

DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG SELATAN PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024



**Dinas Kesehatan
Kota Tangerang Selatan**

Jl. Cendekia, Ciater, Serpong Kota Tangerang selatan 15310
Telepon : (021) 29307897 Fax : (021)29307989

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

TIM PENYUSUN

Pembina

dr. Allin Hendalin Mahdaniar, M.K.M
Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Pengarah

Indra Gunawan, S.K.M, M.Si
Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Ketua

dr. Sri Tantina, M.K.M
Perencana Ahli Muda pada Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Editor

Wahyu Ramadhan

Anggota

Wita Marmi; Ari Luthfiana Ulya; Septian Fauzan Suganda; Desi Aprianti; Sovian Maulana; Dwi Yudi Hadiyanto.

Kontributor

Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kota Tangerang Selatan; Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan; Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan; Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara Kota Tangerang Selatan; Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan; UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan; UPTD Puskesmas di wilayah Kota Tangerang Selatan; Rumah Sakit Swasta di Kota Tangerang Selatan; Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya di Kota Tangerang Selatan.

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Kesehatan Tahun 2024 merupakan publikasi yang diterbitkan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan setiap 1 tahun sekali untuk memberikan data dan informasi kesehatan yang komprehensif di Kota Tangerang Selatan. Publikasi Profil Kesehatan dapat digunakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan, landasan manajemen kesehatan, pemenuhan hak terhadap akses data informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

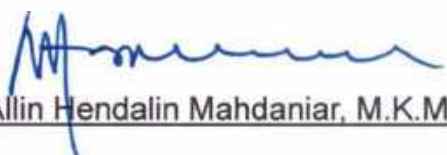
Profil Kesehatan Tahun 2024 disusun berdasarkan data rutin dari Dinas Kesehatan dan Institusi terkait lainnya, data yang dikumpulkan mencakup data tingkat Kota Tangerang Selatan, serta analisis tren dari tahun ke tahun. Informasi yang disajikan mencakup data dan narasi tentang situasi Demografi, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan.

Terwujudnya Profil Kesehatan Tahun 2024 ini merupakan buah kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunannya.

Kami menyadari bahwa Profil ini masih memiliki ruang untuk perbaikan, harapan kami semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi para pengguna, saran dan kritik dari para pengguna diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Tangerang Selatan, April 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Tangerang Selatan



dr. Allin Hendalin Mahdaniar, M.K.M

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I DEMOGRAFI	1
A. KEADAAN PENDUDUK.....	2
B. KEADAAN EKONOMI	4
C. KEADAAN PENDIDIKAN	6
D. KONDISI PEMBANGUNAN MANUSIA.....	7
BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM.....	9
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	9
1. Perkembangan Puskesmas Non Rawat Inap dan Puskesmas Rawat Inap	10
2. Akreditasi Puskesmas.....	11
3. Puskesmas dengan Tenaga Kesehatan	14
4. Pelaksanaan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga.....	18
5. Pelayanan Kesehatan Tradisional	20
B. KLINIK, PRAKTIK MANDIRI TENAGA MEDIS, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM.....	21
1. Klinik.....	21
2. Praktik Mandiri Tenaga Medis.....	22
C. UNIT TRANSFUSI DARAH	23
D. LABORATORIUM KESEHATAN.....	23
E. RUMAH SAKIT (RS).....	24
1. Jenis Dan Tipe Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan.....	25
2. Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit	27
F. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN.....	33
1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan.....	33
2. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	33
G. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN	38

1.	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial	38
2.	Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL).....	39
H.	SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	39
1.	Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan	39
I.	UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)...	39
1.	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	39
2.	Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)	41
BAB III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	43
A.	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (SDMK)	43
B.	JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	44
1.	Tenaga Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	45
2.	Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit.....	51
3.	Registrasi Dan Perizinan SDM Kesehatan	52
BAB IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN	54
A.	ANGGARAN DINAS KESEHATAN	54
B.	DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN	55
C.	BELANJA KESEHATAN	57
D.	JAMINAN KESEHATAN	58
E.	EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN PROGRAM	59
1.	Sasaran Dan Indikator Sasaran.....	59
F.	ANALISA SASARAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	60
G.	PENGHARGAAN.....	62
BAB V	KESEHATAN KELUARGA	64
A.	KESEHATAN IBU	64
B.	PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL	68
C.	PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN	71
D.	PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS.....	72

E.	PUSKESMAS MELAKSANAKAN PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL	73
F.	PELAYANAN KONTRASEPSI.....	74
G.	KESEHATAN ANAK.....	76
H.	PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL (0-28 Hari).....	78
I.	PELAYANAN KESEHATAN BAYI, ANAK BALITA DAN PRASEKOLAH	81
J.	IMUNISASI	83
K.	ANGKA <i>DROP OUT</i> CAKUPAN IMUNISASI DPT/HiB1-CAMPAK RUBELA	86
L.	DESA/KELURAHAN UCI (UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION)	86
M.	IMUNISASI LANJUTAN PADA ANAK BADUTA	87
N.	IMUNISASI ANAK SEKOLAH	87
O.	PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH	88
P.	PELAYANAN KESEHATAN USIA REMAJA	89
Q.	PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT	91
R.	GIZI.....	92
	1. Status Gizi Balita.....	92
S.	UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI	95
	1. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif	97
	2. Penimbangan Balita.....	97
	3. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan	97
	4. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri	98
	5. Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK dan Balita Gizi Kurang.....	99
BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT	100
A.	PENGENDALIAN PENYAKIT	100
B.	PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	100
	1. Tuberkulosis.....	100
	2. HIV dan AIDS	105
	3. Pneumonia	108
	4. Hepatitis	112
	5. Diare.....	116
	6. Kusta	120

C.	PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) .	122
1.	Tetanus Neonatorum.....	123
2.	Campak.....	124
3.	Difteri.....	125
4.	Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut	126
D.	PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK ...	128
1.	Demam Berdarah Dengue (DBD).....	128
2.	Malaria	130
3.	Filariasis	132
4.	Pengendalian Vektor Terpadu.....	133
5.	Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR).....	133
E.	PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	134
1.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi.....	137
2.	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	139
3.	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis)	141
4.	Deteksi Dini Gangguan Indra.....	142
5.	Deteksi Dini Obesitas.....	143
6.	Deteksi Dini Penyalahgunaan Napza	144
7.	Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat.....	146
8.	Pelayanan Kesehatan Upaya Berhenti Merokok.....	149
9.	Pelayanan Kesehatan Haji	150
BAB VII	KESEHATAN LINGKUNGAN.....	152
A.	AIR MINUM	153
B.	AKSES SANITASI LAYAK	155
C.	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	157
D.	TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR.....	159
E.	TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP).....	160
F.	KABUPATEN/ KOTA SEHAT	163
G.	PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS.....	163
H.	GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS).....	164
I.	PERUMAHAN.....	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Administrasi Kota Tangerang Selatan	1
Gambar 1. 2	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	2
Gambar 1. 3	Piramida Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	4
Gambar 2. 1	Persentase Puskesmas dengan 9 (Sembilan) Sesuai Standar Jenis Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	15
Gambar 2. 2	Peta Cakupan Wilayah Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	17
Gambar 2. 3	Peta Cakupan Wilayah Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	21
Gambar 2. 4	Proporsi Klinik Teregistrasi Menurut Kepemilikan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	22
Gambar 2. 5	Jumlah Tempat Praktek Mandiri di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	23
Gambar 2. 6	Jumlah Laboratorium Kesehatan menurut Kepemilikan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	24
Gambar 2. 7	Jumlah <i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR) Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	34
Gambar 2. 8	Jumlah <i>Bed Turn Over</i> (BTO) Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	35
Gambar 2. 9	Jumlah <i>Turn Over Interval</i> (TOI) Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	36
Gambar 2. 10	Jumlah ALOS (hari) Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	37
Gambar 2. 11	Jumlah Posyandu Aktif Per-Kecamatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	41
Gambar 2. 12	Jumlah Posbindu PTM Per-Kecamatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	42
Gambar 3. 1	Rekapitulasi SDM Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	44
Gambar 3. 2	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	45

Gambar 3. 3	Jumlah Dokter berdasarkan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	47
Gambar 3. 4	Jumlah Dokter Gigi berdasarkan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	48
Gambar 3. 5	Jumlah Perawat berdasarkan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	49
Gambar 3. 6	Jumlah Bidan berdasarkan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	50
Gambar 3. 7	Pemenuhan 9 Jenis Tenaga Kesehatan Strategis berdasarkan Puskesmas di Kecamatan Tahun 2024	51
Gambar 3. 8	Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	52
Gambar 3. 9	Jumlah Registrasi dan Perizinan Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	53
Gambar 4. 1	Alokasi dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	55
Gambar 4. 2	Alokasi dan Realisasi Anggaran DAK Bidang Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	56
Gambar 4. 3	Belanja Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	58
Gambar 4. 4	Dokumentasi Penghargaan Universal Health Coverage (UHC).....	63
Gambar 5. 1	Jumlah Kematian Ibu di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	65
Gambar 5. 2	Penyebab Kematian Ibu di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 ...	66
Gambar 5. 3	Cakupan K1, K4, dan K6 di Kota Tangerang Selatan tahun 2019-2024	69
Gambar 5. 4	Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan di Fasyankes di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	71
Gambar 5. 5	Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan dan Kunjungan Nifas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	72
Gambar 5. 6	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	73
Gambar 5. 7	KB Pasca Salin di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022-2024	76
Gambar 5. 8	Jumlah Kematian Bayi di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	77

Gambar 5. 9	Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	80
Gambar 5. 10	Penanganan Komplikasi Neonatal di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	81
Gambar 5. 11	Persentase Imunisasi Bayi di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	85
Gambar 5. 12	Skrining Kesehatan Peserta Didik Usia Pendidikan Dasar Tahun 2020-2024	89
Gambar 5. 13	Cakupan Kunjungan Remaja Tahun 2019-2024	90
Gambar 5. 14	Skrining Kesehatan Usia Lanjut Tahun 2019-2024.....	91
Gambar 6. 1	Jumlah Orang Terduga TBC di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	101
Gambar 6. 2	Jumlah Kasus Tuberkulosis yang Ditemukan Tahun 2024	102
Gambar 6. 3	Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Tahun 2024	103
Gambar 6. 4	Cakupan Penemuan Tuberkulosis Pada Anak Tahun 2024	104
Gambar 6. 5	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	109
Gambar 6. 6	Persentase Balita Batuk/Kesukaran Bernafas yang diberikan Tatalaksana Sesuai Standar di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	110
Gambar 6. 7	Penemuan Kasus Pneumonia Balita di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	111
Gambar 6. 8	Capaian Ibu Hamil Melakukan Deteksi Dini Hepatitis B Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	113
Gambar 6. 9	Persentase Ibu Hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	114
Gambar 6. 10	Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Hamil Reaktif Hbsag dan Mendapat HBIG di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	115
Gambar 6. 11	Cakupan Penderita Diare Semua Umur Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	117
Gambar 6. 12	Persentase Penemuan Penderita Diare Semua Umur Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	118
Gambar 6. 13	Cakupan Penderita Diare Balita Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	119

Gambar 6. 14	Persentase Capaian Diare Balita di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	120
Gambar 6. 15	Angka Kesakitan (IR/ <i>Insiden Rate</i>) DBD per 100.000 penduduk di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022 – 2024	129
Gambar 6. 16	Angka Kesakitan (Anual Parasite Incidence) Malaria per 1000 penduduk di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 – 2024.....	131
Gambar 6. 17	Kausus Gigitan Hewan Penular Rabie (GHPR) Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	134
Gambar 6. 18	Capaian persentase Skrining Usia Produktif Usia 15-59 tahun di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 – 2024	137
Gambar 6. 19	Angka Skrining Pasien Hipertensi di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 - 2024	138
Gambar 6. 20	Angka Skrining Pasien Diabetes Mellitus di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 – 2024	140
Gambar 6. 21	Angka Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024	141
Gambar 6. 22	Capaian Deteksi Dini Penyalahgunaan Napza di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	146
Gambar 6. 23	Cakupan Penemuan Kasus ODGJ Berat di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 – 2024	148
Gambar 6. 24	Layanan Upaya Berhenti Merokok di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	150
Gambar 7. 1	Jumlah Sarana Air Minum yang diawasi/ diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai standar di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	154
Gambar 7. 2	Cakupan Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	156
Gambar 7. 3	Cakupan persentase Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.....	158
Gambar 7. 4	Cakupan Persentase (%) TFU yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL) di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	160
Gambar 7. 5	Cakupan Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	162

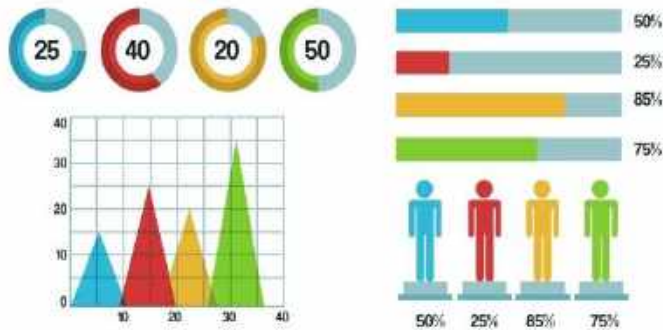
Gambar 7. 6	Cakupan Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	167
-------------	--	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	PDRB ADHK Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022	5
Tabel 1. 2	PDRB ADHB Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022	5
Tabel 1. 3	Komponen Pembentuk IPM Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 – 2022	7
Tabel 2. 1	Puskesmas Non Rawat Inap dan Rawat Inap Tahun 2024	10
Tabel 2. 2	Status Akreditasi Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	13
Tabel 2. 3	Cakupan Pelayanan Puskesmas per Kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	16
Tabel 2. 4	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	19
Tabel 2. 5	Rumah Sakit Berdasarkan Jenis dan Klasifikasinya Tahun 2024....	25
Tabel 2. 6	Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit Tahun 2024	28
Tabel 4. 1	Rumusan Indikator dan Formula Perhitungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024	59
Tabel 4. 2	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kualitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024	60
Tabel 4. 3	Perbandingan Hasil Kinerja dan Target Nasional Kualitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024	60
Tabel 4. 4	Capaian Kepesertaan Jaminan Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2024	61
Tabel 4. 5	Penghargaan Capaian Cakupan Jaminan Kesehatan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	62
Tabel 5. 1	Rumusan Indikator Dan Formula Perhitungan	94
Tabel 5. 2	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran tahun 2023.....	95
Tabel 5. 3	Perbandingan Hasil Kinerja Dengan Target Nasional	95
Tabel 6. 1	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	105
Tabel 6. 2	Jumlah Kasus ODHIV Baru dan ODHIV Baru yang Diobati Menurut Sebaran Wilayah Kecamatan Tahun 2024	107

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

BAB I DEMOGRAFI

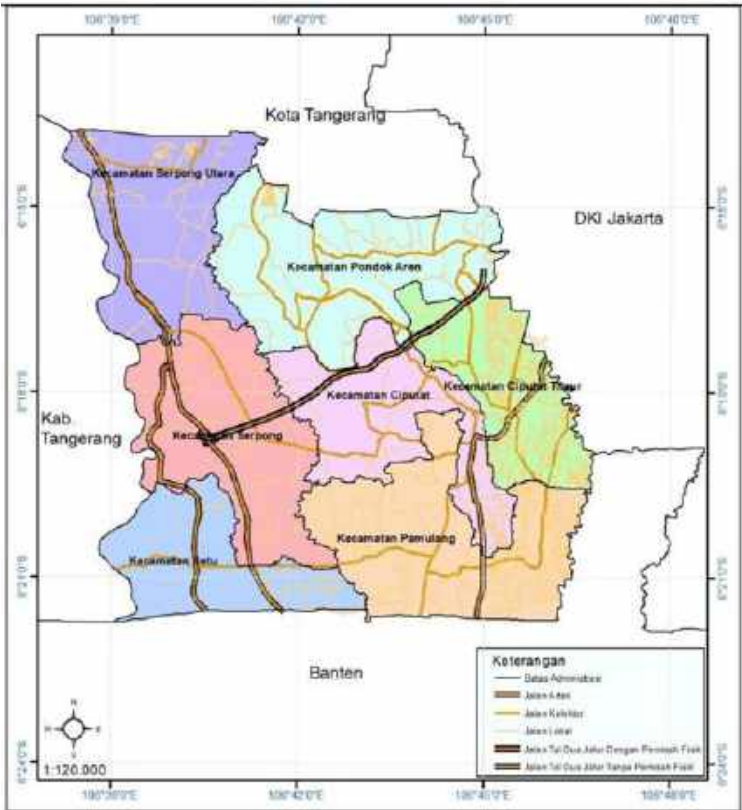


BAB I

DEMOGRAFI

Kota Tangerang Selatan adalah kota termuda di Provinsi Banten yang diresmikan pada pada tahun 2008 berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten tertanggal 26 November tahun 2008 dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan serta dapat memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Gambar 1. 1
Peta Administrasi Kota Tangerang Selatan



Sumber : Perwal RDTR Kota Tangerang Selatan No. 118 tahun 2022

Kota Tangerang Selatan merupakan kota termuda yang resmi memisahkan diri sejak tahun 2008 dari Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan secara geografis berada pada 06°13'30"- 06°22'30" lintang selatan dan 106°38'0"-106°47'0" bujur timur. Kota Tangerang Selatan terdiri atas 7 (tujuh) kecamatan dan 54 (lima puluh empat) kelurahan (Perwal RDTR Kota Tangerang Selatan No. 118 tahun 2022). Sedangkan secara administratif, Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 kecamatan,dan 54 kelurahan. Kota Tangerang Selatan memiliki total luas wilayah sebesar 164,86 km² di mana wilayah

terluas adalah Kecamatan Pondok Aren dengan luas 29,78 km² (18,06%), sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Setu dengan luas 16,73 km² (10,15%).

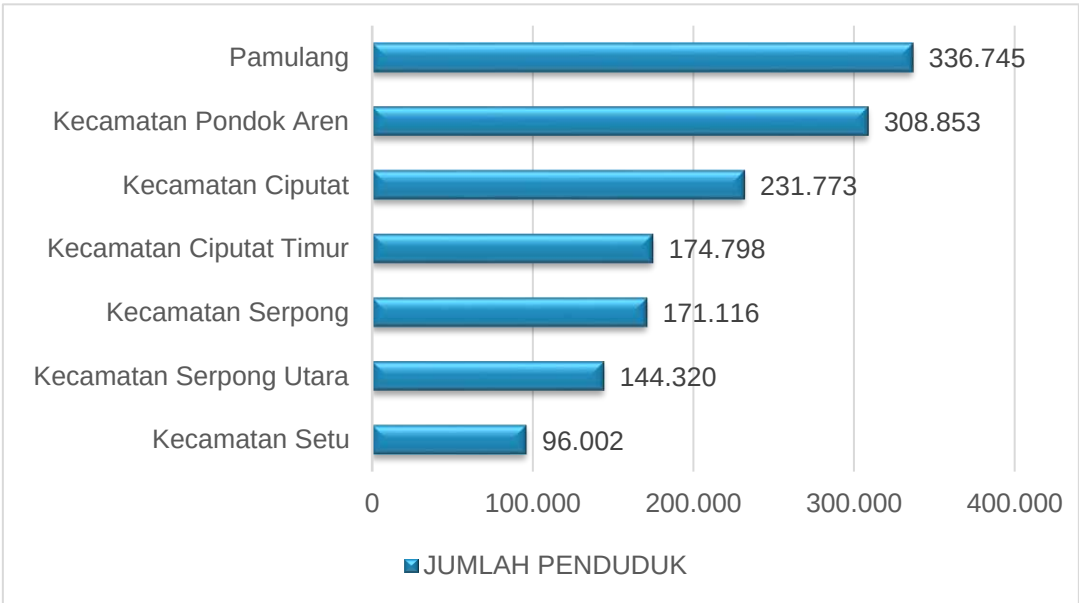
Batas wilayah Kota Tangerang Selatan meliputi:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Larangan, Kecamatan Ciledug dan Kecamatan Pinang di Kota Tangerang Provinsi Banten;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Bojong Sari di Kota Depok serta Kecamatan Gunung Sindur di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pesanggrahan, Kecamatan Kebayoran Lama, dan Kecamatan Cilandak Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Kecamatan Cinere dan Kecamatan Limo di Kota Depok Provinsi Jawa Barat;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Dua, Kecamatan Pagedangan, dan Kecamatan Cisauk di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

A. KEADAAN PENDUDUK

Jumlah penduduk menurut Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang Selatan adalah sebanyak 1.463.607 jiwa yang terdiri dari 729.068 jiwa penduduk laki-laki dan 734.539 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2023, penduduk Kota Tangerang Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 3,35%. Kepadatan Penduduk di 7 Kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Pamulang dengan kepadatan sebesar 11.717 jiwa/ km² dan terendah ada di Kecamatan Setu sebesar 5.728 jiwa/ km². Jumlah penduduk paling banyak di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 terdapat di Kecamatan Pamulang (336.745 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Setu (96.002 jiwa). Secara rinci data jumlah penduduk per Kecamatan dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1. 2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

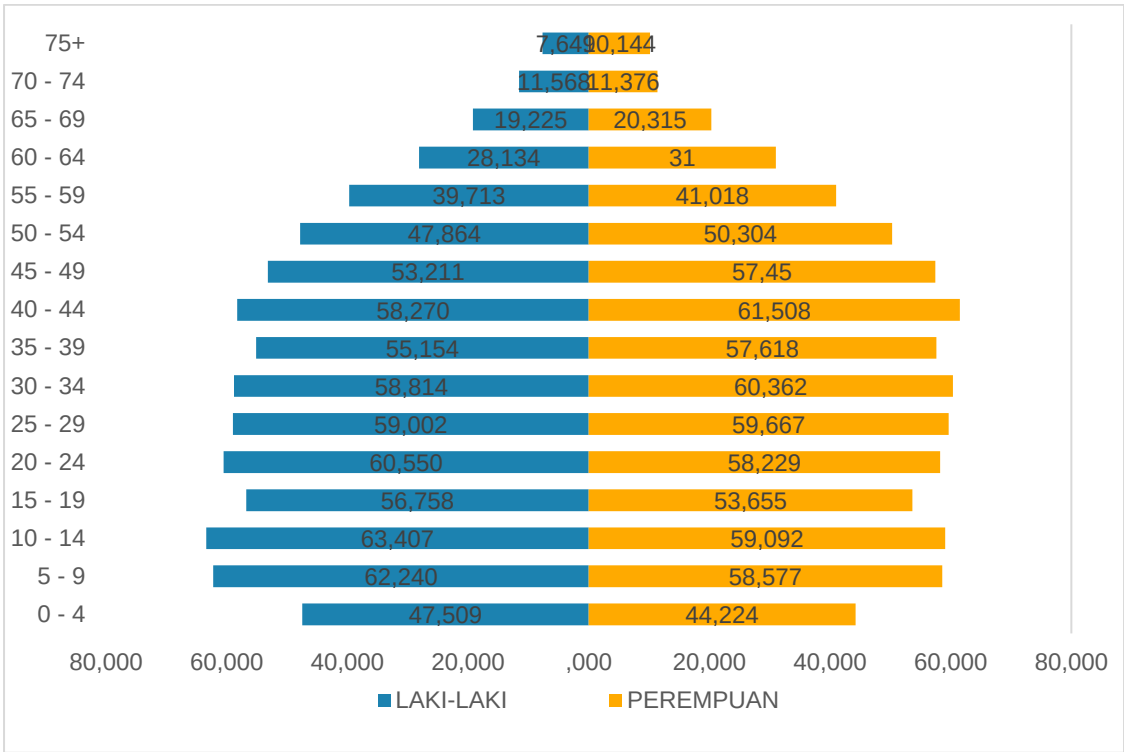


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Tangerang Selatan, 2025

Berdasarkan data jumlah penduduk maka dapat disusun sebuah piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan gambaran yang menyajikan komposisi data kependudukan suatu wilayah atau negara (kelompok umur dan jenis kelamin) dalam bentuk grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk terdapat dua sumbu yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan kelompok umur penduduk dari 0 sampai dengan 75 tahun lebih dengan interval lima tahunan dimana jumlah penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri dan perempuan di sebelah kanan. Sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Komposisi Penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2024 menurut jenis kelamin terdiri dari atas 49,81% laki-laki dan 50,19% perempuan. Dari informasi tersebut, maka rasio jenis kelamin penduduk Kota Tangerang Selatan sebesar 99,3 yang artinya terdapat 99 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024. Pada piramida di bawah (Gambar 1.3), diketahui persentase penduduk “tua” (60 tahun ke atas) sebesar 9,53% atau sebanyak 139.411 jiwa, dengan demikian termasuk pada kategori penduduk berstruktur “tua”. Suatu penduduk dikatakan berstruktur "tua" jika proporsi penduduk berumur 60 tahun ke atas sudah di atas 7%, disebut "dewasa" jika proporsinya antara 4-7%, dan disebut "muda" jika proporsinya di bawah 4% (Junaidi, 2009). Hal ini tergambarkan pada gambar 1.3 dibawah ini.

Gambar 1. 3
Piramida Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber : Disdukcapil Kota Tangerang Selatan DKB Semester II Tahun 2024

Mayoritas penduduk Kota Tangerang Selatan berusia produktif yaitu sebanyak 71,62% atau 1.048.281 dari total penduduk pada tahun 2024. Dengan membandingkan penduduk usia produktif (15-64 tahun) tersebut dengan jumlah kumulatif penduduk usia 0-14 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas, maka didapat angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 39,62%. Kota Tangerang Selatan tengah menghadapi periode bonus demografi karena 71,62% penduduknya berada pada usia produktif. Kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Kota Tangerang Selatan.

B. KEADAAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah 1 (satu) indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output Nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pada tahun 2022 tercatat pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan berdasarkan harga konstan sebesar 66,021,910 juta rupiah mengalami kenaikan dibanding tahun 2021 sebesar 62,364,157.6 juta rupiah menunjukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) secara tren mengalami kenaikan.

Tabel 1. 1
PDRB ADHK Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022

No.	Lapangan Usaha	2020	2021	2022
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	111,514	115,722.6	117,78
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	4.619,002	4,660,672.1	5.037.650
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	56,337	58,742.7	64,880
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29,845	31,971.8	33,010
6.	Konstruksi	8,005,037	8,842,759.1	9,384,800
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,370,094	9,805,845.9	10,535,02
8.	Transportasi dan Pergudangan	1,726,338	1,900,574.8	2, 039,460
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,699,610	1,782,512.0	1,939,110
10.	Informasi dan Komunikasi	10,590,768	11,288,912.7	12,040,080
11.	Jasa Keuangan	802.568,20	841,803.4	843,680
12.	Real Estate	11,449,161.42	11,771,733.2	12,503,610
13.	Jasa Perusahaan	1,932,879.92	1,904,294.9	2,038,170
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	611,031.30	579,949.7	622,550
15.	Jasa Pendidikan	4,352,738.35	4,306,251.9	4,250,790
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,609,982.78	2,880,986.1	2,888,520
17.	Jasa Lainnya	1,570,392.85	1,591,424.6	1,682,770
Produk Domestik Regional Bruto		59,537,303.12	62,364,157.6	66,021,910

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2023

Pada tahun 2022, tercatat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Tangerang Selatan berdasarkan harga berlaku sebesar 96,136,883 mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2021 sebesar 88,065,802 juta rupiah.

Tabel 1. 2
PDRB ADHB Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022

No.	Lapangan Usaha	2020	2021	2022
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	179,602	189,255.4	200.23
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	6,512.54	6,658,226.8	7,654.57
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	110.94	116,310.5	129.33

No.	Lapangan Usaha	2020	2021	2022
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	35.50	38,375.2	39.96
6.	Konstruksi	13,122.92	15,084,491.5	17,130.72
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,370,352.69	14,216,206.6	16,082.35
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,608,954.24	2,970,185.8	3,369.56
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,367,778.20	2,499,636.2	2,758.77
10.	Informasi dan Komunikasi	9,202,263.48	9,802,011.5	10,504.42
11.	Jasa Keuangan	1,222,599.88	1,296,734.0	1,366.81
12.	Real Estate	15,291,452.41	15,922,733.3	16,995.56
13.	Jasa Perusahaan	3,118,054.14	3,126,053.0	3,430.07
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,172,000.27	1,144,314.3	1,276.89
15.	Jasa Pendidikan	7,733,938.04	7,720,422.4	7,639.42
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,917,950.64	4,415,992.6	4,605.52
17.	Jasa Lainnya	2,584,372.88	2,662,983.5	2,952.69
Produk Domestik Regional Bruto		82,551,232.54	87,863,932.5	96,136.88

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan 2023

Struktur perekonomian Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu 2020- 2022 didominasi oleh 3 (tiga) sektor utama, yaitu Konstruksi, Real Estate, dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Kontribusi sektor Konstruksi juga mengalami fluktuatif pada kisaran antara 15,90%-17,82%. Kontribusi sektor real estate fluktuatif pada kisaran antara 17,58%-18,52%, Kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga fluktuatif pada kisaran antara 16,00%-16,73%. Pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat memberikan gambaran mengenai pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah, khususnya di urusan ekonomi. Dalam kurun waktu tahun 2016-2021, tren pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 terpuruk akibat wabah COVID-19 sebesar - 1.01%, mampu bangkit pada tahun 2021 sebesar 4.77% dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 5.82%.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa (termasuk di dalamnya pembangunan pada lingkup Kabupaten/Kota) dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik.

Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan semangat pemerintah dalam mewujudkan wajib belajar sembilan tahun. Pemerintah Kota Tangerang Selatan terus berkomitmen dalam upaya peningkatan kualitas dan layanan pendidikan di Kota Tangerang Selatan bagi seluruh masyarakat sesuai yang sejalan dengan dengan visi dan misi Kota Tangerang Selatan pada RPJMD Kota Tangerang Selatan tahun 2021-2026, tepatnya pada misi yang pertama yaitu Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul. Tingkat pendidikan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat pendidikan masyarakat yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah di Kota Tangerang Selatan selama tiga tahun terakhir, mendekati angka 12 tahun. Sehingga rata-rata lama sekolah di Kota Tangerang Selatan yaitu 12 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat ke atas. Sedangkan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2023 adalah sebesar 99,64% (BPS Kota Tangerang Selatan, 2023).

D. KONDISI PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Saat ini, perhitungan IPM mengalami penyesuaian, terutama pada dimensi pengetahuan. Sebelumnya pada dimensi pengetahuan Badan Pusat Statistik menggunakan indikator Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah, namun indikator tersebut disesuaikan dan diganti menjadi Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah. Berdasarkan metode baru capaian IPM pada tahun 2021 sebesar 81,36 dan terus meningkat hingga tahun 2022 sebesar 81,95. Tingginya capaian IPM Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa memiliki kualitas SDM yang dapat diandalkan.

Adapun capaian IPM Kota Tangerang Selatan selama 5 (lima) Tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. 3
Komponen Pembentuk IPM Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 – 2022

No.	Komponen IPM	2018	2019	2020	2021	2022
1	Angka Harapan Hidup	72,26	72,41	72,47	72,47	72.78

No.	Komponen IPM	2018	2019	2020	2021	2022
2	Angka Harapan Lama Sekolah	14,42	14.43	14,47	14,66	14.67
3	Rata-rata lama sekolah	11,78	11,8	11,81	11,82	11.84
4	Pengeluaran per kapita yang disesuaikan	15,672	15,988	15,667	15,751	15,997
5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	81,17	81,48	81,36	81,60	81.95

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan 2023

Realisasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2022 dilihat dari 3 (tiga) indikator pendukung yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks pengeluaran dengan uraian sebagai berikut:

1. Indeks Pendidikan pada tahun 2022 didapatkan dari 2 (dua) indikator, yaitu nilai rata-rata lama sekolah (RLS) dan nilai harapan lama sekolah (HLS). Nilai RLS pada tahun 2022 penduduk Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 11,82 tahun. Dengan kata lain rata-rata pendidikan masyarakat Kota Tangerang Selatan yang berusia 25 tahun keatas telah menempuh Pendidikan selama 11,84 tahun, atau hampir menamatkan kelas XII. Angka harapan lama sekolah (HLS) di Kota Tangerang Selatan tahun 2022 sebesar 14,67 tahun, ini berarti rata-rata anak usia 7 (tujuh) tahun yang masuk jenjang Pendidikan formal tahun 2022 memiliki peluang untuk bersekolah selama 14,67 tahun atau setara dengan akademi/perguruan tinggi di tingkat Diploma Tiga (D-3). Capaian nilai HLS dan RLS Kota Tangerang Selatan didukung dari Program- Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022.
2. Indeks Kesehatan Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Tangerang Selatan 2022 sebesar 72,78 meningkat dibandingkan dengan nilai AHH 2021, Nilai 72,47 memiliki arti bahwa peluang bayi yang lahir di tahun 2022 memiliki peluang untuk hidup hingga mencapai usia 72 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran untuk sehat dari masyarakat Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, selain itu juga sarana dan prasarana kesehatan yang ada semakin memadai yang ditunjang dari Program- Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022.
3. Indeks Pengeluaran dihitung dengan nilai pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP) dan pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 15,997. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai indeks pengeluaran tahun 2020 dengan nilai 15,667. Indikator pengeluaran riil per kapita juga mampu mencerminkan indikator pendapatan masyarakat dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk Kota Tangerang Selatan sebagai output dari semakin membaiknya perekonomian.

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM



BAB II

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM

Tingkat kesehatan masyarakat suatu negara dapat dipengaruhi oleh adanya fasilitas layanan kesehatan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang meliputi puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri tenaga kesehatan; Laboratorium kesehatan; Unit Transfusi Darah (UTD); Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang meliputi klinik utama, rumah sakit umum, rumah sakit khusus; dan Fasilitas kefarmasian dan alat kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019, adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu, keluarga, serta masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam upaya kesehatan. Proses ini dilakukan melalui fasilitasi pemecahan masalah dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, sambil memperhatikan kebutuhan, potensi, serta kondisi sosial budaya setempat.

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 menyebutkan bahwa UKBM sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat yang dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya untuk melaksanakan kegiatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri dalam bidang kesehatan. Peraturan tersebut menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan, melainkan yang lebih penting sebagai subjek pembangunan kesehatan yang dapat mengambil keputusan dalam mengadopsi inovasi di bidang kesehatan.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019). Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan Kesehatan

di wilayah kerjanya, adapun fungsi Puskesmas adalah menyelenggarakan UKM dan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat, Puskesmas dikategorikan berdasarkan karakteristik wilayah kerja dan kemampuan pelayanan. Berdasarkan karakteristik wilayah kerja, maka Puskesmas yang ada di Kota Tangerang Selatan termasuk dalam Puskesmas Kawasan Perkotaan. Sedangkan berdasarkan kemampuan pelayanan, Puskesmas dikategorikan menjadi Puskesmas Non Rawat Inap dan Puskesmas Rawat Inap.

1. Perkembangan Puskesmas Non Rawat Inap dan Puskesmas Rawat Inap

Pada tahun 2024 terdapat 35 Puskesmas di Kota Tangerang Selatan, yaitu 26 Puskesmas Non Rawat Inap dan 9 Puskesmas Rawat Inap. Berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 445.4/Kep.287-Huk/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Nomor 445.4/Kep.336-Huk/2021 tentang Kategori Pusat Kesehatan Masyarakat di Kota Tangerang Selatan, yaitu:

Tabel 2. 1
Puskesmas Non Rawat Inap dan Rawat Inap Tahun 2024

Kecamatan	No.	Nama Puskesmas	Keterangan
Puskesmas Non Rawat Inap			
Serpong	1.	Puskesmas Serpong I	Non Rawat Inap
	2.	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	Non Rawat Inap
	3.	Puskesmas Ciater	Non Rawat Inap
	4.	Puskesmas Serpong II	Non Rawat Inap
	5.	Puskesmas Lengkong Wetan	Non Rawat Inap
Serpong Utara	6.	Puskesmas Paku Alam	Non Rawat Inap
	7.	Puskesmas Lengkong Karya	Non Rawat Inap
Pondok Aren	8.	Puskesmas Parigi	Non Rawat Inap
	9.	Puskesmas Pondok Betung	Non Rawat Inap
	10.	Puskesmas Pondok Kacang Timur	Non Rawat Inap
	11.	Puskesmas Pondok Pucung	Non Rawat Inap
Ciputat	12.	Puskesmas Ciputat	Non Rawat Inap
	13.	Puskesmas Jombang	Non Rawat Inap
	14.	Puskesmas Situ Gintung	Non Rawat Inap
	15.	Puskesmas Sawah Baru	Non Rawat Inap
Ciputat Timur	16.	Puskesmas Pisangan	Non Rawat Inap
	17.	Puskesmas Cireundeu	Non Rawat Inap
	18.	Puskesmas Rengas	Non Rawat Inap

Kecamatan	No.	Nama Puskesmas	Keterangan
Puskesmas Non Rawat Inap			
Pamulang	19.	Puskesmas Ciputat Timur	Non Rawat Inap
	20.	Puskesmas Pondok Benda	Non Rawat Inap
	21.	Puskesmas Pamulang Timur	Non Rawat Inap
	22.	Puskesmas Bambu Apus	Non Rawat Inap
	23.	Puskesmas Kedaung	Non Rawat Inap
	24.	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	Non Rawat Inap
Setu	25.	Puskesmas Setu	Non Rawat Inap
	26.	Puskesmas Bakti Jaya	Non Rawat Inap
Kecamatan	No.	Nama Puskesmas	Keterangan
Puskesmas Rawat Inap			
Serpong	1.	Puskesmas Rawa Buntu	Rawat Inap
Serpong Utara	2.	Puskesmas Pondok Jagung	Rawat Inap
Pondok Aren	3.	Puskesmas Jurang Mangu	Rawat Inap
	4.	Puskesmas Pondok Aren	Rawat Inap
Ciputat	5.	Puskesmas Kampung Sawah	Rawat Inap
Ciputat Timur	6.	Puskesmas Pondok Ranji	Rawat Inap
Pamulang	7.	Puskesmas Benda Baru	Rawat Inap
	8.	Puskesmas Pamulang	Rawat Inap
Setu	9.	Puskesmas Keranggan	Rawat Inap

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

2. Akreditasi Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi sebagai pengganti Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 dimana akreditasi puskesmas adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan puskesmas setelah dilakukan penilaian bahwa puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Pengaturan akreditasi ini bertujuan untuk:

- a. meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat;
- b. meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan puskesmas sebagai institusi;
- c. meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di puskesmas; dan
- d. mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Setiap puskesmas wajib dilakukan akreditasi. Akreditasi dilakukan paling lambat setelah puskesmas beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh perizinan berusaha untuk pertama kali. Puskesmas yang telah terakreditasi wajib dilakukan akreditasi kembali secara berkala setiap 5 (lima) tahun. Dalam rangka menyelenggarakan akreditasi, menteri menetapkan lembaga penyelenggara akreditasi yang bertugas membantu menteri dalam melaksanakan survei akreditasi.

Surat Edaran Menteri Kesehatan No. HK.02.01/menkes/1048/2023 tentang Penyelenggaraan Akreditasi Rumah Sakit, Rumah Sakit Kelas D Pratama, Puskesmas, Dan Klinik, Serta Pelaporan Indikator Nasional Mutu Bagi Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi menyatakan bahwa:

- 1) puskesmas yang telah melaksanakan survei akreditasi pada tahun 2023 dan memiliki sertifikat akreditasi harus melakukan peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk menyusun dan melaksanakan Perencanaan Perbaikan Strategis (PPS).
- 2) puskesmas yang belum melakukan survei akreditasi pada tahun 2023 harus segera mendaftarkan survei akreditasi melalui aplikasi Lembaga Penyelenggara Akreditasi rumah sakit yang terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SINAR) untuk rumah sakit, dan melalui aplikasi Data Fasyankes Online (DFO) untuk puskesmas dan klinik, paling lambat tanggal 31 Januari 2024.
- 3) Waktu survei akreditasi puskesmas pada aplikasi Data Fasyankes Online (DFO) sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf b, dilakukan oleh puskesmas dan klinik paling lambat tanggal 31 Mei 2024.
- 4) Bukti pendaftaran survei akreditasi dari aplikasi Data Fasyankes Online (DFO) untuk puskesmas dan klinik (screenshot pengajuan survei di aplikasi DFO) sebagaimana dimaksud serta sertifikat akreditasi dan pernyataan komitmen untuk menjaga dan melakukan upaya peningkatan mutu berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2024.

Sampai dengan 31 Desember 2024, jumlah Puskesmas di Kota Tangerang Selatan yang sudah terakreditasi sebanyak 35 Puskesmas yang tersebar di 7 kecamatan di Kota Tangerang Selatan dengan kategori tingkat kelulusan sebagai berikut.

Tabel 2. 2
Status Akreditasi Puskesmas
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Kecamatan	No.	Nama Puskesmas	Keterangan
Serpong	1.	Puskesmas Serpong I	Paripurna
	2.	Puskesmas Rawa Buntu	Utama
	3.	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	Paripurna
	4.	Puskesmas Ciater	Paripurna
	5.	Puskesmas Serpong II	Utama
	6.	Puskesmas Lengkong Wetan	Utama
Serpong Utara	7.	Puskesmas Paku Alam	Paripurna
	8.	Puskesmas Pondok Jagung	Paripurna
	9.	Puskesmas Lengkong Karya	Paripurna
Pondok Aren	10.	Puskesmas Parigi	Utama
	11.	Puskesmas Jurang Mangu	Utama
	12.	Puskesmas Pondok Aren	Paripurna
	13.	Puskesmas Pondok Betung	Utama
	14.	Puskesmas Pondok Kacang Timur	Paripurna
	15.	Puskesmas Pondok Pucung	Paripurna
Ciputat	16.	Puskesmas Ciputat	Utama
	17.	Puskesmas Jombang	Paripurna
	18.	Puskesmas Kampung Sawah	Paripurna
	19.	Puskesmas Situ Gintung	Utama
	20.	Puskesmas Sawah Baru	Paripurna
Ciputat Timur	21.	Puskesmas Pisangan	Paripurna
	22.	Puskesmas Cireundeu	Paripurna
	23.	Puskesmas Pondok Ranji	Paripurna
	24.	Puskesmas Rengas	Paripurna
	25.	Puskesmas Ciputat Timur	Utama
Pamulang	26.	Puskesmas Pondok Benda	Utama
	27.	Puskesmas Benda Baru	Paripurna
	28.	Puskesmas Pamulang Timur	Paripurna
	29.	Puskesmas Pamulang	Paripurna
	30.	Puskesmas Bambu Apus	Paripurna
	31.	Puskesmas Kedaung	Paripurna
	32.	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	Paripurna
Setu	33.	Puskesmas Setu	Utama
	34.	Puskesmas Keranggan	Utama
	35.	Puskesmas Bakti Jaya	Paripurna

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

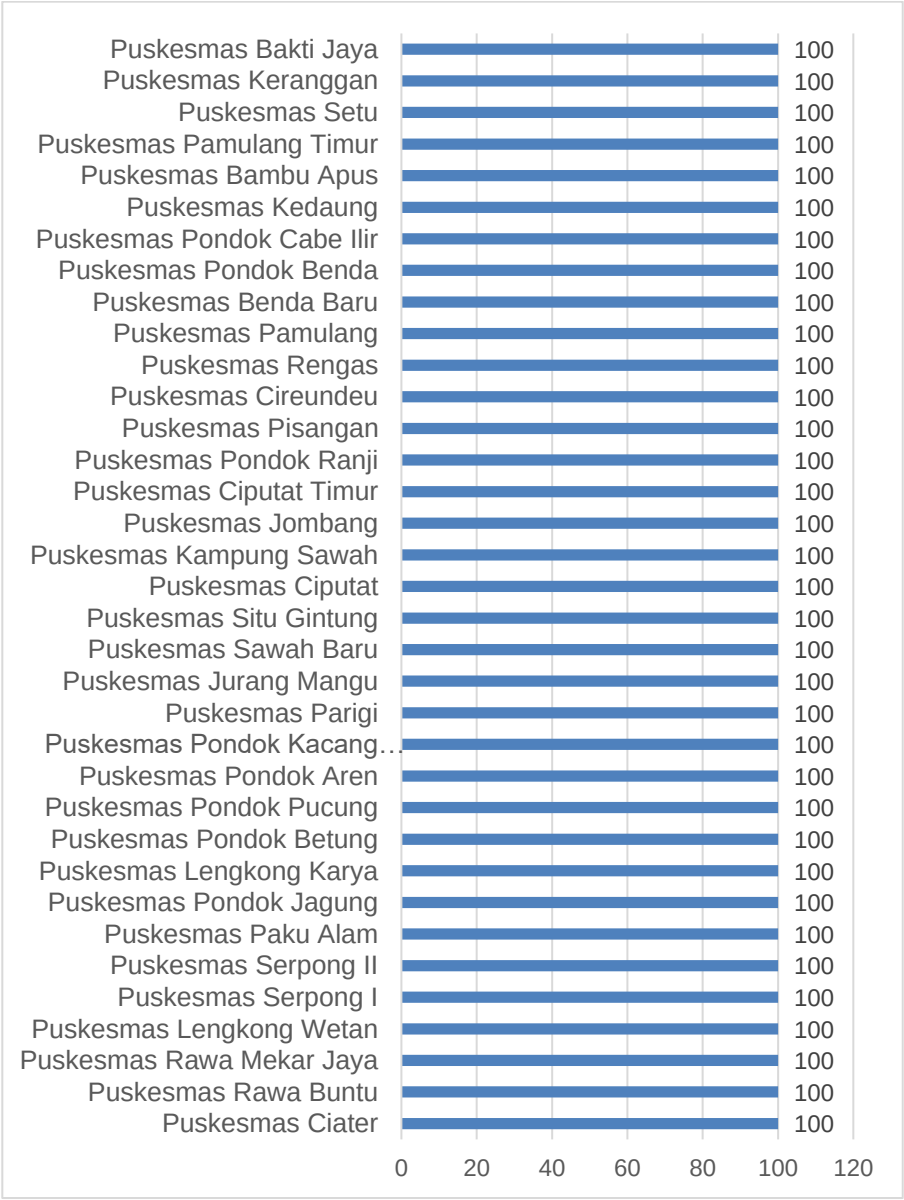
Untuk kondisi per desember 2024 didapatkan hasil akreditasi Puskesmas yang mencapai kelulusan status Paripurna sebesar 65,7%, status Utama sebanyak 34,3%. Setelah proses akreditasi Puskesmas wajib membuat dan menyampaikan Program Perbaikan Strategis (PPS) kepada Lembaga

Penyelenggara Akreditasi, dinas kesehatan daerah kabupaten/kota, dan dinas kesehatan daerah provinsi berdasarkan rekomendasi perbaikan hasil survei dari Kementerian Kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. PPS digunakan sebagai bahan pelaksanaan monitoring dan evaluasi akreditasi oleh lembaga penyelenggara akreditasi, Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota. Puskesmas wajib mengisi formulir umpan balik pelaksanaan survei akreditasi melalui Sistem Informasi Nasional Akreditasi Fasyankes (SINAF) paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah sertifikat akreditasi elektronik dan rekomendasi hasil survei diterima melalui Sistem Informasi Nasional Akreditasi Fasyankes (SINAF). Sehingga diharapkan upaya perbaikan dilakukan memastikan tercapainya pelayanan Puskesmas yang berkualitas.

3. Puskesmas dengan Tenaga Kesehatan

Puskesmas dianggap memadai atau memenuhi syarat jika memiliki setidaknya satu orang dari masing-masing jenis tenaga kesehatan, meliputi: (1) dokter atau dokter layanan primer; (2) dokter gigi; (3) perawat; (4) bidan; (5) tenaga kesehatan masyarakat; (6) tenaga sanitasi lingkungan; (7) ahli teknologi laboratorium medik; (8) tenaga gizi; dan (9) tenaga kefarmasian. Menurut data dari Sistem Informasi SDM Kesehatan (SISDMK), pada tahun 2024, sebanyak 100% atau 35 Puskesmas di Kota Tangerang Selatan telah memiliki sembilan jenis tenaga kesehatan yang diperlukan.

Gambar 2. 1
Persentase Puskesmas dengan 9 (Sembilan) Sesuai Standar
Jenis Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Cakupan layanan Puskesmas terpenuhi jika dilihat dari ukuran penduduk per kecamatan dibandingkan dengan ketersediaan Puskesmas di wilayah tersebut. Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 untuk cakupan satuan wilayah Kabupaten/Kota sebaran fasilitas kesehatan/jangkauan pelayanan minimal, puskesmas dapat melayani sebanyak 120.000 jiwa dan dengan jangkauan 3 km. Tabel 2.2 di bawah ini menggambarkan cakupan pelayanan Puskesmas di tiap Kecamatan.

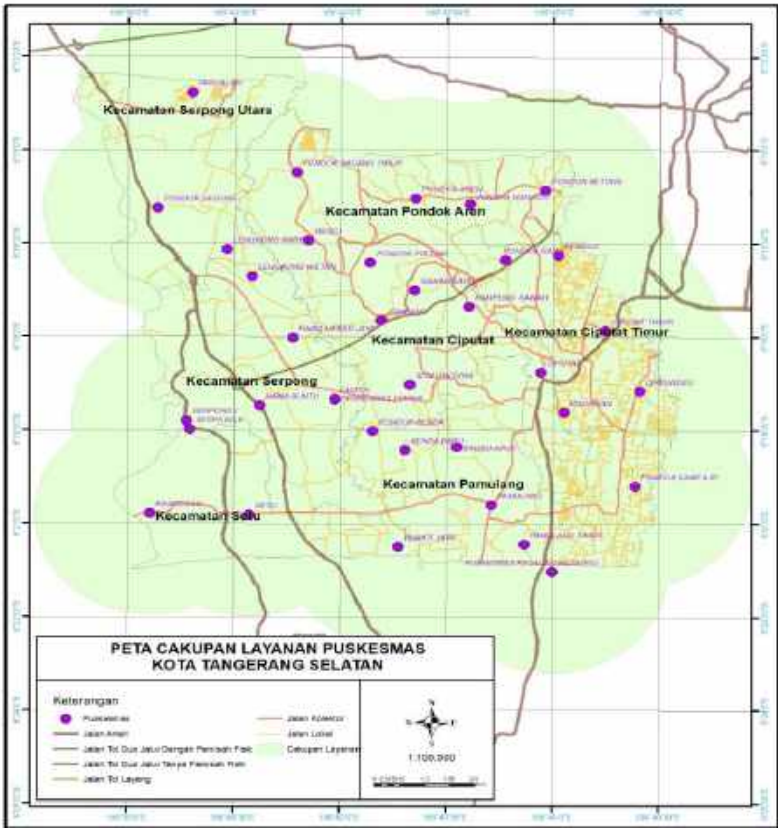
Tabel 2. 3
Cakupan Pelayanan Puskesmas per Kecamatan di
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Puskesmas	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Cakupan Pelayanan per Puskesmas
1	Serpong	6	171.116	28.519
2	Serpong Utara	3	144.320	48.107
3	Pondok Aren	6	308.853	51.476
4	Ciputat	5	231.773	46.355
5	Ciputat Timur	5	174.798	34.960
6	Pamulang	7	336.745	48.106
7	Setu	3	96.002	32001
Total		35	1.463.607	41.817

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Jika dilihat dari hasil analisis tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata cakupan pelayanan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan adalah 1:41.817 (tiap Puskesmas melayani sekitar 41.817 penduduk), sudah jauh melewati standar yang ditetapkan Pemerintah mengenai cakupan satuan wilayah Kabupaten/Kota sebaran fasilitas kesehatan. Kondisi ini juga sudah melewati kondisi ideal yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan untuk cakupan pelayanan Puskesmas yaitu 1:30.000. Sedangkan gambar 2.2 menggambarkan cakupan pelayanan Puskesmas, hal ini menunjukkan bahwa seluruh wilayah di Kota Tangerang Selatan dapat mengakses pelayanan Puskesmas dengan mudah.

Gambar 2. 2
Peta Cakupan Wilayah Puskesmas
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Hasil Olahan Arc GIS, 2024

Salah satu inovasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan, khususnya Dinas Kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dan upaya untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan terhadap masyarakat Kota Tangerang Selatan, serta mendukung percepatan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kota Tangerang Selatan adalah dibuatnya program “Ngider Sehat” yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Nomor 441/2065/Yankesprim/2021 tentang Ngider Sehat. Ngider Sehat merupakan suatu kegiatan pelayanan kesehatan di luar gedung puskesmas berupa pelayanan kesehatan, deteksi dini penyakit, pendampingan masyarakat di bidang kesehatan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Tangerang Selatan secara optimal, maksimal dan mandiri. Ngider Sehat sebagai implementasi misi Wali Kota Tangerang Selatan yaitu Respon Cepat dalam Pelayanan Kesehatan dengan moto “Cepat Tanggap Tanpa Sekat”. Adapun output dari Ngider Sehat adalah Indikator Kinerja dan Mutu tercapai dan selalu ditingkatkan:

- 1) Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)
- 2) Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)
- 3) Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.

4. Pelaksanaan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga

Upaya Kesehatan Kerja mengacu pada Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 98-101 yang bertujuan untuk melindungi pekerja dan orang lain yang ada di tempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Upaya kesehatan kerja secara umum diatur sesuai dengan standar kesehatan kerja berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja. Selanjutnya, Penerapan standar kesehatan kerja dapat dikembangkan oleh Kementerian/Lembaga terkait sesuai dengan bahaya, risiko, dan karakteristik masing-masing bidang. Upaya Kesehatan Kerja yang dilakukan sesuai standar meliputi upaya preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Pemberi kerja berkewajiban untuk menerapkan standar Kesehatan kerja dan memastikan seluruh pekerjanya mendapatkan hak sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerjanya. Dalam penerapannya, standar ini berkembang menjadi program Kesehatan kerja yang tidak dapat terpisahkan oleh program keselamatan kerja. Oleh karena itu, terdapat program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Perkantoran, K3 Rumah Sakit, dan K3 Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dapat diterapkan oleh masing-masing instansi. Selain itu, terdapat program Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang ditujukan bagi pekerja sektor informal dan Gerakan Pekerja Perempuan Sehat dan Produktif bagi Perusahaan dan organisasi perangkat daerah.

Selain Kesehatan Kerja, dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 juga diatur tentang kesehatan olahraga. Pada pasal 102-103 dinyatakan bahwa Upaya Kesehatan Olahraga ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktivitas fisik, latihan fisik, dan/atau olahraga. Peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan upaya dasar dalam meningkatkan prestasi belajar, kerja, dan olahraga. Pada tahun 2024, 35 Puskesmas Kota Tangerang Selatan sudah menyelenggarakan kesehatan kerja dan kesehatan olahraga atau memberikan pelayanan kesehatan kerja dan Kesehatan olahraga di tempat kerja. Upaya kesehatan olahraga ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktivitas fisik, latihan fisik dan prestasi olahraga. Upaya kesehatan olahraga lebih mengutamakan pendekatan preventif dan promotif tanpa mengabaikan pendekatan kuratif dan rehabilitatif. Penyelenggaraan upaya kesehatan olahraga diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Tabel 2.4 di bawah ini menggambarkan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan yang melaksanakan

Kesehatan kerja dan Kesehatan Olahraga berdasarkan level dengan persentase 100%.

Tabel 2. 4
Persentase Puskesmas yang melaksanakan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

No	Puskesmas	Kesehatan Kerja	Kesehatan Olahraga
1.	Puskesmas Ciater	Level 2	Level 3
2.	Puskesmas Rawa Buntu	Level 2	Level 3
3.	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	Level 2	Level 3
4.	Puskesmas Lengkong Wetan	Level 2	Level 3
5.	Puskesmas Serpong I	Level 2	Level 3
6.	Puskesmas Serpong II	Level 2	Level 3
7.	Puskesmas Paku Alam	Level 2	Level 3
8.	Puskesmas Pondok Jagung	Level 2	Level 3
9.	Puskesmas Lengkong Karya	Level 2	Level 3
10.	Puskesmas Pondok Betung	Level 2	Level 3
11.	Puskesmas Pondok Pucung	Level 2	Level 3
12.	Puskesmas Pondok Aren	Level 2	Level 3
13.	Puskesmas Pondok Kacang Timur	Level 2	Level 3
14.	Puskesmas Parigi	Level 2	Level 3
15.	Puskesmas Jurang Mangu	Level 2	Level 3
16.	Puskesmas Sawah Baru	Level 2	Level 3
17.	Puskesmas Situ Gintung	Level 2	Level 3
18.	Puskesmas Ciputat	Level 2	Level 3
19.	Puskesmas Kampung Sawah	Level 2	Level 3
20.	Puskesmas Jombang	Level 2	Level 3
21.	Puskesmas Ciputat Timur	Level 2	Level 3
22.	Puskesmas Pondok Ranji	Level 2	Level 3
23.	Puskesmas Pisangan	Level 2	Level 3
24.	Puskesmas Cireundeu	Level 2	Level 3
25.	Puskesmas Rengas	Level 2	Level 3
26.	Puskesmas Pamulang	Level 2	Level 3
27.	Puskesmas Benda Baru	Level 2	Level 3
28.	Puskesmas Pondok Benda	Level 2	Level 3
29.	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	Level 2	Level 3
30.	Puskesmas Kedaung	Level 2	Level 3
31.	Puskesmas Bambu Apus	Level 2	Level 3
32.	Puskesmas Pamulang Timur	Level 2	Level 3

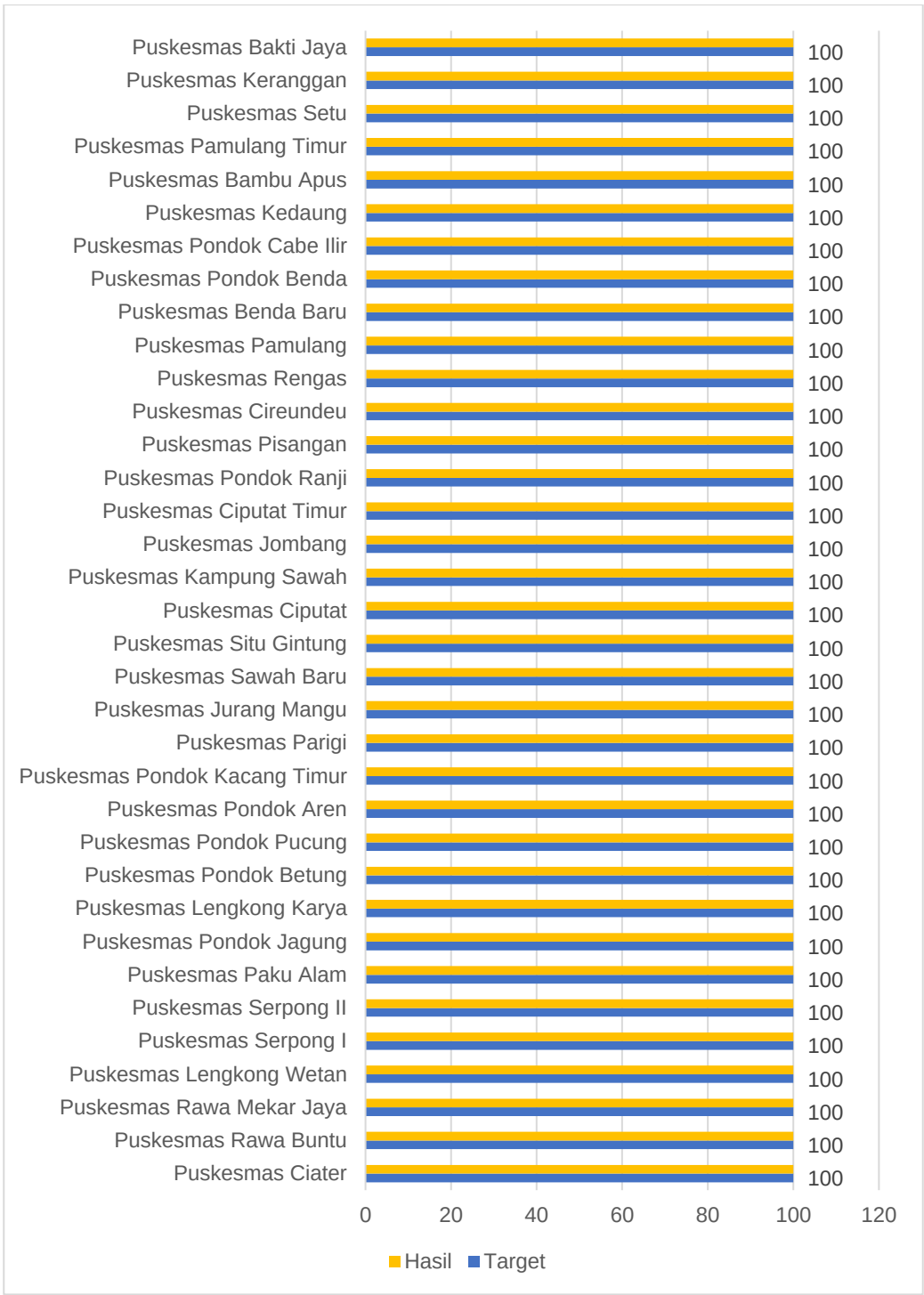
No	Puskesmas	Kesehatan Kerja	Kesehatan Olahraga
33.	Puskesmas Setu	Level 2	Level 3
34.	Puskesmas Keranggan	Level 2	Level 3
35.	Puskesmas Bakti Jaya	Level 2	Level 3
Persentase		100%	100%

Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

5. Pelayanan Kesehatan Tradisional

Pelayanan Kesehatan Tradisional adalah bentuk pengobatan dan perawatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris. Metode ini dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi tiga jenis: empiris, komplementer, dan integrasi. Pelayanan kesehatan tradisional telah dilaksanakan di 35 puskesmas. Kesehatan tradisional masuk sebagai salah satu komponen dalam indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Menerapkan Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), yaitu memiliki kegiatan pembinaan kesehatan tradisional. Pada tahun 2024, sebanyak 35 Kota Tangerang Selatan yang terlibat dalam pembinaan kesehatan tradisional. Berikut Pembinaan Kesehatan Tradisioal dengan cakupan pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas Kota Tangerang Selatan dengan persentase Target dan Hasil layanan 100%.

Gambar 2. 3
Peta Cakupan Wilayah Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

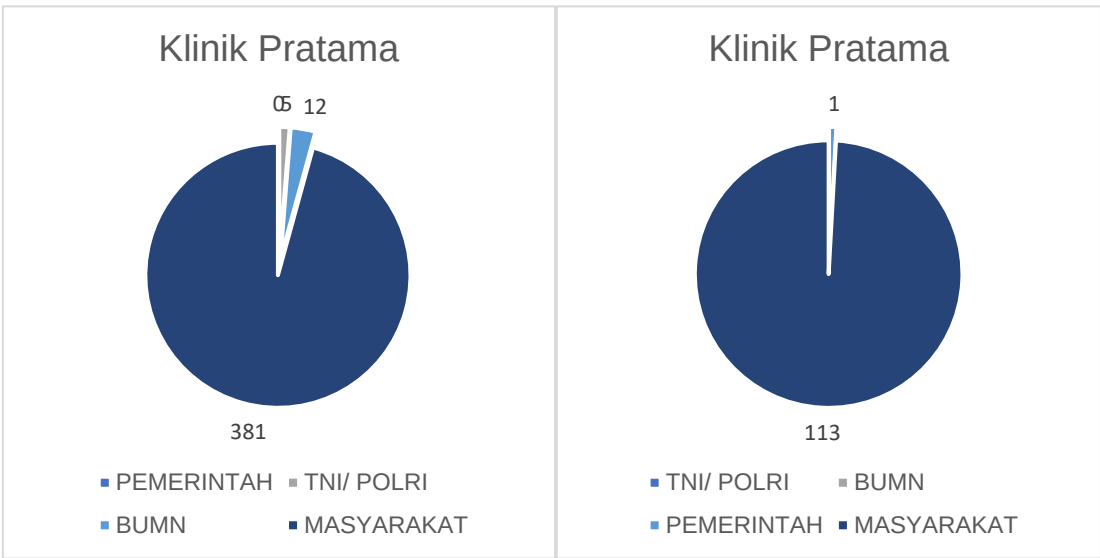
B. KLINIK, PRAKTIK MANDIRI TENAGA MEDIS, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM

1. Klinik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, klinik merupakan salah satu jenis fasilitas Pelayanan kesehatan (fasyankes). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan

Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medik dasar dan/atau spesialisik secara komprehensif. Berdasarkan kemampuan pelayanan klinik, terdapat 408 klinik pratama dan 114 klinik utama, sedangkan berdasarkan kepemilikan klinik terdapat 18 klinik Pemerintah dan 504 klinik swasta. Data mengenai klinik teregistrasi secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 2.4.

Gambar 2. 4
Proporsi Klinik Teregistrasi Menurut Kepemilikan
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

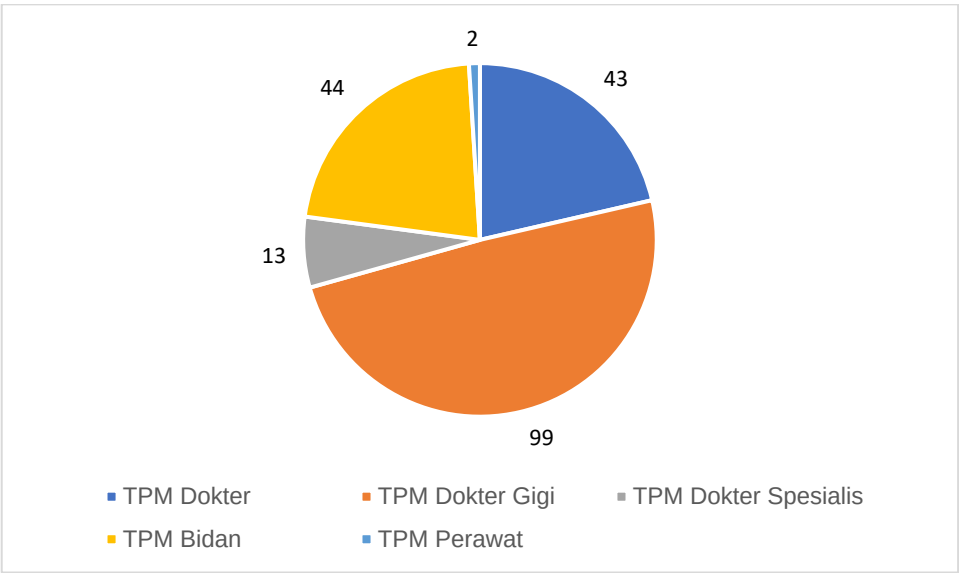
Kecamatan dengan jumlah klinik pratama teregistrasi paling banyak adalah Kecamatan Pondok Aren, sebanyak 139 klinik. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah klinik pratama paling sedikit adalah Kecamatan Setu, sebanyak 12 klinik. Kecamatan dengan jumlah klinik utama teregistrasi paling banyak adalah Kecamatan Pondok Aren, sebanyak 40 klinik. Sedangkan provinsi dengan jumlah klinik utama paling sedikit adalah Kecamatan Setu, sebanyak 2 klinik.

2. Praktik Mandiri Tenaga Medis

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, praktik mandiri tenaga medis merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Praktik mandiri tenaga medis meliputi Tempat Praktik Mandiri Dokter (TPMD) dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi (TPMDG). Sesuai Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor: HK.02.02/II/4406/2021 tentang Registrasi Tempat Praktik Mandiri Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menghimbau kepada dokter dan dokter gigi di Indonesia yang melakukan

praktik mandiri agar dapat segera melakukan proses registrasi online melalui aplikasi berbasis website pada alamat registrasifasyankes.kemkes.go.id. Berdasarkan data per Desember 2024, terdapat 12.411 praktik mandiri tenaga medis telah Teregistrasi meliputi sebanyak 43 Tempat Praktik Mandiri Dokter, 99 Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, 13 Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis, 44 Tempat Praktik Mandiri Bidan dan 2 Tempat Praktik Mandiri Perawat.

Gambar 2. 5
Jumlah Tempat Praktek Mandiri di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

C. UNIT TRANSFUSI DARAH

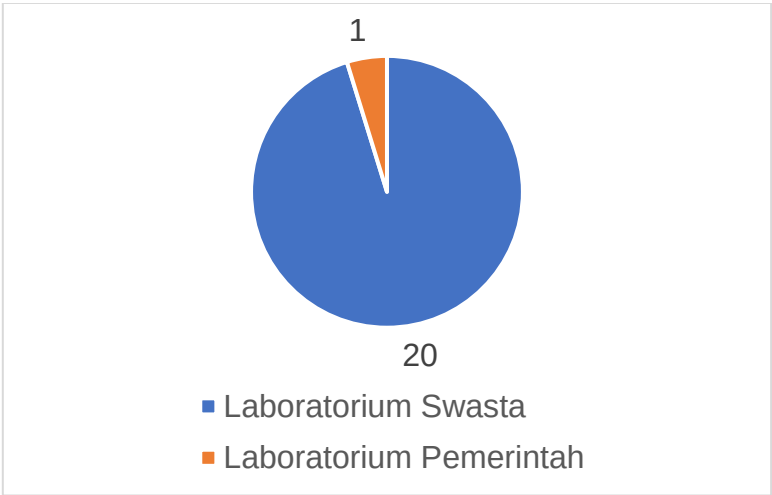
Berdasarkan data dari aplikasi registrasi fasyankes, per Desember 2024 terdapat 1 UTD teregistrasi di Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan Palang Merah Indonesia (PMI). Pada Tahun 2024 jumlah UTD teregistrasi di Kota Tangerang Selatan sejumlah 1 UTD.

D. LABORATORIUM KESEHATAN

Laboratorium Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia dan/atau bahkan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan dan/atau masyarakat. Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisis, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis

penyakit, penyebab penyakit, dan kondisi kesehatan tertentu. Jumlah seluruh laboratorium kesehatan di Kota Tangerang Selatan 21, dan sebanyak 21 (100%) laboratorium sudah terakreditasi. Laboratorium terakreditasi terbanyak dimiliki oleh swasta yaitu sebanyak 20 (95%) dan dimiliki Pemerintah sejumlah 1 (5%). Data mengenai laboratorium kesehatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 6
Jumlah Laboratorium Kesehatan menurut Kepemilikan
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

E. RUMAH SAKIT (RS)

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 dijelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah Sakit dapat didirikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau swasta. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan menjadi Rumah Sakit Umum yaitu memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit dan Rumah Sakit Khusus yaitu memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya, namun tetap dapat menyelenggarakan pelayanan lain di luar kekhususannya.

Sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Selain menyediakan upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, rumah sakit juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diklasifikasikan atau dikelompokkan kelasnya.

1. Jenis Dan Tipe Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan

Rumah sakit yang teregistrasi di Kementerian Kesehatan diselenggarakan oleh berbagai instansi atau lembaga, antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/POLRI, BUMN, dan swasta. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam Rumah Sakit Umum (RSU) dan Rumah Sakit Khusus (RSK). Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Berdasarkan Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 peningkatan kualitas dan daya saing pelayanan rujukan dilakukan melalui akreditasi rumah sakit dan pengembangan sistem jejaring rujukan serta kemitraan. Berikut ini adalah tabel yang berisikan mengenai data Rumah Sakit yang ada di Kota Tangerang Selatan, berdasarkan jenis dan klasifikasinya:

Tabel 2. 5
Rumah Sakit Berdasarkan Jenis dan Klasifikasinya Tahun 2024

No.	Nama RS	Kelas RS	Kerjasama BPJS	Status Akreditasi	Jenis Pelayanan
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	C	Ya	Paripurna	Umum
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	C	Ya	Paripurna	Khusus
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	B	Ya	Paripurna	Umum
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	C	Tidak	Paripurna	Khusus
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	C	Ya	Paripurna	Umum
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	C	Ya	Paripurna	Khusus
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	C	Ya	Paripurna	Umum
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	C	Ya	Paripurna	Umum

No.	Nama RS	Kelas RS	Kerjasama BPJS	Status Akreditasi	Jenis Pelayanan
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	C	Ya	Paripurna	Umum
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	C	Ya	Paripurna	Umum
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	C	Tidak	Paripurna	Khusus
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	C	Tidak	Paripurna	Khusus
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	C	Ya	Paripurna	Khusus
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	C	Ya	Paripurna	Umum
15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	C	Ya	Paripurna	Khusus
16	Rumah Sakit Insan Permata	C	Ya	Paripurna	Umum
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	C	Tidak	Paripurna	Umum
18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	C	Ya	Paripurna	Umum
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	C	Tidak	Paripurna	Umum
20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	C	Tidak	Paripurna	Khusus
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	C	Ya	Paripurna	Umum
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	C	Tidak	Paripurna	Khusus
23	Rumah Sakit Premier Bintaro	B	Ya	Paripurna	Umum
24	Rumah Sakit Eka	B	Tidak	Paripurna	Umum
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	B	Ya	Paripurna	Umum
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	C	Ya	Paripurna	Umum
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	C	Ya	Paripurna	Umum
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	C	Ya	Paripurna	Umum

No.	Nama RS	Kelas RS	Kerjasama BPJS	Status Akreditasi	Jenis Pelayanan
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	C	Ya	Paripurna	Umum
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	C	Tidak	Paripurna	Umum
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	C	Tidak	-	Khusus

Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

Dari tabel 2.5 di atas menunjukkan bahwa terdapat 31 RS di Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari 28 RS swasta dan 3 RS milik Pemerintah. Dari 31 Rumah sakit tersebut, sebanyak 28 RS Umum dan 3 RS Khusus. RSUD. Pada Tahun 2024 semua RS memiliki kemampuan pelayanan gawat darurat level 1.

2. Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit

Menurut standar yang ditetapkan oleh WHO, standar terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Dalam standar World Health Organization (WHO), standar terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Dengan demikian, berdasarkan data jumlah penduduk di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 yaitu sebesar 1.463.607 jiwa, dibandingkan dengan jumlah tempat tidur sebanyak 3214, maka perbandingan rasio tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk adalah 1 tempat tidur untuk sekitar 455 jiwa atau penduduk, artinya rasio tempat tidur rumah sakit di Kota Tangerang Selatan sudah terpenuhi.

Tabel 2. 6
Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit Tahun 2024

No	Nama Rumah Sakit	Kelas RS	BPJS	Akreditasi	Fasilitas RS					TT Isolasi				
					VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	BDRS	Isolasi	Isolasi Tekanan Negatif	Isolasi Tanpa Tekanan Negatif	ICU Tekanan Negatif dengan Ventilator	ICU Tekanan Negatif tanpa Ventilator
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	C	Ya	Paripurna	2	20	23	28	Ya	12	0	0	6	2
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	C	Ya	Paripurna	2	6	4	4	Tidak	2	0	0	2	2
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	B	Ya	Paripurna	16	72	54	6	Ya	4	0	0	7	14
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	C	Tidak	Paripurna	2	8	8	4	Tidak	1	0	0	0	2
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	C	Ya	Paripurna	8	20	12	28	Tidak	10	0	0	3	3
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	C	Ya	Paripurna	2	4	6	6	Ya	1	0	0	2	1

No	Nama Rumah Sakit	Kelas RS	BPJS	Akreditasi	Fasilitas RS					TT Isolasi				
					VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	BDRS	Isolasi	Isolasi Tekanan Negatif	Isolasi Tanpa Tekanan Negatif	ICU Tekanan Negatif dengan Ventilator	ICU Tekanan Negatif tanpa Ventilator
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	C	Ya	Paripurna	11	24	14	22	Tidak	10	7	3	6	1
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	C	Ya	Paripurna	2	60	29	36	Ya	3	0	0	11	0
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	C	Ya	Paripurna	0	20	19	42	Ya	2	0	0	6	0
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	C	Ya	Paripurna	15	62	14	50	Ya	21	0	0	12	9
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	C	Tidak	Paripurna	2	4	4	5	Tidak	2	0	0	0	1
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	C	Tidak	Paripurna	3	2	15	0	Tidak	0	0	0	1	0
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	C	Ya	Paripurna	5	8	6	11	Ya	5	0	0	3	2
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	C	Ya	Paripurna	2	42	18	24	Ya	11	0	0	8	2

No	Nama Rumah Sakit	Kelas RS	BPJS	Akreditasi	Fasilitas RS					TT Isolasi				
					VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	BDRS	Isolasi	Isolasi Tekanan Negatif	Isolasi Tanpa Tekanan Negatif	ICU Tekanan Negatif dengan Ventilator	ICU Tekanan Negatif tanpa Ventilator
15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	C	Ya	Paripurna	7	18	9	11	Ya	4	0	0	2	1
16	Rumah Sakit Insan Permata	C	Ya	Paripurna	2	31	16	34	Tidak	3	0	0	7	0
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	C	Tidak	Paripurna	39	36	9	15	Ya	3	0	0	7	0
18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	C	Ya	Paripurna	8	3	43	0	Tidak	12	0	0	3	0
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	C	Tidak	Paripurna	26	21	18	0	Ya	4	0	0	1	3
20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	C	Tidak	Paripurna	6	3	8	0	Tidak	5	0	0	1	0
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	C	Ya	Paripurna	0	10	12	53	Tidak	15	0	0	6	0
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	C	Tidak	Paripurna	19	12	5	20	Tidak	7	0	0	0	7

No	Nama Rumah Sakit	Kelas RS	BPJS	Akreditasi	Fasilitas RS					TT Isolasi				
					VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	BDRS	Isolasi	Isolasi Tekanan Negatif	Isolasi Tanpa Tekanan Negatif	ICU Tekanan Negatif dengan Ventilator	ICU Tekanan Negatif tanpa Ventilator
23	Rumah Sakit Premier Bintaro	B	Ya	Paripurna	11	40	33	33	Ya	9	0	0	10	5
24	Rumah Sakit Eka	B		Paripurna	49	48	36	35	Ya	9	0	0	6	4
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	B	Ya	Paripurna	16	90	28	24	Ya	19	0	0	12	0
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	C	Ya	Paripurna		10	8	72	Ya	51	0	0	8	4
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	C	Ya	Paripurna	20	12	44	0	Ya	8	0	0	3	0
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	C	Ya	Paripurna	28	17	22	0	Ya	3	0	0	3	0
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	C	Ya	Paripurna	0	18	18	42	Ya	9	0	0	3	3
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	C	Tidak	Paripurna	28	9	24	0	Ya	2	0	0	6	0

No	Nama Rumah Sakit	Kelas RS	BPJS	Akreditasi	Fasilitas RS					TT Isolasi				
					VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	BDRS	Isolasi	Isolasi Tekanan Negatif	Isolasi Tanpa Tekanan Negatif	ICU Tekanan Negatif dengan Ventilator	ICU Tekanan Negatif tanpa Ventilator
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	C	Tidak	-	0	7	12	0	Tidak	3	0	0	3	0
Total Tempat Tidur													3213	

Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

F. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Total Jumlah kunjungan pasien rawat jalan (pasien baru dan pasien lama) baik pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah 4.147.610 kunjungan pasien pada tahun 2024. Dari data pasien rawat jalan tersebut sebanyak 1.753.424 (42%) pasien laki-laki dan 2.390.862 (58%) pasien Perempuan. Sedangkan total pasien rawat inap di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 sebesar 276.201 pasien, dengan jumlah pasien laki-laki sebanyak 124.693 (45%) dan pasien Perempuan sebanyak 151.508 (55%).

2. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Indikator-indikator pelayanan rumah sakit digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rumah sakit. Indikator-indikator dalam pemberian layanan rumah sakit antara lain:

a. *Gross Death Rate* (GDR)

GDR atau *Gross Death Rate* adalah angka kematian umum untuk setiap 1.000 penderita keluar. Nilai ideal GDR adalah <45‰ per 1.000. GDR berguna untuk mengetahui mutu pelayanan/ perawatan di Rumah Sakit, semakin rendah GDR, berarti mutu pelayanan rumah sakit semakin baik. GDR rata-rata di Kota Tangerang Selatan sebesar 16,9‰ per 1.000 pasien keluar, yang berarti nilai ini tidak melebihi nilai ideal GDR menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) adalah ≤ 45‰ per 1.000.

b. *Net Death Rate* (NDR)

NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap tiap 1.000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai ideal NDR adalah <25‰ per 1.000. Angka NDR di Kota Tangerang Selatan sebesar 7,9‰ per 1.000 pasien keluar berarti tidak melebihi nilai ideal NDR menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) adalah kurang dari 25‰ per 1.000.

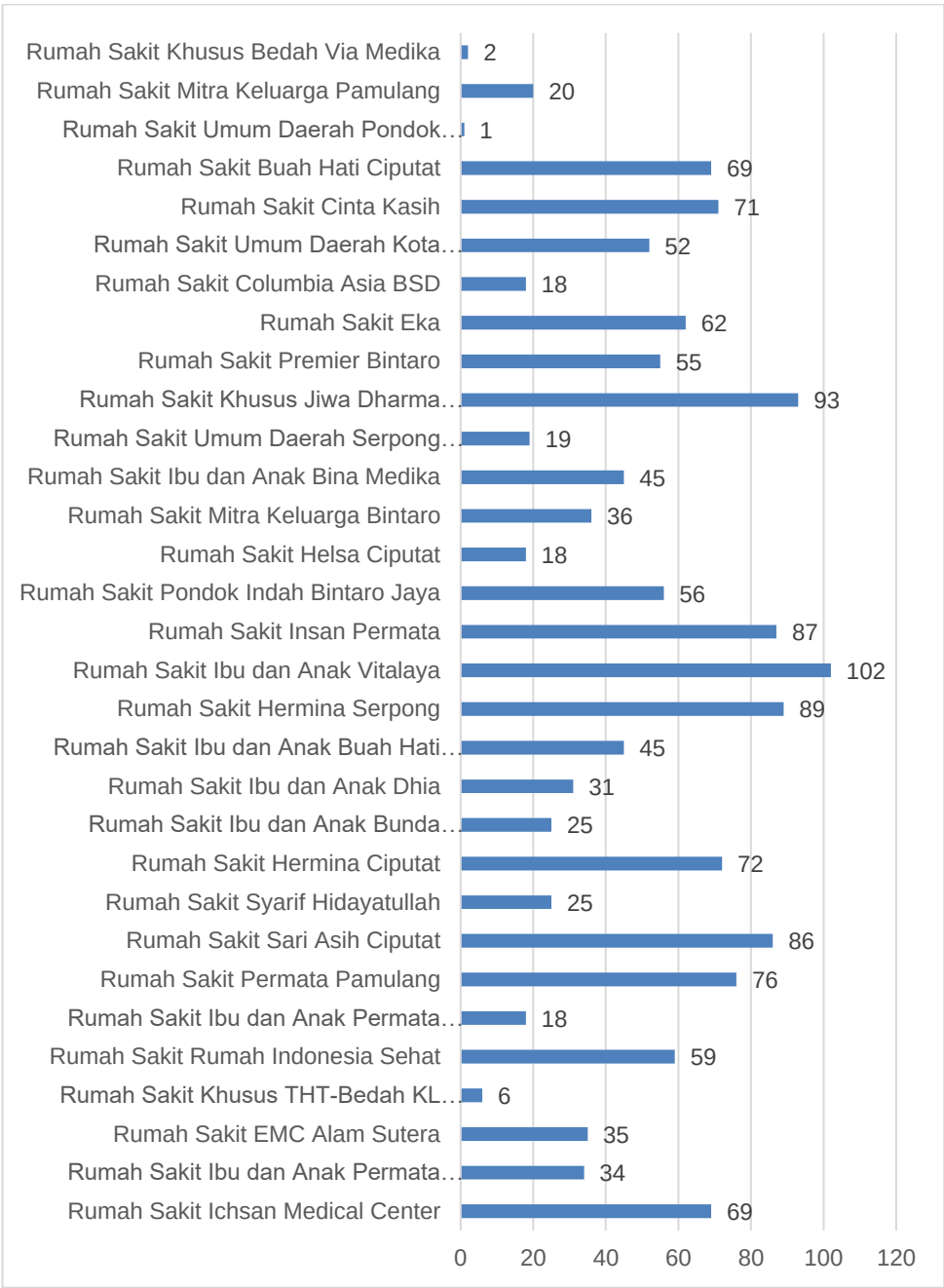
c. *Bed Occupancy Rate* (BOR)

BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau *Bed Occupation Rate*. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (>80%) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi,

sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tidur. BOR yang ideal untuk suatu rumah sakit adalah antara 60% sampai dengan 80%.

Pada tahun 2024, rata-rata BOR di Kota Tangerang Selatan masih rendah yaitu sebesar 52%. Dengan persentase BOR Tertinggi adalah di Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya sebesar 102%, Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha 93%, Rumah Sakit Hermina Serpong 89% dan Rumah Sakit yang memiliki BOR terendah adalah RSUD Pondok Aren sebesar 1% serta RS Khusus THT-Bedah KL Proklamasi 6% sesuai dengan gambar 2.6.

Gambar 2. 7
Jumlah *Bed Occupancy Rate* (BOR) Rumah Sakit
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

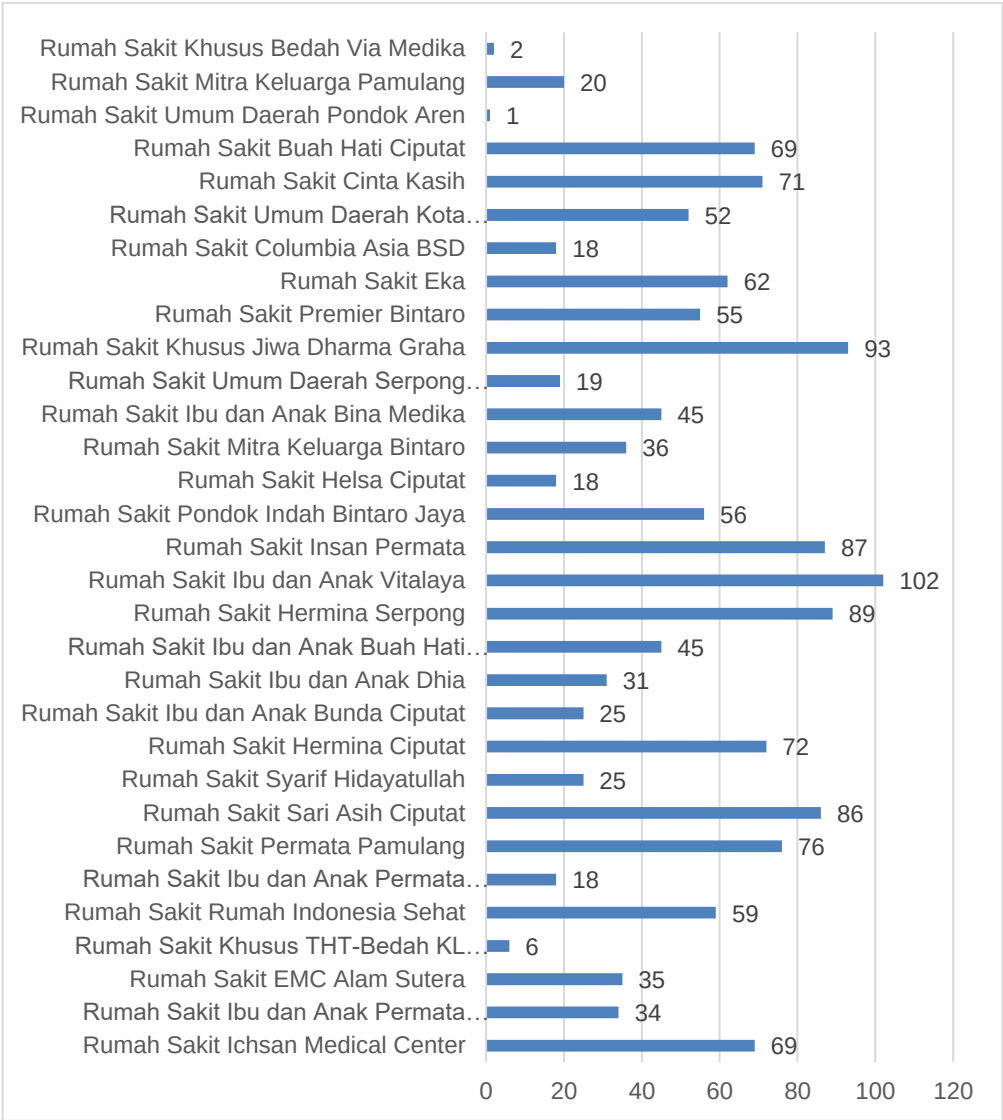


Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

d. *Bed Turn Over* (BTO)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode. Idealnya satu tahun tempat tidur dipakai 40-50 kali. Pada tahun 2024, Rata-rata *Bed Turn Over* di Kota Tangerang Selatan sebesar 61 Kali. Dengan frekuensi BTO tertinggi adalah Rumah Sakit Hermina Serpong sebesar 130 kali, Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya sebesar 109 kali dan Rumah Sakit Insan Permata sebesar 106 kali serta BTO terendah adalah RSUD Pondok Aren sebesar 1 kali sesuai dengan gambar 2.7 dibawah ini.

Gambar 2. 8
Jumlah *Bed Turn Over* (BTO) Rumah Sakit
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



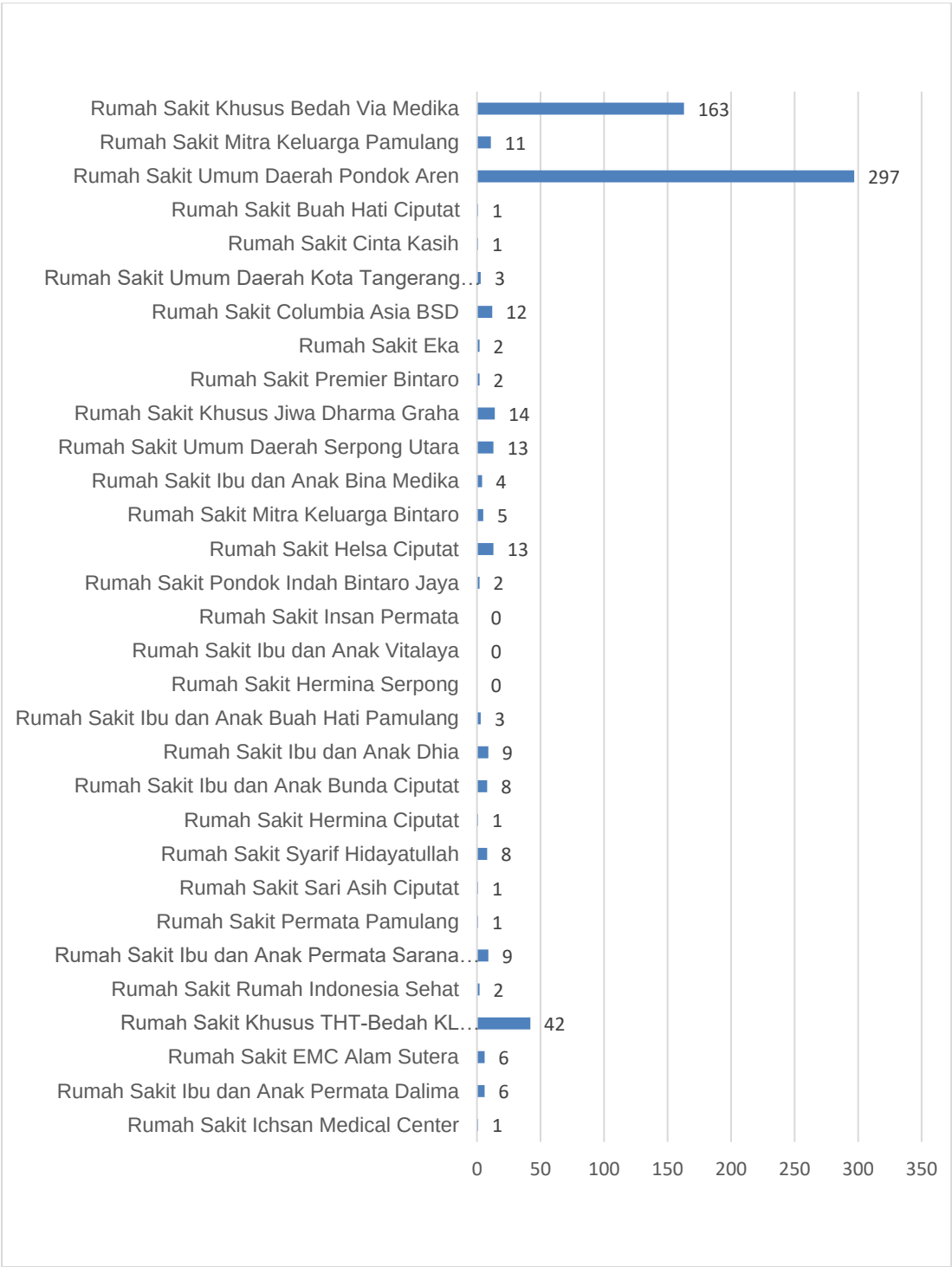
Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

e. *Turn Over Interval* (TOI)

TOI merupakan indikator tentang efisiensi penggunaan tempat tidur. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek.

Angka ideal untuk TOI adalah 1 - 3 hari. Rata-rata TOI di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 sebesar 3 hari. TOI tertinggi adalah RSUD Pondok Aren sebanyak 297 hari, RSKBedah Via Medika 163 hari, dan RS Khusus THT Bedah Proklamasi 42 hari. selanjutnya adalah Rumah Sakit yang memiliki TOI terendah yaitu 0 hari ada sebanyak 3 Rumah Sakit sesuai dengan gambar 2.4 sebagai berikut.

Gambar 2. 9
Jumlah *Turn Over Interval* (TOI) Rumah Sakit
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

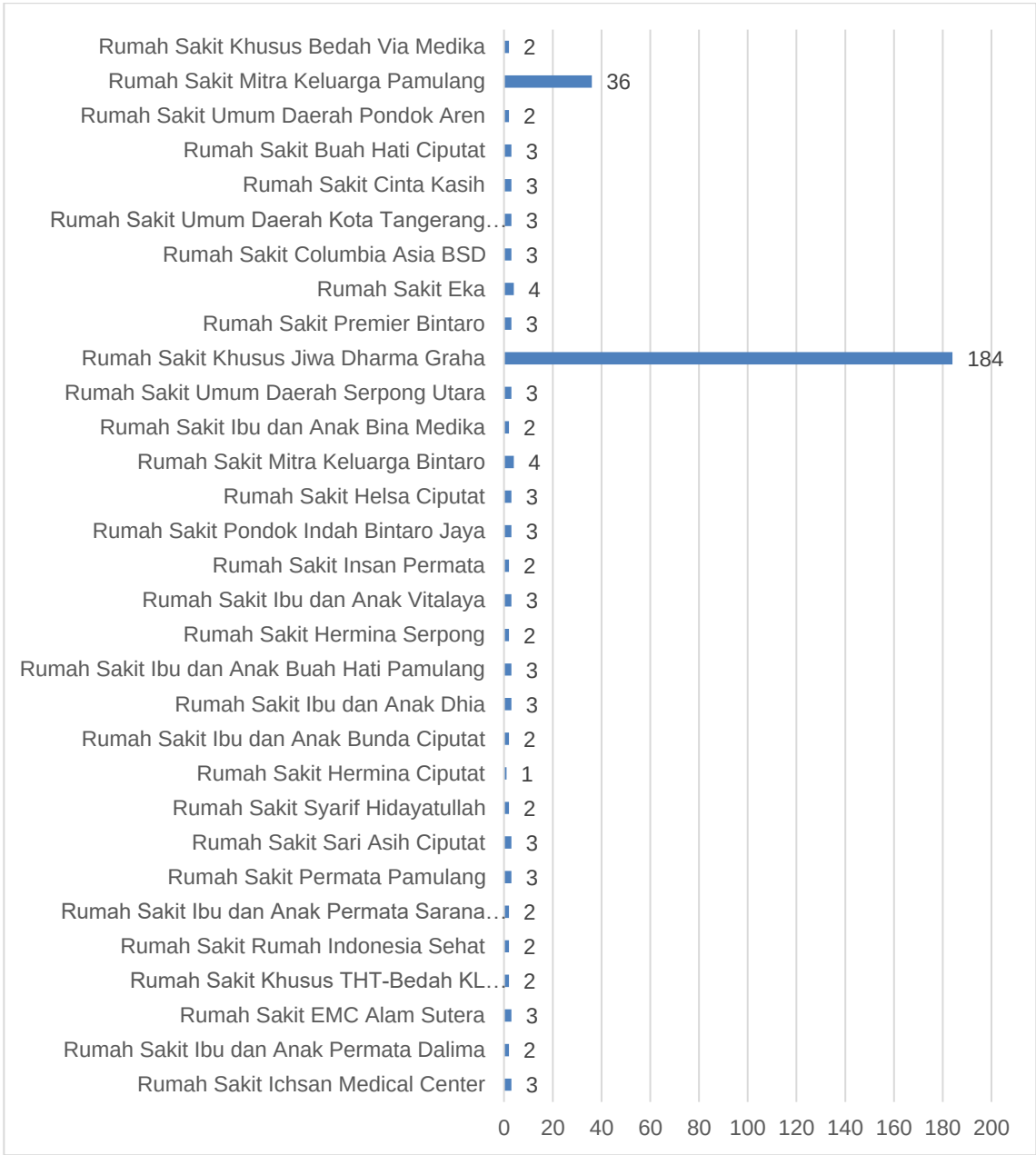


Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

f. *Average Length of Stay (ALOS)*

ALOS merupakan rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum, ALOS yang ideal adalah antara 6 – 9 hari. Dari tabel 2.9 dapat kita lihat rata-rata lama rawat seorang pasien / *Average Length of Stay (ALOS)* di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 3 hari. Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan yang memiliki ALOS (hari) tertinggi adalah Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha 184 hari, RS Mitra Keluarga Pamulang 36 har. Selanjutnya Rumah Sakit di Tangerang Selatan yang memiliki ALOS (hari) terendah ada 1 Rumah Sakit dengan 2 LOS (hari) sesuai dengan gambar 2.5 sebagai berikut.

Gambar 2. 10
Jumlah ALOS (hari) Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

G. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

1. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator sasaran program pada Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Indikator sasaran program tersebut yaitu persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial. Definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. Pemantauan dilakukan terhadap 40 item obat yang dianggap esensial dan harus tersedia di pelayanan kesehatan dasar. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam Formularium Nasional. Pada tahun 2024, puskesmas yang melapor dengan ketersediaan obat esensial sebesar 100% dan persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial sebesar 100% sebagaimana terlihat pada lampiran 9.

2. Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan Obat Esensial

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, ditetapkan beberapa indikator yang berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial. Indikator ini bertujuan untuk memantau ketersediaan obat esensial di tingkat kabupaten/kota. Adapun definisi operasional dari indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial adalah persentase kabupaten/kota yang memiliki ketersediaan minimal 85% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. Pada tahun 2024, realisasi indikator persentase kabupaten/kota di Kota Tangerang Selatan dengan ketersediaan obat esensial sebesar 100%, melebihi target yang telah ditetapkan dalam RPJMN Kemenkes Tahun 2020 2024 yaitu sebesar 83%. Rincian data persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial menurut provinsi tahun 2024 terdapat pada lampiran tabel 10.

3. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut diindikasikan dengan indikator kinerja persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di tingkat daerah. Definisi operasional dari indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah persentase kabupaten/kota yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella. Pada tahun 2024, realisasi indikator kabupaten/kota di Kota Tangerang Selatan dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 100%, melebihi target yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020 2024 yaitu sebesar 94%. Jumlah vaksin IDL yang terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio, dan Vaksin Campak/Campak Rubella. Data terdapat pada lampiran 11.

H. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Cakupan sarana produksi dan distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi dan distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi dan distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, dan Distributor Alat Kesehatan (DAK). Pada tahun 2024 terdapat 508 apotek dan 281 Distributor Alat Kesehatan serta 2 sarana UKOT/UMOT. Secara rincian jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 pada Lampiran 4.

I. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pelayanan Terpadu (Posyandu) Berdasarkan Permendagri 18 Tahun 2018, Posyandu termasuk dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/K) yang bertugas bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat Desa/Kelurahan. Dalam rangka meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan dengan komitmen melaksanakan transformasi layanan primer, melaksanakan peningkatan kapasitas posyandu untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap edukasi, skrining dan pelayanan promotif preventif bagi sasaran siklus hidup. Posyandu di garda depan, terdekat dengan masyarakat, sangat strategis mendukung Puskesmas untuk memperkuat upaya promosi kesehatan serta pencegahan penyakit bagi sasaran siklus kehidupan, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat. Sehubungan dengan hal itu Posyandu yang selama ini berjalan masih bersifat programatik seperti Posyandu KIA, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja, Posbindu PTM dengan adanya transformasi layanan kesehatan primer mengintegrasikan dalam satu Lembaga Kemasyarakatan Desa/ Kelurahan “Posyandu”. Posyandu menyediakan layanan untuk seluruh sasaran siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan lansia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu. Diharapkan Posyandu dalam kerangka LKD/K dilengkapi dengan tempat permanen, pengurus dan kader yang memadai, anggaran operasional memadai serta prasarana kesehatan yang memenuhi standar, peralatan kesehatan.

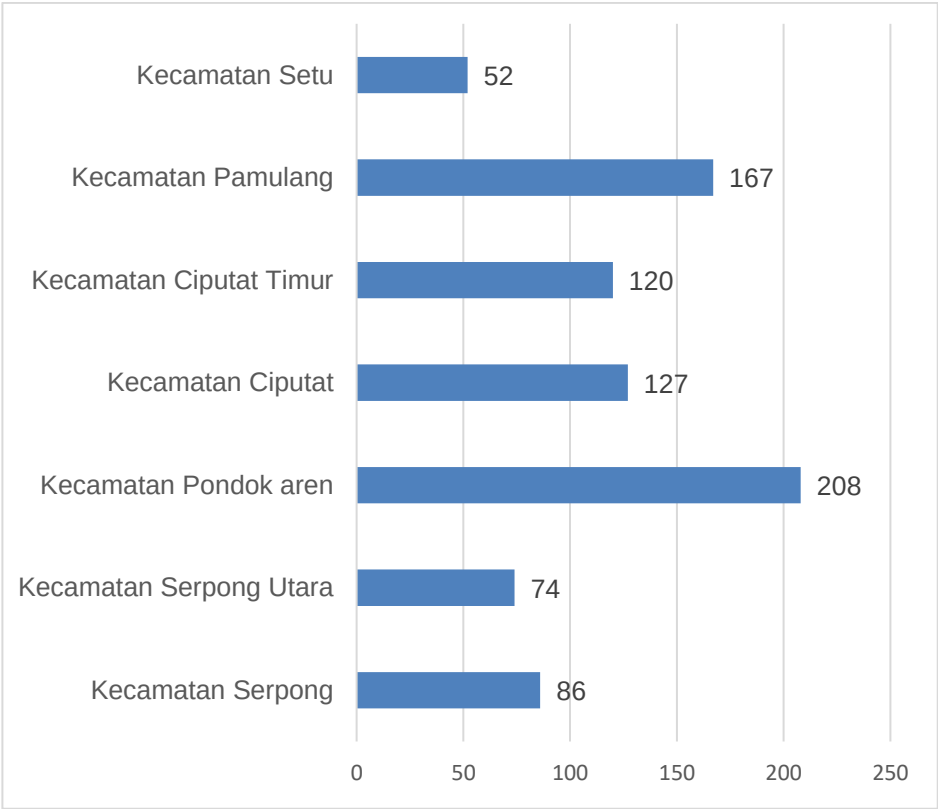
Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Posyandu mengembangkan kegiatan tambahan kesehatan minimal satu kegiatan (misalnya Pos PAUD, kesehatan reproduksi remaja/Posyandu Remaja, kesehatan usia kerja/Pos UKK, kesehatan lanjut usia/Posyandu Lansia, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Balita (BKB), Posbindu PTM, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, pos malaria desa (posmaledes), kelompok pemakai dan pecinta air bersih (pokmair), dan lain sebagainya.

Tingkatan perkembangan posyandu yang dihasilkan dari penilaian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan alat telaahan perkembangan posyandu yang dikenal dengan telaahan kemandirian posyandu. Posyandu aktif adalah posyandu yang memenuhi kriteria:

- a. Melakukan kegiatan rutin Posyandu 1 kali dalam satu sebulan selama 1 tahun;
- b. Memberikan pelayanan kesehatan sesuai Siklus Hidup (Kepada ibu hamil, bayi, balita, remaja, anak usia sekolah, dewasa usia produktif dan Lansia);
- c. Memiliki minimal 5 orang kader.

Pada tahun 2024, jumlah posyandu di Kota Tangerang Selatan yang tersebar di seluruh kecamatan adalah sebanyak 849 posyandu aktif. Dari gambar 2.10 dapat kita lihat wilayah kecamatan Pondok Aren memiliki jumlah posyandu aktif terbanyak selanjutnya adalah wilayah kecamatan Pamulang. Diharapkan dengan adanya posyandu aktif di tiap wilayah kerja Puskesmas, akan mendukung program-program promotif dan preventif kesehatan.

Gambar 2. 11
Jumlah Posyandu Aktif Per-Kecamatan
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

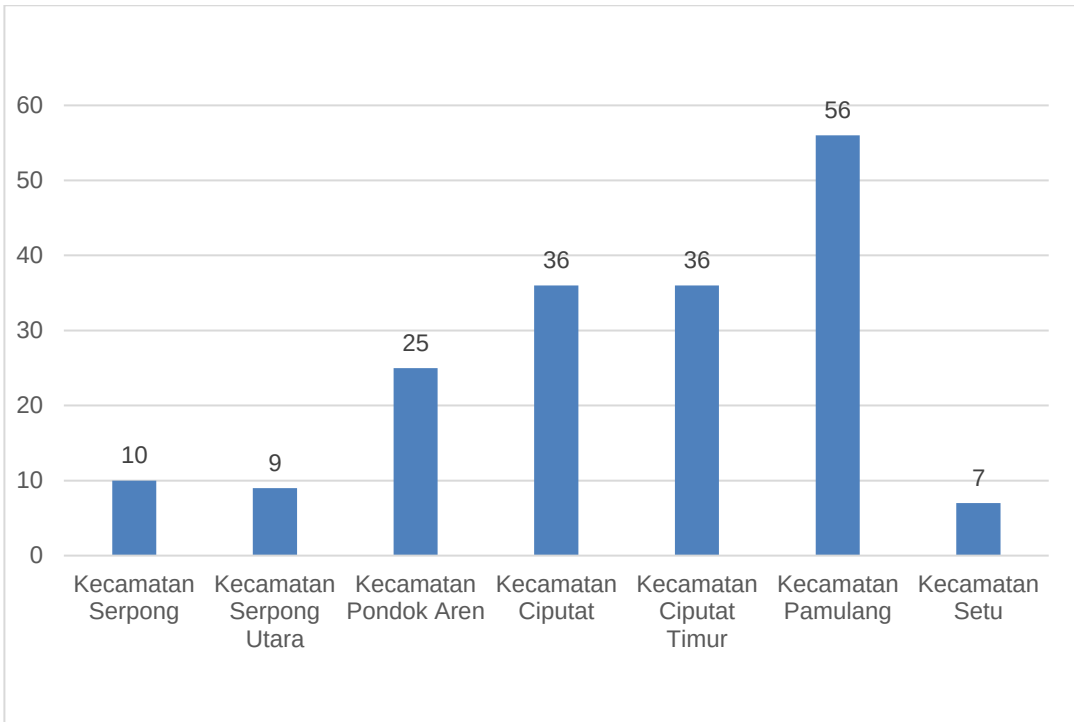
2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Pergeseran tipe penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular menjadikan peran Posbindu PTM menjadi sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam Penanggulangan PTM. Peran serta masyarakat yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM). Pada Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) dapat dilaksanakan kegiatan deteksi

dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas.

Gambar 2. 12

Jumlah Posbindu PTM Per-Kecamatan
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah Posbindu PTM tahun 2024 yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan Kota Tangerang Selatan adalah sebanyak 179 Posbindu PTM. Posbindu PTM terbanyak adalah pada wilayah kecamatan Pamulang yaitu 56 Posbindu PTM. Sedangkan Jumlah Posbindu PTM paling sedikit ada di wilayah kecamatan Setu yaitu 7 posbindu PTM.

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN



BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

A. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (SDMK)

Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan. SDMK diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Kementerian Kesehatan telah merumuskan transformasi kesehatan terdiri dari enam pilar utama mencakup transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM Kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan. Di antara semua pilar tersebut, SDM Kesehatan memegang peran kunci dalam menggerakkan proses transformasi ini. Sistem Kesehatan Nasional menggambarkan Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai elemen vital yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Mereka memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterampilan hidup sehat bagi semua individu guna mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan terdiri dari; (a) Tenaga Medis; (b) Tenaga Kesehatan; dan (3) Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Tenaga medis terdiri dari dokter dan dokter gigi (termasuk dokter/dokter gigi spesialis dan subspesialis). Sedangkan tenaga kesehatan terdiri dari: a. tenaga psikologi klinis; b. tenaga keperawatan; c. tenaga kebidanan; d. tenaga kefarmasian; e. tenaga kesehatan masyarakat; f. tenaga kesehatan lingkungan; g. tenaga gizi; h. tenaga keterapiian fisik; i. tenaga keteknisian medis; j. tenaga teknik biomedika; k. tenaga kesehatan tradisional; dan l. Tenaga Kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri.

Pada bab ini, pembahasan mengenai SDMK meliputi tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan baik di seluruh fasilitas

kesehatan, maupun secara rinci di puskesmas dan rumah sakit, registrasi tenaga kesehatan.

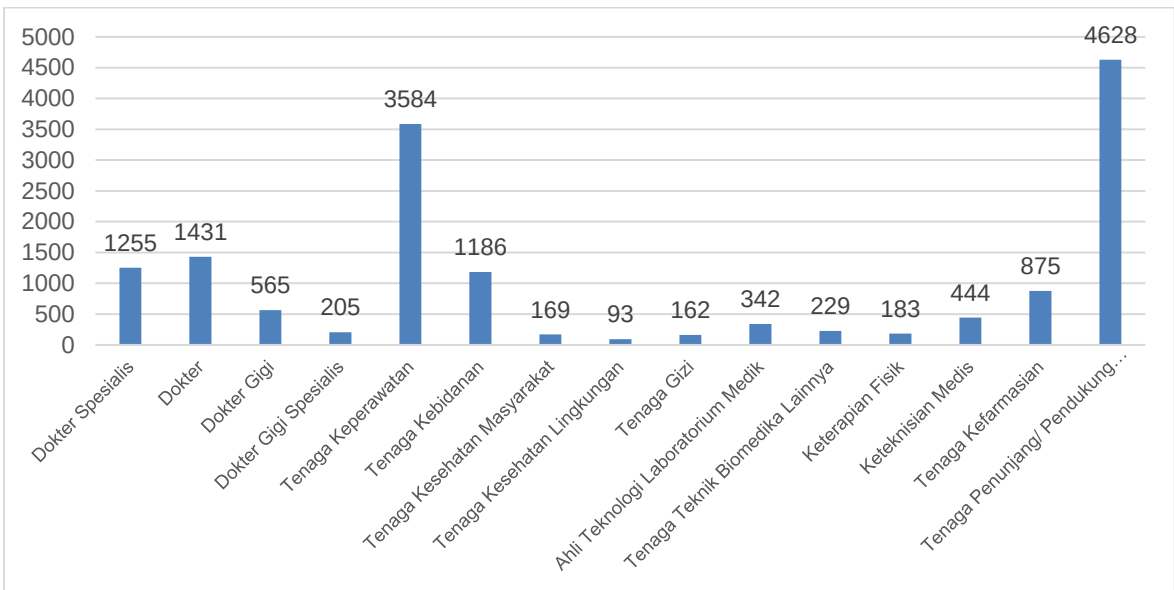
B. JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Pengembangan dan pengelolaan SDM kesehatan diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Undang-undang tersebut mendefinisikan SDM kesehatan sebagai seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. SDM kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang. Hal ini diharapkan akan membawa derajat kesehatan masyarakat mencapai tingkat tertinggi sebagai bagian dari investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdampak baik secara sosial maupun ekonomi. Undang-Undang ini juga menekankan bahwa hal tersebut sesuai dengan semangat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang kesejahteraan umum.

Berdasarkan pendekatan tugas dan fungsi, jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di bidang Kesehatan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 sebanyak 15.351 orang yang terdiri dari 3.456 Tenaga Medis (22.5%), 7.267 orang Tenaga Kesehatan (47.3%) dan 4.628 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (30.1%).

Dalam ruang lingkup tenaga kesehatan, tenaga keperawatan dan tenaga kebidanan menempati proporsi tertinggi yaitu masing-masing sebesar 23.3% dan 7.7% dari seluruh tenaga Kesehatan (47.3%), sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu tenaga kesehatan lingkungan sebanyak 93 (0,6%).

Gambar 3. 1
Rekapitulasi SDM Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



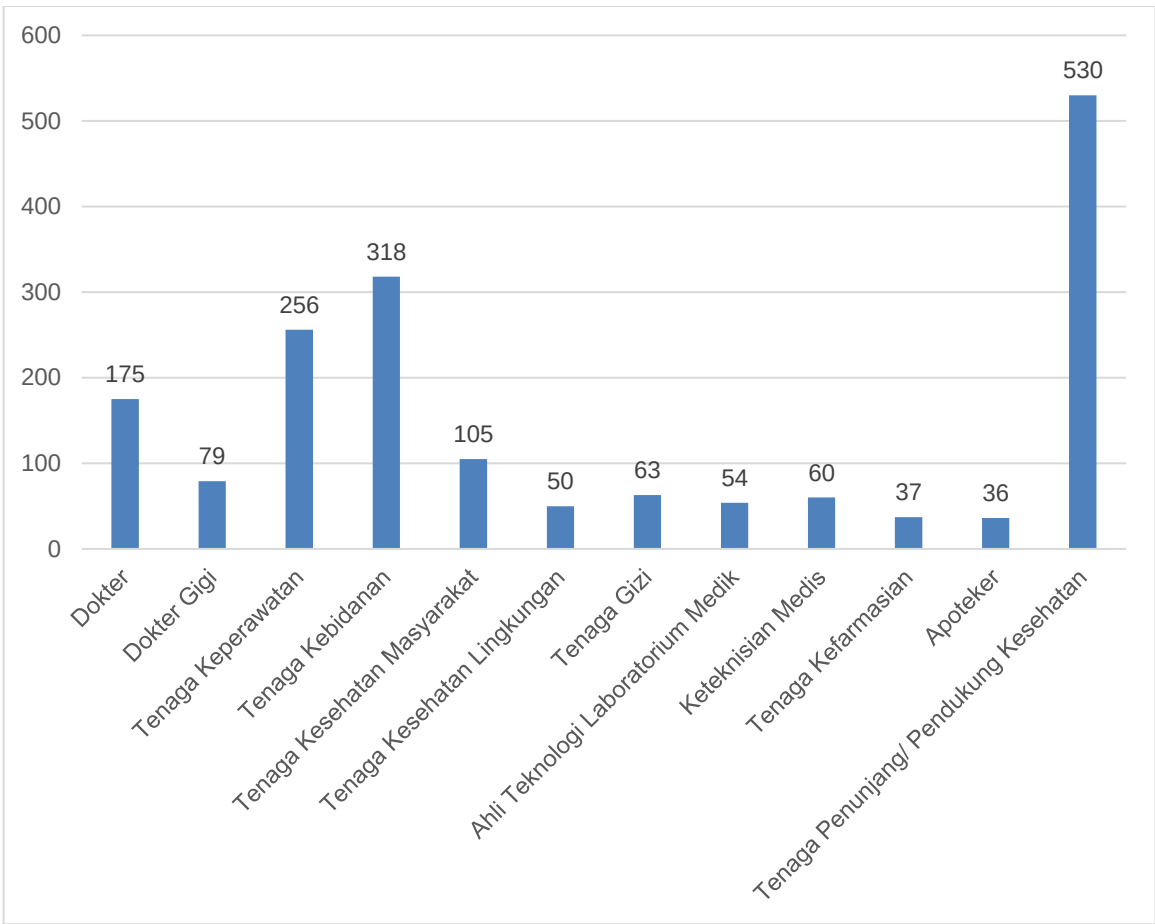
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

1. Tenaga Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Untuk mendukung fungsi dan tujuan puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan. Puskesmas juga sebagai tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan penyelenggaraannya, puskesmas harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, peralatan, ketenagaan, kefarmasian, dan laboratorium klinik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, jenis tenaga kesehatan yang ada di puskesmas paling sedikit terdiri dari dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan masyarakat dan ilmu perilaku, tenaga kesehatan lingkungan, nutrisisionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian, dan ahli teknologi laboratorium medik.

Gambar 3. 2
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

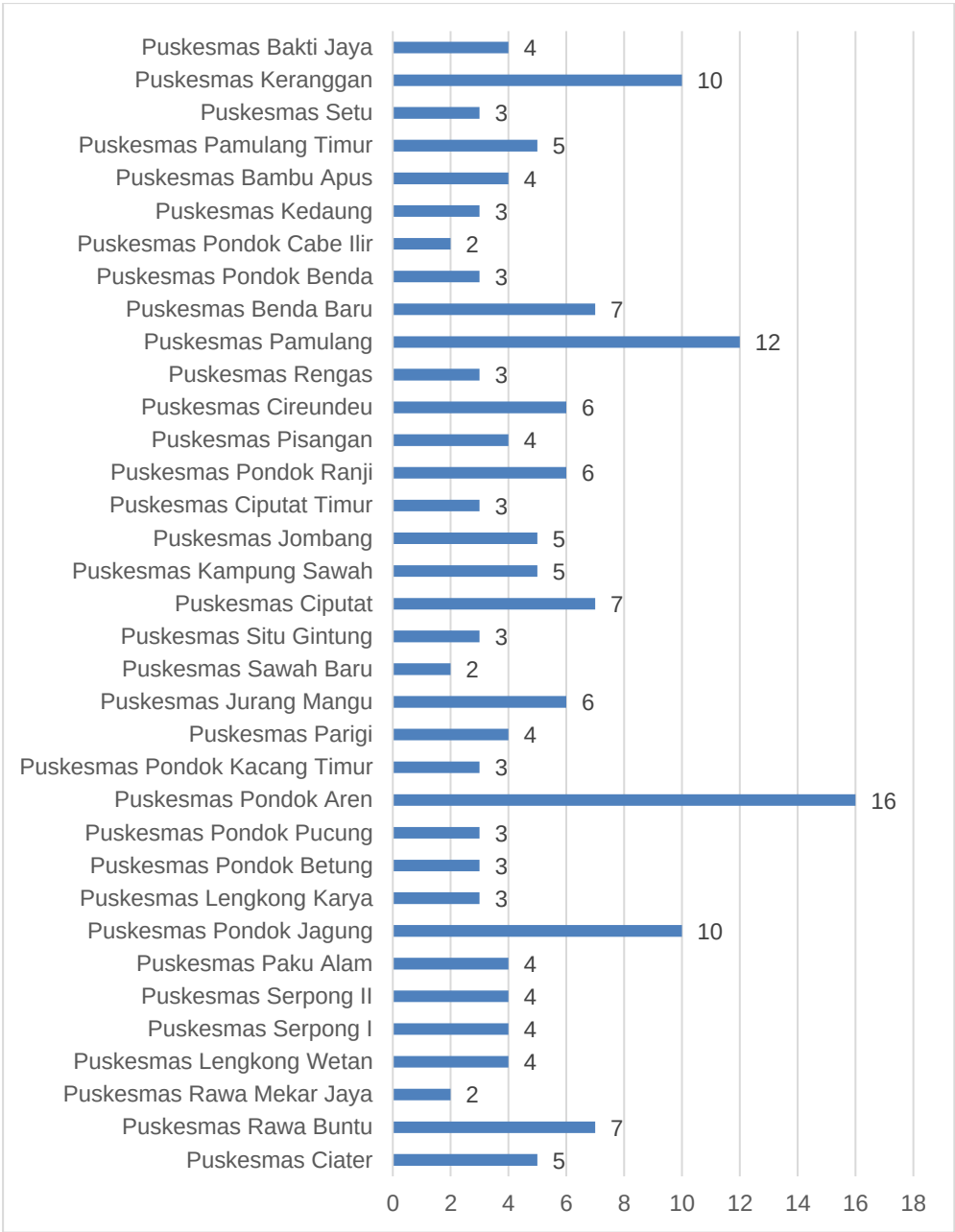
Pada tahun 2024 jumlah tenaga kesehatan di Kota Tangerang Selatan yang bertugas di Puskesmas sebanyak 1.233 dan tenaga penunjang/pendukung kesehatan sebanyak 530 orang. Dan proporsi terbanyak Tenaga Kebidanan yaitu 318 orang (25.8%) sedangkan proporsi terendah tenaga teknik biomedika lainnya dan tenaga keterampilan fisik sebesar 0 orang (0.0%). Sedangkan Tenaga penunjang ini dapat merupakan tenaga kesehatan maupun non-kesehatan yang secara fungsi berperan sebagai pejabat struktural, tenaga pendidik, dan tenaga dukungan manajemen.

Terkait dengan tenaga non-kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas mengatur lebih jauh tentang hal ini. Regulasi ini mengatur bahwa penentuan jumlah dan jenis tenaga kesehatan dan non-kesehatan di puskesmas dilakukan dengan mempertimbangkan analisis beban kerja, jumlah pelayanan yang diselenggarakan, rasio terhadap jumlah penduduk dan persebarannya, luas dan karakteristik wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja.

a. Kecukupan Dokter di Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas mengatur kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas dengan memberikan batasan minimal jumlah tenaga kesehatan yang diperlukan agar puskesmas dapat menjalankan fungsinya. Kriteria kecukupan tenaga ini dibedakan untuk puskesmas rawat inap dan non-rawat inap. Pada Puskesmas non rawat inap, minimal satu orang dokter baik di kawasan perkotaan, perdesaan, maupun kawasan terpencil dan sangat terpencil. Sedangkan pada puskesmas rawat inap minimal dua orang dokter baik pada kawasan perdesaan, maupun kawasan terpencil dan sangat terpencil.

Gambar 3. 3
Jumlah Dokter berdasarkan Puskesmas di
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

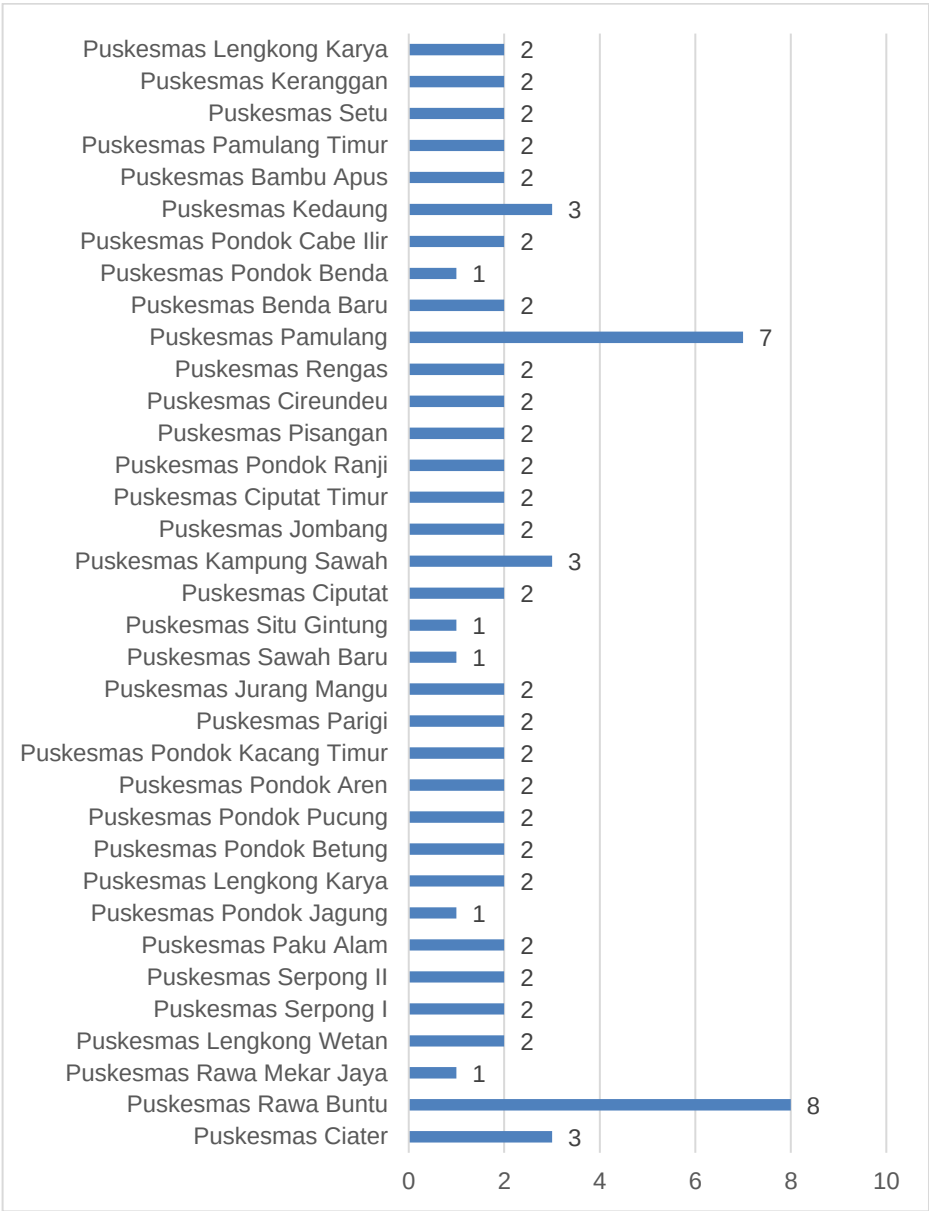
Dilihat dari gambar 3.3 diatas, puskesmas yang memiliki ketersediaan dokter terbanyak di kota tangerang selatan yaitu Puskesmas Pondok Aren sebanyak 16 orang sedangkan paling sedikit 2 orang di Puskesmas Pondok Cabe Ilir, 2 orang di Puskesmas Sawah Baru dan 2 orang di Puskesmas Rawa Mekar Jaya.

b. Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas

Sesuai peraturan yang sama, Standar kecukupan dokter gigi di puskesmas rawat inap dan non-rawat inap baik di wilayah perkotaan,

perdesaan, maupun di kawasan terpencil dan sangat terpencil adalah minimal satu orang.

Gambar 3. 4
Jumlah Dokter Gigi berdasarkan Puskesmas
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



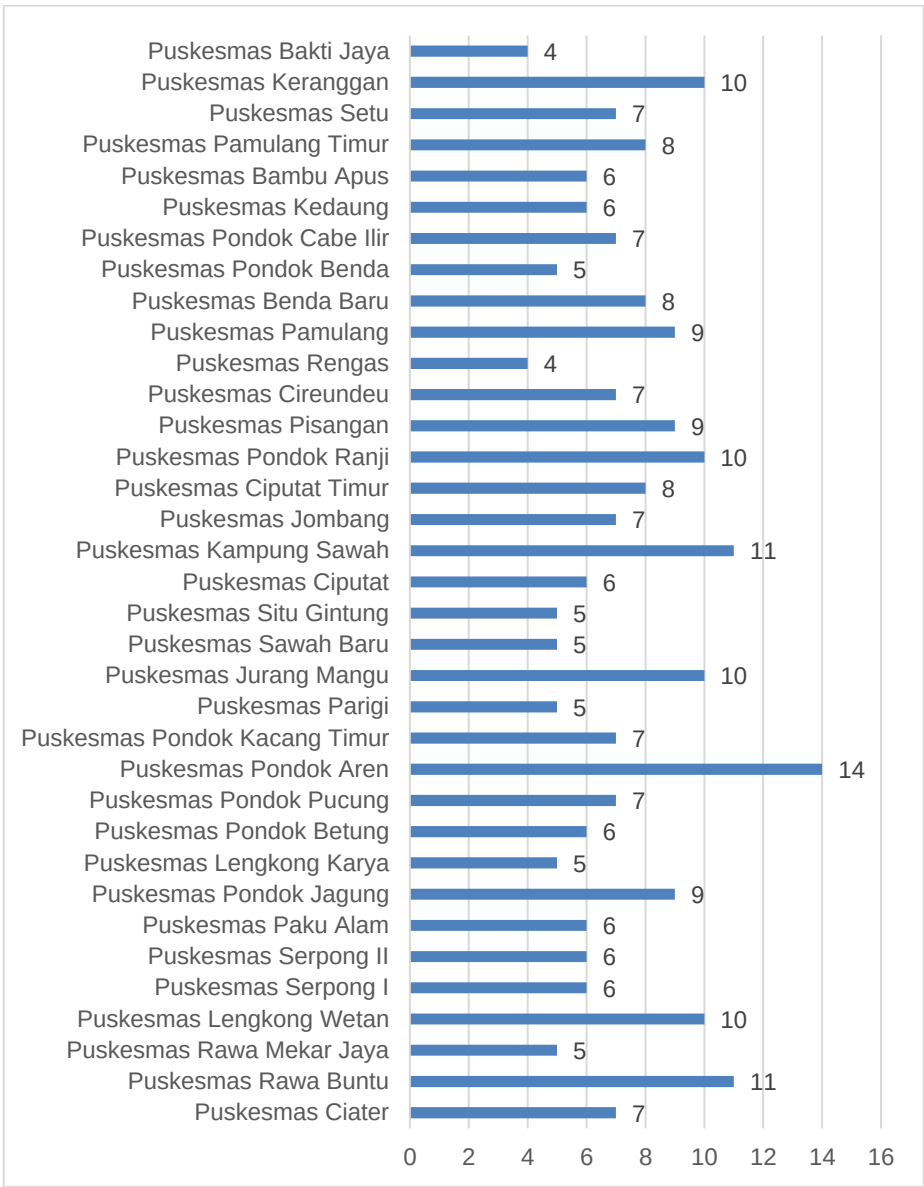
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Dilihat dari gambar 3.4 diatas, puskesmas yang memiliki ketersediaan dokter gigi di kota tangerang selatan paling banyak yaitu Puskesmas Rawa Buntu sebanyak 8 orang, sedangkan paling sedikit sebanyak 1 orang di Puskesmas Pondok Benda, 1 orang di Puskesmas Situ Gintung, 1 orang di Puskesmas Sawah Baru dan 1 orang di Puskesmas Pondok Jagung serat 1 orang di Puskesmas Rawa Mekar Jaya.

c. Kecukupan Perawat di Puskesmas

Puskesmas dianggap memiliki perawat yang cukup apabila memiliki minimal 5 perawat pada puskesmas non rawat inap dan minimal 8 perawat pada puskesmas rawat inap. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, perdesaan dan kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2024, Jumlah tenaga keperawatan tahun 2024 di Kota Tangerang Selatan sebanyak 256 orang. Puskesmas di Kota Tangerang Selatan sesuai dengan kondisinya yaitu wilayah perkotaan memiliki jumlah perawat yang sesuai standar sebanyak 33 puskesmas dan yang tidak sesuai standar sebanyak 2 puskesmas.

Gambar 3. 5
Jumlah Perawat berdasarkan Puskesmas di
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



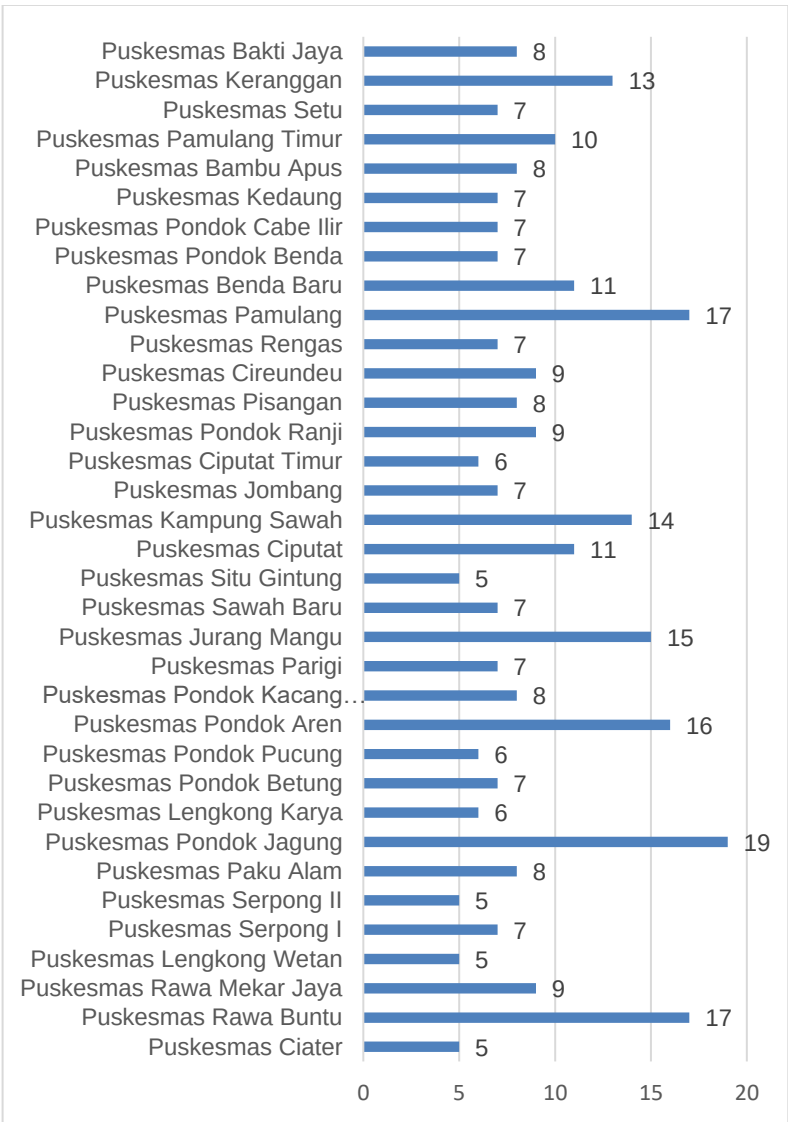
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Dilihat dari gambar diatas, sebagian besar puskesmas memiliki perawat yang cukup dan lebih dari standar. Namun masih ada 2 puskesmas yang belum sesuai dari standar yaitu Puskesmas Rengas 4 Perawat dan Puskesmas Bakti Jaya 4 Perawat.

d. Kecukupan Bidan di Puskesmas

Puskesmas dianggap memiliki bidan yang cukup apabila memiliki minimal 4 orang di puskesmas non rawat inap dan minimal 7 orang di puskesmas rawat inap. Kondisi ini berlaku di wilayah perkotaan, perdesaan, dan kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2024 jumlah tenaga kebidanan di Puskesmas Kota Tangerang Selatan sebanyak 318 orang dan puskesmas di Kota Tangerang Selatan yang sesuai dengan kondisinya yaitu wilayah perkotaan sudah semuanya sesuai standar.

Gambar 3. 6
Jumlah Bidan berdasarkan Puskesmas di
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

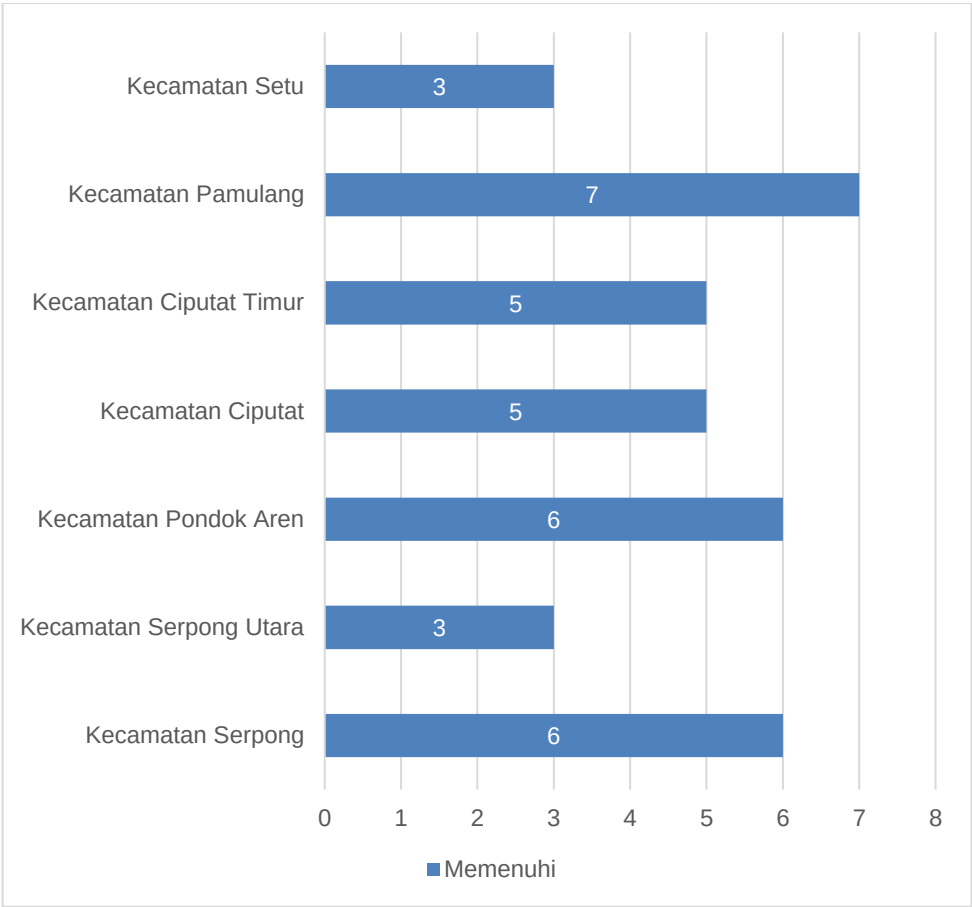


Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

e. Pemenuhan Sembilan Jenis Tenaga Kesehatan

Sembilan jenis tenaga kesehatan yang dijadikan indikator dalam pemenuhan tenaga kesehatan di puskesmas adalah dokter, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, dan ahli teknologi laboratorium kesehatan. Di puskesmas, ketersediaan 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan tersebut minimal 1 (satu) orang untuk setiap jenis tenaga kesehatan tersebut. Di Kota Tangerang Selatan terkait Pemenuhan sembilan jenis tenaga kesehatan strategis sudah terpenuhi 100%.

Gambar 3. 7
Pemenuhan 9 Jenis Tenaga Kesehatan Strategis berdasarkan Puskesmas di Kecamatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

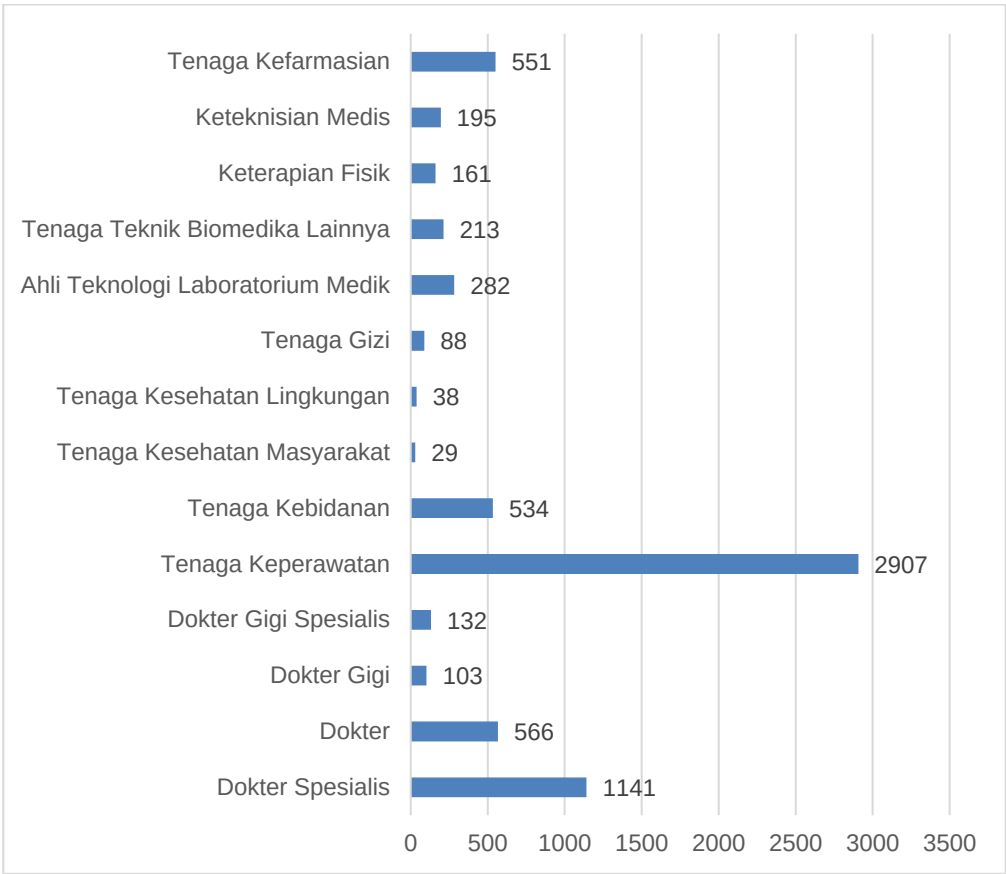
Dari gambar 3.7 diatas, terlihat bahwa 9 jenis tenaga kesehatan prioritas yang sudah terpenuhi semua di Kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

2. Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit

Selain pelayanan kesehatan dasar yang utamanya diselenggarakan oleh puskesmas, di Indonesia juga terdapat pelayanan kesehatan rujukan yang

diselenggarakan oleh rumah sakit. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Gambar 3. 8
Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

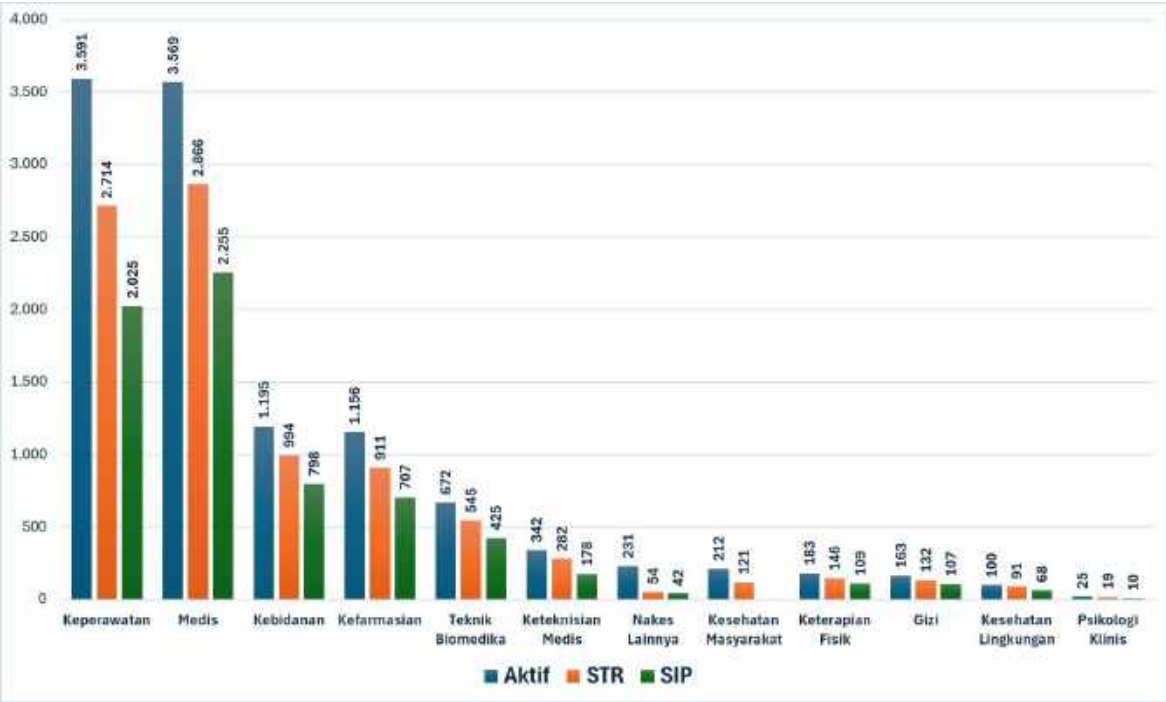
Dari seluruh tenaga kesehatan di Rumah Sakit, proporsi tenaga kesehatan terbesar yaitu perawat sejumlah 41,9% dan dokter spesialis 16,4%. Sedangkan proporsi tenaga kesehatan terendah yaitu tenaga kesehatan lingkungan sejumlah 0,5% dan tenaga kesehatan Masyarakat sejumlah 0,4%.

3. Registrasi Dan Perizinan SDM Kesehatan

Dalam Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 disebutkan bahwa Setiap tenaga kesehatan yang menjalankan praktik wajib memiliki STR (Surat Tanda Registrasi). Pada pasal 80-81 pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayan, melindungi penerima

pelayan dan member kepastian hukum. Bila tenaga kesehatan tersebut menjalankan praktik di bidang pelayanan kesehatan wajib memiliki izin. Untuk memperoleh STR, tenaga kesehatan harus memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi. Ijazah dan sertifikat kompetensi diberikan kepada peserta didik setelah dinyatakan lulus ujian program pendidikan dan uji kompetensi.

Gambar 3. 9
Jumlah Registrasi dan Perizinan Tenaga Kesehatan
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar 3.9 diatas, jumlah tenaga kesehatan yang terdata memiliki STR di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 sebanyak 8.875 orang dari jumlah 11.439 tenaga kesehatan yang aktif. Jumlah STR yang aktif meningkat dari tahun 2023. Bila dibandingkan dengan jumlah tenaga kesehatan yang aktif, tentu jumlah tenaga kesehatan yang memiliki registrasi dan izin sebanyak 6.724 orang, jumlah ini sangat berbanding jauh, hal ini kemungkinan dikarenakan ada banyak STR yang sudah kadaluwarsa, diharapkan tenaga kesehatan dapat segera mengurus STR maupun SIP 6 (enam) bulan sebelum masa berlaku habis serta Dinas Kesehatan perlu meningkatkan data terbaru terkait registrasi dan perizinan tenaga kesehatan. Setiap tenaga kesehatan hendaknya menyadari bahwa fungsi STR dan SIP merupakan aspek legal dan menjadi payung hukum perlindungan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas/praktek pelayanan kesehatan yang dilaksanakan. Untuk itu, diharapkan juga peran aktif dari pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan dalam memonitor keaktifan STR tenaga kesehatan di fasilitas yang dipimpinnya.

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN



BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

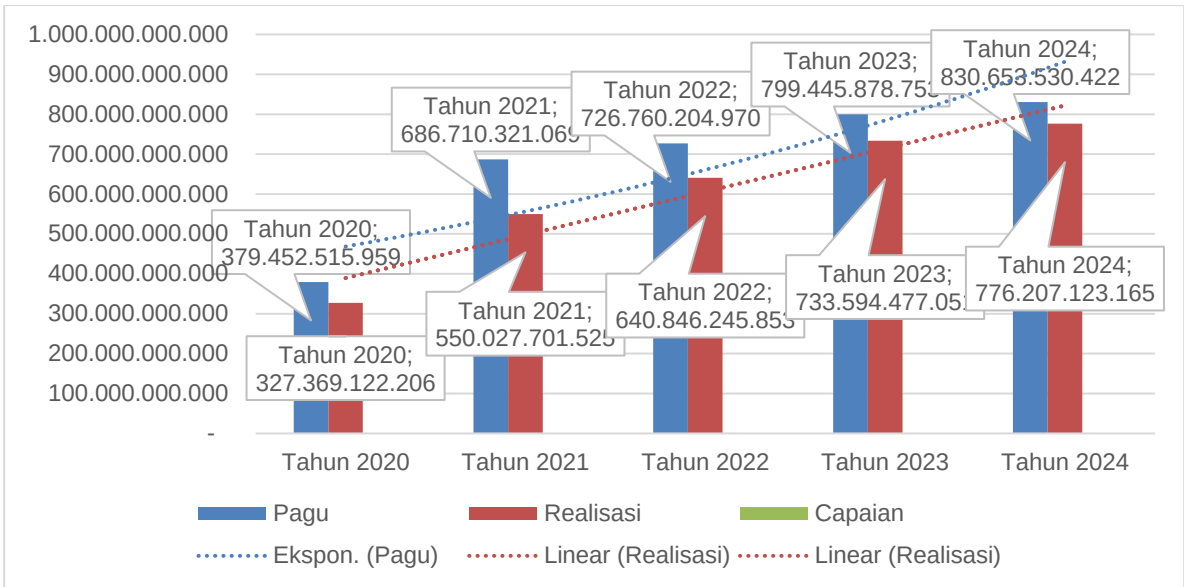
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender, dan nondiskriminatif dan norma-norma agama. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian, unsur ekonomis merupakan salah satu aspek yang dipentingkan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan yang mengamatkan anggaran berbasis kinerja (money follow program), artinya Pemerintah harus mengalokasikan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan program prioritas. Di dalam bab ini hanya akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan bersumber dari pemerintah, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN

Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 ini memiliki alokasi anggaran sebesar Rp. 830.653.530.422,- dengan realisasi sebesar Rp. 776.207.123.165,-. Alokasi anggaran tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 3.90% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Dibandingkan dengan persentase realisasi tahun sebelumnya, tahun 2024 juga mengalami kenaikan realisasi anggaran sebesar 1.68%.

Gambar 4. 1
Alokasi dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

Total anggaran kesehatan yang diterima oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan yang tercatat dalam struktur APBD Kota Tangerang Selatan Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp. 830.653.530.422. Dari total anggaran tersebut, sebanyak Rp. 785.639.792.422,- merupakan APBD Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari belanja langsung, belanja tidak langsung. Dan Rp45.013.738.000,- merupakan alokasi Dana Alokasi Khusus (DAK).

B. DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN

Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan yang selanjutnya disingkat DAK Bidang Kesehatan adalah dana yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan fisik dan non fisik yang merupakan urusan kesehatan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK terbagi menjadi dua, yaitu DAK fisik dan DAK non fisik. Panduan pemanfaatan DAK bidang kesehatan tahun 2024 diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2024, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun anggaran 2023.

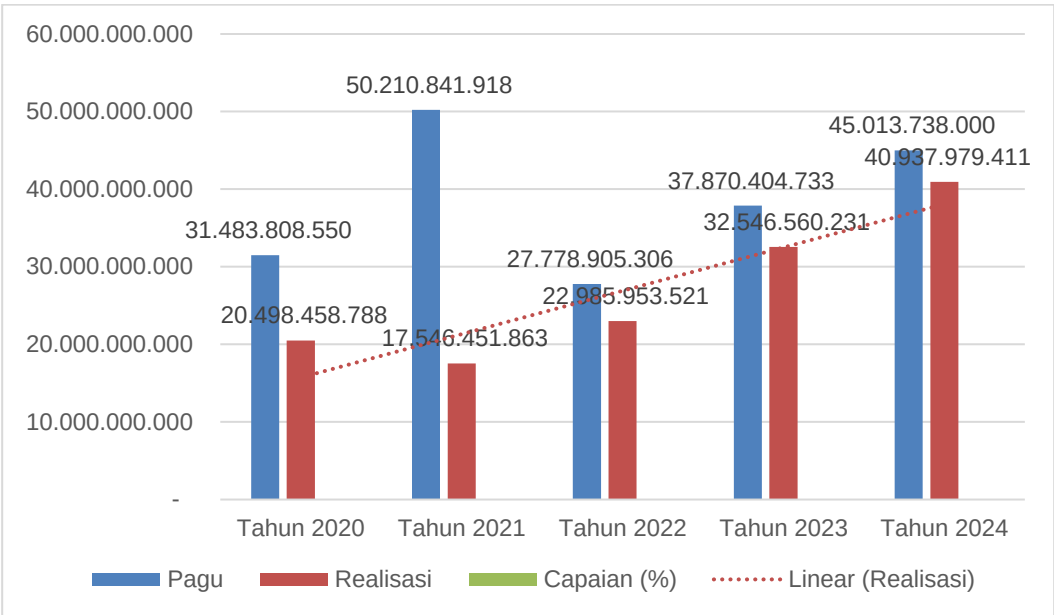
DAK fisik bidang kesehatan diarahkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan seperti: penyediaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan puskesmas, pengadaan perangkat Sistem Informasi Kesehatan (SIK), penyediaan alat dan bahan

pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan, kelanjutan rumah sakit dan puskesmas yang belum operasional, penguatan laboratorium kesehatan daerah, pembangunan, peningkatan, rehabilitasi, dan/atau renovasi gedung sarana rumah sakit daerah provinsi/kabupaten/kota, penyediaan alat Kesehatan dan prasarana di rumah sakit, dan peningkatan atau pembangunan unit transfusi darah termasuk pemenuhan peralatan, sarana dan prasarana di rumah sakit daerah provinsi/kabupaten/kota, penyediaan obat dan bahan medis habis pakai di tingkat daerah kabupaten/kota, pembangunan, rehabilitasi, dan penyediaan sarana prasarana instalasi farmasi provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan DAK non fisik bidang kesehatan terdiri atas: Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), Jaminan Persalinan (Jampersal), dan pelayanan kesehatan bergerak.

Pelaporan DAK bidang kesehatan disampaikan oleh Kepala Daerah kepada Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan, dan Menteri Dalam Negeri secara berkala (triwulan serta laporan tahunan). Sedangkan untuk data realisasi penggunaan anggaran dilaporkan melalui mekanisme yang berbeda, yaitu DAK fisik menggunakan aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN) dan DAK non fisik menggunakan aplikasi e-Renggar.

Pada tahun 2024 capaian DAK bidang kesehatan di Kota Tangerang Selatan merupakan paling tinggi di lima tahun terakhir, yaitu sebesar 90.95% dari total pagu anggaran (gambar 4.2). Pada tahun 2021 merupakan capaian terendah selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 34,95%, karena terjadi gagal salur pada RSUD Kota Tangerang Selatan.

Gambar 4. 2
Alokasi dan Realisasi Anggaran DAK Bidang Kesehatan
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

C. BELANJA KESEHATAN

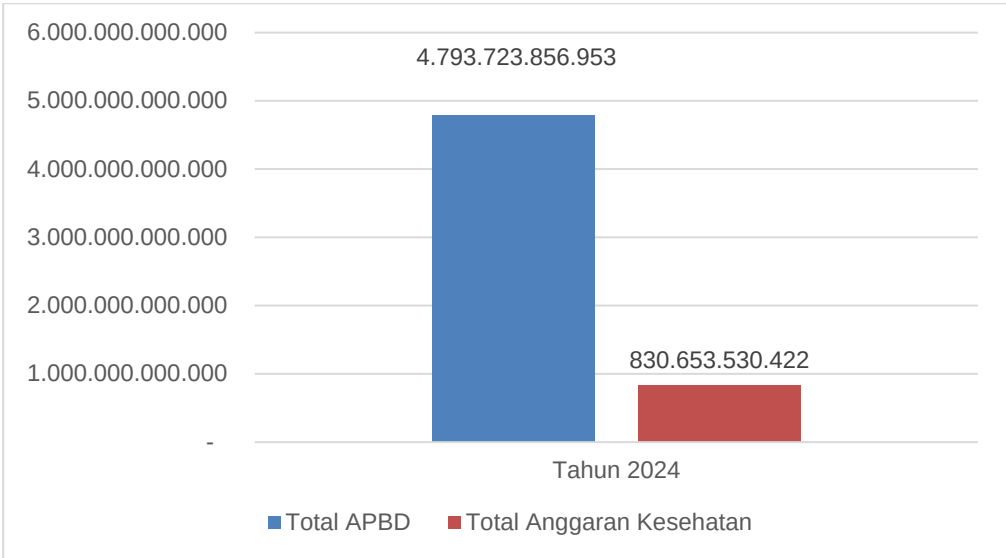
Sesuai dengan amanat yang tercakup dalam Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, aturan belanja wajib kesehatan atau 5% resmi dihapus. Aturan ini menegaskan bahwa anggaran kesehatan akan diatur sesuai dengan kebutuhan dalam negeri. Pasal 409 ayat (3) UU Nomor 17 Tahun 2023 menegaskan bahwa pemerintah pusat mengalokasikan anggaran kesehatan dari anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan kebutuhan program nasional yang dituangkan dalam rencana induk bidang kesehatan dengan memperhatikan penganggaran berbasis kinerja. Dengan demikian, mandatory spending atau belanja wajib di sektor ini tidak lagi dikunci 5% dari APBN dan 10% dari APBD di luar gaji. Belanja kesehatan tetap menjadi *mandatory spending*, meskipun besarnya secara angka tak lagi ditetapkan dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Kesehatan yang baru disahkan menjadi UU. Anggaran ini tetap akan ada karena selalu muncul atau teranggarkan di APBN sesuai kebutuhan, meski tidak menjadi *mandatory spending* sebagaimana dalam Pasal 171 ayat (1) dan ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009.

Pada Tahun 2024 ini, total belanja kesehatan adalah sebesar Rp.830.653.530.422,- dengan nilai anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp. 588.026.195.496,-, dengan total APBD sebesar Rp.4.793.723.856.953,-.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur besar belanja Kesehatan di suatu Kabupaten/kota adalah *District Health Accounts* atau DHA. DHA adalah pendekatan yang sistematis dan komprehensif yang digunakan untuk memonitor besaran pengeluaran kesehatan di suatu Kabupaten/Kota; mencakup aliran dana kesehatan; distribusi dan penggunaannya. DHA diperlukan untuk menjawab pertanyaan isu-isu pembiayaan kesehatan seperti kecukupan (*sufficiency*); pemerataan (*equity*); efisiensi (*efficiency*); efektivitas (*effectiveness*); dan keberlanjutan (*sustainability*) terkait kebijakan alokasi sumber daya kesehatan; baik dari sisi supply maupun demand dalam mencapai Cakupan Kesehatan Semesta (*Universal Health Coverage/UHC*).

Dari data DHA tahun 2024, terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, diantaranya penguatan pendanaan untuk menunjang upaya preventif dan promotif kesehatan, termasuk pemenuhan SPM bidang kesehatan, UKBM dan upaya untuk penanganan stunting dan lain-lain. Penguatan pendanaan untuk layanan di FKTP serta pendanaan preventif-promotif akan membangun sistem layanan Kesehatan yang lebih kokoh untuk kondisi luar biasa dan krisis kesehatan.

Gambar 4. 3
Belanja Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

Gambar 4.3 menunjukkan total belanja kesehatan dibandingkan dengan Total APBD Kota Tangerang Selatan tahun 2024. Belanja Kesehatan adalah sekitar 17,3% dari total APBD Kota Tangerang Selatan. Proporsi belanja kesehatan menurut skema pendanaan kesehatan yang meliputi sektor publik (skema Kementerian Kesehatan, Kementerian/Lembaga lainnya, Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota); Asuransi Kesehatan Sosial (JKN) dan sektor non-publik (skema Asuransi Kesehatan Swasta, Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRRT), Korporasi, dan Pembiayaan Rumah Tangga). Hal ini menunjukkan komitmen dan perhatian lebih dari Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat di Kota Tangerang Selatan.

D. JAMINAN KESEHATAN

Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan mengikuti prinsip-prinsip penyelenggaraan, sebagaimana yang diatur dalam UU SJSN, yaitu dikelola secara nasional, nirlaba, portabilitas, transparan, efisien dan efektif. Pelaksanaan program Jamkesmas tersebut merupakan upaya untuk menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang merupakan masa transisi sampai dengan diserahkannya program jaminan kesehatan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sesuai UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan paripurna menuju akselerasi pencapaian kepesertaan yang menyeluruh dalam penyelenggaraan jaminan Kesehatan Daerah yang sudah ada

saat ini, Pemerintah Kota Tangerang Selatan secara berkelanjutan menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi penduduk Kota Tangerang Selatan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional untuk menjamin keberlangsungan pelayanan kesehatannya, program ini diatur melalui Peraturan Walikota Tangerang Selatan No. 53 tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Tangerang Selatan No. 34 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Jaminan kesehatan Daerah, diharapkan tujuan perangkat daerah.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang merupakan sasaran daerah, Dinas Kesehatan mempunyai beberapa sasaran program salah satunya adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dimana sasaran kegiatan dari program tersebut adalah terselenggaranya jaminan kesehatan bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan dengan indikatornya yaitu jumlah peserta Jaminan Kesehatan Kota Tangerang Selatan.

Dari jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan sebesar 1.463.607 jiwa sesuai DKB semester II tahun 2024, 1.442.891 jiwa atau 98,58% telah terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan yang artinya sasaran program dan kegiatan sesuai renstra 2024 sebesar 95% telah tercapai.

E. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN PROGRAM

1. Sasaran Dan Indikator Sasaran

Evaluasi Sasaran Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan

a. Rumusan Indikator dan Formula Perhitungan

Tabel 4. 1
Rumusan Indikator dan Formula Perhitungan
Kualitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024

Sasaran	Indikator	Formula Indikator
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki jaminan kesehatan	Jumlah Peserta JKN Kota Tangerang Selatan dibagi Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan dikali 100

Sumber: Rencana Strategis Kota Tangerang Selatan, 2024

b. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2024

Tabel 4. 2
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran
Kualitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024

No	Indikator Sasaran	Realisasi 2020 (data awal Renstra)	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2022 terhadap 2026
						Target	Realisasi	%		
1.	Persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki jaminan kesehatan	80,50%	85,06%	97,31%	98,91%	95%	98,58%	103,77%	95%	102,41%

Sumber: Rencana Strategis Kota Tangerang Selatan, 2024

c. Perbandingan hasil kinerja dengan target Nasional

Tabel 4. 3
Perbandingan Hasil Kinerja dan Target Nasional
Kualitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Nasional	Realisasi	Keterangan
Persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki Jaminan kesehatan	95%	98,58%	Tercapai

Sumber: Rencana Strategis Kota Tangerang Selatan, 2024

F. ANALISA SASARAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN

Indikator Sasaran Persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki Jaminan Kesehatan dan angka persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki jaminan kesehatan merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan

keadaan akses kesehatan dan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat dan kepedulian dari Pemerintah Daerah dalam memperhatikan kesehatan masyarakat mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian angka persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki Jaminan kesehatan merupakan tolok ukur yang sensitif dari upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki jaminan kesehatan juga sejalan dengan program Pemerintah Pusat yang menetapkan bahwa setiap Pemerintah Daerah wajib memberikan perlindungan kesehatan bagi masyarakatnya. Cara perhitungannya adalah penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki jaminan kesehatan dibagi jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan dikali 100%.

Tabel 4. 4
Capaian Kepesertaan Jaminan Kesehatan
Kota Tangerang Tahun 2024

No	Jenis Kepesertaan	Jumlah	Jumlah Penduduk (DKB Semester II Tahun 2023)	Capaian
1	PBI APBN	138.714	1.442.891	98,58%
2	PBI APBD	343.419		
3	Pekerja Penerima Upah (PPU)	570.369		
4	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri	355.734		
5	Bukan Pekerja (BP)	34.655		
Jumlah		1.442.891		

Sumber: BPJS Kesehatan, 2024

Adapun faktor pendorong dari agregat-agregat yang telah mencapai maupun yang melebihi target adalah sebagai berikut:

1. Penerbitan produk hukum atau peraturan oleh Daerah yang mendukung program JKN.
2. Bersama dengan BPJS Kesehatan melaksanakan Sosialisai JKN yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada penduduk dan stakeholder lainnya tentang pentingnya program JKN dan bagaimana tata cara kepesertaan JKN.
3. Dukungan anggaran untuk kecukupan pembayaran premi selama 12 bulan
4. Kerjasama dengan stakeholder terkait

Pencapaian persentase penduduk Kota Tangerang Selatan yang memiliki jaminan kesehatan didukung kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota sub kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat dengan keluaran berikut:

- 1) Tersosialisasinya program jaminan kesehatan kota Tangerang Selatan
- 2) Terlaksananya pembayaran iuran jaminan kesehatan bagi penduduk yang dibayarkan iurannya oleh Pemerintah Daerah dan pembayaran bantuan iuran jaminan kesehatan bagi Peserta Bukan Penerima Upah kelas III (Mandiri)
- 3) Terlaksananya Pembayaran Pelayanan Kesehatan di Luar Cakupan Layanan BPJS
- 4) Terlaksananya kegiatan Koordinasi PIC jaminan kesehatan di Fasilitas kesehatan tingkat pertama.
- 5) Meningkatnya koordinasi dengan stake holder terkait program JKN
- 6) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan JKN di fasilitas kesehatan.

G. PENGHARGAAN

Adapun penghargaan terkait dengan capaian terhadap cakupan jaminan kesehatan di Kota Tangerang Selatan, terlampir pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5
Penghargaan Capaian Cakupan Jaminan Kesehatan
Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

No	Uraian Penghargaan	Penerima
1	Penghargaan atas Capaian <i>Universal Health Coverage</i> (UHC) Tahun 2024 dari BPJS Kesehatan	Pemerintah Kota Tangerang Selatan
2	Penghargaan Terbaik ke II dalam Kepengurusan Jaminan Langsung Aktif Tahun 2024 dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten	Pemerintah Provinsi Banten
3	Penghargaan Terbaik ke II dalam Kemandirian dalam Penganggaran Jaminan Kesehatan Masyarakat Tahun 2024 dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten	Pemerintah Provinsi Banten

Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

Gambar 4. 4
Dokumentasi Penghargaan Universal Health Coverage (UHC)



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

BAB V KESEHATAN KELUARGA



BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

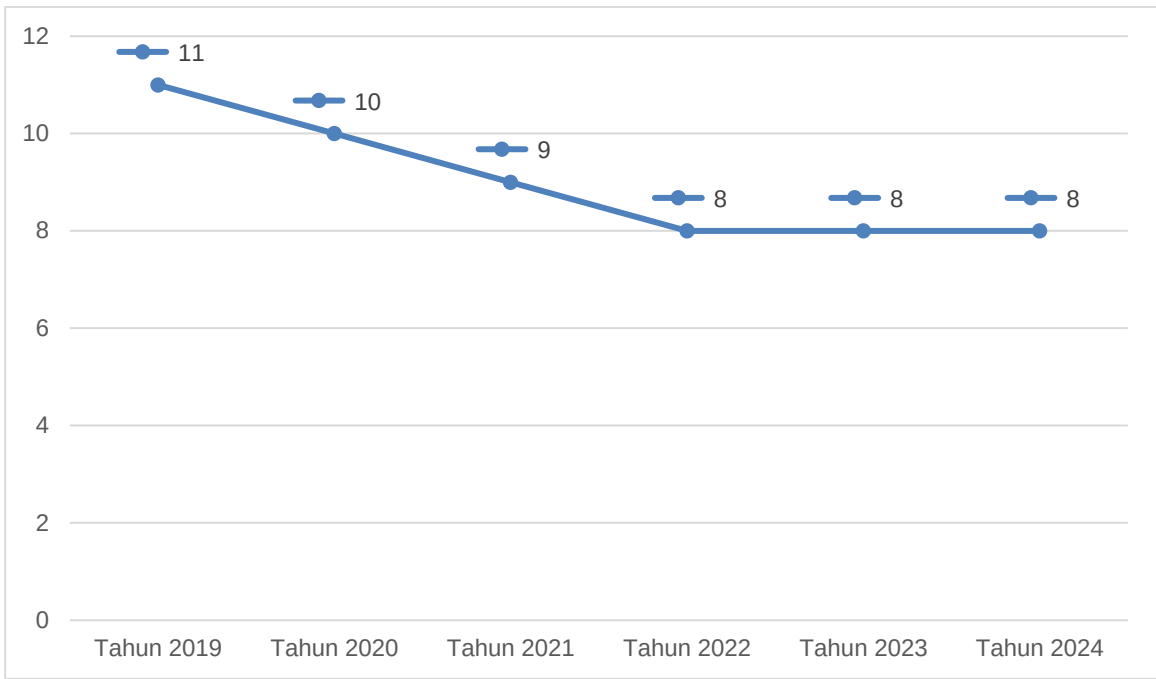
A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tangerang Selatan tahun 2019-2024 mengalami penurunan. AKI tahun 2023 sebesar 28,95 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan tahun 2024 sebesar 28,72 per 100.000 kelahiran hidup. Dimana pada tahun 2023 jumlah kematian ibu sebesar 8 kasus dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 27,625 bayi lahir hidup dan tahun 2024 jumlah kematian ibu sebesar 8 kasus dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 27.916 bayi baru lahir hidup. Angka tersebut sama jika dengan tahun 2023, dengan jumlah kematian ibu sebesar 8 kasus dan perbedaannya di rasio. Dikarenakan angka bayi lahir hidup ditahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bayi lahir hidup di tahun 2023, dan Kasus AKI serta rasio tahun 2024 menurun jika dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 28,95 per

100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebesar 8 kasus dengan kelahiran hidup sebesar 27.916 bayi. Dari 8 kasus kematian ibu di tahun 2024 sebanyak 4 kasus (50%) terjadi pada masa kehamilan, 2 kasus (25%) terjadi pada masa persalinan dan 2 kasus (25%) terjadi pada masa nifas.

Gambar 5. 1
Jumlah Kematian Ibu di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Secara kuantitatif maupun proporsi kematian ibu pada tahun 2024 mengalami Kasus AKI yang sama dengan tahun 2023, dan mengalami penurunan dibandingkan sebelum tahun 2023, yang dapat dilihat dari angka absolut jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2019 sebanyak 11 kasus, tahun 2020 sebanyak 10 kasus, tahun 2021 sebanyak 9 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 8 kasus dan tahun 2023 sebanyak 8 kasus serta tahun 2024 sebanyak 8 kasus AKI.

Penyebab kematian dari 8 kasus di tahun 2024 yaitu perdarahan 2 kasus, gangguan hipertensi 2 kasus, 2 kasus kelainan jantung dan pembuluh darah (penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dan lain-lain) dan penyebab lain lainnya 2 kasus.

Gambar 5. 2
Penyebab Kematian Ibu di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas Poned dan Rumah Sakit Ponek wilayah Kota Tangerang Selatan juga turut berpengaruh dalam munculnya kasus kematian ibu. Terbatasnya sarana dan prasarana Rumah Sakit Ponek juga merupakan kendala karena pada waktu-waktu tertentu banyak kasus kegawatdaruratan maternal harus dirujuk keluar wilayah untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan.

Masalah lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap tingginya kematian ibu antara lain adalah masih adanya petugas kesehatan yang belum maksimal melakukan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil dan pada masa nifas, belum semua puskesmas memberikan pelayanan ANC terintegrasi secara optimal, dan juga diperlukan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Selain itu, terdapat beberapa tenaga bidan yang diberikan tugas tambahan untuk memegang beberapa program sehingga hal ini berpengaruh terhadap kinerja bidan menjadi kurang maksimal.

Upaya-upaya teknis yang telah dilakukan di lapangan antara lain, advokasi dengan lintas program dan lintas sektor dalam penurunan AKI dan AKB, pembahasan kasus kesakitan dan kematian ibu dan bayi melalui AMP dan study kasus, Sosialisasi pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, nifas dan BBL masa pandemi, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan jejaring puskesmas melalui pembinaan jejaring dan penyeliaan fasilitatif oleh puskesmas, pelaksanaan kelas ibu hamil dengan memberikan materi tentang kehamilan yang aman dan sehat, pelaksanaan ANC terintegrasi disemua Puskesmas yang ada di

Kota Tangerang Selatan, Peningkatan kinerja bidan di desa melalui pertemuan monitoring dan evaluasi bidan di desa, pertemuan lintas program dan lintas sektor tentang kesehatan ibu dan anak.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana.

Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4 dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan dengan distribusi waktu : 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (> 12 minggu – 24 minggu) dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Cakupan pelayanan ibu hamil dapat diketahui keterjangkauan (K1), pemeriksaan yang berkualitas (K4) dan (K6) ibu hamil. Jumlah ibu hamil di Kota

Tangerang Selatan pada tahun 2024 adalah 30.636 cakupan K1, K4 dan K6 nya sebesar 30.636 atau 100%.

B. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

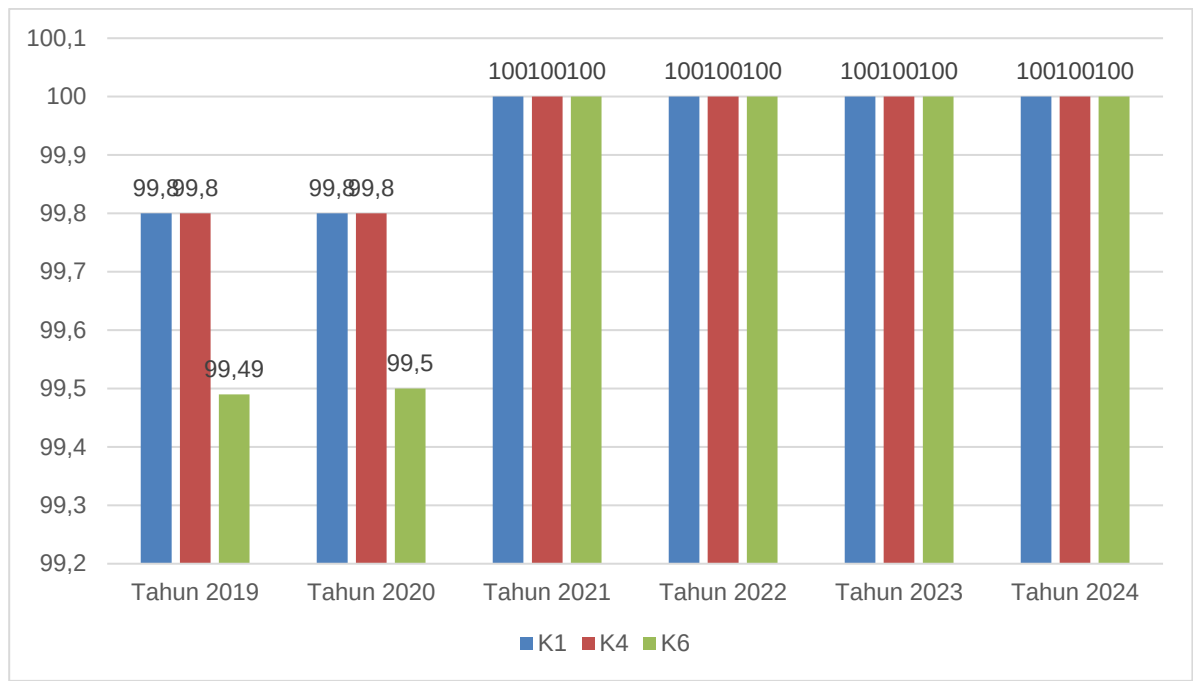
Pelayanan Kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan sebagai berikut:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran lingkar lengan atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: glukosa-protein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya.
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.
10. Pelaksanaan Temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan pada ibu hamil dengan melihat cakupan K1, K4 dan K6, dimana cakupan K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil yang memperoleh pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah seluruh sasaran ibu hamil pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun, K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapat pelayanan kesehatan sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil pada wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan dan minimal dua kali

pemeriksaan oleh dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap trimester, dibanding jumlah sasaran ibu hamil pada wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun. Gambar berikut menampilkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1, K4 dan K6 dari tahun 2019 sampai tahun 2024.

Gambar 5. 3
Cakupan K1, K4, dan K6 di Kota Tangerang Selatan tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Kunjungan ibu hamil pertama (K6) dari tahun 2019-2024 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun tahun 2019 dan 2020 capaian pelayanan tidak 100% untuk tiap masing masing K1, K4 dan K6, akan tetapi pada tahun 2021-2024 setiap pelayanan K1, K4 dan K6 capaiannya 100%. Terkait untuk kunjungan ibu hamil K1, K4 dan K6 terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya sehingga pada tahun 2024 mencapai 100%.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses, kualitas pelayanan yang diberikan juga harus ditingkatkan diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan.

Salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pemberian zat besi sebanyak 90 tablet (Fe3) dan Pemberian Imunisasi pada Wanita usia subur. Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan

berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran prematur.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Pada tahun 2024, jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (90 tablet) adalah 30.636 (100%).

Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS) Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi T2+.

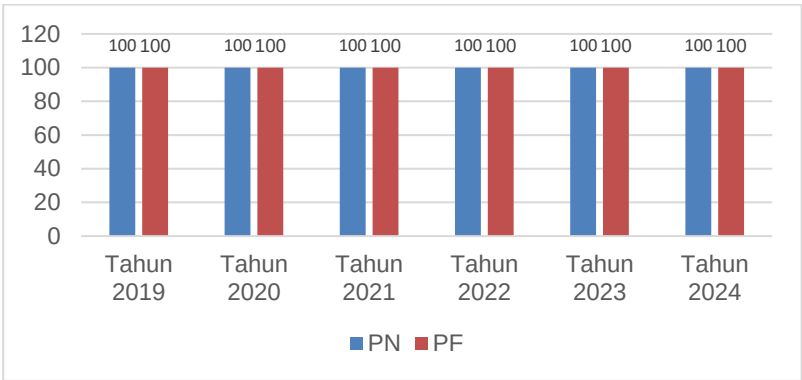
Imunisasi T2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Cakupan imunisasi T2+ pada ibu hamil tahun 2024 sebesar 101.8%, lebih tinggi dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena apabila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya, kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan sudah mendapatkan imunisasi T2+.

C. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN).

Persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 sebesar 100% dan jumlah persalinan di fasyankes meningkat dari tahun 2022 sebanyak 21.331, meningkat ditahun 2023 sebanyak 29.006 dan meningkat Kembali ditahun 2024 sebanyak 29.127 ibu bersalin di fasyankes. Dan telah mencapai target persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan ini didukung oleh keberhasilan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bersalin dengan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

Gambar 5. 4
Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan di Fasyankes
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

D. PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS

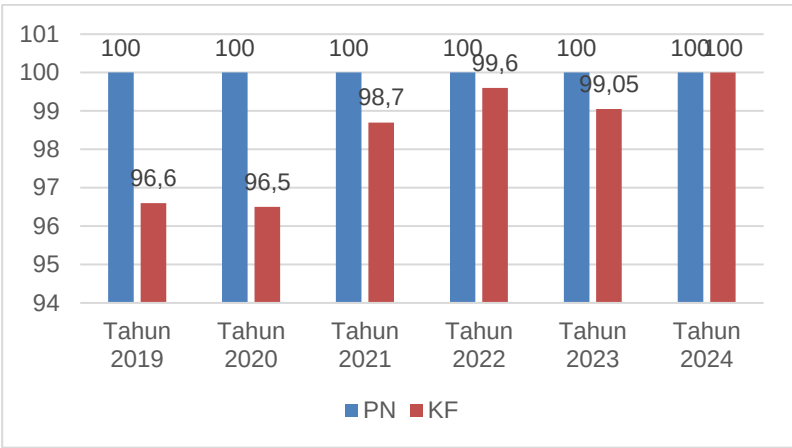
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai tiga hari pasca persalinan, pada hari keempat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas diberikan terdiri dari:

- 1. Anamnesis;
- 2. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- 3. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- 4. Pemeriksaan tinggi fundus uteri;
- 5. Pemeriksaan kontraksi uteri;
- 6. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- 7. Pemeriksaan lochia dan perdarahan;
- 8. Pemeriksaan jalan lahir;
- 9. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- 10. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- 11. Pemeriksaan status mental ibu;
- 12. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- 13. Pemberian KIE dan konseling;
- 14. Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap).

Gambar 5. 5
Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan dan Kunjungan Nifas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024



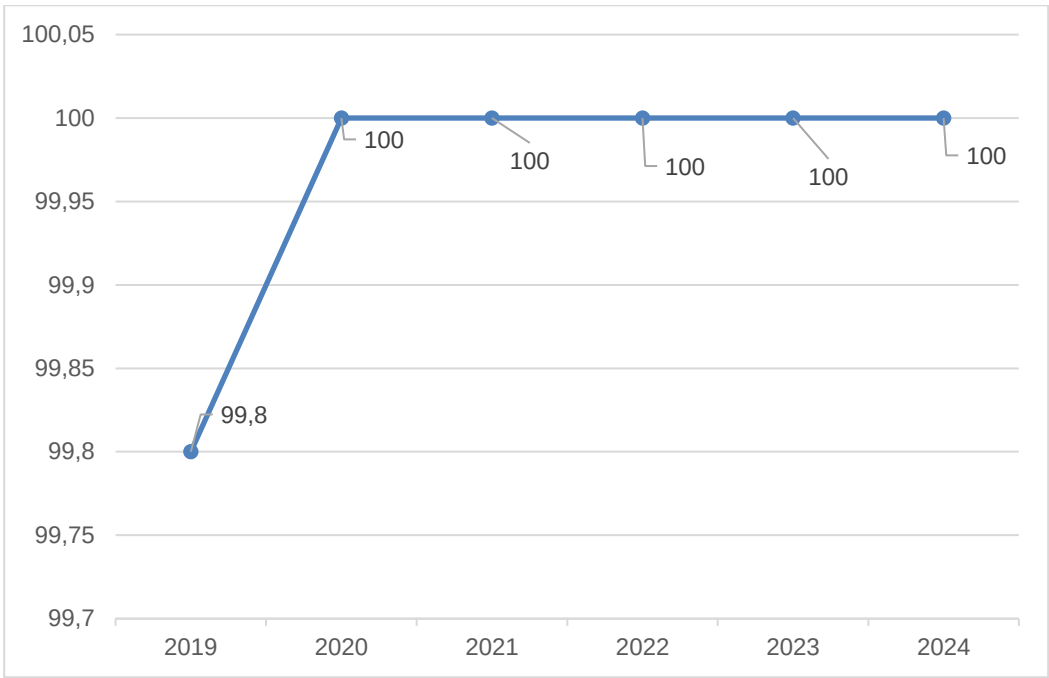
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Cakupan pelayanan kunjungan Ibu bersalin/nifas tahun 2019-2024 mengalami penurunan dan kenaikan. Terjadi penurunan ditahun 2020 tetapi terjadi kenaikan kembali ditahun 2021-2024, ditahun 2024 peningkatan target kunjungan Ibu bersalin/nifas yang mencapai 29.244 dari target 29.244 atau pencapaiannya sebesar 100%.

E. PUSKESMAS MELAKSANAKAN PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular maupun tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Gambar 5. 6
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Pada gambar 5.6 dapat diketahui bahwa secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu 5 tahun terakhir telah mencapai 100%. Sebesar 20% dari kehamilan diprediksi akan mengalami komplikasi. Pelayanan komplikasi pada ibu hamil di Kota Tangerang Selatan tahun dari tahun 2020-2024 telah mencapai 100%.

Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun demikian sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan di tangani bila:

1. Ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan
2. Tenaga kesehatan melakukan prosedur penangan yang sesuai, antara lain penggunaan partograf untuk memantau perkembangan persalinan, dan pelaksanaan manajemen aktif kala III (MAK III) untuk mencegah perdarahan pasca-salin
3. Tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi
4. Apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan
5. Proses rujukan efektif
6. Pelayanan di RS yang cepat dan tepat.

F. PELAYANAN KONTRASEPSI

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual. KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun).

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;
2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas;
3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (MOW), steril pria (MOP), IUD/AKDR). Implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

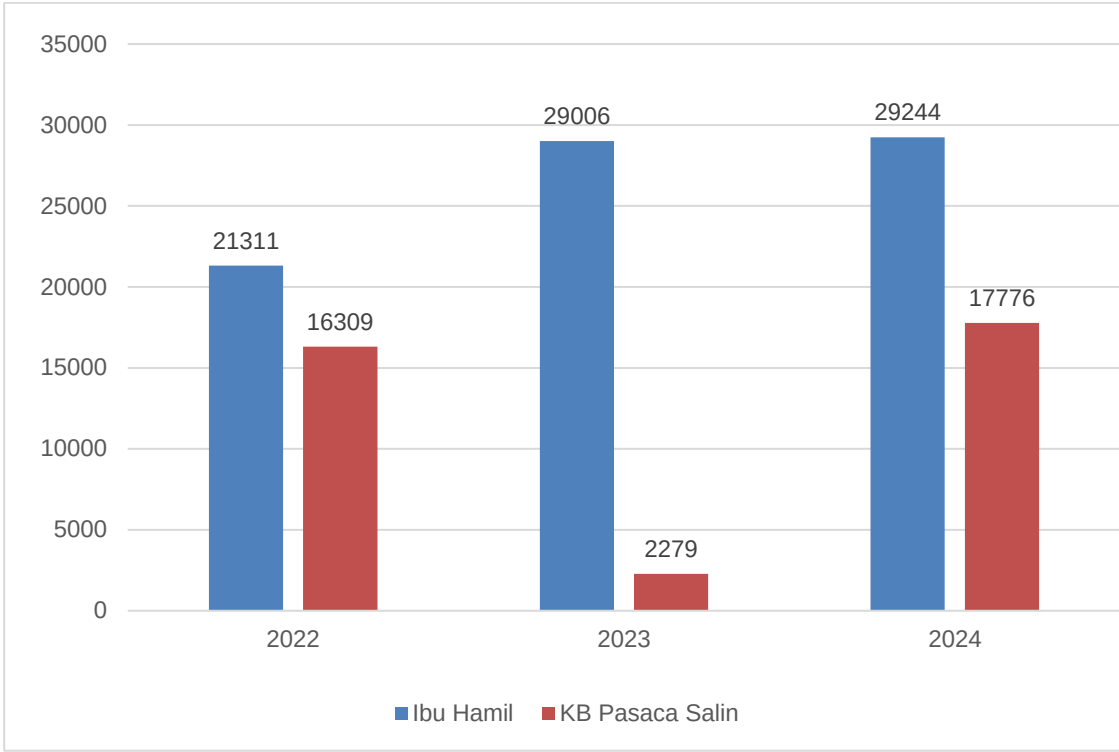
Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Sasaran pelaksanaan program KB yaitu pasangan usia subur. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran. Pada tahun 2024 dari jumlah 313.205 Pasangan Usia Subur di Kota Tangerang Selatan sebanyak 234.237 PUS atau 75% dari seluruh PUS menjadi akseptor KB.

KB Pasca Persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak ibu menggunakan kontrasepsi. Pada tahun 2024 di Kota Tangerang Selatan dari jumlah ibu bersalin 29.244 yang melakukan KB pasca salin sebanyak 17.776 (60.8%) masih jauh untuk mencapai angka 100% dan meningkat dibanding tahun 2022 dan 2023.

Gambar 5. 7
KB Pasca Salin di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

G. KESEHATAN ANAK

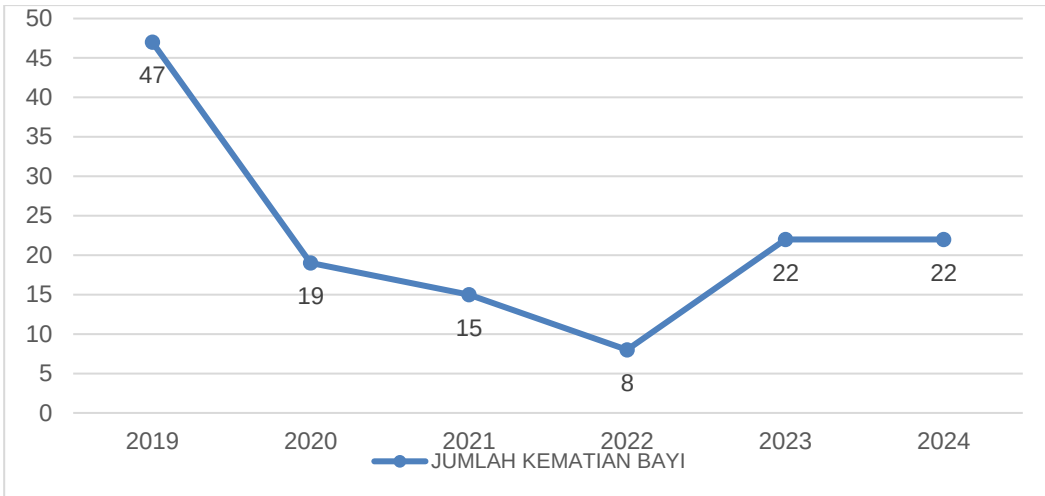
Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, disebutkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sesuai dengan hal tersebut, diperlukan upaya kesehatan anak dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Upaya ini dimulai sejak janin berada dalam kandungan hingga mencapai usia 18 tahun. Salah satu tujuan dari upaya kesehatan anak adalah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kualitasnya dengan mengurangi angka kematian, meningkatkan status gizi, serta memastikan pemenuhan standar pelayanan minimal bagi bayi baru lahir, bayi, dan balita.

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai usia delapan belas tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-

28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi.

Angka Kematian Bayi (AKB) dihitung dari jumlah kematian bayi 0≤12 bulan per1.000 kelahiran hidup di suatu wilayah dalam satu tahun. Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 adalah 0.79/1.000 kelahiran hidup dimana secara absolut dihitung dari jumlah kematian bayi sebanyak 22 orang dengan kelahiran hidup sebesar 27.851.

Gambar 5. 8
Jumlah Kematian Bayi
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Secara kuantitatif maupun proporsi kematian bayi pada tahun 2024 sama dengantahun 2023, yang dapat dilihat dari angka absolute jumlah kasus kematian bayi pada tahun 2019 sebesar 47 kasus (1.5/1.000 KH), tahun 2020 sebanyak 19 kasus (0.8/1.000 KH), tahun 2021 sebanyak 15 kasus (0.52/1.000 KH), tahun 2022 sebanyak 8 kasus (0.3/1.000 KH) dan tahun 2023 sebanyak 22 kasus (0.79/1.000 KH) serta tahun 2024 sejumlah 22 kasus (0.79/1.000 KH).

Dari gambar 5.8 diatas, terlihat bahwa total kematian bayi pada periode neonatal (0-28hari) dengan jumlah 21 kematian (95%) dan kematian pada Balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2024 sejumlah 1 kematian (5%). Dengan jumlah kematina yang signifikan pada masa neonatal penyebab utama kematian pada tahun 2024, diantaranya adalah BBLR dan Prematuritas, Asfiksia, Infeksi, Kelainan Kongenital dan lain lain. Sedangkan kematian pada Balita kelompok usia 12-59 bulan penyebab utama kematian apda tahun 2024 adalah Kelainan Kongenital Jantung. Hal ini menunjukkan pentingnya penyelidikan lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kematian pada periode ini.

Capaian kinerja yang baik dari tahun sebelumnya dengan tidak bertambahnya kasus dari tahun 2023, hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan dibarengi dengan sudah tingginya komitmen tenaga kesehatan dalam melakukan upaya penanganan kasus kegawatdaruratan pada bayi baru lahir, fasilitasi dokter spesialis ke pelayanan tingkat dasar, upaya pencegahan komplikasi neonatal, dan semakin baiknya pemenuhan sarana prasarana alat kesehatan yang mendukung pelayanan kasus kegawatdaruratan neonatal. Selain itu, didukung juga oleh terjalannya komunikasi yang baik melalui pengembangan jejaring pelayanan kesehatan mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan dasar ke pelayanan rujukan.

H. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL (0-28 Hari)

Neonatal adalah bayi baru lahir yang berusia 0-28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan didalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengadakan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir, meliputi:

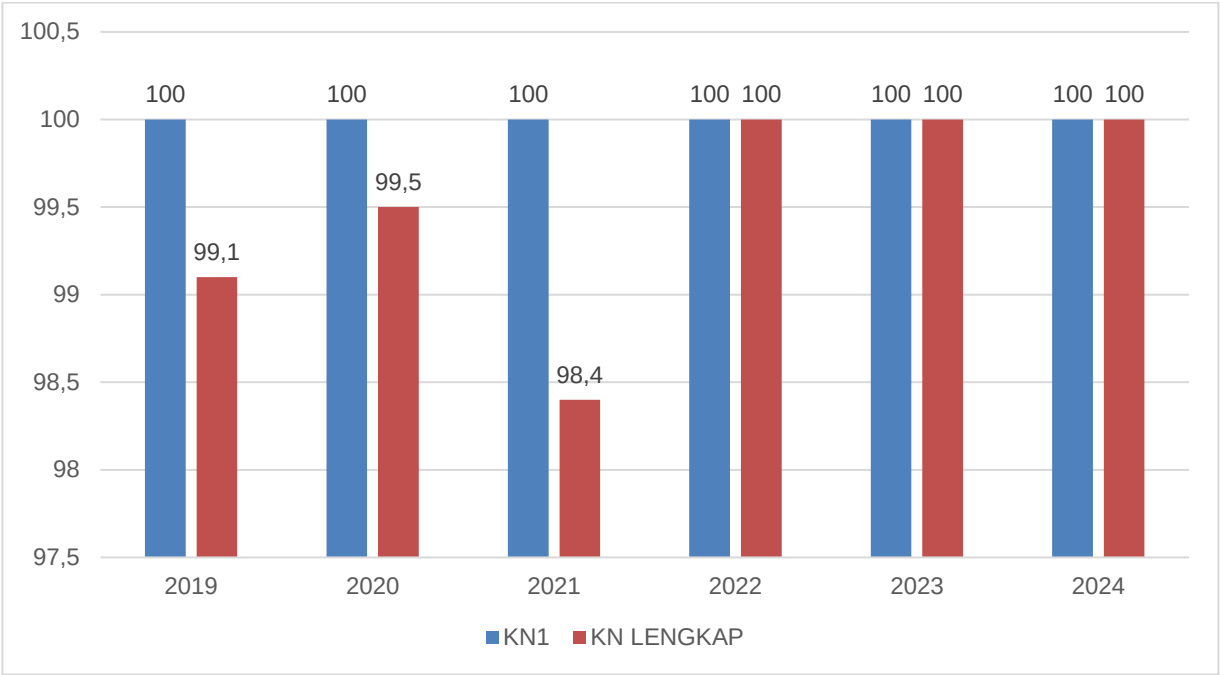
1. Pemeriksaan bayi segera setelah lahir untuk menilai keadaan bayi dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera.
2. Pemberian perawatan dasar, termasuk pembersihan dan perawatan tali pusat, pemeriksaan suhu tubuh, serta pemberian imunisasi awal yang diperlukan.
3. Penyediaan dukungan dan bantuan untuk ibu dalam memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif, karena ASI memberikan perlindungan terhadap penyakit dan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi.
4. Penyediaan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang perawatan bayi baru lahir, termasuk cara merawat bayi, tanda-tanda bahaya pada bayi, serta pentingnya perawatan yang tepat dan konsultasi medis jika diperlukan.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi, antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.

KN1 adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusar. Pada KN1, bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir). Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 sama dengan tahun 2023 yaitu sebesar 100.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bayi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun. Pada tahun 2024 cakupan kunjungan neonatus lengkap (KNL) sebesar 100%.

Gambar 5. 9
Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kota Tangerang Selatan
Tahun 2019-2024



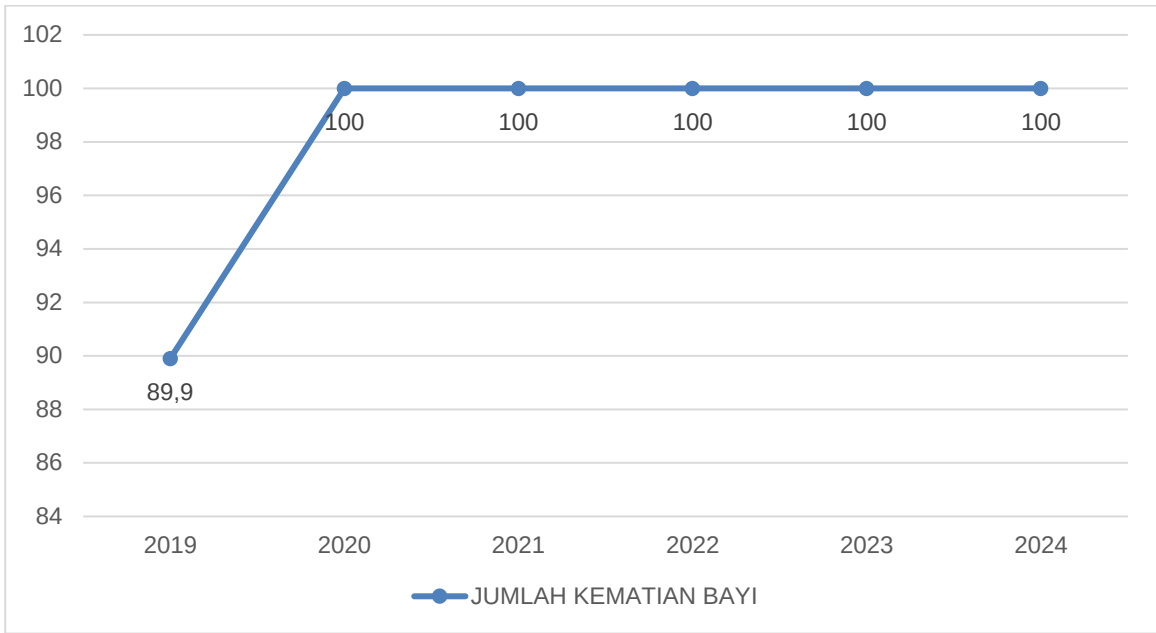
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Cakupan pelayanan kunjungan neonatus dan KN1 tahun 2019-2024 cenderung stabil. Untuk KN Lengkap terjadi penurunan di tahun 2021.

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan yang sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen asfiksia bayi baru lahir, manajemen bayi berat lahir rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat pelayanan kesehatan, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya. Penanganan komplikasi neonatal di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 adalah 100%.

Gambar 5. 10
Penanganan Komplikasi Neonatal di Kota Tangerang Selatan
Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

I. PELAYANAN KESEHATAN BAYI, ANAK BALITA DAN PRASEKOLAH

Menurut Pasal 21 dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah, pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui berbagai Langkah, antara lain:

- 1. Pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan.
- 2. Pemberian ASI hingga usia 2 tahun.
- 3. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 bulan.
- 4. Pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi.
- 5. Pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan.
- 6. Pemberian vitamin A.
- 7. Upaya pola mengasuh anak.
- 8. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.
- 9. Pemantauan gangguan tumbuh kembang.
- 10. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).
- 11. Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa bayi, anak balita, dan prasekolah mendapatkan perawatan dan perlindungan kesehatan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Kegiatan pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dilakukan secara terpadu di

fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan standar minimal pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Standar minimal pelayanan ini mencakup:

1. Penimbangan berat badan setiap bulan minimal 8 kali.
2. Pengukuran panjang badan/tinggi badan minimal 2 kali setahun.
3. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun.
4. Pemberian vitamin A (untuk usia 6-59 bulan).
5. Imunisasi dasar lengkap dan lanjutan.
6. Pelayanan balita sakit dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Pelayanan kesehatan ini dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan tujuan utama menurunkan kematian bayi dan balita, menurunkan prevalensi stunting dan wasting, serta meningkatkan kualitas hidup balita.

Hasil dari pelayanan kesehatan di berbagai fasilitas seperti posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, rumah sakit, serta fasilitas kesehatan lainnya digunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan kematian bayi dan balita serta memperkuat pelayanan kesehatan, penting untuk mengoptimalkan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA berperan sebagai home-base record untuk memastikan Continuum of Care (COC) ibu dan anak, serta sebagai panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan, serta sebagai media komunikasi informasi dan edukasi.

Upaya pemenuhan layanan esensial utama untuk bayi dan balita meliputi pemberian ASI eksklusif dan vitamin A, serta upaya preventif melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti stunting, wasting, gizi buruk, dan obesitas pada balita, sehingga dapat dilakukan intervensi atau rujukan yang tepat ke fasilitas kesehatan. Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam rangka memperkuat pelaksanaan Posyandu dan kunjungan rumah untuk mencari sasaran yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan dan untuk memastikan bahwa balita menerima pelayanan secara lengkap. Hal ini melibatkan peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader masyarakat,

serta memberdayakan ibu dan keluarga untuk melakukan pemantauan mandiri dengan menggunakan buku KIA.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan yang terdapat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Apabila hasil pemeriksaan perkembangan melalui buku KIA menunjukkan interpretasi yang tidak lengkap, maka dilakukan tindak lanjut dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di puskesmas.

MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) merupakan pendekatan pelayanan komprehensif dan terintegrasi terhadap penyebab utama kematian balita yang sering dijumpai, seperti pneumonia, diare, campak, malaria, atau kombinasi dari penyakit-penyakit tersebut. Selain itu, penyakit-penyakit tersebut sering kali dikaitkan dengan kondisi gizi kurang atau gizi buruk. Implementasi MTBS dilakukan di puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat Kabupaten/kota.

J. IMUNISASI

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah mencakup beberapa jenis vaksinasi yang ditujukan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Beberapa program imunisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, antara lain:

1. Imunisasi Dasar Lengkap (IDL): Program ini mencakup serangkaian vaksinasi dasar yang diberikan kepada bayi dan anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, seperti imunisasi Hepatitis B, BCG (Tuberkulosis), DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), polio, campak, dan rubella.
2. Imunisasi Tambahan dan Lanjutan: Selain imunisasi dasar, terdapat juga program imunisasi tambahan dan lanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kekebalan individu terhadap penyakit tertentu, seperti vaksinasi influenza, HPV (Human Papillomavirus), meningokokus, dan lain sebagainya.
3. Imunisasi Rutin: Pemerintah juga menyelenggarakan program imunisasi rutin yang dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik di puskesmas, posyandu, sekolah, maupun tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu

dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi.

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit tersebut. Selain itu, melalui program imunisasi, juga diharapkan dapat tercipta herd immunity di masyarakat, yang memberikan perlindungan tambahan bagi individu yang belum atau tidak dapat divaksinasi.

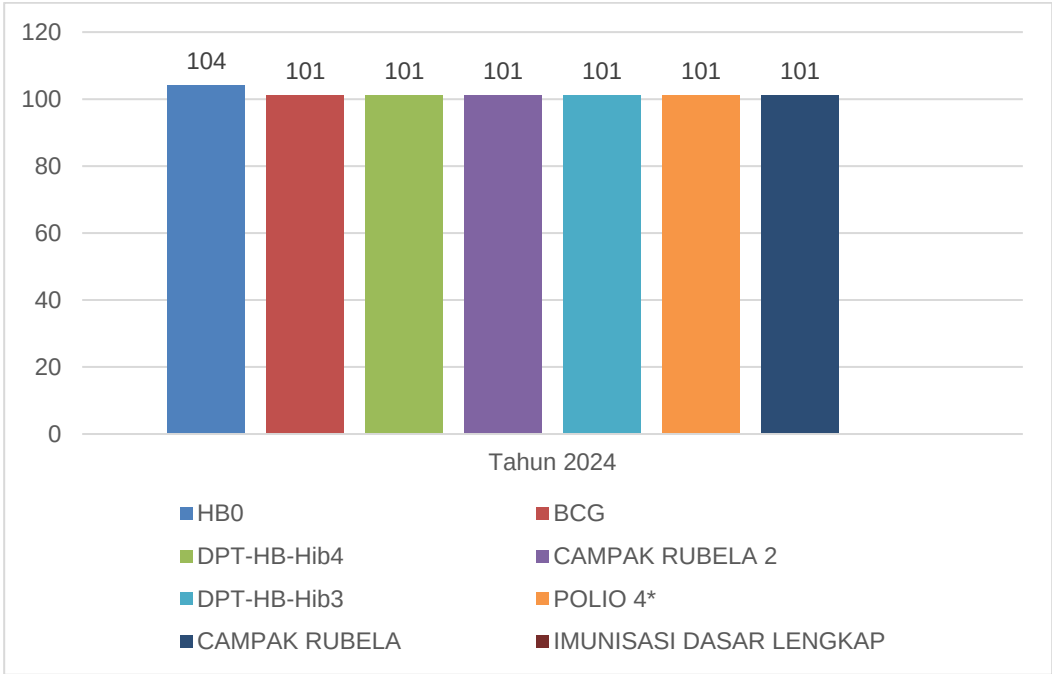
Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Ini meliputi:

1. 1 dosis Hepatitis B
2. 1 dosis BCG (Tuberkulosis)
3. 3 dosis DPT-HB-HiB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b)
4. 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV)
5. 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV)
6. 1 dosis Campak Rubela

Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberiannya didasarkan pada kajian ahli dan analisis epidemiologi terhadap penyakit-penyakit yang umum terjadi. Namun, untuk beberapa daerah tertentu yang dipilih berdasarkan kajian epidemiologi, analisis beban penyakit, dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu. Contohnya adalah Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Japanese Encephalitis. Perlu dicatat bahwa implementasi pemberian imunisasi tambahan tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak dianggap sebagai bagian dari imunisasi dasar lengkap pada bayi. Namun, pemerintah dapat mempertimbangkan penambahan imunisasi ini di masa mendatang berdasarkan hasil kajian dan rekomendasi para ahli.

Gambar 5. 11
Persentase Imunisasi Bayi di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, program imunisasi menjadi salah satu pilar utama. Dari data yang kami kumpulkan, terlihat bahwa tingkat cakupan imunisasi untuk vaksin dasar, seperti BCG, DPT, dan Polio, telah mencapai atau bahkan melebihi target yang ditetapkan. vaksin BCG, yang berfungsi untuk mencegah tuberkulosis, berhasil mencapai cakupan 101%, sementara vaksin DPT dan Polio masing-masing mencapai 101% dan 101%. Angka-angka ini menunjukkan keberhasilan program imunisasi yang diimplementasikan secara efektif oleh petugas kesehatan dan dukungan dari masyarakat.

Kenaikan angka cakupan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, kemudahan akses layanan kesehatan, serta upaya penyuluhan yang gencar dilakukan. Program-program inovatif seperti "My Village My Home" dan kampanye media sosial juga turut berkontribusi dalam menarik perhatian orang tua untuk membawa anak-anak mereka mendapatkan vaksinasi.

Namun, meskipun sebagian besar target telah tercapai, kita tetap perlu waspada dan terus berupaya untuk mencapai angka yang lebih tinggi, terutama dalam kelompok-kelompok tertentu yang masih rendah cakupannya. Monitoring dan evaluasi rutin sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan haknya untuk dilindungi dari penyakit.

Dengan data yang menunjukkan pencapaian ini, kita berharap dapat memotivasi lebih banyak individu dan keluarga untuk berpartisipasi dalam program imunisasi, demi menciptakan generasi yang sehat dan terlindungi.

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 100% secara tinggi dan merata.

Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

K. ANGKA *DROP OUT* CAKUPAN IMUNISASI DPT/HiB1-CAMPAK RUBELA

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan *drop out* (DO) imunisasi. Bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut angka *drop out* DPT/HiB1-Campak. Indikator ini diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi campak terhadap cakupan imunisasi DPT/HB1.

L. DESA/KELURAHAN UCI (UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION)

Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah salah satu indikator penting untuk mengukur pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Hal ini mengindikasikan sejauh mana pelayanan imunisasi dasar telah tersedia dan dapat diakses secara merata di berbagai daerah. Ketika persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah telah berhasil memberikan pelayanan imunisasi dasar yang cukup baik kepada bayi-bayi di daerah tersebut. Ini bisa mengindikasikan adanya akses yang baik terhadap layanan kesehatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi, serta ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai di sektor kesehatan. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun persentase ini mencapai target, evaluasi terus menerus

diperlukan untuk memastikan bahwa pelayanan imunisasi dasar tersebut tidak hanya merata secara geografis, tetapi juga mencakup semua kelompok masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau terpinggirkan. Upaya terus-menerus diperlukan untuk memperbaiki pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan agar semua anak memiliki akses yang setara terhadap imunisasi dasar yang diperlukan.

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana lebih dari 80% dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2024 persentase UCI di Kota Tangerang Selatan adalah 100% yaitu 54 dari 54 desa/kelurahan yang telah UCI.

M. IMUNISASI LANJUTAN PADA ANAK BADUTA

Imunisasi lanjutan pada anak baduta (di bawah dua tahun) memainkan peran penting dalam mempertahankan tingkat kekebalan tubuh mereka untuk memberikan perlindungan yang optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah. Meskipun beberapa jenis imunisasi dasar yang diberikan pada saat bayi mungkin memerlukan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalan, imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan tetap menjadi langkah penting dalam memastikan anak-anak tetap terlindungi. Pemberian imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan ini mengintegrasikan pemberian dosis booster dari beberapa vaksin dasar yang penting, seperti DPT-HB-HiB dan Campak Rubela. Perlindungan optimal dari imunisasi lanjutan ini hanya dapat dicapai jika anak telah menerima imunisasi dasar secara lengkap. Oleh karena itu, program imunisasi rutin di Indonesia sejak tahun 2014 telah mencakup pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan memastikan perlindungan yang maksimal bagi anak-anak. Persentase capaian cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 pada usia dibawah dua tahun (baduta) di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 adalah 101.1%.

N. IMUNISASI ANAK SEKOLAH

Pelaksanaan imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) memiliki peran penting dalam mempertahankan tingkat kekebalan anak-anak sehingga mereka terlindungi dari Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Pelaksanaan BIAS dapat terpengaruh selama masa pandemi Covid-19 karena pembatasan aktivitas tatap muka di sekolah. Dalam situasi seperti ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk mencari solusi

alternatif agar program imunisasi pada anak sekolah tetap dapat dilaksanakan dengan efektif. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Promosi Imunisasi Melalui Kampanye Online: Memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk memberikan informasi dan mengedukasi orang tua serta anak-anak mengenai pentingnya imunisasi lanjutan dan jadwal yang harus diikuti.
2. Pelayanan Imunisasi di Fasilitas Kesehatan: Memastikan bahwa pelayanan imunisasi tetap tersedia di fasilitas kesehatan, termasuk puskesmas, untuk anak-anak yang tidak dapat mengikuti kegiatan BIAS di sekolah.
3. Imunisasi Berbasis Komunitas: Mengorganisir kegiatan imunisasi di tingkat komunitas, seperti di pusat-pusat kegiatan masyarakat, agar orang tua dan anak-anak dapat mengakses imunisasi dengan mudah.
4. Penjadwalan Ulang Kegiatan BIAS: Setelah situasi pandemi membaik dan pembatasan di sekolah diangkat, penting untuk segera menjadwalkan ulang kegiatan BIAS untuk mengejar kembali cakupan imunisasi yang mungkin terganggu selama pandemi.

Langkah-langkah ini, diharapkan program imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah dapat tetap berjalan dengan baik, sehingga tingkat kekebalan anak-anak terjaga dan mereka terlindungi dari PD3I. Selain imunisasi lanjutan pada baduta, untuk mempertahankan tingkat kekebalan pada anak sehingga dapat terlindungi dari PD3I.

O. PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH

Program kesehatan anak usia sekolah dan remaja, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pelayanan kesehatan peduli remaja, memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan generasi muda. Melalui kegiatan lintas sektor dan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan sekolah, serta berbagai pihak terkait lainnya, berbagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat dilakukan untuk memberikan perlindungan dan pemantauan kesehatan yang komprehensif bagi anak-anak dan remaja. Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang produktivitas dan proses belajar anak sekolah.

Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota wajib melakukan penjangkaran kesehatan kepada anak usia pendidikan dasar di wilayah kabupaten/kota tersebut.

Puskesmas yang melaksanakan peserta didik usia Pendidikan dasar dan setingkat puskesmas yang melakukan penjangkaran kesehatan yang diberikan kepada anak usia pendidikan dasar, minimal satu kali pada kelas 1 yang dilakukan oleh Puskesmas. Standar pelayanan penjangkaran kesehatan adalah pelayanan yang meliputi: Penilaian status gizi, penilaian tanda vital, penilaian kesehatan gigi dan mulut, penilaian ketajaman indera, dan penilaian status anemia pada remaja putri kelas 7. Cara perhitungan jumlah puskesmas yang melaksanakan penjangkaran peserta didik usia Pendidikan dasar dan setingkat dalam kurun waktu dibagi dengan jumlah seluruh puskesmas yang ada di wilayah kerja kabupaten/ kota tersebut dalam kurun waktu 1 tahun ajaran dikali 100.

Gambar 5. 12
Skrining Kesehatan Peserta Didik Usia Pendidikan Dasar
Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Pada tahun 2024 sasaran anak usia pendidikan dasar adalah 229.388 dan yang mendapat pelayanan kesehatan di Kota Tangerang Selatan adalah 229.388 atau 100%, cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA tahun 2024 sebesar 100%. Adapun faktor pendorong dari agregat-agregat yang telah mencapai maupun yang melebihi target adalah adanya kerjasama dengan lintas sektor dan program dan penjangkaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *google form*.

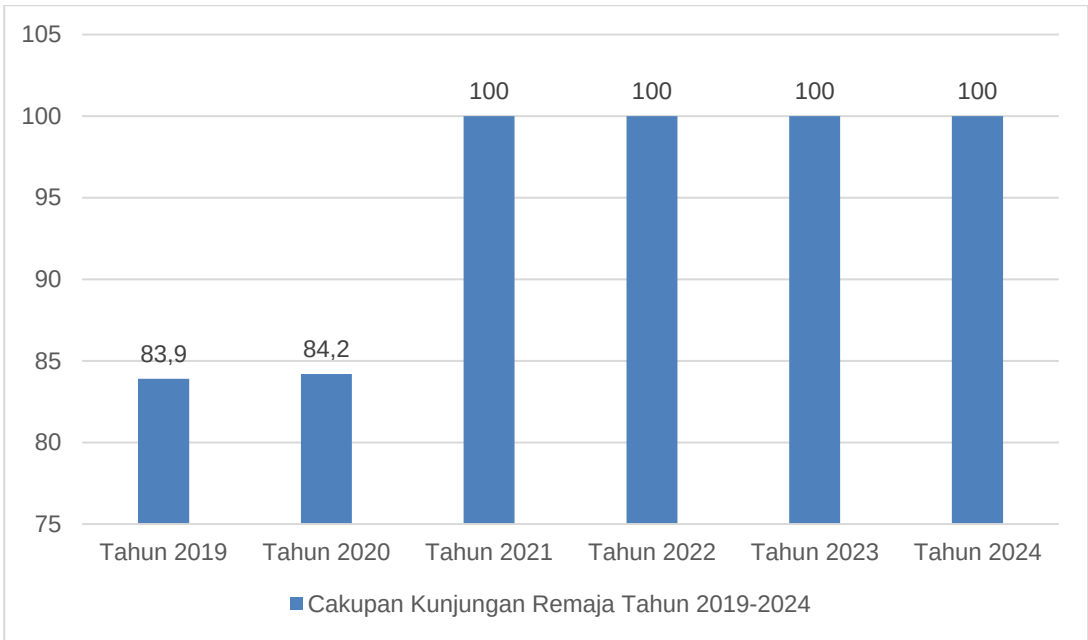
P. PELAYANAN KESEHATAN USIA REMAJA

Kelompok usia remaja merupakan kelompok yang cukup besar dan kelompok ini merupakan aset atau modal utama sumber daya manusia bagi pembangunan

bangsa di masa yang akan datang. Kelompok remaja yang berkualitas memegang peranan penting dalam mencapai kelangsungan serta keberhasilan Tujuan Pembangunan Nasional. Sejalan dengan derasnya arus globalisasi yang melanda berbagai sektor, berkembang pula masalah Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang terjadi. Masalah tersebut baik fisik, psikis dan psikososial yang mencakup perilaku sosial seperti kehamilan usia muda, penyakit akibat hubungan seksual dan aborsi, maupun masalah akibat pemakaian narkotik, zat adiktif, alkohol dan merokok. Masalah tersebut apabila tidak ditanggulangi dengan sebaik-baiknya, bukan hanya menyebabkan masa depan remaja yang suram, akan tetapi juga dapat menghancurkan masa depan bangsa.

Pelayanan kesehatan remaja adalah jumlah remaja (10-19 tahun) yang mendapatkan pelayanan kesehatan dan informasi kesehatan melalui penyuluhan atau konseling baik di puskesmas, sekolah dan sarana swasta dibagi jumlah estimasi remaja.

Gambar 5. 13
Cakupan Kunjungan Remaja Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Cakupan pelayanan kesehatan remaja tahun 2019-2024 cenderung mengalami peningkatan. Untuk cakupan pelayanan kesehatan remaja mengalami peningkatan drastis pada tahun 2021-2024 sebesar 100%. Adapun faktor pendorong dari agregat-agregat yang telah mencapai maupun yang melebihi target adalah pelayanan kesehatan remaja didapat dari data di Puskesmas, sekolah dan sarana swasta sehingga sangat membantu tercapainya target dan semua Puskesmas rutin

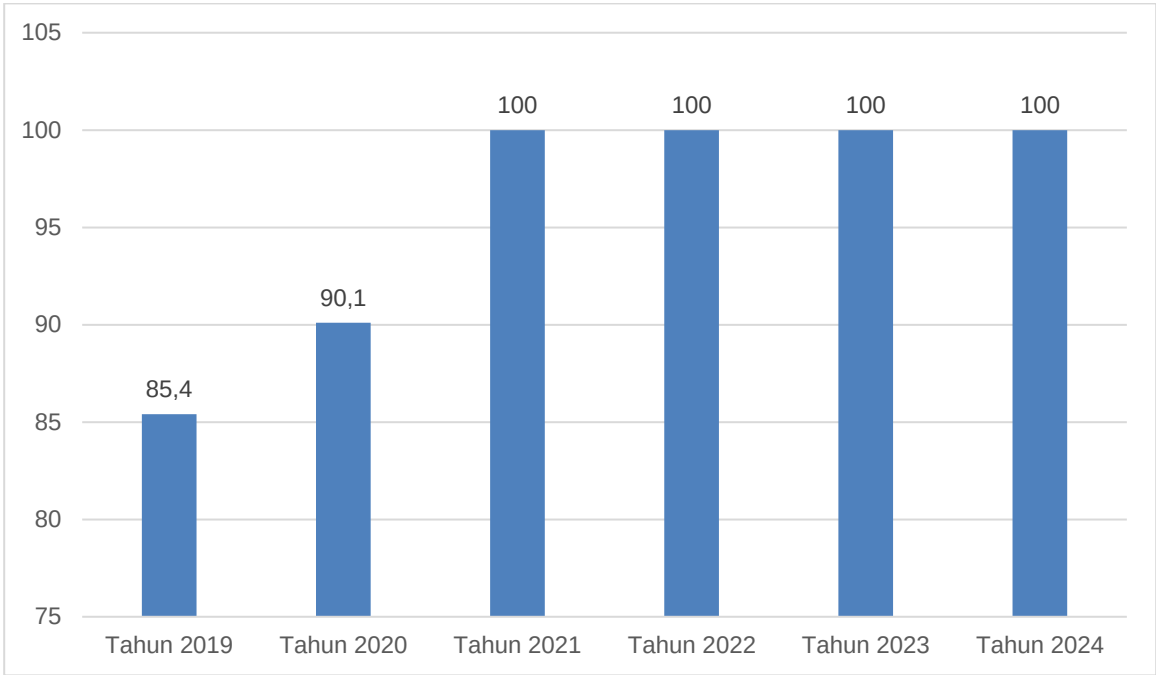
melakukan penjangkaran kesehatan remaja di semua sekolah binaan wilayah masing-masing.

Q. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT

Meningkatnya jumlah lansia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat, secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami kemunduran fisik dan mental. Makin lanjut usia seseorang makin banyak mengalami permasalahan terutama fisik, mental, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan sehingga diperlukan pembinaan kesehatan pada kelompok pralansia dan lanjut usia. Untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi lanjut usia maka puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar perlu diperkuat. Untuk itu Kementerian Kesehatan telah menetapkan kebijakan pelaksanaan pelayanan yang ramah terhadap lanjut usia di Puskesmas melalui Strategi Puskesmas Santun Lansia.

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut minimal satu kali setahun.

Gambar 5. 14
Skrining Kesehatan Usia Lanjut Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Tangerang Selatan tahun - 2019-2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2019 sebesar 85,4%

mulai mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 90,1%, ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 100%. Tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 100%, Tahun 2023 menjadi 100% dan tahun 2024 lansia yang dilakukan skrining sebanyak 100% dan sudah memenuhi target SPM untuk usia lanjut sebesar 100%.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi, advokasi, dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup)
2. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung “*Active and Healthy Ageing*”).
3. Menjalin kemitraan.
4. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kesehatan usia lanjut.

R. GIZI

Pembahasan ini berisi status gizi balita beserta pencegahan dan penanganan masalah gizi, di antaranya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.

1. Status Gizi Balita

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, telah diatur standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak. Standar antropometri yang digunakan Program Surveilans Gizi terdiri atas Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO *Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference* 2007 untuk anak 5-18 tahun.

Status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) pada balita (0-59 bulan) dinyatakan dengan kategori berat badan sangat kurang, kurang, normal, dan risiko berat badan berlebih. Underweight merupakan kategori status gizi berat badan sangat kurang dan kurang. Berdasarkan Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), status gizi dinyatakan dengan kategori tinggi badan

sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi. Tinggi badan sangat pendek dan pendek dikategorikan sebagai stunting. Selain itu, status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) dinyatakan dengan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Gizi buruk dan gizi kurang dikategorikan sebagai wasting.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan merupakan penimbangan dan pengukuran yang dilakukan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan setiap bulan pada seluruh sasaran balita di wilayah kerja puskesmas (posyandu maupun fasilitas pendidikan anak usia dini). Hasil penimbangan dan pengukuran dicatat atau dientri oleh petugas puskesmas ke dalam aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) untuk mengetahui kategori status gizinya. Pengukuran antropometri juga dilakukan pada kegiatan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengukuran antropometri dilakukan dengan menggunakan timbangan berat badan digital (tingkat ketelitian 0,1 kg), alat ukur tinggi/panjang badan (tingkat ketelitian 1 mm), dan alat ukur LiLA (tingkat ketelitian 1 mm). Status gizi yang disajikan dalam SKI tahun 2023 meliputi prevalensi stunting dan wasting. Perbedaan data status gizi pada SKI dengan data rutin pada e-PPBGM adalah metode dan sasarannya. Data SKI berasal dari survei dengan sasaran berdasarkan perhitungan sampel yang menyasar rumah tangga dengan anak balita. Sementara data rutin pada e-PPBGM berasal dari pelaksanaan pemantauan pertumbuhan setiap bulannya di posyandu yang mencakup seluruh sasaran di wilayah kerjanya. Data rutin status gizi pada e-PPBGM dapat dilihat secara kohort hingga ke tingkat individu berdasarkan nama dan alamatnya (*by name & by address*).

Tabel di bawah ini menunjukkan status gizi balita (*Stunting, Wasting, Underweight, dan Overweight*) di Wilayah Banten. Prevalensi status gizi balita stunting (TB/U) Kota Tangerang Selatan sebesar 9,2%, wasting sebesar 6,3%, *underweight* (BB/U) sebesar 8,8%, dan overweight sebesar 5,2% yang mana persentase status gizi balita ini paling rendah di provinsi Banten sesuai dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Hal ini dikarenakan penapisan balita T yang ada diposyandu dapat dilaksanakan dengan segera dan dengan baik oleh kader posyandu dan bina wilayah yang ada di wilayah kota Tangerang Selatan.

Tabel 15. 16 Prevalensi Status Gizi Balita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, SKI 2023

Kabupaten/Kota	Status Gizi Balita								N tertimbang
	Stunting		Wasting		Underweight		Overweight		
	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI	
Pandeglang	28,6	24,6-32,9	9,7	7,7-12,3	22,1	18,7-26,0	3,9	2,5-5,9	1.482
Lebak	35,5	31,4-39,7	11,2	8,6-14,4	24,1	20,6-28,1	2,3**	1,3-3,8	1.683
Tangerang	26,4	22,0-31,4	9,2	7,4-11,4	19,4	16,2-23,1	3,8	2,6-5,8	3.666
Serang	23,9	20,2-28,0	18,2	14,9-22,2	16,7	13,5-20,4	7,4	4,7-11,3	1.949
Kota Tangerang	17,6	14,6-21,1	7,1	5,1-9,8	13,4	10,4-17,0	6,9	4,8-9,9	2.107
Kota Cilegon	22,0	17,8-26,8	7,7	5,9-10,1	14,0	10,5-18,4	5,8	4,2-8,0	573
Kota Serang	22,3	18,0-27,1	11,1	8,4-14,4	19,2	15,6-23,4	4,1	2,7-6,2	854
Kota Tangerang Selatan	9,2	6,7-12,6	6,3	4,2-9,2	8,8	6,6-11,8	5,2	3,8-7,0	1.304
Banten	24,0	22,3-25,7	10,2	9,3-11,3	17,7	16,4-19,2	4,9	4,1-5,7	13.618

**Relative Standard Error (RSE) > 25% merupakan estimasi akurasi yang kurang baik untuk menggambarkan populasi balita di kab/kota

Sumber: Survei Kesehatan Indonesia, 2023

Tabel 5. 1
Rumusan Indikator Dan Formula Perhitungan

Sasaran	Indikator	Formula Indikator
Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan	Prevalensi Stunting Balita	Jumlah balita pendek dan sangat pendek dalam suatu wilayah dan periode tertentu dibandingkan dengan jumlah balita yang diukur tinggi badan dalam wilayah dan periode yang sama dikali 100

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, yang dimaksud dengan *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Pada peraturan tersebut juga ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024.

Tabel 5. 2
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran tahun 2023

No	Indikator Sasaran	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD (2021)	Realisasi 2022	2023		Target Akhir RPJMD (2026)
				Target	Realisasi	
1	Prevalensi Stunting Balita	15,39	9	14,45	9,2	13,69

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, prevalensi *stunting* di Kota Tangerang Selatan sebesar 9,2%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target Prevalensi Stunting Tahun 2023 sebesar 14,45% menunjukkan jika Kota Tangerang Selatan sudah mencapai target yang sudah di tetapkan, dimana kasus stunting sudah berada dibawah target Tahun 2024.

Tabel 5. 3
Perbandingan Hasil Kinerja Dengan Target Nasional

Indikator kinerja	Target Nasional	Realisasi	Keterangan
Prevalensi Stunting Balita	18	9,2	Tercapai

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

S. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi menyatakan bahwa perlu dilakukan penerapan gizi seimbang sebagai upaya untuk perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Mengetahui, mencegah, dan mengatasi masalah gizi dapat dilakukan dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI (Air Susu Ibu) saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), mengonsumsi menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi menyatakan bahwa suplemen gizi yang diberikan meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan

pendamping ASI, bubuk multi vitamin dan mineral, serta makanan tambahan dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada balita 6-59 bulan dengan kategori kurus, anak usia sekolah dasar dengan kategori kurus, dan ibu hamil kurang energi kronis.

Stunting disebabkan oleh banyak hal. Kurangnya asupan gizi dan adanya penyakit infeksi secara berulang adalah penyebab *stunting* secara langsung. Dua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga perlu di atasi secara bersamaan. Kemudian, faktor tidak langsung pada *stunting* di sebabkan oleh tiga faktor yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan politik. Faktor ekonomi dimana keluarga yang dengan ekonomi lemah sulit mengakses bahan pangan dan pendidikan yang layak. Pada aspek sosial-budaya, biasanya akan mempengaruhi pola asupan dan pola asuh keluarga. Sedangkan kondisi politik berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang terhadap pangan, kesehatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah melakukan Program Percepatan Penurunan *Stunting* yang melibatkan multisektoral di Indonesia agar intervensi *stunting* dapat dilakukan melalui pendekatan spesifik dan sensitif.

Keberhasilan dalam menurunkan prevalensi stunting tentunya adalah hasil dari berbagai intervensi yang dilakukan dalam rangkaian Program Percepatan Penurunan *Stunting* oleh seluruh pihak, baik secara sensitif maupun spesifik. Kegiatan penanganan stunting sudah dilakukan khususnya oleh Dinas Kesehatan, Bappelitbangda yang memimpin kegiatan 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* yang masih terus dilakukan hingga hari ini, kemudian kegiatan percepatan penurunan stunting dipimpin oleh BKKBN dengan berbagai program prioritas di dalamnya.

Untuk Dinas Kesehatan sendiri, upaya yang telah dilakukan adalah meningkatkan cakupan pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri tingkat SMP/SMA/Sederajat, melakukan pemeriksaan Kesehatan, memberikan pembinaan, serta memberikan tablet tambah darah kepada para calon pengantin yang akan menikah, memberikan tablet tambah darah kepada ibu hamil serta memantau dan memberikan makanan tambahan untuk ibu hamil dengan risiko tinggi, meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada anak usia 0-6 Bulan, mengadakan kelas ibu hamil dan kelas PMBA untuk meningkatkan kualitas pemberian makan bayi dan anak selama masa emas anak, meningkatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita, meningkatkan cakupan imunisasi pada balita, dan mengupayakan stop BABS di setiap kelurahan.

1. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, namun ketentuan tersebut tidak berlaku dalam hal terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, serta ibu terpisah dari bayinya. Pemberian ASI Eksklusif diatur dalam peraturan tersebut, salah satunya agar pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif dapat terjamin. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui

Pada tahun 2024, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Kota Tangerang Selatan sebesar 89.6%. sedangkan untuk cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2024 di Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 87.2%

2. Penimbangan Balita

Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari penimbangan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), penilaian pertumbuhan, dan tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan pemantauan status gizi, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di Puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Status gizi balita yang bermasalah dapat diketahui melalui penimbangan balita tersebut sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 adalah 94.4%.

3. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan

Vitamin A merupakan nutrisi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas

sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Anak yang kekurangan vitamin A berpotensi menjadi rentan terserang penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas menyebutkan bahwa kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan. Ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU. Berdasarkan Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Cakupan pemberian Vitamin A Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 yaitu pada bayi 6-11 bulan 99.4%, pada anak balita (12-59 bulan) 97.9% dan pada balita (6-59) 98%.

4. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Siklus menstruasi setiap bulan menyebabkan remaja putri (rematri) rentan menderita anemia. Anemia dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas. Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dsb. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M dan peran serta Duta Remaja Anti Anemia (DOREMI FASOLLASIDO) di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama, sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 100%.

5. Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK dan Balita Gizi Kurang

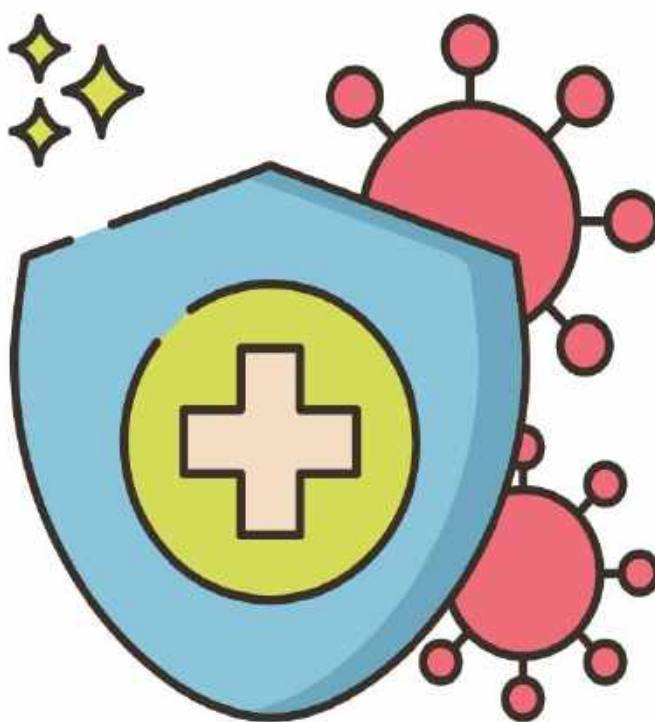
Ibu hamil yang mengalami masalah gizi dapat berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kurang Energi Kronik (KEK) dapat terjadi akibat ketidakseimbangan gizi (energi dan protein) yang berlangsung lama. Ibu hamil KEK berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persalinan yang berlangsung lama, perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu. Gangguan akibat ibu hamil juga dapat terjadi pada bayi yang dikandung, seperti kematian janin (keguguran), bayi lahir prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi.

Pedoman Proses Asuhan Gizi Puskesmas menyatakan bahwa kejadian risiko KEK ditandai oleh rendahnya cadangan energi dalam jangka waktu cukup lama yang diukur dengan Lingkar Lengan Atas (LiLA) pada masa kehamilan. Ibu hamil dikatakan berisiko KEK bila Lingkar Lengan Atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm. Indikator pengukuran tersebut digunakan pada SKI 2023 untuk mengukur prevalensi KEK pada ibu hamil. Persentase ibu hamil KEK di Kota Tangerang Selatan Berdasarkan Laporan Puskesmas pada aplikasi Sigizi Kesga yaitu sebesar 2,9%.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ibu hamil KEK di antaranya, pengukuran status gizi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan. PMT bukan berarti mengganti asupan dari makanan utama, tetapi menambah asupan kebutuhan gizi. Cakupan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 adalah sebesar 100%.

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT



BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian Penyakit adalah upaya penurunan insiden, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan di bahas bab ini yaitu Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

B. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia. Menurut Laporan WHO dalam *Global TBC Report* tahun 2024, Indonesia berada di peringkat dua dunia sebagai penyumbang penderita TBC terbanyak setelah India, dengan estimasi insiden sebesar 1.092.000 kasus atau 385 per 100.000 penduduk dan mortalitas 134.000 atau 48,6 per 100.000 penduduk (selain TBC HIV). Upaya penanggulangan TBC di Indonesia tahun 2020-2024 telah diarahkan untuk mempercepat upaya Indonesia mencapai eliminasi TBC pada tahun 2030, serta mencapai target Indonesia bebas TBC pada tahun 2050.

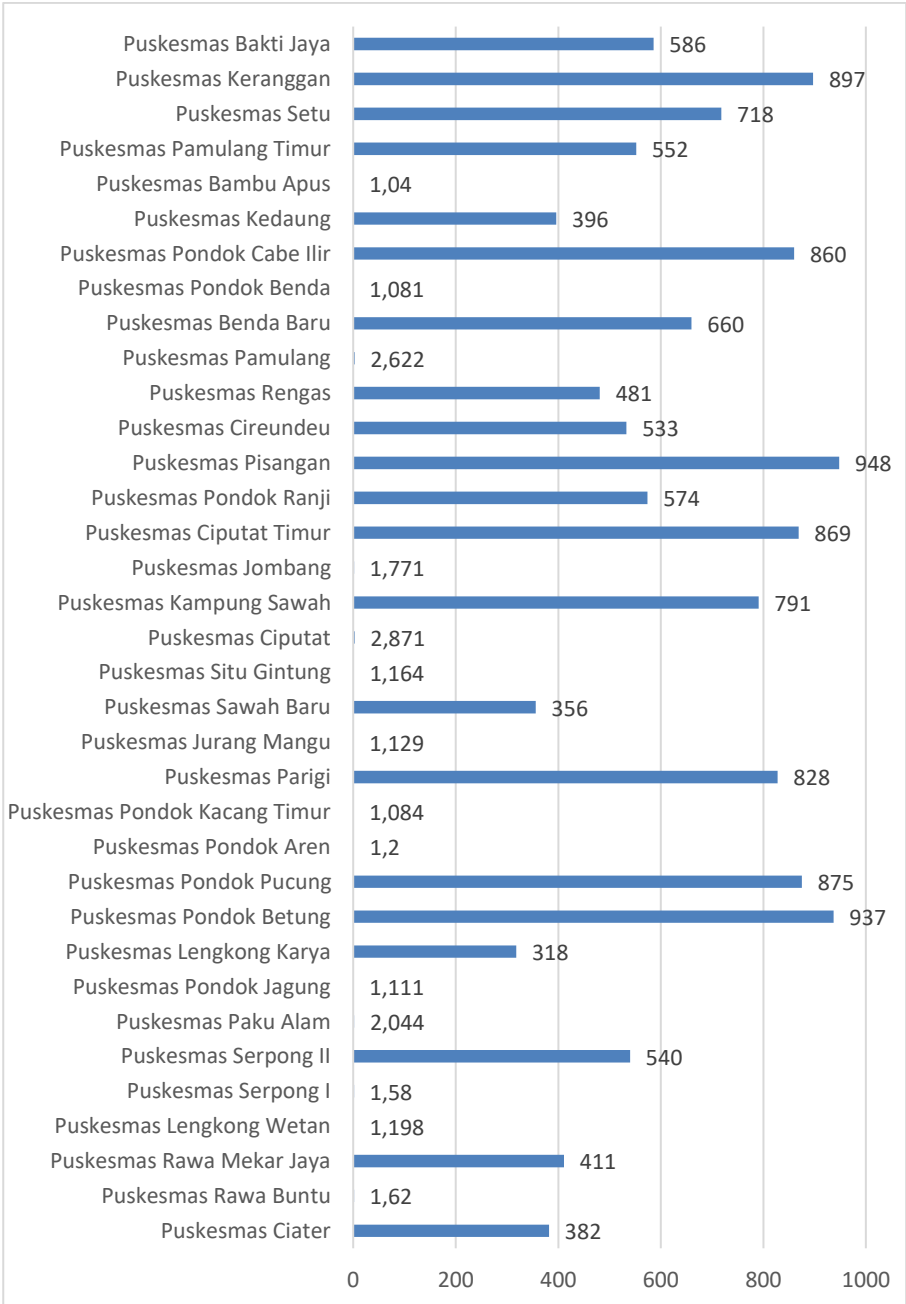
Pada tahun 2024, diketahui bahwa capaian cakupan penemuan kasus tuberkulosis sebesar 81% dari target 90%, persentase pasien tuberkulosis sensitif obat (SO) memulai pengobatan sebesar 90% dari target 95%, serta angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis SO sebesar 84% dari target 90%.

Beban penyakit yang disebabkan oleh Tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini. Sumber penularan adalah pasien TBC terutama pasien yang mengandung kuman TBC dalam dahaknya. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak yang infeksius. Pasien TBC yang belum ditemukan dapat menjadi sumber penularan TBC di masyarakat sehingga hal ini menjadi tantangan besar bagi program penanggulangan TBC di Indonesia.

Pada tahun 2024, di Kota Tangerang Selatan jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 6.205 kasus, meningkat cukup tinggi bila

dibandingkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2023 yaitu sebesar 5.926 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari Puskesmas Ciputat, Puskesmas Pamulang dan Puskesmas Serpong I. Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Jumlah kasus pada laki-laki sebesar 55,8% dan 44,2% pada perempuan.

Gambar 6. 1
Jumlah Orang Terduga TBC di Wilayah Kerja
Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



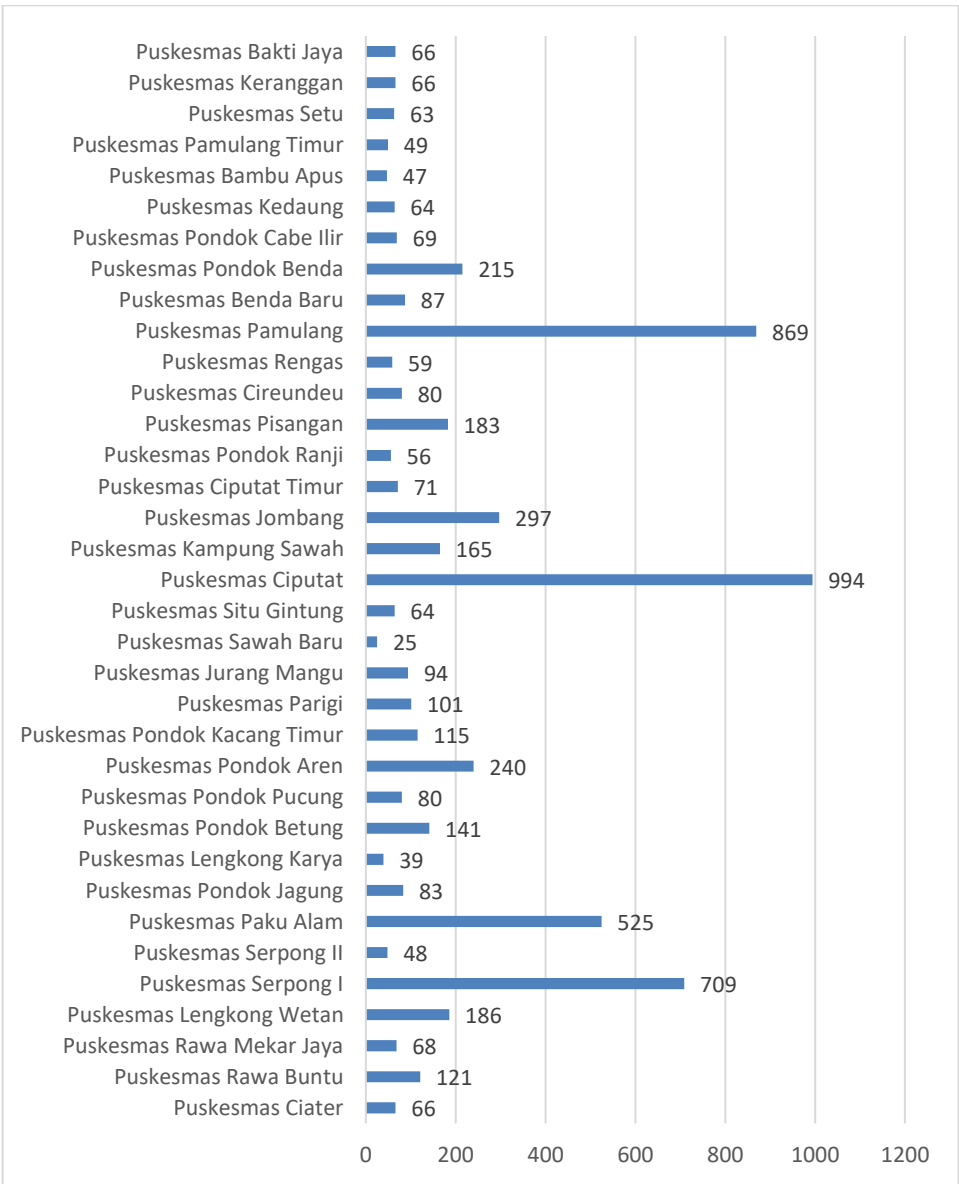
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

a. Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis

Cakupan penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah

insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Cakupan penemuan kasus tuberkulosis menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program. Pada tahun 2024 adalah 126,2% meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 96,3%.

Gambar 6. 2
Jumlah Kasus Tuberkulosis yang Ditemukan Tahun 2024



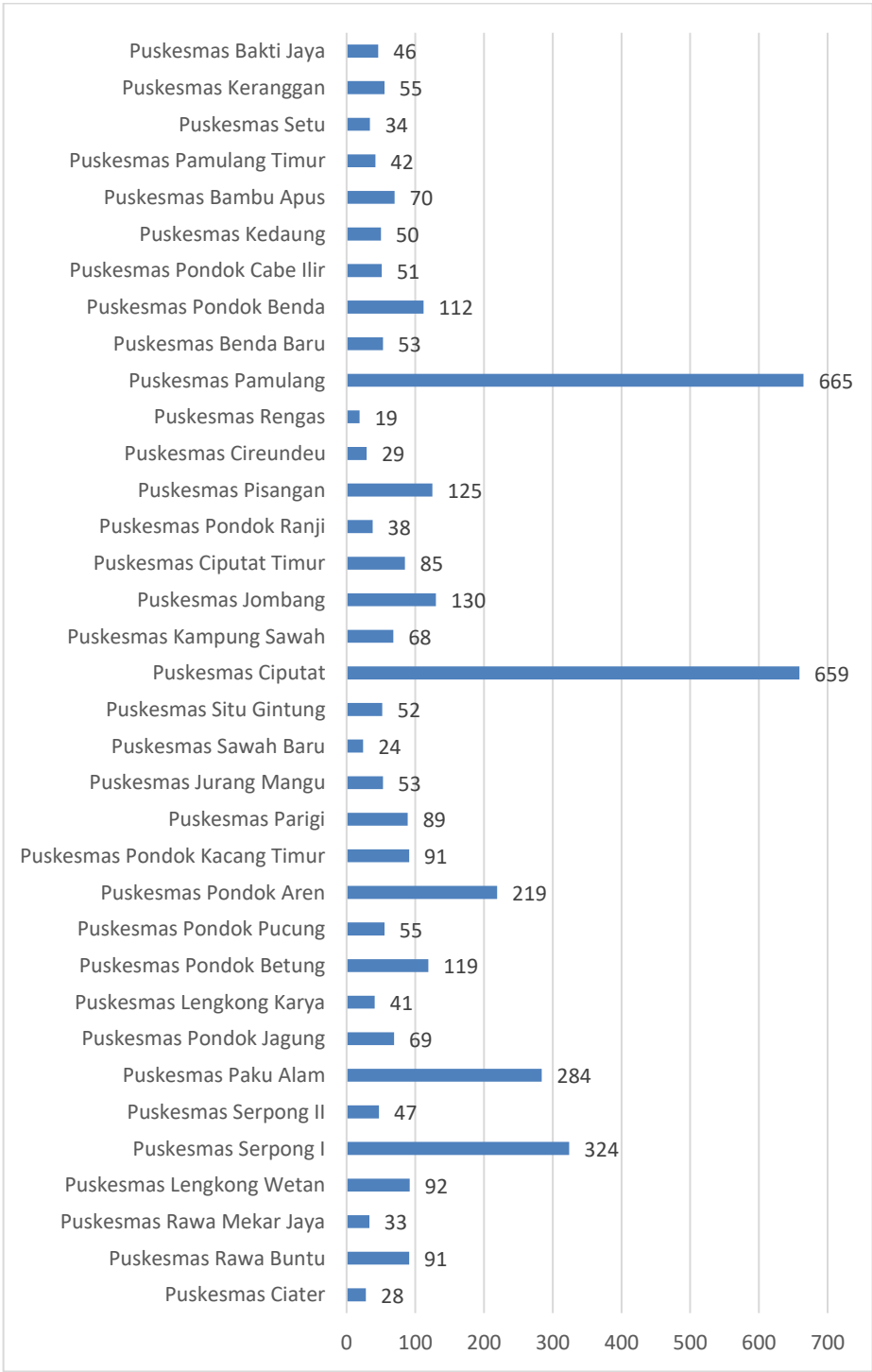
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

b. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate*/TSR)

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (*Treatment Success Rate*/TSR) Semua Kasus Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan ini didapatkan dari penjumlahan Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis dan Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) Semua Kasus

Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 adalah 80.7%.

Gambar 6. 3
Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Tahun 2024



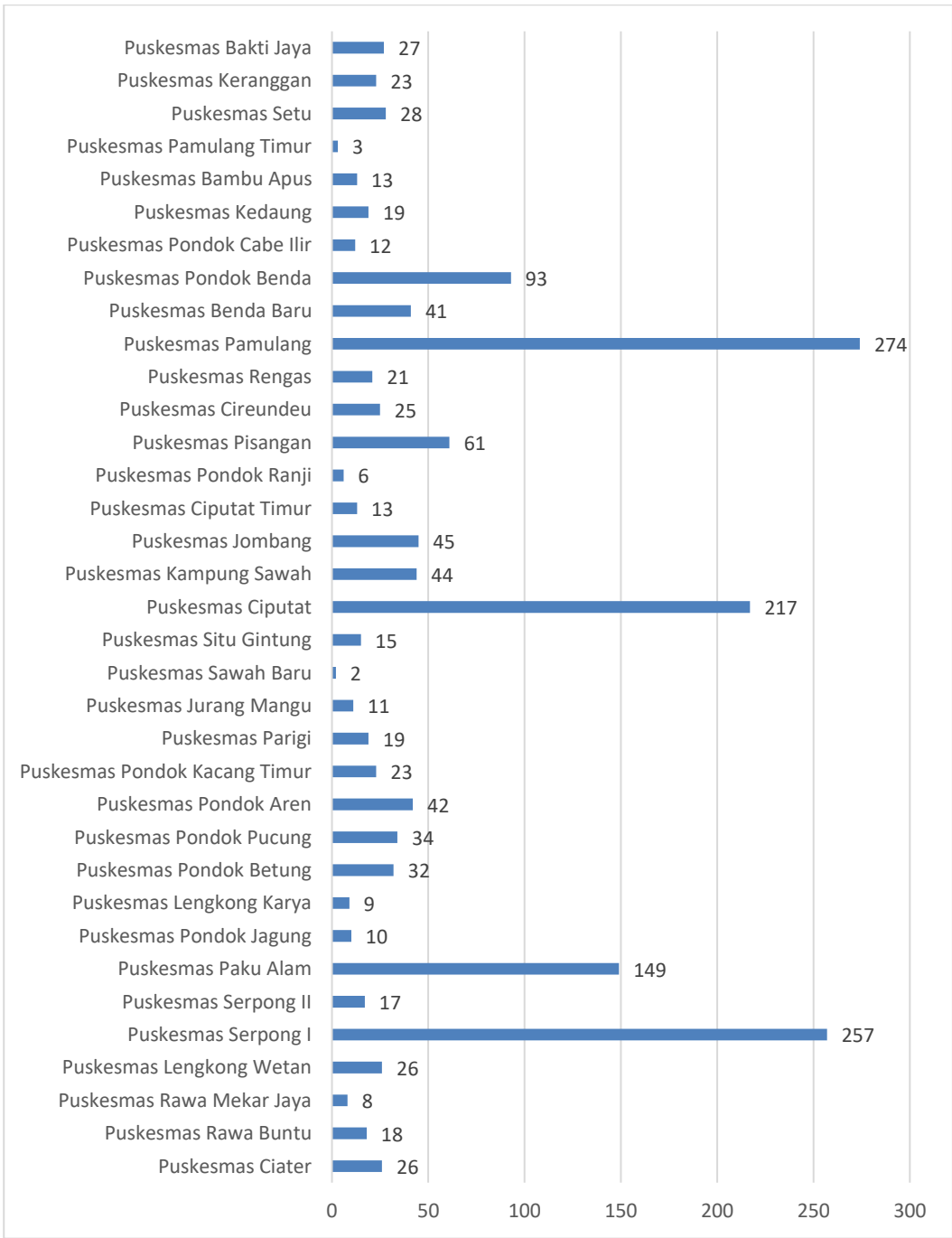
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Puskesmas dengan angka keberhasilan pengobatan paling tinggi pada tahun 2024 adalah Puskesmas Ciputat, Puskesmas Pamulang dan Puskesmas Serpong I.

c. Cakupan penemuan Tuberkulosis pada anak

Jumlah seluruh kasus tuberkulosis anak yang ditemukan di antara perkiraan jumlah kasus tuberkulosis anak pada tahun 2024 sebanyak 1.663 kasus.

Gambar 6. 4
Cakupan Penemuan Tuberkulosis Pada Anak Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Di Kota Tangerang Selatan kasus Tuberkulosis pada Anak tahun 2024 tertinggi di Puskesmas Pamulang, Puskesmas Serpong I, Puskesmas Ciputat. Sedangkan Puskesmas dengan Cakupan penemuan Tuberkulosis pada anak

terendah di Puskesmas Sawah Baru, Pamulang Timur dan Puskesmas Pondok Ranji.

2. HIV dan AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk:

- a. Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru
- b. Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS
- c. Menurunkan stigma dan diskriminasi

Dalam mencapai tujuan diatas diperlukan upaya yang komprehensif dan berkesinambungan tidak hanya ruang lingkung kesehatan tapi meliputi ekonomi, sosial dan sebagainya, sebagai gambaran Berikut data tes dan temuan kasus HIV Positif sekaligus merupakan gambaran capaian yang sudah dicapai oleh Kota Tangerang Selatan.

Tabel 6. 1
Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0.2
2	5 - 14 TAHUN	5	1	6	1.5

3	15 - 19 TAHUN	9	3	12	2.9
4	20 - 24 TAHUN	77	6	83	20.3
5	25 - 49 TAHUN	239	35	274	67.0
6	≥ 50 TAHUN	26	7	33	8.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		357	52	409	
PROPORSI JENIS KELAMIN		87.3	12.7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					38.588
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					38.588
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100%

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Sebagian besar sebaran kasus HIV DAN aids terdapat pada kelompok umur produktif 20-49 tahun. Hal ini disebabkan oleh rentang usia produktif lebih rentan terhadap perilaku beresiko seperti perilaku seks yang tidak aman dan penggunaan NAPZA suntik. Sementara itu masih ditemukan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia 1-4 tahun yang menunjukkan penularan HIV dari ibu ke anak. Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global triple elimination (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Dan dapat disimpulkan bahwa kelompok beresiko HIV AIDS di Kota Tangerang Selatan telah mendapatkan pelayanan sesuai standar yakni pemeriksaan HIV AIDS dan PIMS sebanyak 38.588 dengan persentase 100%.

Tabel 6. 2
Jumlah Kasus ODHIV Baru dan ODHIV Baru yang Diobati
Menurut Sebaran Wilayah Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	0	0	Tidak ada kasus
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	19	18	95
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	4	4	100
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	6	4	67
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	28	24	86
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	5	5	100
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	10	8	80
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	6	5	83
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	3	3	100
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	7	6	86
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	6	6	100
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	18	14	78
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	4	4	100
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	9	6	67
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	9	8	89
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	3	3	100
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	3	3	100
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	99	74	75
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	16	10	63
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	10	6	60
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	4	4	100
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	0	0	Tidak ada kasus
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	10	9	90
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	0	0	Tidak ada kasus
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	10	9	90
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	57	45	79
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	3	3	100

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	14	8	57
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	6	5	83
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1	1	100
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	7	6	86
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	7	4	57
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	9	9	100
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	5	4	80
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	11	10	91
JUMLAH KAB/KOTA			409	328	80

Sumber: Analisis SIHA 2.1, 2024

Data diatas menggambarkan situasi penyebaran HIV AIDS berdasarkan layanan di wilayah dalam ruang lingkup Puskesmas, bahwa penyebaran kasus hampir merata disetiap Puskesmas, akan tetapi ada beberapa Puskesmas yang di Kota Tangerang Selatan yang tidak ditemukannya kasus HIV dan AIDS yaitu Puskesmas Ciater, Puskesmas Pondok Ranji dan Puskesmas Cireundeu.

3. Pneumonia

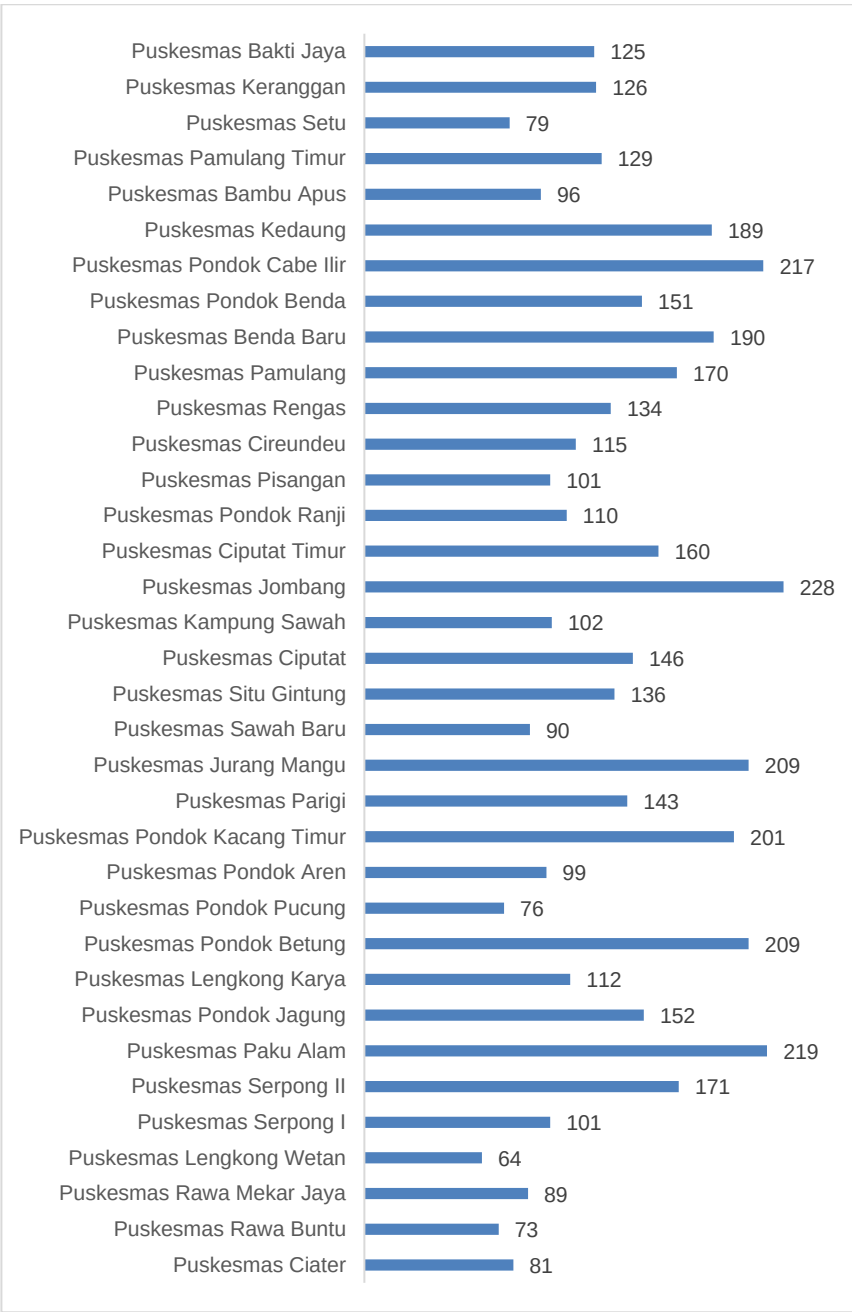
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus; jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat; kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK); dengan batasan napas cepat berdasarkan usia penderita:

- a. < 2 bulan : = 60/menit
- b. 2 - < 12 bulan : = 50/menit
- c. 1 - < 5 tahun : = 40/menit

Pneumonia masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas utama karena infeksi pada bayi dan anak di dunia. Pada tahun 2019, kasus pneumonia menyumbang 740.180 (14%) kasus kematian anak usia di bawah 5 tahun (Balita) (WHO 2021). Sekitar 2.200 anak meninggal setiap hari akibat pneumonia (IVAC 2020; UNICEF 2019a). Pneumonia juga menjadi penyebab kematian Balita

terbesar di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI 2020; UNICEF 2019b). Pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal dunia akibat pneumonia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita

Gambar 6. 5
Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut
Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

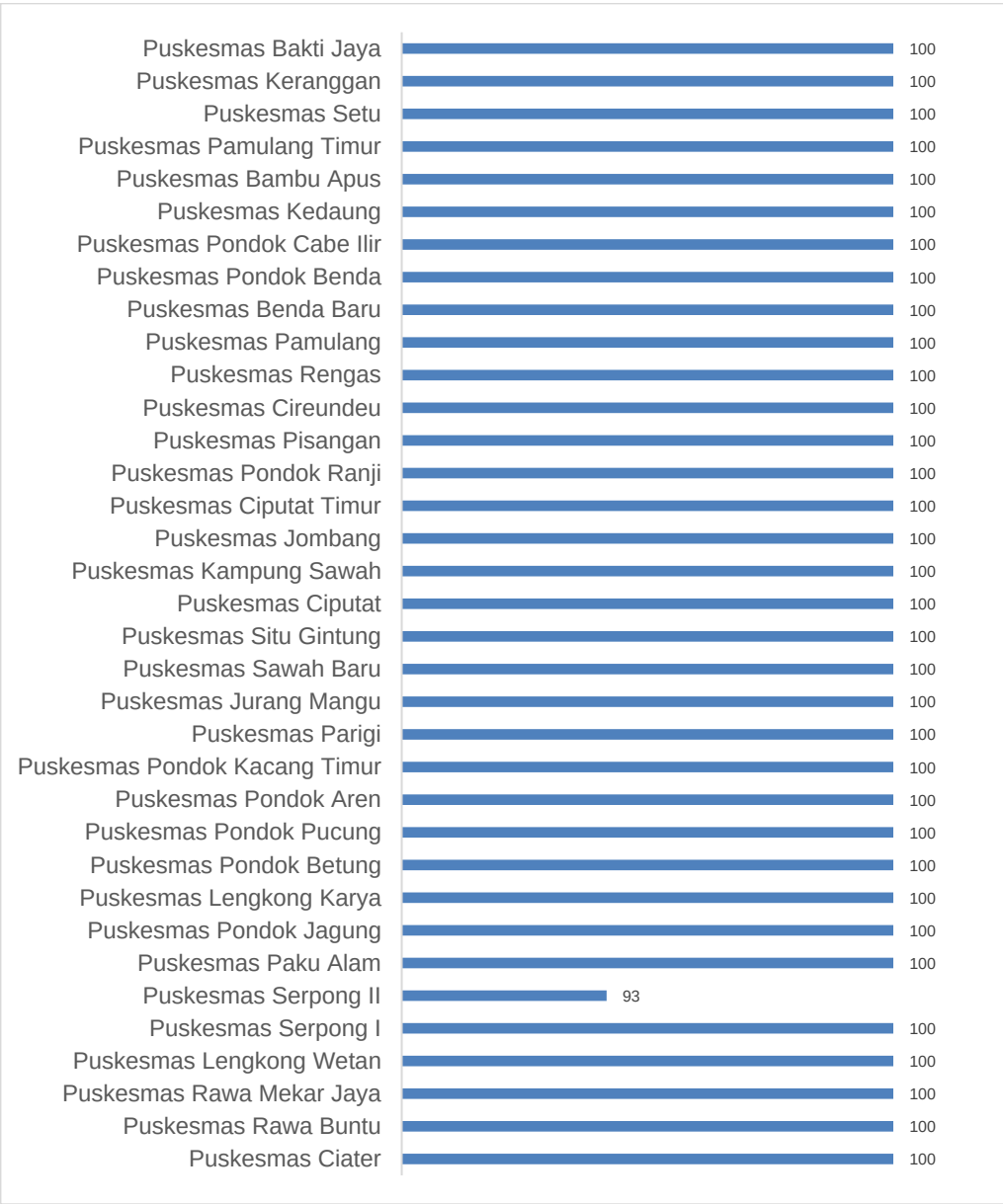


Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar diatas jumlah Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 adalah sebanyak 4.793 kasus. Jumlah penemuan kaus tertinggi ada di Puskesmas Jombang

dengan penemuan kasus sebanyak 228 kasus, dan cakupan penemuan kasus terendah ada pada Puskesmas Lengkong Wetan dengan jumlah 64 kasus.

Gambar 6. 6
Persentase Balita Batuk/Kesukaran Bernafas yang diberikan Tatalaksana Sesuai Standar di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

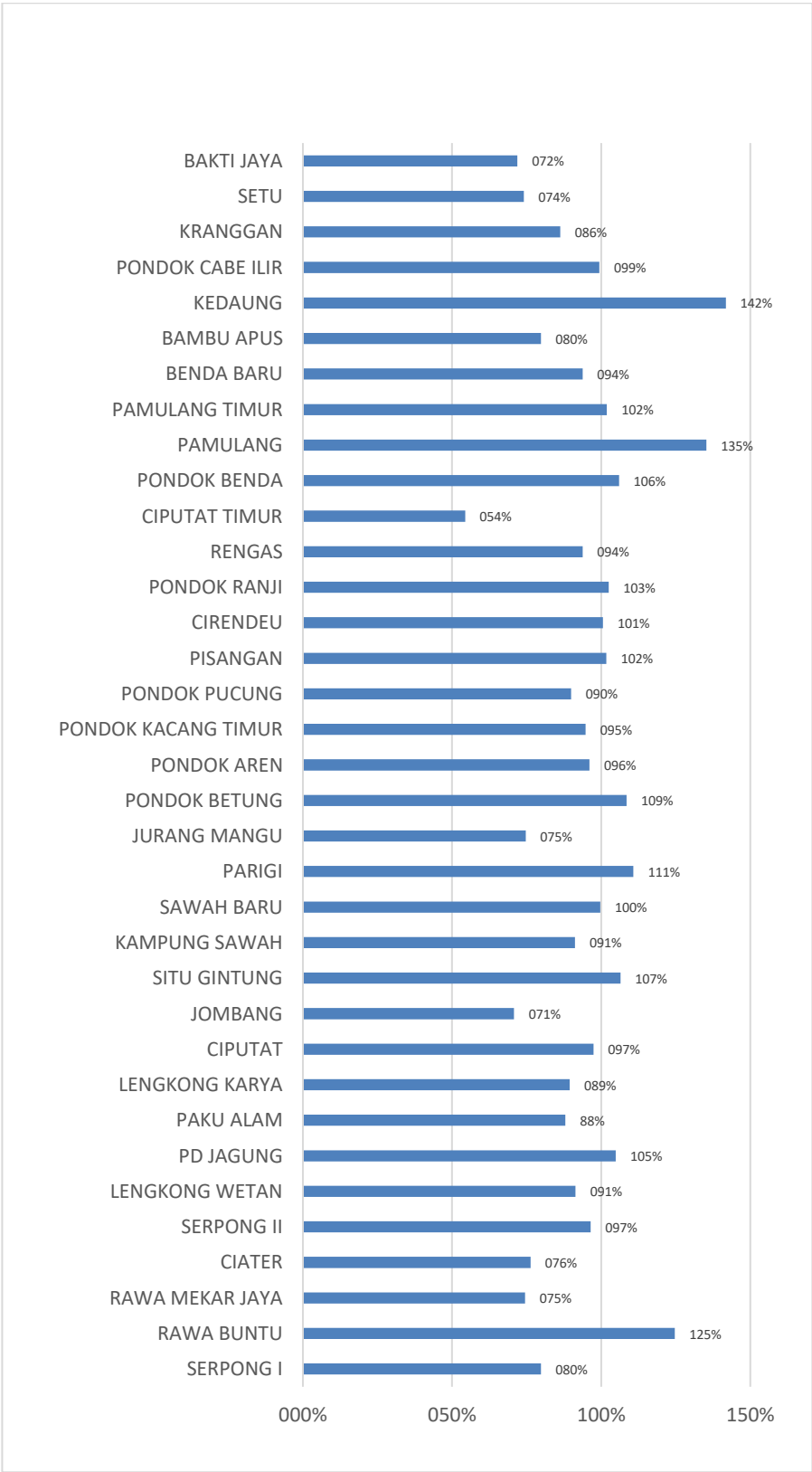


Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar diatas persentase balita batuk/kesukaran bernafas yang berkunjung ke Puskesmas mendapatkan tatalaksana sesuai standar dengan Jumlah 32,113 yang berkunjung ke Puskesmas dan 32,060 yang mendapatkan tatalaksana sesuai standar dengan persentase 99.8%, cakupan pelayanan ini meningkat dibandingkan tahun 2023 dengan persentase 99.4%, Rata-rata capaian Puskesmas sudah mencapai 100% sedangkan Puskesmas dengan

capaian yang belum mencapai 100% adalah Puskesmas Serpong II dengan capaian 93%.

Gambar 6. 7
Penemuan Kasus Pneumonia Balita
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

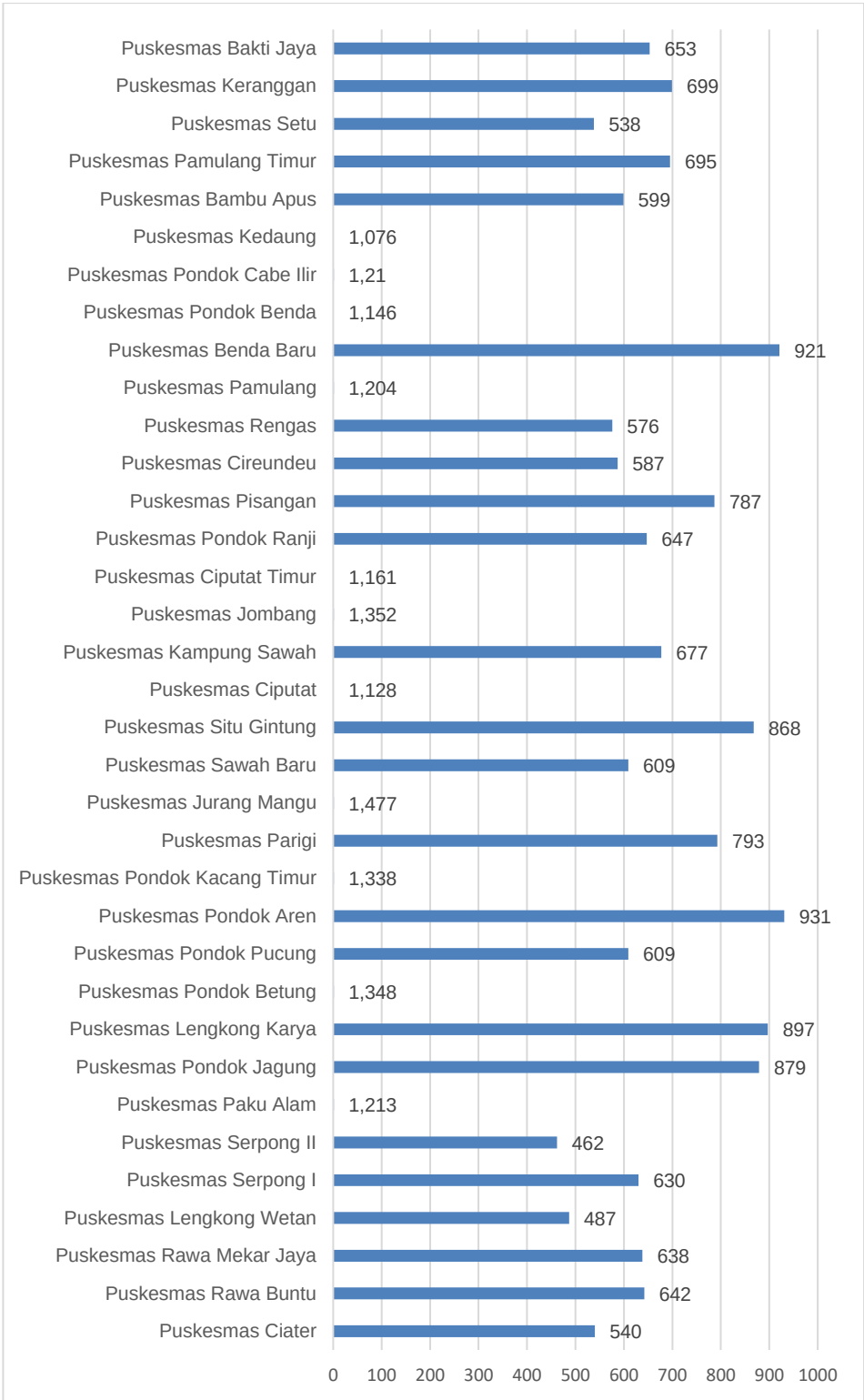
4. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E. Laporan yang diterima oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa setiap tahun selalu terjadi KLB Hepatitis A, sedangkan untuk Hepatitis E jarang dilaporkan di Indonesia.

Meskipun ke lima jenis virus tersebut menyebabkan penyakit hati, tapi virus tersebut berbeda dalam hal penularan, tingkat keparahan penyakit dan pencegahan. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E. Sementara hepatitis B dan C merupakan jenis virus hepatitis yang menyebabkan penyakit kronis dan penyebab paling umum terjadinya sirosis hati, kanker hati dan kematian.

Program Nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B. Pelaksanaan Deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada kelompok berisiko/ibu hamil telah dilakukan sejak tahun 2013 dengan uji coba di satu provinsi yaitu DKI Jakarta pada 5000 ibu hamil, pelaksanaan terus diperluas secara bertahap hingga pada tahun 2017 kegiatan ini telah dilaksanakan di 34 provinsi (173 Kab/kota), dan di tahun yang sama juga program DDHB berkolaborasi dan berinteraksi dalam pelayanan Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) HIV, Sifilis dan Hepatitis B.

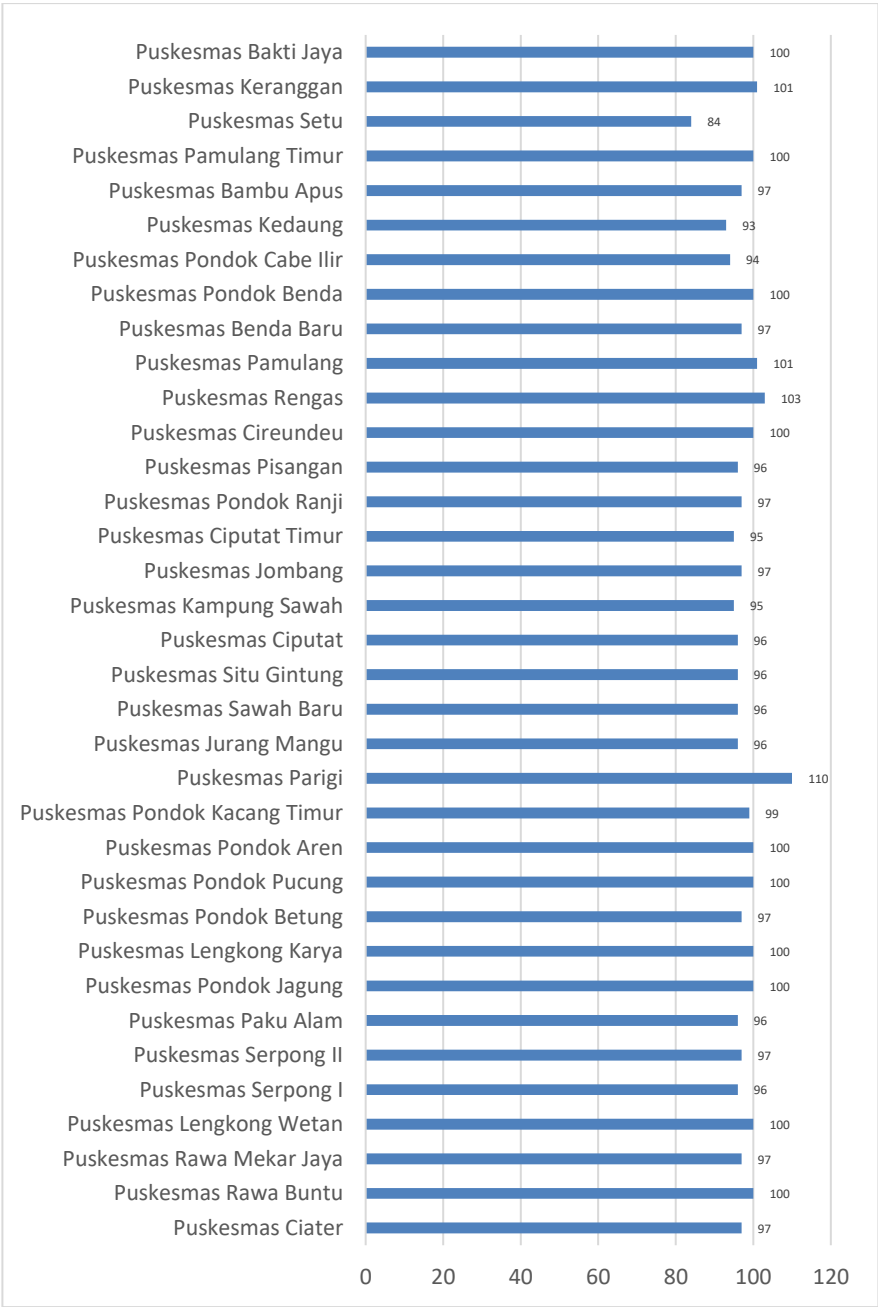
Gambar 6. 8
Capaian Ibu Hamil Melakukan Deteksi Dini Hepatitis B
Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesetan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar diatas Jumlah Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 30.017 Ibu hamil, Puskesmas dengan capaian pemeriksaan tertinggi adalah Puskesmas Jurang Mangu sebanyak 1.477 ibu hamil, sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Serpong II sebanyak 462 Ibu hamil.

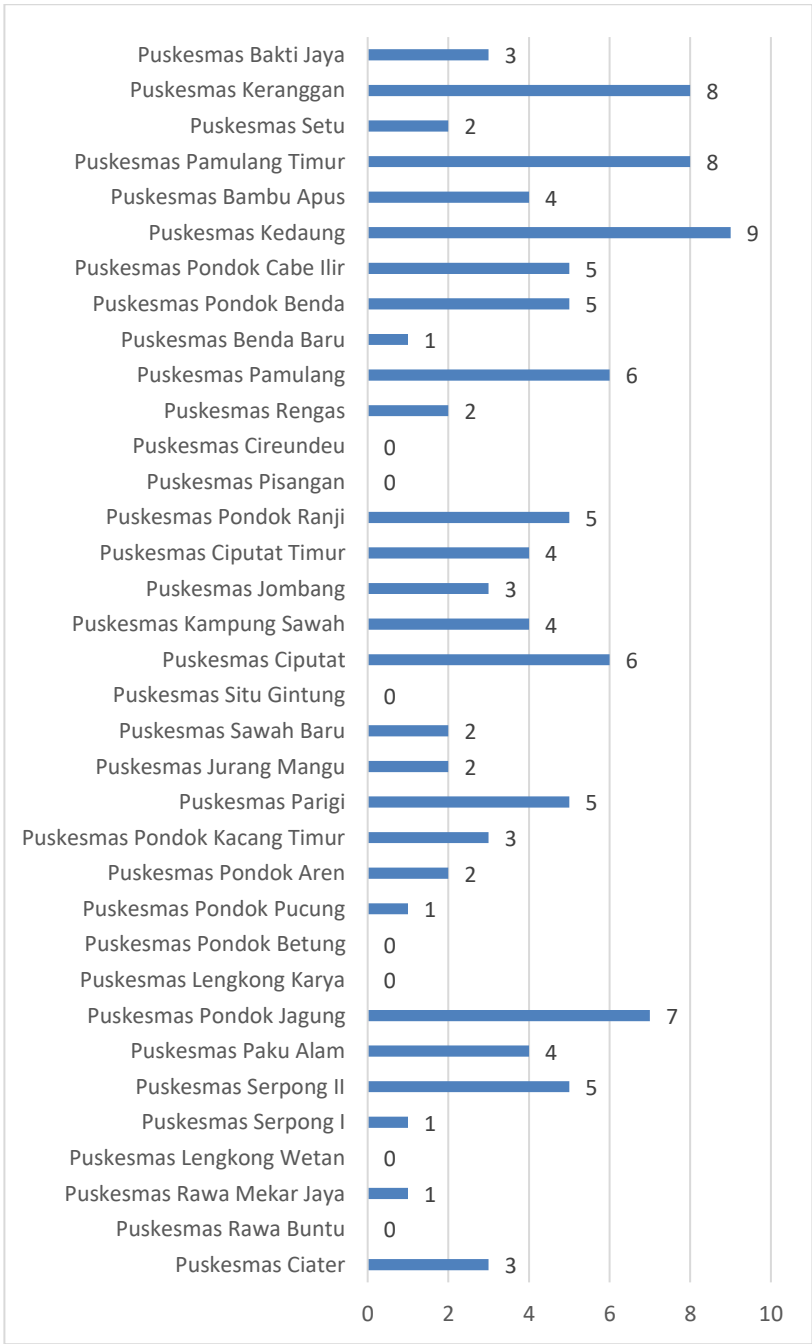
Gambar 6. 9
Persentase Ibu Hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis
Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar diatas capaian pemeriksaan Hepatitis B kota Tangerang Selatan sebesar 98%, Puskesmas dengan capaian tertinggi yaitu Puskesmas Parigi 110%, sedangkan Puskesmas dengan persentase capaian terendah yaitu Puskesmas Setu sebesar 84%.

Gambar 6. 10
Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Hamil Reaktif Hbsag dan Mendapat HBIG di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar di atas jumlah bayi baru lahir dari ibu reaktif HbsAg mendapat HBIG pada tahun 2024 berjumlah 111 Bayi, Puskesmas dengan jumlah bayi baru lahir dari ibu reaktif HbsAg mendapat HBIG tertinggi di Puskesmas Pamulang Timur dan Puskesmas Keranggan dengan Jumlah 8 Ibu Hamil.

5. Diare

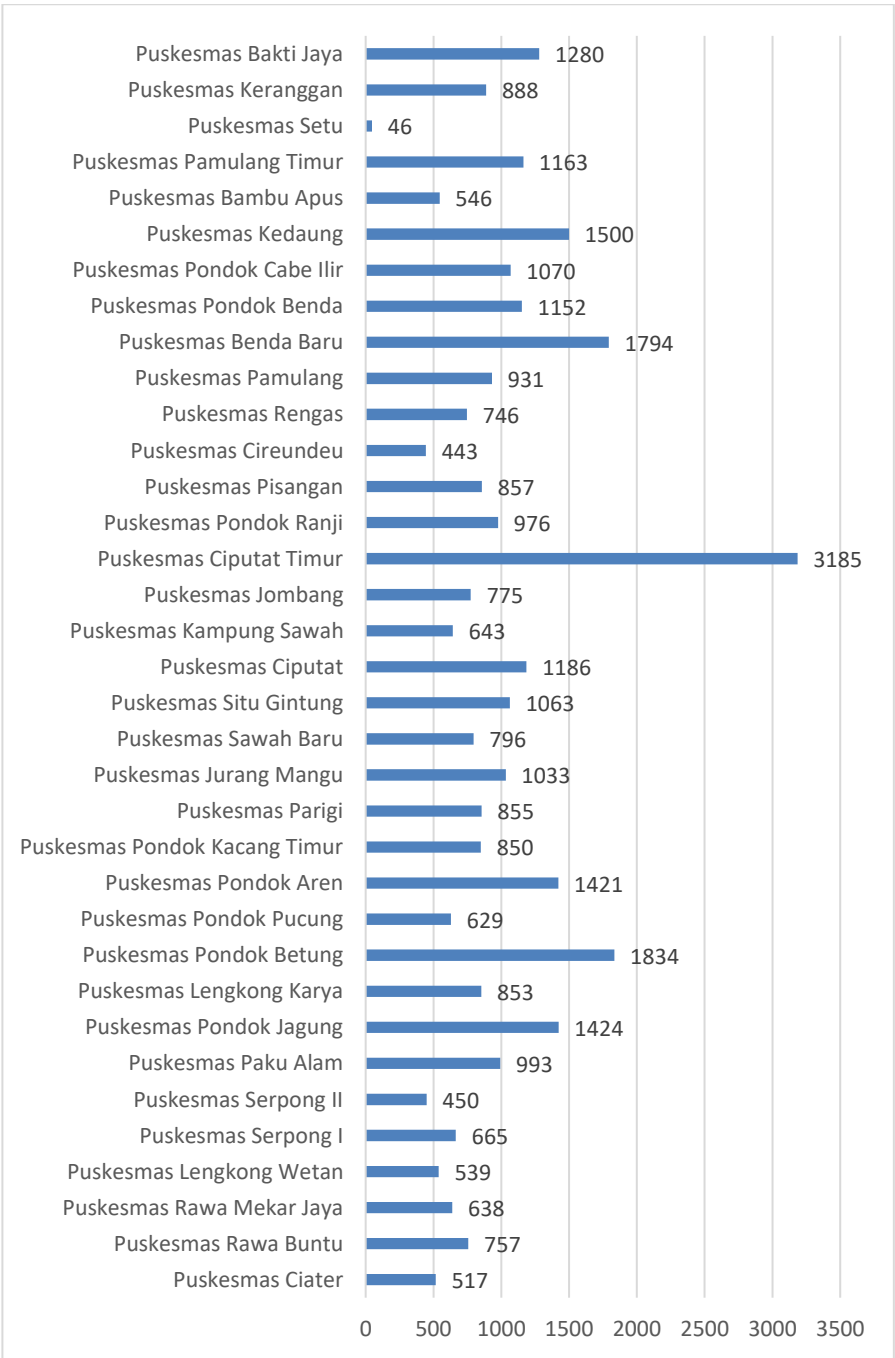
Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita.

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Pada tahun 2024 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 204% dan pada balita sebesar 412% dari sasaran yang ditetapkan. Puskesmas benda baru dengan cakupan tertinggi pelayanan diare pada balita adalah 842 balita, sedangkan puskesmas setu dengan cakupan terendah adalah 48 balita.

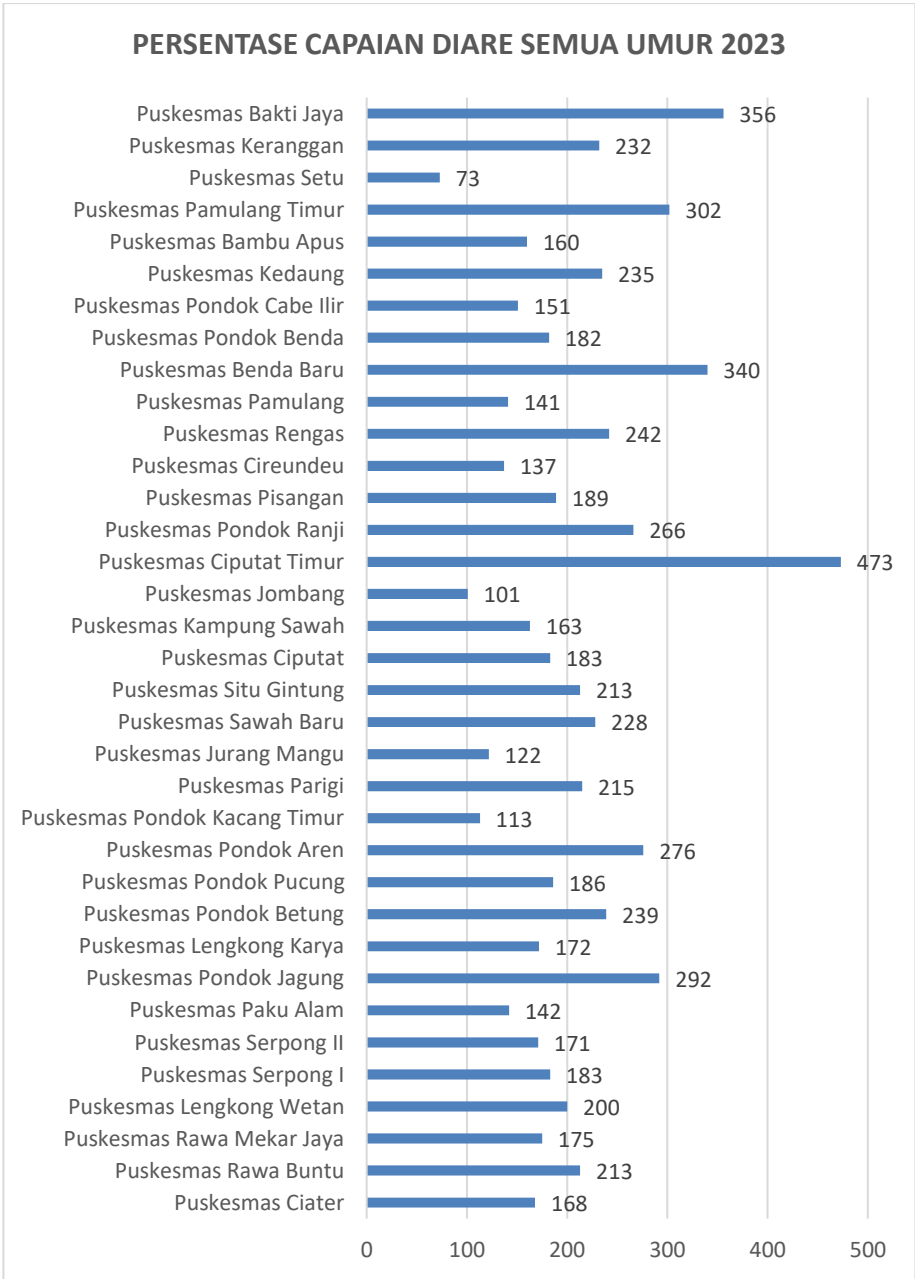
Gambar 6. 11
Cakupan Penderita Diare Semua Umur
Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan Gambar diatas jumlah kasus diare semua umur tahun 2024 yang dilayani berjumlah 34.498, kasus ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 dengan jumlah 30.799 penderita, Kasus diare semua umur yang dilayani tertinggi ada pada Puskesmas Ciputat Timur dengan jumlah 3.185 penderita, sementara Puskesmas dengan pelayanan terendah untuk diare semua umur adalah Puskesmas Setu dengan jumlah 46 penderita.

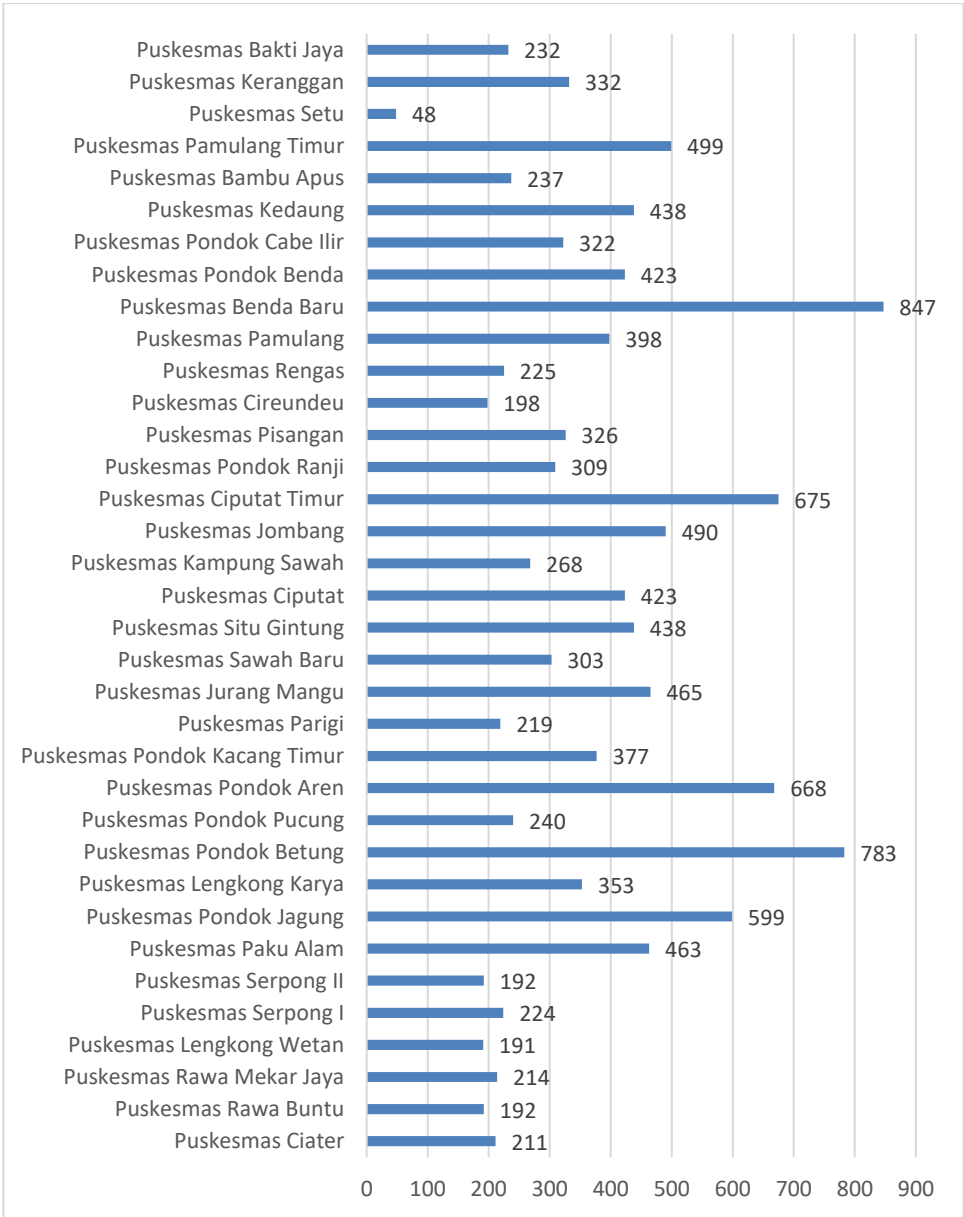
Gambar 6. 12
Persentase Penemuan Penderita Diare Semua Umur
Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Dari Gambar diatas dapat dijelaskan persentase penemuan kasus diare semua umur berdasarkan target penemuan kasus Kota Tangerang selatan sebanyak 34.498, tercapai sebesar 204%. Puskesmas dengan capaian persentase tertinggi yaitu Puskesmas Ciputat Timur sebanyak dengan persentase 473%, sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah yaitu Puskesmas Setu sebesar 73%.

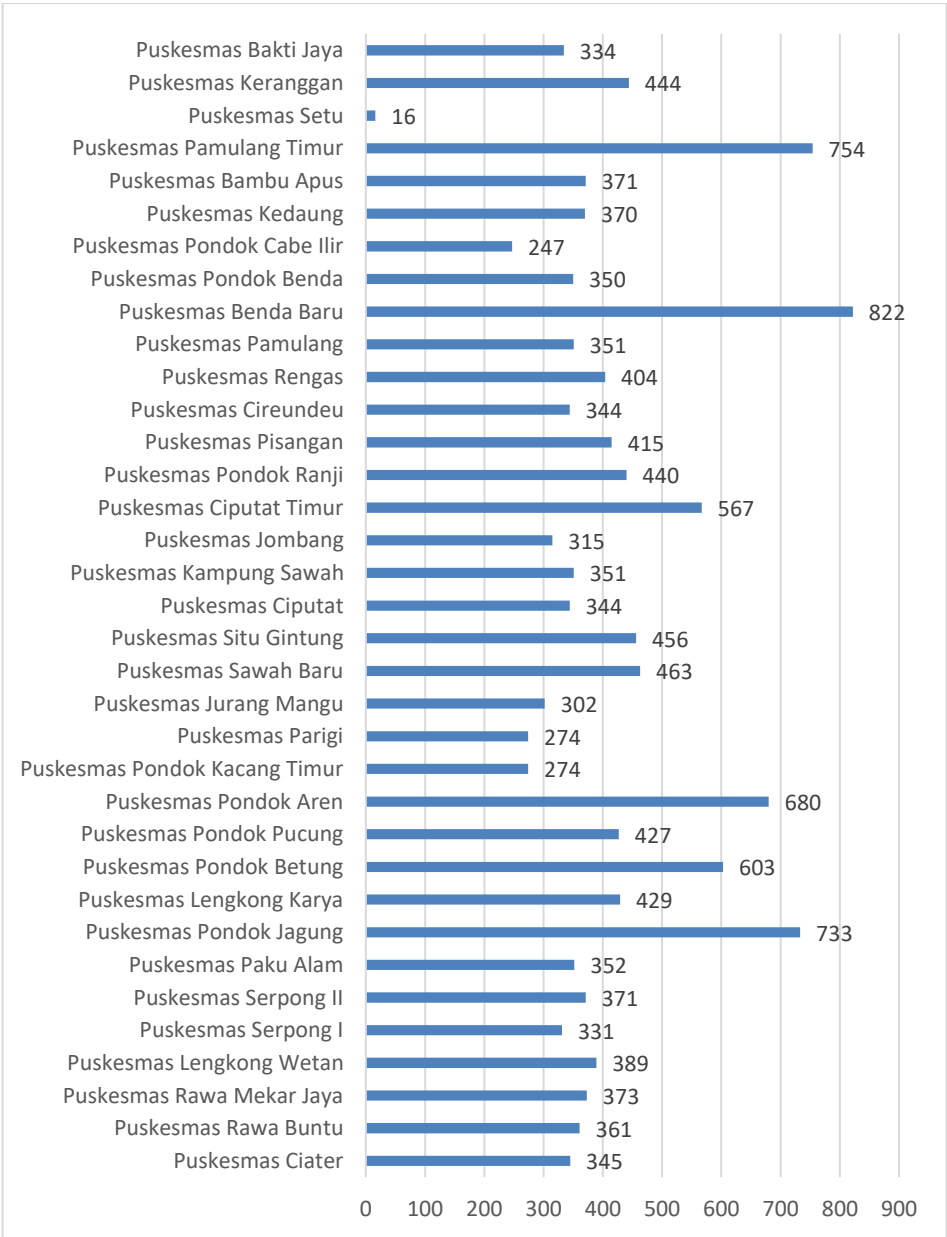
Gambar 6. 13
Cakupan Penderita Diare Balita
Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar diatas jumlah penderita diare balita yang dilayani di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 sebanyak 12.822 balita, angka ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebanyak 14.912 balita. Puskesmas dengan pelayanan tertinggi kasus diare pada Balita yaitu Puskesmas Benda Baru sebanyak 847 penderita, sedangkan Puskesmas dengan pelayanan kasus diare pada balita terendah yaitu Puskesmas Setu sebanyak 48 penderita.

Gambar 6. 14
Persentase Capaian Diare Balita
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Dari gambar diatas dapat dijelaskan persentase penemuan kasus diare balita berdasarkan target penemuan kasus Kota Tangerang selatan sebanyak 12.822, tercapai sebesar 412%. Puskesmas dengan capaian persentase tertinggi yaitu Puskesmas Benda Baru dengan persentasi 822%, sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah yaitu Pusesmas Setu sebesar 16%.

6. Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri, *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Penatalaksanaan kusta yang buruk dapat mengakibatkan kecacatan, pada mata, tangan dan kaki.

Waktu pembelahan sangat lama, yaitu 2 – 3 minggu. Di luar tubuh manusia (dalam kondisi tropis) kuman kusta dari sekret nasal dapat bertahan sampai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Satu-satunya sumber penularan kusta adalah manusia sakit kusta yang belum mendapatkan pengobatan MDT, melalui saluran pernafasan.

a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Sejak tercapainya status eliminasi kusta pada tahun 2000, situasi di Indonesia menunjukkan kondisi yang relative statis. Hal tersebut dapat terlihat dari angka penemuan kasus baru kusta selama lebih dari dua belas tahun yang menunjukkan kisaran angka antara enam hingga delapan per 100.000 penduduk dan angka prevalensi yang berkisar antara delapan hingga sepuluh per 100.000 penduduk per tahunnya. Namun, sejak tahun 2012 hingga 2015 angka tersebut menunjukkan penurunan. Pada tahun 2023 di Kota Tangerang Selatan terdapat 74 kasus baru kusta dengan 68 kasus MB dan 6 kasus PB.

b. Angka Disabilitas Tingkat 2

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta yaitu angka disabilitas tingkat 2. Angka disabilitas tingkat 2 pada tahun 2024 menunjukkan angka 4.1% per 100.000 penduduk.

c. Angka prevalensi kusta

Adalah jumlah kasus kusta PB dan MB yang tercatat di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 adalah 0.5 per 10.000 penduduk, yang berarti telah mencapai target yaitu <1 per 10.000 penduduk.

d. Proporsi kusta MB dan proporsi penderita kusta pada anak

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita yang memperlihatkan sumber utama dan tingkat penularan di masyarakat. Di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 didapatkan jumlah kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun sebesar 3 kasus.

e. Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT)

Indikator persentase penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (RFT rate) sangat penting digunakan dalam menilai kualitas tatalaksana penderita dan kepatuhan penderita dalam minum obat. Indikator tersebut merupakan indikator tahunan dan perhitungannya dilakukan

berdasarkan penderita yang memulai pengobatan MDT pada periode kohort yang sama. Persentase penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan kusta tepat waktu merupakan jumlah penderita baru kusta (PB/MB) dari periode kohort 1 (satu) tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (PB menyelesaikan 6 dosis dalam waktu 6-9 bulan/MB menyelesaikan 12 dosis dalam waktu 12-18 bulan) dinyatakan dalam persentase. Pada tahun 2024, cakupan RFT di Indonesia sudah cukup tinggi, yaitu untuk kusta PB sebesar 100% dan kusta MB sebesar 87.2%. Penderita kusta PB yang telah selesai berobat di tahun 2024 adalah penderita kusta yang tercatat pada kohort sejak tahun sebelumnya yaitu tahun 2023.

C. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi saat ini masih mengancam dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017). Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat dapat tetap terlindung dan terjadinya wabah PD3I dapat dicegah. Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan.

Selain imunisasi rutin, yaitu imunisasi bayi, imunisasi anak bawah dua tahun (baduta), imunisasi anak usia sekolah dan imunisasi dewasa, juga dikenal imunisasi kejar, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi kejar diberikan pada bayi, baduta dan anak usia sekolah yang belum mendapatkan dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi rutin. Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu, sementara itu imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan cakupan imunisasi lengkap, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
- b. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan imunisasi;

- c. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan kinerja surveilans AFP dan campak-rubela serta pengendalian difteri;
- d. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I;
- e. Menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) surveilans PD3I;
- f. Melakukan sosialisasi tentang PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (IDI, IDAI, IBI, PPNI, PAEI, dll);
- g. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komite Ahli Nasional PD3I, untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka mencapai target eradikasi polio, eliminasi campak-rubela/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB.
- h. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium difteri, campak-rubela/CRS, dan polio;
- i. Melakukan pendampingan penyelidikan epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah sebagai berikut:

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum (TN) merupakan penyakit tetanus yang menyerang neonatus (bayi usia <28 hari). Walaupun disebut sebagai silent killer, penyakit ini bisa dicegah melalui pemberian vaksin Tetanus Toxoid (TT) secara tepat waktu, selain menjaga kebersihan tempat praktik bersalin, serta proses

persalinan, dan perawatan tali pusat yang bersih dan aman. Penyebab utama dari penyakit ini adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan sistem saraf pusat. Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu, dan kotoran hewan. Bakteri *Clostridium tetani* bisa menginfeksi seseorang, melalui luka goresan, sobekan, atau luka tusukan yang disebabkan oleh benda-benda yang terkontaminasi. Tetanus tidak dapat ditularkan dari orang ke orang, tetapi pada bayi yang baru lahir tetanus neonatorum terjadi oleh karena bakteri ini masuk ke dalam tubuh

bayi melalui praktik persalinan yang tidak higienis, seperti memotong dan merawat tali pusat yang tidak bersih atau steril. Persalinan yang dilakukan oleh penolong persalinan dengan tangan yang tidak steril dan terkontaminasi juga merupakan faktor risiko terjadinya kasus tetanus neonatorum. Masa inkubasi dari penyakit ini adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata-rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi.

Indonesia pada tahun 2016 berhasil mencapai status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) dan menjadi negara terakhir di Wilayah Regional Asia Tenggara WHO yang divalidasi untuk eliminasi TMN. Eliminasi tetanus maternal dan neonatal atau *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) didefinisikan sebagai situasi dimana kejadian kasus TN < per 1000 kelahiran hidup di setiap kabupaten/kota. Saat ini Indonesia terus berupaya untuk mempertahankan status eliminasi TMN. Ada 4 strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk dapat mempertahankan status eliminasi

TMN, yaitu penguatan imunisasi rutin, pemberian imunisasi tetanus tambahan (*Supplementary Immunization Activities/SIA*) di wilayah-wilayah risiko tinggi dengan menargetkan wanita usia subur, mempromosikan persalinan dan perawatan tali pusat yang bersih, dan penguatan surveilans TN.

Pada penyakit tetanus, kekebalan tidak bisa didapat setelah terjadi infeksi. Kekebalan terhadap penyakit tetanus hanya dapat diperoleh melalui kekebalan buatan secara pasif dengan suntikan anti tetanus serum dan/atau secara aktif dengan pemberian imunisasi yang mengandung tetanus (jenis vaksin yang diberikan sesuai usia). Jadwal imunisasi tetanus dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid saat ini di Indonesia adalah DPT-HB-Hib (umur 2, 3, 4, dan 18 bulan), DT (SD/ sederajat Kelas 1), Td 2 dosis (SD/ sederajat kelas 2 dan 5), dan Td WUS (15-39 tahun). Selama tahun 2024, jumlah kasus TN 0.

2. Campak

Penyakit campak yang biasanya juga dikenal sebagai morbili atau measles merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak akan menyerang hampir 100% anak yang tidak kebal terhadap virus tersebut. Manusia diperkirakan satu-satunya reservoir, walaupun monyet dapat terinfeksi tetapi tidak berperan dalam penyebaran. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18 hari, rata rata 10 hari. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintiputih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, akan muncul ruam maculopapular, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain.

Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti *pneumonia*. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam *maculopapular*, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian. Pada tahun 2023 terdapat kasus suspek campak sebanyak 210 kasus dan tersebar di seluruh Kota Tangerang Selatan.

Apabila terjadi 5 atau lebih kasus suspek campak dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi secara mengelompok, dan telah dibuktikan adanya hubungan epidemiologis di suatu daerah, maka daerah tersebut dinyatakan Kejadian Luar Biasa (KLB) suspek campak. Setiap kasus suspek campak dilakukan penyelidikan epidemiologi menyeluruh (*fully investigated*) dalam waktu 2x24 jam.

3. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* strain toksigenik. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (CDC Manual for the Surveillance of Vaccine Preventable Diseases, 2017). Angka kematian difteri rata-rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016). Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program Kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait. (Pedoman

Surveilans Difteri, 2019). Selama tahun 2024, jumlah kasus difteri di Kota Tangerang Selatan sebanyak 9 kasus dan 0 kasus yang meninggal.

KLB difteri terjadi jika suatu wilayah kab/kota dinyatakan KLB difteri jika ditemukan satu suspek difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif. Kebijakan dalam penanggulangan difteri antara lain:

- a. Setiap KLB harus dilakukan penyelidikan dan penanggulangan sesegera mungkin untuk menghentikan penularan dan mencegah komplikasi dan kematian
- b. Dilakukan tatalaksana kasus di rumah sakit dengan menerapkan prinsip kewaspadaan seperti menjaga kebersihan tangan, penempatan kasus di ruang tersendiri/isolasi, dan mengurangi kontak erat kasus dengan orang lain
- c. Setiap suspek difteri dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kultur
- d. Setiap kontak erat diberi kemoprofilaksis, dan imunisasi pada saat penyelidikan epidemiologi
- e. Pengambilan spesimen pada kontak erat dapat dilakukan jika diperlukan sesuai dengan kajian epidemiologi Sumatera Selatan Lampung Kepulauan Riau DKI Jakarta Banten
- f. Setiap suspek difteri dilakukan Outbreak Response Immunization (ORI) atau respon pemberian imunisasi pada KLB sesegera mungkin. Sebaiknya luas wilayah ORI dilakukan untuk satu (1) kabupaten/kota tetapi jika tidak memungkinkan karena sesuatu hal maka ORI minimal dilakukan satu (1) kecamatan dengan sasaran sesuai kajian epidemiologi dan interval ORI 0-1-6 bulan
- g. ORI dilanjutkan sampai selesai walaupun status KLB difteri di suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan telah berakhir.

4. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus poliomyelitis. Penyakit ini menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. Satu dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara yang lumpuh, 5-10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan.

Pada bulan Mei 2012, sidang World Health Assembly (WHA) mendeklarasikan bahwa pencapaian eradikasi polio merupakan kedaruratan

kesehatan masyarakat global dan menetapkan agar Direktur Jenderal WHO menyusun strategi eradikasi polio yang komprehensif. Dokumen Rencana Strategis 2013-2018 dan Inisiatif Pencapaian Eradikasi Polio Global, telah disetujui oleh Badan Eksekutif WHO pada Januari 2013. Dalam rencana strategis tersebut dibutuhkan komitmen global bahwa setiap negara perlu melaksanakan strategis yaitu Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio, penggantian dari trivalent Oral Polio Vaccine (tOPV) menjadi bivalent Oral Polio Vaccine (bOPV), introduksi Inactivated Polio Vaccine (IPV) dan penarikan seluruh vaksin polio oral (OPV), surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis), dan pengamanan virus polio di laboratorium (Laboratory Containment). Sebagai kelanjutannya, WHO juga telah menyusun Rencana Strategis 2019 – 2023 yang berisi 3 tujuan utama yaitu eradikasi, integrasi serta sertifikasi dan pengamanan virus polio.

Pada bulan November 2018, dilaporkan satu kasus polio akibat vaccine derived polio virus (VDPV) tipe 1 di Yahukimo, Papua. Penyelidikan yang dilakukan selanjutnya menemukan bahwa dua spesimen tinja dari anak sehat di sekitar kasus juga positif untuk jenis virus yang sama, yang membuktikan bahwa virus tersebut bersirkulasi. Sebagai respon, dilakukan sub PIN di Papua dan Papua Barat dengan menggunakan bOPV. KLB polio akibat VDPV bisa terjadi di mana saja bila cakupan imunisasi polio rendah selama bertahun-tahun. Untuk menghindari kasus serupa, imunisasi polio harus dijaga tetap tinggi (lebih dari 95% anak diimunisasi) dan merata, dan semua kasus lumpuh layu mendadak (acute flaccid paralysis/AFP) harus ditemukan secara dini dan dilaporkan.

Penemuan adanya transmisi virus polio dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layu akut pada anak usia <15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio. Surveilans *AFP* juga penting untuk dokumentasi mengenai tidak adanya virus polio sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

Pemeriksaan spesimen tinja dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya virus polio pada kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan surveilans AFP. Semua kasus AFP seharusnya dilakukan pemeriksaan klinis dan investigasi virologi, dan setidaknya 80% kasus AFP harus memenuhi standar spesimen adekuat dengan persyaratan yaitu volume cukup 8-10 gr, spesimen kondisi baik (tidak bocor, suhu dingin 4-8°C), dua spesimen didapatkan ≤14 hari setelah munculnya kelumpuhan dengan waktu pengambilan spesimen pertama dan kedua jeda waktu minimal 24 jam. Pada tahun 2024, kasus AFP (Non Polio) di Kota Tangerang Selatan berjumlah 69 kasus, dengan AFP Rate (Non Polio) per 100.000 penduduk usia <15 tahun dengan angka 4.7.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

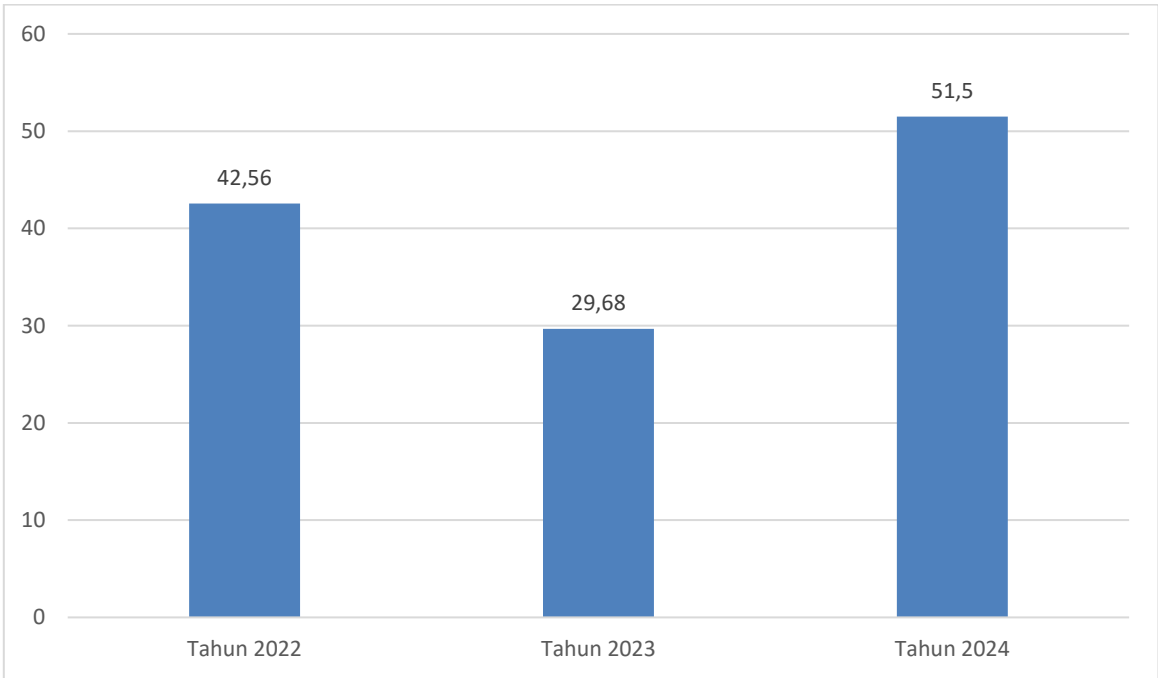
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod-Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, terutama Aedes aegypti atau Aedes albopictus.

Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus. Nyamuk Aedes menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk Aedes pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembab. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk Aedes juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M (Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Pada tahun 2024 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 754 kasus. IR tahun 2024 sebesar 51.5/100.000. Kasus tahun 2024 terbanyak terdapat di kecamatan Ciputat di wilayah Puskesmas Ciputat sebanyak 48 kasus.

Gambar 6. 15
Angka Kesakitan (IR/Insiden Rate) DBD per 100.000 penduduk
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022 – 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Pada tahun 2024 tidak terdapat kematian akibat DBD, akan tetapi bila ada kasus terduga demam berdarah, segera dapat direspon dengan memverifikasi kasus kemudian bila memenuhi kriteria fogging (pengasapan), akan segera dilakukan tindakan tersebut. Peran lainnya yang di jalankan oleh Tim Fogger adalah melakukan pendampingan pemantauan jentik ketika tidak ada kasus atau paska adanya kasus.

Pendampingan tersebut dilakukan baik di masyarakat, di sekolah maupun di instansi terutama untuk wilayah kota. Kegiatan wajib lainnya pada setiap wilayah kasus, yaitu dengan penyuluhan Masyarakat tentang pengendalian demam berdarah serta pembentukan kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Gerakan satu rumah satu juru pemantau jentik untuk mengendalikan penyebaran vektor DBD. Penanganan dan pengobatan penderita dilakukan di fasyankes sesuai tingkat keparahan pasien DBD. Bila membutuhkan rujukan akan dirujuk ke fasyankes kesehatan yang lebih lengkap.

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan Case Fatality Rate (CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD. Secara nasional CFR DBD tahun 2023 mencapai 0,78%. CFR ini melebihi batas 0,7% yang telah ditetapkan pada target Strategi Nasional Penanggulangan Dengue. CFR pada tahun 2023 menurun

dibandingkan periode sebelumnya. CFR tinggi jika melampaui angka 1%. Tahun 2024 CFR kota Tangerang Selatan adalah 0%.

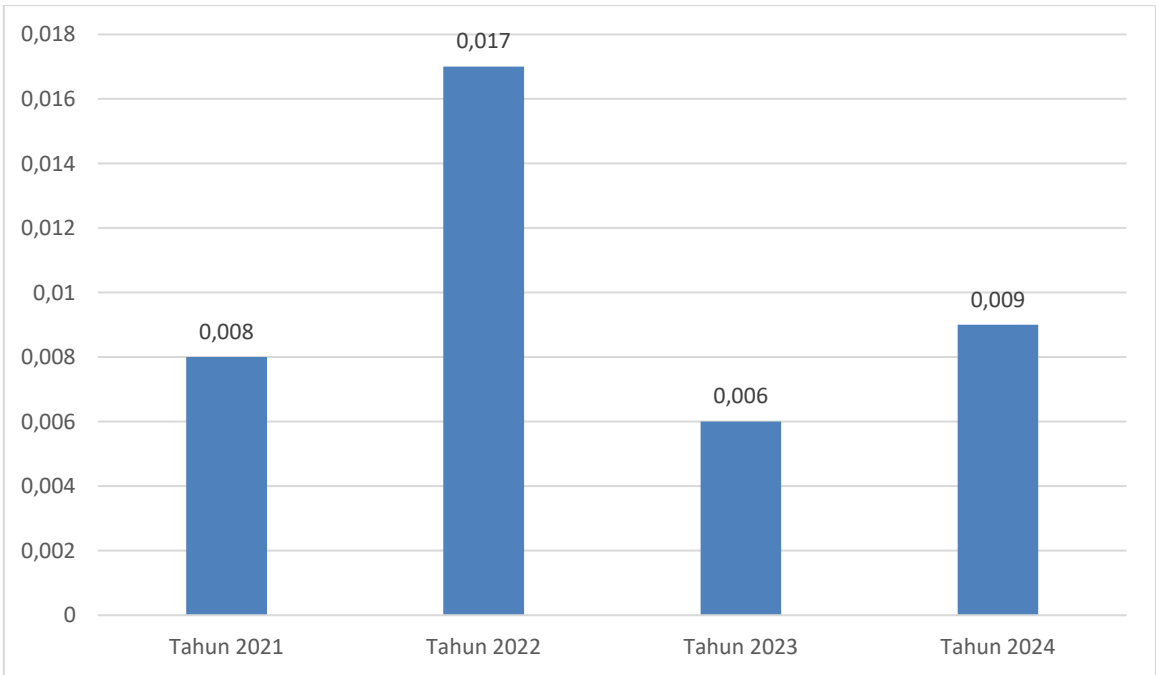
Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue adalah upaya penyelidikan penularan penyakit Dengue yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus Dengue dan/atau kasus suspek infeksi Dengue lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular Dengue di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang-kurangnya 100 meter. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran Dengue lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga Dengue.

2. Malaria

Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/ SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”.

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles Sp*) betina, dapat menyerang semua orang, jenis kelamin dan semua golongan umur. Penyakit malaria hingga saat ini masih menjadi masalah di Kota Tangerang Selatan, dimana Tahun 2023 ada 4 Kecamatan yang memiliki kasus Suspek malaria dengan konfirmasi Laboratorium dengan Mikroskopis yaitu Kecamatan Pondok Aren 3 kasus, Kecamatan Ciputat 1 kasus, Kecamatan Serpong 2 kasus dan Kecamatan Pamulang 2 kasus serta Kecamatan Ciputat Timur kasus. Jumlah penderita Malaria di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 yang ditemukan dan dinyatakan sebagai malaria positif sebanyak 13 penderita naik jumlahnya jika dibandingkan tahun 2023 yaitu sebanyak 8 penderita. Angka kesakitan malaria setahun (*Annual Parasite Incidence*, API) tahun 2024 sebesar 0,009 per 1000 penduduk naik dibanding tahun 2023 yang sebesar sebesar 0,006 per 1000 penduduk.

Gambar 6. 16
Angka Kesakitan (Anual Parasite Insidence) Malaria per 1000 penduduk di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 – 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Program pengendalian malaria di Kota Tangerang Selatan setiap tahun mengalami kemajuan bukan hanya pada penurunan jumlah kasus maupun API malaria tetapi juga dengan pada hal lainnya yaitu: Angka kasus indegenius yang semakin naik dan turun: 2021 (11 kasus), tahun 2022 (28 kasus) dan tahun 2023 (8 kasus) serta tahun 2024 (13 kasus). Kecenderungan ini memberi gambaran bahwa masalah penularan malaria lokal semakin naik. Adapun faktor pendorong dari agregat-agregat yang telah mencapai maupun yang melebihi target adalah sebagai berikut:

Wali Kota Tangerang Selatan telah mencanangkan satu rumah satu jumantik Kota Tangerang Selatan tanggal 16-12-2018 Pencanangan dilakukan di Kecamatan Pamulang.

Wali Kota Tangerang Selatan telah membuat Keputusan Wali Kota Tangerang Selatan nomor 443.42/Kep.116-Huk/2021 tentang Kelompok Kerja Operasional Pencegahan dan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue Kota Tangerang Selatan

Instruksi Wali Kota Tangerang Selatan nomor: 443.4/340/DINKES tentang Eliminasi Malaria, sehingga memberi pedoman operasional tentang eliminasi malaria di Kota Tangerang Selatan yang harus dilaksanakan oleh semua komponen. Dengan adanya Perwal ini diharapkan Kota Tangerang Selatan dapat mengikuti penilaian eliminasi malaria yang diproyeksikan tahun 2021 sebagaimana yang direncanakan oleh kementrian kesehatan dan Gubernur

Banten. Pada Tahun 2022 Kota Tangerang Selatan melaksanakan kegiatan pemeliharaan daerah bebas Malaria, Adapun kasus Malaria pada Tahun tersebut setelah dilakukan Epidemiologi (PE) semuanya bersal dari luar daerah.

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (*indigenous*) bahkan peningkatan kasus atau KLB. Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus kematian.

Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif. Pemberian jenis obat harus benar dan cara meminumnya harus tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria. Pengobatan efektif adalah pemberian ACT (*Artemicin-based Combination Therapy*) pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis dalam tiga hari. Data mengenai malaria dapat dilihat pada tabel 73 lampiran profil kesehatan. Penekanan surveilans migrasi bagi pendatang dari daerah endemis malaria.

Pengobatan malaria yang standar dan efektif sampai saat ini masih menggunakan Artemisinin based Combination Therapy (ACT) ditambah primakuin. Pengobatan dilakukan pada 24 jam pertama pasien demam dan obat harus diminum habis. Capaian pengobatan ACT di Kota Tangerang Selatan sebesar 100%.

3. Filariasis

Filariasis merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh cacing *Filaria* dan ditularkan dengan perantara nyamuk. Cacing *Filaria* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung, penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja penderita dan beban keluarga. Cacing penyebab *Filaria* yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Diperkirakan saat ini terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit Filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara. Dalam Pertemuan ke 73 World Health Assembly (WHA) secara Virtual tanggal 12 November 2020, WHO telah meluncurkan Roadmap untuk penyakit tropis terabaikan (Neglected Tropical Diseases /NTDs) tahun 2021–2030.

Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia telah mentargetkan eliminasi filariasis pada tahun 2030.

Di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 tidak terdapat kasus Filariasis. Keberhasilan program pengendalian filariasis dapat diketahui di antaranya dengan menurunnya angka mikrofilaria menjadi <1%. Dalam menuju eliminasi filariasis, pemerintah menetapkan dua program utama yaitu melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Pencegahan secara Massal Filariasis untuk memutus rantai penularan Filariasis pada penduduk di semua Kabupaten/Kota Endemis Filariasis serta yang kedua adalah tatalaksana kasus kronis filariasis di fasyankes.

4. Pengendalian Vektor Terpadu

Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang pembawa penyakit serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan vektor dapat dicegah. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit merupakan upaya preventif yang paling efektif dalam rangka pencegahan penyakit tular vektor dan zoonotik, karena penularan penyakit ini tidak akan terjadi apabila tidak ada vektor dan binatang pembawa penyakit. Kementerian Kesehatan menetapkan persentase kabupaten/kota yang memiliki 25% puskesmas melaksanakan surveilans vektor sebagai indikator pengendalian vektor. Puskesmas yang melaksanakan surveilans vektor yang dimaksud pada indikator tersebut adalah Puskesmas yang melaksanakan surveilans nyamuk *Aedes* dan/atau nyamuk *Anopheles* secara rutin setiap bulan yang dilaporkan melalui SILANTOR (Sistem Surveilans Vektor) berupa angka bebas jentik dan index habitat nasional.

Di Kota Tangerang Selatan puskesmas sudah melaksanakan surveilans vektor sebesar 100%, dengan upaya surveilans dan pengendalian vektor telah mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi 100%.

5. Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) adalah kasus gigitan hewan yang berpotensi menularkan virus rabies, terutama gigitan anjing, kucing, dan monyet/ kera atau hewan berdarah panas lainnya. Gigitan hewan penular rabies dapat menyebabkan penyakit rabies, yang ditandai dengan gejala seperti kejang, halusinasi, dan kelumpuhan. Jika tergigit hewan penular rabies, Anda perlu melakukan penanganan berikut:

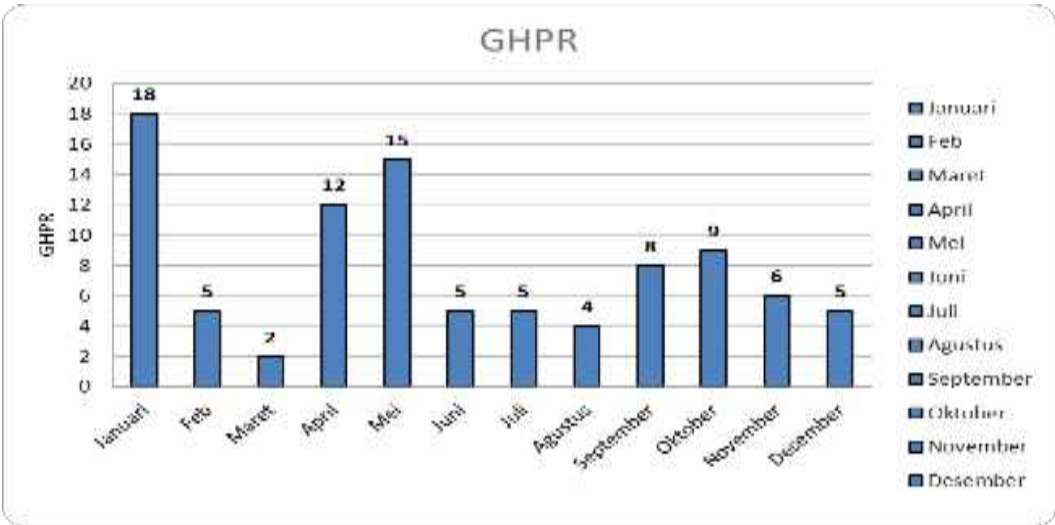
- a. Segera cuci luka gigitan dengan sabun dan air mengalir selama 15 menit.

- b. Berikan antiseptik seperti povidon iodine atau alkohol 70% di sekitar luka.
- c. Segera kunjungi Puskesmas atau RS terdekat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
- d. Segera hubungi Dinas Peternakan untuk melaporkan hewan penggigit.

Rabies dapat ditularkan melalui gigitan, cakaran, atau jilatan dari hewan yang terinfeksi. Rabies juga dapat ditularkan melalui inhalasi atau udara, meskipun jarang terjadi.

Gejala rabies biasanya muncul 4–12 minggu setelah tergigit, tetapi bisa juga muncul dalam hitungan tahun. Rabies dapat dicegah dengan segera divaksinasi setelah terpapar. Permasalahan Rabies dapat diketahui melalui kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR), pemberian Vaksin Anti Rabies (VAR), dan kasus kematian (LYSSA). Kasus GHPR yang dilaporkan diarahkan untuk mendapatkan VAR. Kasus GHPR yang mengalami kematian dan ditemukan adanya sero positif pada hewan penularnya menjadi landasan penentuan daerah rabies.

Gambar 6. 17
Kausus Gigitan Hewan Penular Rabie (GHPR)
Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Kasus GHPR di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 sebanyak 94 kasus, dengan kasus tertinggi terjadi pada bulan januari tahun 2024 dengan jumlah 18 kasus. Dan tidak ada kasus kematian yang disebabkan oleh GHPR.

E. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti

protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasikan bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada klasifikasi internasional penyakit (International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan;
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik;
3. Penyakit sistem saraf;
4. Penyakit sistem pernapasan;
5. Penyakit sistem sirkulasi;
6. Penyakit mata dan adnexa;
7. Penyakit telinga dan mastoid;
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutan;
9. Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan penyambung;
10. Penyakit sistem genitourinaria;
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku;
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

Angka morbiditas penyakit tidak menular baik di tingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan COVID-19 sebagai new emerging disease telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan COVID-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan, dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah. Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat.

Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

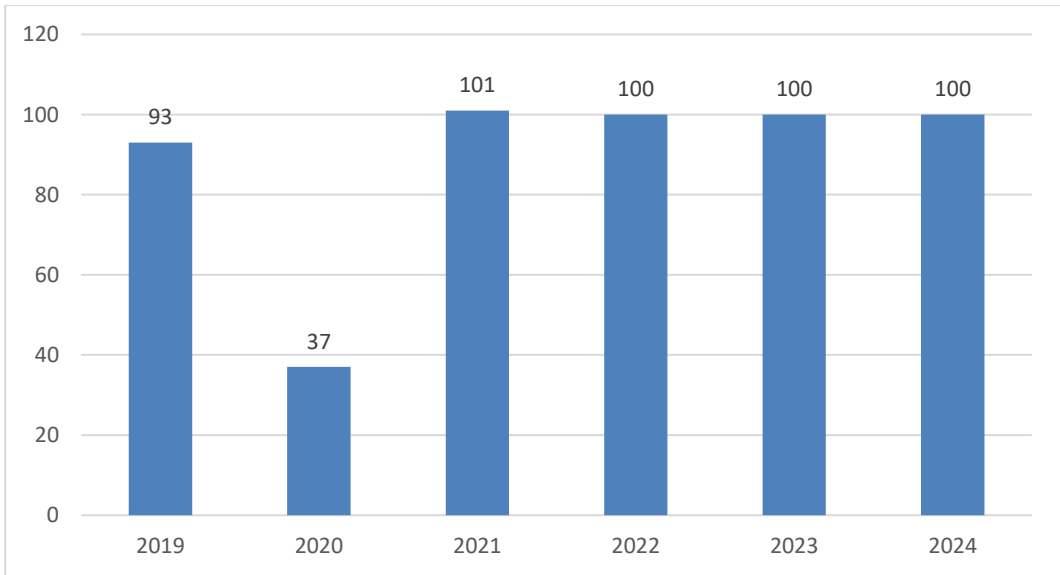
Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular.

Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi.

Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko PTM, melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/kelurahan, dan di Puskesmas. Upaya pengendalian PTM juga dilakukan melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok disekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok ≤ 18 tahun. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh bidang kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Gambar 6. 18
Capaian persentase Skrining Usia Produktif Usia 15-59 tahun
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 – 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Target capaian tahun capaian tahun 2019 93,9% tahun 2020 37%, Capaian skrining usia produktif terjadi penurunan di tahun 2020 di karenakan covid 19, sehingga terjadi pembatasan aktifitas. Dan pada tahun 2021 capaian mencapai 101%, tahun 2022 100 % dan tahun 2023 100% serta ditahun 2024 capaian persentase skrining usia produktif capaiannya 100%.

Pelayanan skrining usia produktif merupakan Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia produktif yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan anamnesa perilaku berisiko. Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM.

Pada tahun 2024 dari sasaran penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 970.276 orang yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sudah sesuai standar sebanyak 970.276 (100%).

1. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

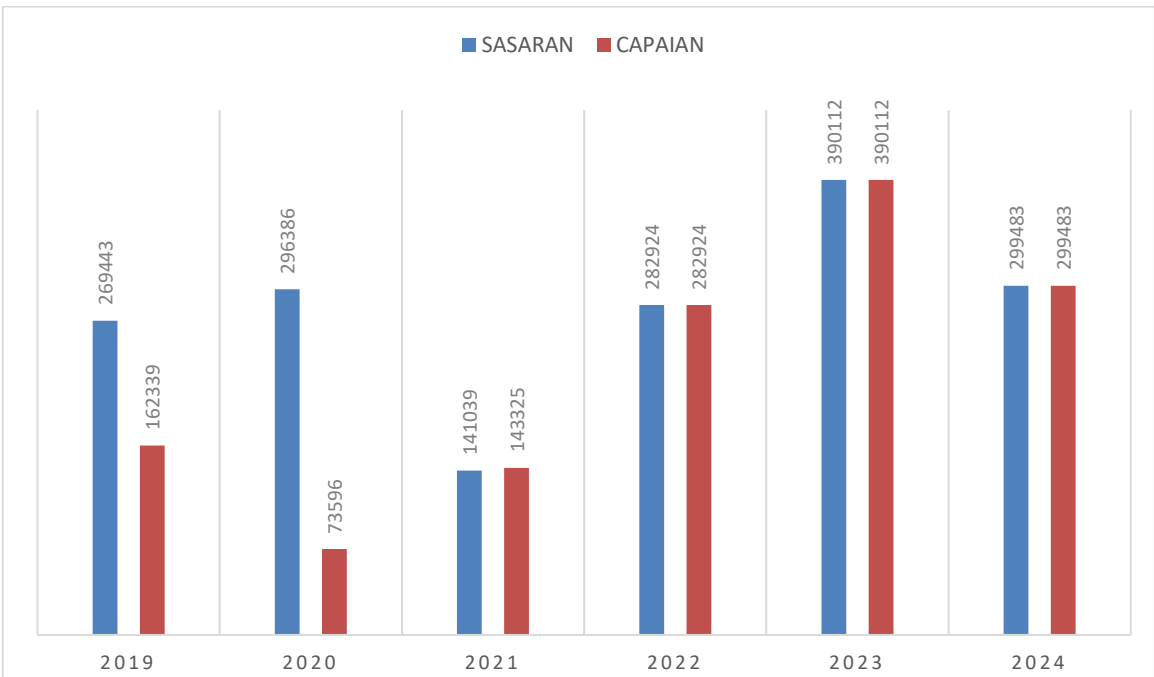
Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi bisa menjadi serius jika tidak diobati, meskipun orang dengan tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi, di antaranya:

- a. Berusia di atas 65 tahun
- b. Mengonsumsi makanan tinggi garam
- c. Kelebihan berat badan atau obesitas
- d. Riwayat keluarga dengan kondisi medis yang sama
- e. Kurang asupan buah dan sayuran
- f. Jarang berolahraga

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal dan lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas termasuk Puskesmas dan klinik kesehatan lainnya juga bisa dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu PTM yang ada di masyarakat.

Gambar 6. 19
Angka Skrining Pasien Hipertensi
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 - 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Capaian kinerja skrining Hipertensi tahun 2019 target 269.443 capaian 162.339 dengan persentase 60,2% terjadi peningkatan di dibandingkan dengan tahun lalu, tahun 2020 sasaran 293.386, capaian 24,8%, capaian di tahun 2020 terjadi penurunan akibat pandemic covid-19 sehingga ada pembatasan aktifitas di masyarakat. Pada tahun 2021 dengan sasaran 141.039 dan ketercapaiannya 143.325 orang yang dilakukan skrining hipertensi. Tahun 2022 sasaran 282.924 sudah tercapai 100% dan tahun 2023 dengan jumlah sasaran 390.112 orang dengan capaian orang yang dilakukan skrining sebanyak 390.112 orang (100%) serta tahun 2024 sasaran sebanyak 299.483 orang dengan capaian sebanyak

299.483 orang (100%). Capaian 100% ini dikarenakan Dinkes dan puskesmas mengupayakan peningkatan skrining hipertensi dengan percepatan skrining kepada masyarakat agar seluruh masyarakat terpantau kesehatannya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dan di tahun 2024 sudah memenuhi target SPM bidang kesehatan yaitu 100%. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengonsumsi alkohol. Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi per Puskesmas dapat dilihat pada gambar 75 lampiran profil kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes melitus (DM) di Indonesia adalah Prevalensi diabetes pada penduduk semua umur berdasarkan diagnosis dokter adalah 1,7%. Prevalensi diabetes pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter adalah 2,2%. Dan Prevalensi diabetes pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah adalah 11,7%.

Diabetes melitus (DM) atau sering disebut kencing manis merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia (kadar gula darah tinggi). Normalnya, makanan yang kita makan akan dimetabolisme oleh tubuh menjadi glukosa dan digunakan sebagai energi. Insulin, hormon yang dihasilkan oleh pankreas, berfungsi untuk membantu glukosa masuk ke dalam sel-sel tubuh.

Pada penderita diabetes melitus tubuh tidak membuat cukup insulin atau insulin tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang serius dan fatal termasuk penyakit jantung, kebutaan, gagal ginjal, amputasi, bahkan kematian. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, terutama orang-orang yang memiliki risiko tinggi. Ada dua jenis faktor risiko diabetes melitus yaitu:

a. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi:

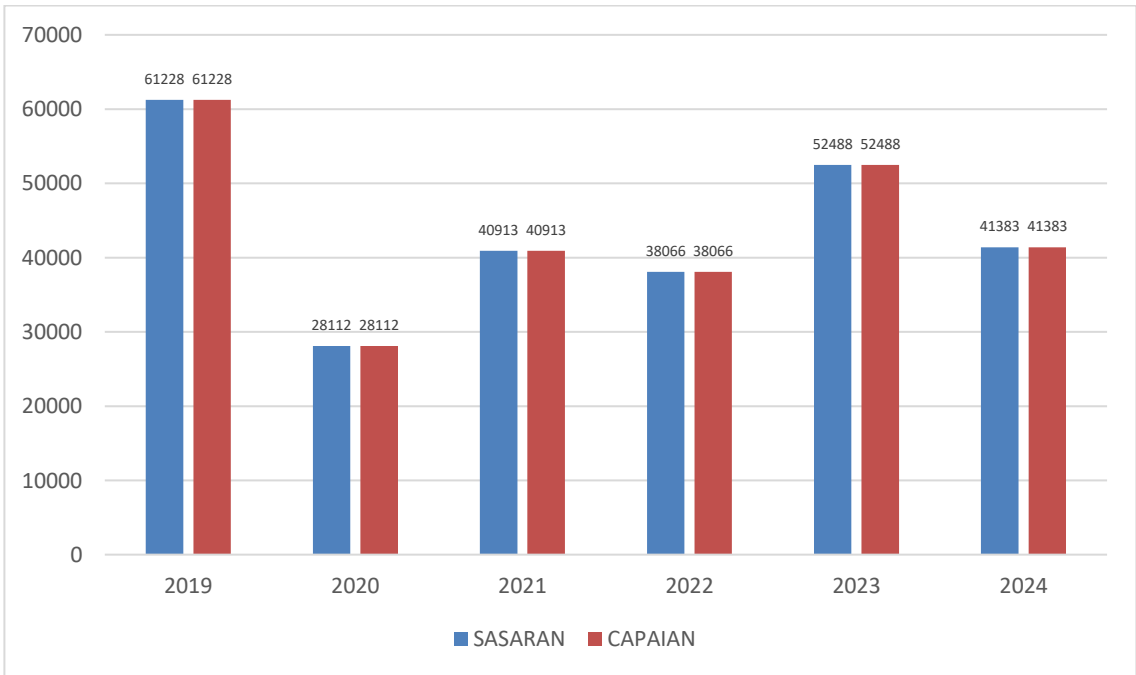
Ras/etnik : Ras asia, indian amerika, hispanik, memiliki risiko diabetes melitus yang lebih besar. Riwayat keluarga dengan diabetes. Umur : Risiko diabetes melitus meningkat seiring meningkatnya usia. Jika Anda berusia >45 tahun, sebaiknya periksakan kadar gula darah. Riwayat melahirkan bayi dengan berat lahir bayi >4000 gram atau pernah menderita DM saat hamil (DM gestasional). Riwayat lahir dengan berat badan rendah ($< 2,5$ kg).

b. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi:

- 1) Overweight/berat badan lebih (Indeks massa tubuh $> 23\text{kg/m}^2$)

- 2) Aktivitas fisik kurang
- 3) Merokok
- 4) Hipertensi (TD > 140/90 mmHg)
- 5) Dislipidemia atau kadar kolesterol abnormal (HDL <35 mg/dL, trigliserida > 250 mg/dL)
- 6) Diet tidak sehat
- 7) Makanan tinggi gula dan rendah serat akan meningkatkan risiko DM
- 8) *Polycystic ovary syndrome* (PCOS)
- 9) Terjadi pada wanita, ditandai dengan adanya menstruasi yang tidak teratur, pertumbuhan rambut yang banyak (kumis, rambut di lengan, dll), dan obesitas.

Gambar 6. 20
Angka Skrining Pasien Diabetes Mellitus
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 – 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Dari jumlah estimasi penderita diabetes melitus di Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sasaran 61.228 penduduk di skrining Diabetes mellitus 100%, tahun 2020 dengan sasaran 28.112 tercapai 100%, pada tahun 2021 yaitu sebesar 40.913 penduduk yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 40.913 (100%), pada tahun 2022 sasaran penyakit diabetes melitus 38.066 orang dan capaiannya 38.066 (100%). Dan sasaran diabetes melitus tahun 2023 sebanyak 52.488, serta sasaran diabetes melitus tahun 2024 sebanyak 41.383. Dengan capaian tahun 2024 sebanyak 41.383 orang dengan persentase 100%. Sehingga telah mencapai standar yang

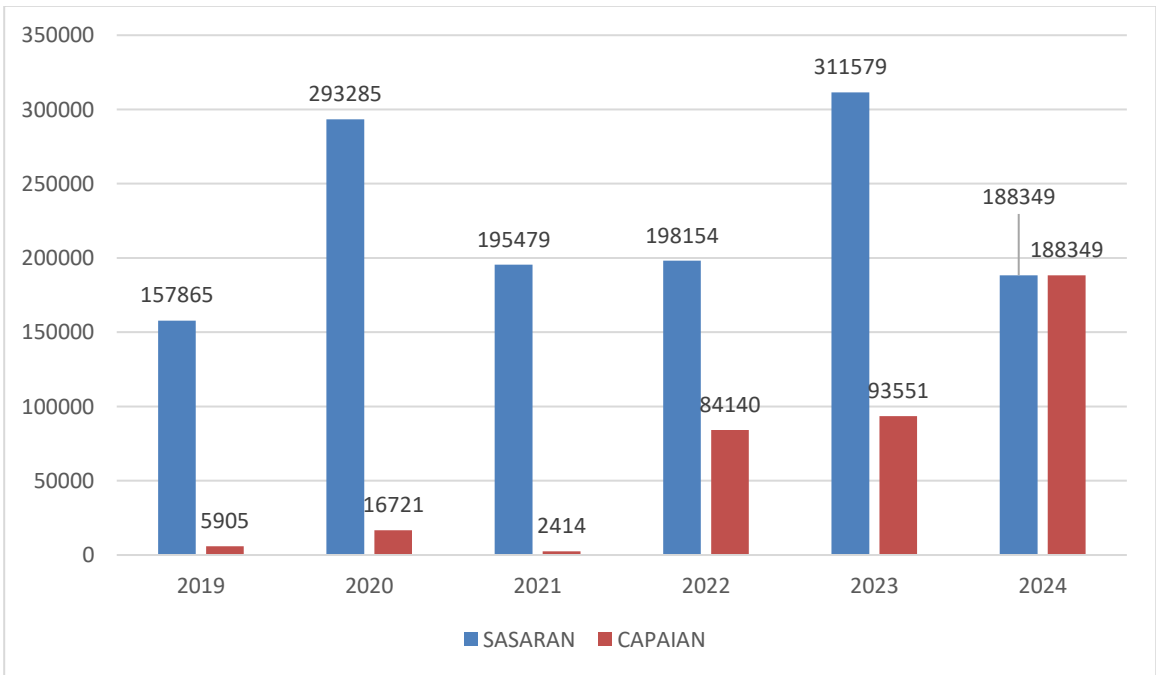
ditetapkan di SPM yaitu 100% di tahun 2019 sampai tahun 2024. Data mengenai Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus sesuai standar dapat dilihat pada gambar 76 Lampiran Profil Kesehatan.

3. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis)

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker tersebut menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di Negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) serta untuk di RS atau FKTRL dilakukan dengan menggunakan Ultrasonografi (USG) atau mammografi.

Presentase perempuan usia 30-50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan. Di Kota Tangerang Selatan tahun 2024 sudah semua Puskesmas melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan pemeriksaan klinis.

Gambar 6. 21
Angka Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Angka deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Kota Tangerang Selatan pada Tahun 2024 mengalami peningkatan dengan meningkatkan peran serta masyarakat, kerjasama lintas program *stakeholder*, bidan praktek mandiri, klinik dan rumah sakit di wilayah kerja Kota Tangerang Selatan.

Pencapaian pada Tahun 2019 sebesar 3,7%, peningkatan capaian Pada Tahun 2020 Sebesar 5,7%, pada tahun 2021 terjadi penurunan capaian yaitu 1,7% angka pencapaian deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menurun dikarenakan adanya pandemik covid-19 dimana adanya keterbatasan dalam memberikan pelayanan dan masyarakat keterbatasan untuk beraktivitas di luar area tempat tinggal. pencapaian Tahun 2022 94,36%. Capaian tahun 2023 sebanyak 93.551 orang (30%) angka capaian target ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 yang capaiannya hanya diangka 84.140 orang, persentase kecil ditahun 2023 dikarenakan target Perempuan usia 30-50 tahun lebih banyak dibandingkan tahun 2022, dan ditahun 2024 capaian meningkat dengan target 188.349 dan realisasi 188.349 dengan persentase capaian 100%. Angka tersebut dicapai dengan meningkatkan peran serta masyarakat, Bidan Praktek Mandiri (BPM), klinik dan rumah sakit di wilayah kerja Kota Tangerang Selatan.

Dari hal tersebut penting peningkatan edukasi dan memberi motivasi kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan kader, lintas sektoral agar masyarakat lebih memperhatikan kesehatannya.

4. Deteksi Dini Gangguan Indera

Upaya penanggulangan gangguan indera dilaksanakan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Sejalan dengan enam pilar transformasi sistem kesehatan, khususnya untuk mewujudkan transformasi layanan primer pada pengendalian penyakit tidak menular, maka upaya deteksi dini gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran merupakan program utama dalam rangka penemuan kasus secara dini. Upaya ini dilakukan agar kasus yang ditemukan segera mendapatkan intervensi atau penanganan dini untuk menekan angka kesakitan, kematian dan disabilitas akibat gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran. Sasaran program mengacu pada siklus hidup dan pendekatan keluarga, sehingga pelaksanaan deteksi dini dilakukan terintegrasi dan berkolaborasi dengan berbagai lintas program dan lintas sektor terkait. Di era desentralisasi, deteksi dini gangguan indera diharapkan dapat dipenuhi oleh pemerintah kabupaten/kota untuk memenuhi kebutuhan warganya. Deteksi dini

gangguan indera adalah kegiatan deteksi dini gangguan penglihatan dan atau gangguan pendengaran merupakan salah satu skrining yang masuk dalam skrining PTM prioritas . Sasaran yang diharapkan adalah pada kelompok usia 7-15 tahun dan >15 tahun. Data deteksi dini gangguan indera diperoleh dari pencatatan dan pelaporan pada pelayanan kesehatan maupun dari kegiatan pengelola program di Kemenkes dan lintas sektor, yang saat ini dilakukan secara sistem melalui Aplikasi Sehat Indonesia-Ku (ASIK) dan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM) secara terintegrasi.

Pada tahun 2024, di Kota Tangerang Selatan Pelayanan Kesehatan gangguan Indera dan Fungsional sebanyak 883,459 dengan persentase 77.6%. capaian pelayanan tertinggi ada di Wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Pamulang Timur dengan persentase capaian 114% dengan jumlah 29.444 orang. Sedangkan capaian pelayanan rendah ada di wilayah kerja Puskesmas Kedaung dengan persentase capaian 50.2% dengan persentase jumlah 21530 orang.

5. Deteksi Dini Obesitas

Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidakseimbangan asupan energi (energy intake) dengan energi yang digunakan (energy expenditure) dalam waktu lama (WHO, 2000). Obesitas telah menjadi masalah global yang berdampak pada 2 milyar penduduk dunia dan mengancam kesehatan masyarakat termasuk di Indonesia. Pada tahun 2030 diperkirakan 1 dari 5 wanita dan 1 dari 7 pria akan hidup dengan obesitas (setara dengan lebih dari 1 miliar orang di seluruh dunia. Prevalensi obesitas global lebih tinggi pada perempuan dibanding laki-laki dan jumlah terbesar orang dengan obesitas berada di negara berkembang, di mana beban ganda malnutrisi terus berlanjut dan sistem sangat kurang siap dan tidak dilengkapi dengan baik untuk mengatasi obesitas dan konsekuensinya secara efektif.

Secara global, lebih dari 160 juta tahun kehidupan sehat yang hilang disebabkan oleh IMT yang tinggi pada tahun 2019, dan angkanya kemungkinan akan lebih tinggi setiap tahun. Ini berarti lebih dari 20% dari semua tahun kehidupan sehat yang hilang yang disebabkan oleh kesehatan kronis yang dapat dicegah. Jika kita ingin mengatasi PTM yang dapat dicegah, maka keberhasilan dalam mengatasi obesitas sangat penting. Di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terjadi peningkatan obesitas yang cukup signifikan, dari 10,5% di tahun 2007 menjadi 21,8% di tahun 2018. Obesitas menjadi faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, jantung, kanker, hipertensi dan penyakit metabolik maupun non metabolik lainnya serta berkontribusi pada

penyebab kematian akibat penyakit kardiovaskular (5,87% dari total kematian), penyakit diabetes dan ginjal (1,84% dari total kematian).

Berdasarkan data-data tersebut, maka upaya pengendalian obesitas menjadi sangat strategis dalam mencegah terjadinya penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya mengendalikan peningkatan prevalensi obesitas adalah dengan melakukan deteksi dini faktor risiko PTM melalui upaya-upaya kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk kementerian/Lembaga, TNI dan POLRI, institusi Pendidikan dan pihak swasta. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah menyusun strategi untuk menemukan faktor risiko obesitas dengan melakukan deteksi dini faktor risiko PTM secara masif di 514 Kabupaten/Kota sebagai indikator kinerja program tahun 2022-2024, yaitu Jumlah kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini faktor risiko PTM dengan cara penghitungan berdasarkan jumlah kumulatif kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini faktor risiko PTM. Pada tahun 2023, indikator tersebut ditargetkan mencapai 514 kab/kota di Indonesia yang akan dipantau melalui Aplikasi Sehat Indonesia ku (ASIK) yang terintegrasi dengan Sistem Informasi PTM.

Definisi Operasional Indikator prevalensi obesitas pada penduduk usia ≥ 18 tahun adalah kasus obesitas pada penduduk usia ≥ 18 tahun dengan kategori IMT > 27 pada periode tertentu. Indikator ini dihitung dari jumlah penduduk usia ≥ 18 tahun dengan IMT > 27 dibagi dengan total penduduk usia ≥ 18 tahun di kali 100 persen, pada periode tertentu.

Obesitas merupakan penyakit, sekaligus merupakan salah satu faktor risiko penyakit tidak menular lain yang mendorong munculnya faktor metabolik (penyakit jantung, diabetes, kanker, hipertensi, dislipidemia). Prevalensi obesitas (Indeks Masa Tubuh (IMT) ≥ 27) meningkat dari 15,4% pada tahun 2013 menjadi 21,8% pada tahun 2018. Hal ini sejalan dengan peningkatan proporsi obesitas sentral dari 26,6% di tahun 2013 menjadi 31% di tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data tersebut maka target yang ditetapkan sebagai baseline data tahun 2023 sebagai target indikator sebesar 21,8%. Sasaran penduduk untuk program deteksi dini obesitas adalah 70% dari sasaran penduduk usia ≥ 18 tahun.

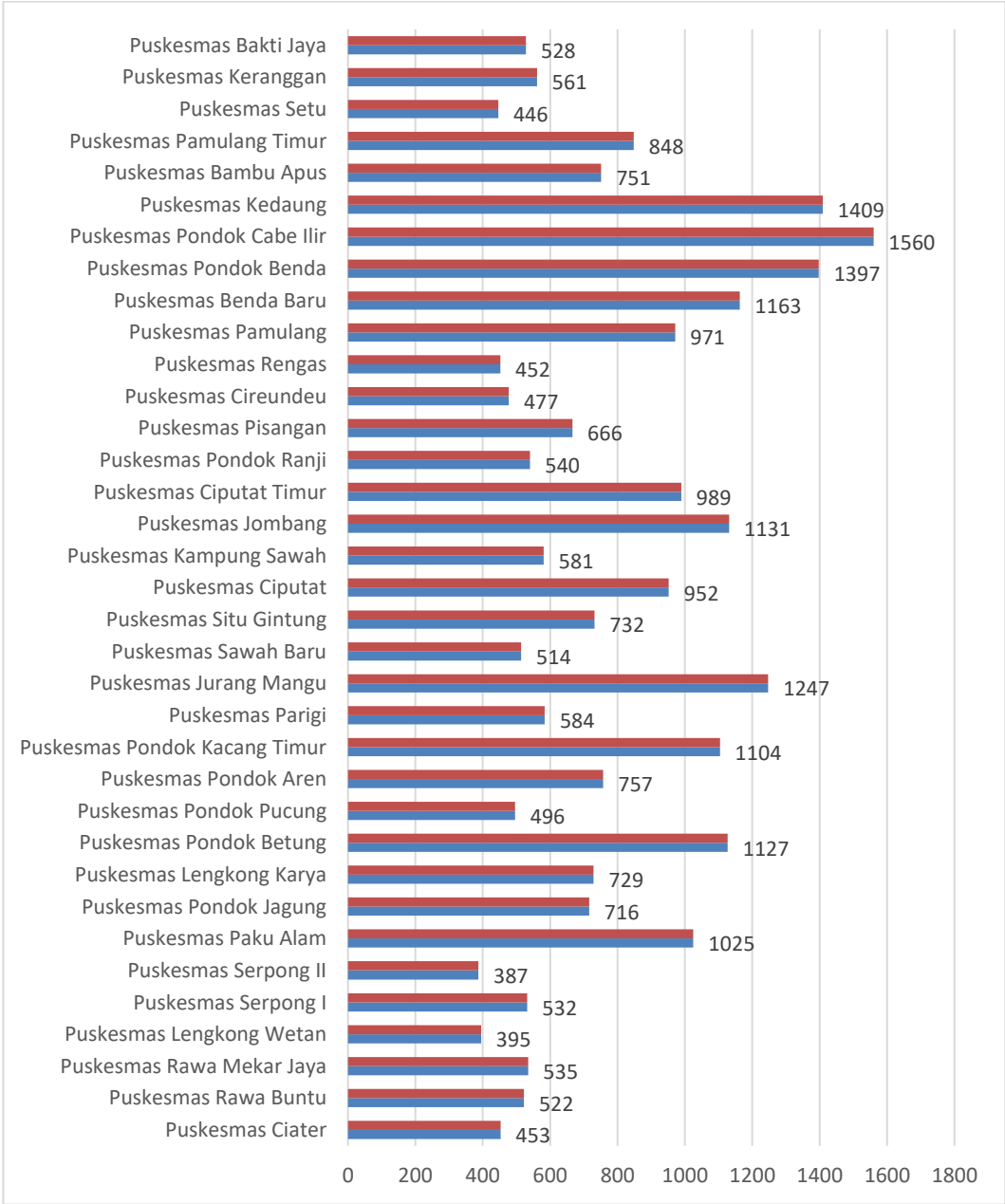
6. Deteksi Dini Penyalahgunaan Napza

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Kesehatan jiwa mempunyai peran yang penting

dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur sesuai dengan sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024.

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA), yang apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan ketergantungan yang ditandai antara lain dengan dosis penggunaan yang semakin besar, kesulitan mengontrol keinginan untuk menggunakan NAPZA, muncul gejala putus zat jika penggunaan dihentikan, hingga tetap menggunakan NAPZA meskipun mengetahui dampak buruknya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Sementara zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologis serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus.

Gambar 6. 22
Capaian Deteksi Dini Penyalahgunaan Napza
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Dari hasil Deteksi dini di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024 adalah 27.277 orang dengan capaian target sebesar 27.277 orang dengan persentase 100%.

7. Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat

Pelayanan kesehatan jiwa pada penyandang gangguan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu kegiatan dalam upaya meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat, kinerjanya diukur dengan indikator persentase penyandang gangguan jiwa yang memperoleh layanan di Fasyankes (Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Direktorat Kesehatan Jiwa Tahun 2023, 2023).

Konsep gangguan jiwa dari PPDGJ III yang merujuk ke DSM-III adalah sindrom atau pola perilaku, atau psikologi seseorang, yang secara klinik cukup bermakna, dan yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distress) atau hendaya (impairment/ disability) di dalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia. Sebagai tambahan, disimpulkan bahwa disfungsi itu adalah disfungsi dalam segi perilaku, psikis, atau biologis, dan gangguan itu tidak semata-mata terletak di dalam hubungan antara orang itu dengan masyarakat.

Persentase penyandang gangguan jiwa yang memperoleh layanan di fasyankes adalah persentase penyandang gangguan depresi, ansietas, dan skizofrenia yang memperoleh layanan di fasyankes dengan kriteria: sesuai dengan Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa Edisi III (1981) Nakes (UU No. 36 Tahun 2014) tentang tenaga kesehatan terlatih membuat pencatatan dan pelaporan.

ber: Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2024 Berdasarkan data SKI 2023, prevalensi masalah kesehatan jiwa dalam satu bulan terakhir pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia adalah sebesar 2,0%. Angka prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan tidak/belum pernah sekolah, tidak bekerja, tempat tinggal di perkotaan, dan status ekonomi terbawah.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian target adalah:

1. Kesehatan jiwa di daerah belum dianggap prioritas sehingga dukungan pemangku kepentingan di daerah dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan skrining kesehatan jiwa belum optimal
2. Masih kurangnya pemahaman petugas dalam pelaporan data rutin yang dilakukan melalui Sistem Informasi Kesehatan Jiwa sehingga ada beberapa kabupaten/kota yang belum optimal melaporkan hasil kegiatan skrining
3. Keterbatasan kuantitas dan kualitas petugas kesehatan jiwa di Puskesmas dalam menyelenggarakan skrining kesehatan jiwa dan melakukan intervensi hasil skrining kesehatan jiwa
4. Belum meluasnya cakupan pelaksanaan skrining (belum menjangkau seluruh masyarakat)
5. Masih adanya stigma di masyarakat, menyebabkan masyarakat tidak melakukan skrining kesehatan jiwa untuk mengetahui kondisi kesehatan jiwanya

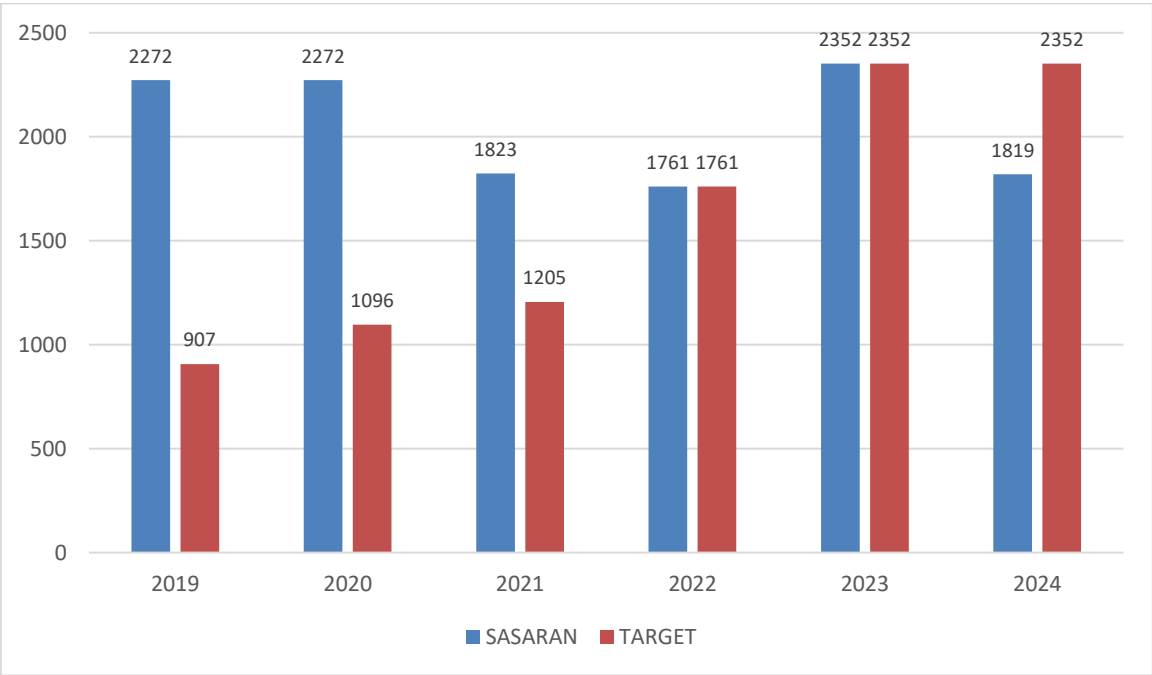
Peningkatan penderita gangguan jiwa itu pada umumnya berkaitan dengan pertambahan jumlah penduduk. Gangguan jiwa ini dapat dipicu oleh berbagai faktor. Pertama, faktor biologis, seperti faktor bawaan, penyakit infeksi virus, malaria cerebral, penyakit degeneratif, kecelakaan di kepala, kedua faktor

psikologis seperti kepribadian kurang matang, trauma psikologis masa lalu, konflik batin, dan keinginan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi, faktor ketiga yaitu faktor sosial seperti masalah hubungan dalam keluarga, konflik dengan orang lain, masalah ekonomi, pekerjaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, hingga keadaan bencana.

Pada tahun 2024 di Kota Tangerang Selatan dari estimasi jumlah sasaran ODGJ berat 1.819 orang, yang mendapatkan pelayanan ODGJ Berat sebesar 1.819 dengan persentase 100%. Angka ini turun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang mana sasaran target ODGJ berat sebanyak 2.352 orang dengan gangguan jiwa berat, 2.352 orang (100%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Capaian ini sudah sesuai target SPM sebesar 100%.

Pemerintah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan upaya pelayanan kesehatan jiwa dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi.

Gambar 6. 23
Cakupan Penemuan Kasus ODGJ Berat
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 – 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Capaian kinerja yang cenderung lebih baik dengan adanya Penemuan Kasus ODGJ berat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 jumlah sasaran 2.272

orang capaian 907 Orang (40%), tahun 2020 sasaran 2.272 orang dengan capaian 1.096 Orang (48%), tahun 2021 dengan jumlah sasaran 1.823 Orang Capaian 1.205 Orang (66%) di tahun 2022 dengan jumlah sasaran 1.761 Orang Capaian 1.761 Orang (100%) dan di tahun 2023 dengan jumlah sasaran 2.352 Orang, dengan capaian 2.352 Orang (100%) serta di tahun 2024 dengan jumlah sasaran 1.819 Orang dengan capaian 1.819 Orang (100%).

Hal ini dipengaruhi oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat dan keluarga tentang Pelayanan ODGJ berat di FKTP, selain itu, didukung juga oleh lintas sektor terkait terjalinnya komunikasi yang baik melalui pengembangan jejaring pelayanan kesehatan mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan dasar ke pelayanan rujukan. Data mengenai pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) dapat dilihat pada gambar nomor 78 lampiran profil kesehatan.

8. Pelayanan Kesehatan Upaya Berhenti Merokok

Penyelenggaraan layanan UBM memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat yang ingin berhenti merokok karena merupakan sumber layanan kesehatan yang utama dan sangat dekat keberadaannya dengan masyarakat. Pelayanan kesehatan memiliki paparan ke masyarakat pada jangka waktu lama dan membangun hubungan dekat dengan komunitas. Maka dari itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan konseling UBM, mengedukasi masyarakat agar menjauhi rokok dan asap rokok, serta membantu perokok untuk berhenti dan terlepas dari jerat ketergantungan rokok.

Di Indonesia terdapat lebih dari 50 juta orang membelanjakan uangnya secara rutin untuk membeli rokok. Data tahun 2010 memperlihatkan keluarga termiskin membelanjakan 12%, sementara keluarga terkaya sebesar 7% pengeluaran tiap bulannya untuk membeli rokok. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kebiasaan merokok akan menurunkan kemampuan ekonomi keluarga miskin yang banyak terdapat di negara berkembang. Berhenti merokok akan memberikan peluang lebih besar dalam mengalokasikan sumber daya keuangan untuk menyediakan makanan bergizi bagi keluarga, pendidikan dan upaya memperoleh pelayanan kesehatan.

Layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) merupakan upaya promotif, preventif dan tatalaksana pengendalian konsumsi rokok dengan membantu masyarakat untuk berhenti merokok dari gejala putus nikotin yang dilaksanakan di FKTP, salah satunya di puskesmas. Puskesmas layanan UBM adalah Puskesmas yang melaksanakan layanan konseling UBM dan melaporkan hasil kegiatan melalui Sistem Informasi PTM. Strategi ini ditempuh untuk menurunkan prevalensi perokok usia 10-18 tahun.

Diharapkan, Kabupaten/Kota di Indonesia menyelenggarakan layanan UBM di > 40% Puskesmas.

Gambar 6. 24
Layanan Upaya Berhenti Merokok
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Layanan UBM di Kota Tangerang Selatan sendiri telah mencapai target Nasional >40% dari jumlah Puskesmas Kota/Kabupaten. dari 35 Puskesmas di Kota Tangerang Selatan semua Puskesmas telah membuka layanan UBM.

9. Pelayanan Kesehatan Haji

Undang-undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah menyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jemaah haji dan umrah agar dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat ajaran agama Islam, serta mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang diberikan kepada jemaah haji, bukan saja dari aspek umum dan ibadah, tetapi juga dari aspek kesehatan jemaah haji itu sendiri. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji melingkupi kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan.

Dalam rangka menjamin kesiapan jemaah sebelum keberangkatan, diperlukan adanya kesiapan baik fisik, mental maupun spiritual. Sejak tahun tahun

2018, penyelenggaraan kesehatan haji Indonesia mulai menerapkan konsep Istitaah yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istitaah Kesehatan Jemaah Haji. Permenkes ini membawa konsekuensi bahwa penyelenggaraan kesehatan haji mengedepankan pembinaan kesehatan untuk memperkuat pelayanan dan perlindungan kesehatan haji. Untuk itu upaya pembinaan sudah harus dilakukan sedini mungkin yang diawali dengan pemeriksaan kesehatan awal. Berbagai faktor risiko kesehatan dikendalikan melalui pembinaan kesehatan yang berjenjang sampai pada tahap penetapan istitaah kesehatan jemaah haji di tingkat kabupaten/kota.

Penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi dilaksanakan oleh Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) dan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi Bidang Kesehatan yang terdiri dari Tim Asistensi, Tim Manajerial, Tim Kuratif Rehabilitatif (TKR), Tim Promotif Preventif (TPP), Tim Gerak Cepat (TGC), serta Tim Pendukung Kesehatan (TPK). PPIH Arab Saudi Bidang Kesehatan dengan paradigma penguatan promotif dan preventif tanpa mengesampingkan pelayanan kesehatan kuratif serta pola pendekatan deteksi dini kasus kesehatan dan pelayanan respon kegawatdaruratan. Penyelenggaraan kesehatan haji dengan konsep tersebut merupakan konsep operasional kesehatan haji yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 -2019 dan dilaksanakan kembali pada tahun 2023.

Wabah penyakit COVID-19 yang awalnya hanya terjadi di Cina pada Desember 2019, kemudian dalam waktu singkat menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, sehingga organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) menetapkan status pandemi COVID-19. Hal itu menyebabkan pemerintah Arab Saudi pada tahun 2020 dan 2021 menutup sementara pelaksanaan ibadah haji bagi jemaah haji yang berasal dari luar negeri, ibadah haji hanya dibolehkan untuk penduduk yang bermukim di wilayah Arab Saudi. Meski demikian, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk menyiapkan kesehatan dan kebugaran jemaah haji asal Indonesia selama status pandemi tahun 2020-2021 yang dilakukan dengan cara pemeriksaan dan pembinaan kesehatan bagi jemaah haji. Namun demikian, seiring dengan membaiknya kondisi pandemi pada 2022, maka pemerintah Arab Saudi pada tahun 2022 mulai menerima jemaah haji yang berasal dari luar negeri, termasuk dari Indonesia.

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN



BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa Upaya Kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan melalui upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan pada media lingkungan. Kesehatan Lingkungan diselenggarakan pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Begitu juga dalam rangka penyelenggaraan kesehatan lingkungan pada proses pengelolaan limbah medis yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan wajib memenuhi persyaratan teknis atau bekerja sama dengan pihak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang dilakukan oleh setiap pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, hal ini di atur secara detail dalam Permenkes nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan

penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum- perumahan rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan, dan lingkungan. Faktor lingkungan bahkan menjadi penentu tertinggi untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Faktor lingkungan kesehatan yang dimaksud tersebut adalah menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Untuk menggambarkan keadaan kesehatan lingkungan, beberapa indikator perlu untuk dipantau dan diperhatikan. Indikator kesehatan lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 ini adalah yakni persentase keluarga yang memiliki akses air bersih, persentase rumah sehat, keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar, tempat umum dan pengolahan makanan.

A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan terkait Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan.

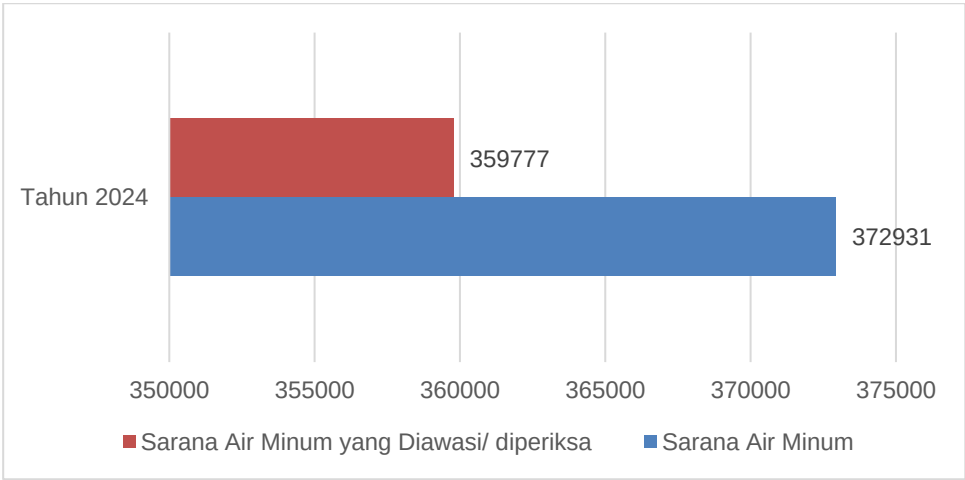
Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh Dinas kesehatan Kota Tangerang Selatan sedangkan pengawasan secara internal dilakukan oleh penyedia air minum yaitu badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Pengawasan kualitas air minum merupakan upaya untuk mencapai akses kualitas air minum aman. Upaya yang dilakukan untuk mengawasi kualitas air minum dari pelaksana penyelenggara air minum baik secara internal maupun eksternal

terhadap air yang dihasilkan dan harus memenuhi syarat secara fisik, kimia, maupun mikrobiologi. Setiap pelaksana penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Oleh karena itu pengawasan kualitas air minum, baik oleh internal maupun eksternal diperlukan agar masyarakat mendapatkan air minum yang layak dan aman untuk dikonsumsi.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum dilakukan oleh tenaga Sanitarian Puskesmas.

Gambar 7. 1
Jumlah Sarana Air Minum yang diawasi/ diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai standar di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Pada Tahun 2024 jumlah sarana air minum yang diawasi di 54 kelurahan dari 372.931 sarana yang ada dan telah dilakukan pengawasan dan pemeriksaan sesuai standar pada sarana air minum sebanyak 359.777 sarana (96.5%).

Menurut Statistik Indonesia, BPS (2024), rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak adalah:

Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga meliputi leding, air terlindungi, atau air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung;

Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan bermerk atau air isi ulang, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.

B. AKSES SANITASI LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urin dan feses. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Strategi penyelenggaraan STBM yang meliputi penciptaan lingkungan yang kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi dan peningkatan penyediaan akses sanitasi. Peningkatan penyediaan layanan sanitasi secara khusus diprioritaskan untuk meningkatkan dan mengembangkan percepatan penyediaan akses dan layanan sanitasi yang aman dan layak. Pendataan yang dilakukan oleh Sanitarian Puskesmas meliputi Kepala Keluarga (KK) dengan akses terhadap penggunaan layanan sanitasi (aman, layak, sharing/numpang dan belum layak).

Fungsi jamban dari aspek kesehatan lingkungan antara lain dapat mencegah berkembangnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia. Sementara dampak serius membuang kotoran di sembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara karena menimbulkan bau. Pembuangan tinja yang tidak dikelola dengan baik berdampak pada kesehatan dan kualitas air untuk rumah tangga maupun keperluan komersial. Selain perilaku buang air besar masyarakat yang belum semuanya mempunyai akses jamban yang layak dan aman, juga dihadapkan pada masih banyaknya jumlah jamban yang tidak memenuhi syarat.

Menurut Panduan 5 Pilar STBM untuk Masyarakat, jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya. Bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari:

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.
2. Bangunan tengah jamban lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke system pembuangan air limbah (SPAL).

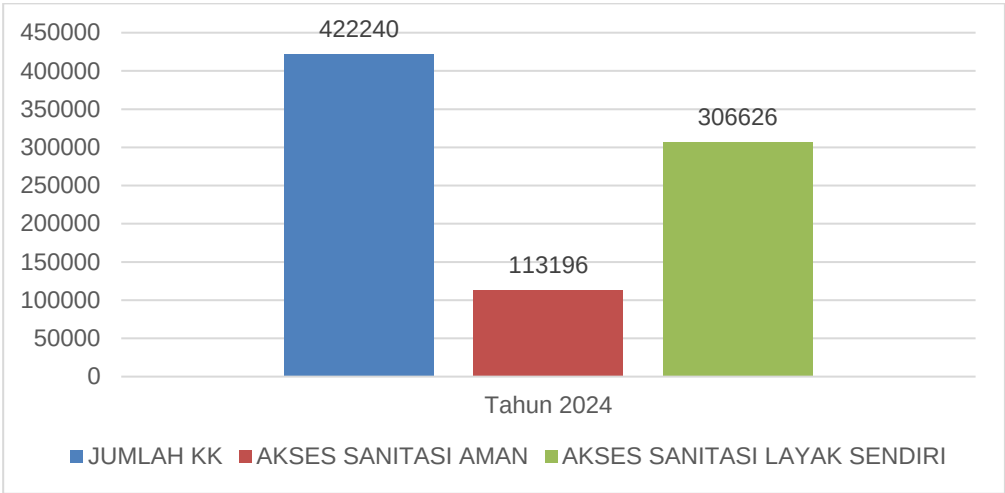
- 3. Bangunan bawah Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

Sedangkan untuk memenuhi hak asasi manusia, setiap penduduk idealnya memiliki akses ke sanitasi layak. Menurut Statistik Indonesia, BPS (2024), definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain:

- 1. Kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (septic tank) atau Instalasi/ Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL/SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga lain tertentu, ataupun di Mandi Cuci Kakus (MCK) komunal.
- 2. Untuk daerah perdesaan, jika kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja ke tangka septic atau Instalasi/Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL/SPAL) atau lubang tanah dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, ataupun di MCK Komunal.

Pentingnya akses sanitasi layak di semua kalangan masyarakat berkaitan erat dengan upaya peningkatan derajat kesehatan penduduk Kota Tangerang Selatan. Dan akses sanitasi aman adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL) disedot rutin satu kali selama 3-5 tahun.

Gambar 7. 2
Cakupan Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan hasil diatas pada Akses Sanitasi Layak sendiri di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 mencapai 72,6%. Penyebab capaian tidak 100% karena masih banyak rumah tangga yang belum melakukan penyedotan rutin satu kali selama 3 – 5 tahun pada tangki septik. Pengetahuan rumah tangga yang masih belum paham dampak dan akibat apabila tidak dilakukan penyedotan rutin pada tangki septik. Pada Akses sanitasi aman di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 sudah mencapai 26.8%. Meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 yang hanya 15% yang sudah mempunyai fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Berkelanjutan dalam rangka percepatan peningkatan akses terhadap sanitasi dasar di Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam RPJMN tahun 2020-2024 yang diharapkan tersedianya universal akses yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat STBM.

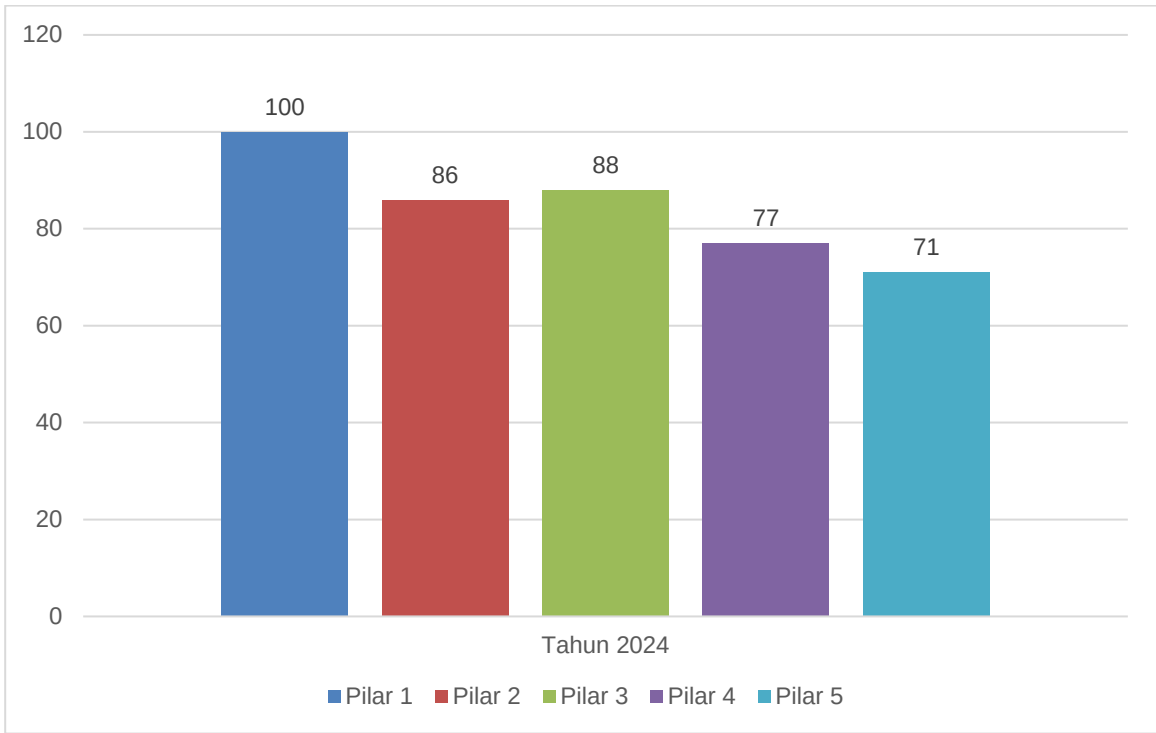
Melalui pemberdayaan dengan metode pemucuan, untuk sanitasi total di komunitas dengan pendekatan 5 Pilar STBM, yaitu:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS/ Stop BABS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS);
3. Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga (PAM-RT);
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT); serta
5. Pengamanan limbah cair rumah tangga (PLC-RT).

Tujuan penyelenggaraan kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 3 adalah untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan yang efektif dan efisien, memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan dan mewujudkan pengembangan serta pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan.

Kondisi di Kota tangerang selatan 100% kelurahan melaksanakan STBM, yaitu 54 kelurahan yang sudah melaksanakan STBM.

Gambar 7. 3
Cakupan persentase Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Kota tangerang Selatan sudah menyelesaikan Pilar 1 dengan melaksanakan deklarasi ODF (Open Defecation Free) pada tanggal 04 Agustus 2023. Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada Pilar 1 terkait Akses sanitasi layak tahun 2024 sebanyak 54 Kelurahan (100%) artinya 54 Kelurahan sudah mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar dengan bebas buang air besar di sembarang tempat.

Cakupan pilar 2 yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tahun 2024 sebanyak 86%. Cakupan pilar 3 yaitu Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga (PAM-RT) tahun 2024 sebanyak 88%. Cakupan pilar 4 yaitu Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT) tahun 2024 sebanyak 77%. Cakupan pilar 5 yaitu Pengamanan limbah cair rumah tangga (PLC-RT) tahun 2024 sebanyak 71%. Adapun cakupan yang belum memenuhi dikarenakan masih ada rumah tangga yang belum memahami cara CTPS yang benar, perilaku rumah tangga dalam pengamanan makanan dan minuman seperti melakukan pewadahan pada makanan dan minuman serta melakukan perebusan air terlebih dahulu apabila menggunakan air minum dari Depot Air Minum, perlakuan sampah yang masih dibuang sembarangan seperti dibakar dan buang ke sungai serta belum maksimal pemilahan antara sampah anorganik dan organik dan masih terdapat SPAL yang tergenang dan tidak tertutup. Upaya yang akan dilakukan adalah melakukan pembinaan dan edukasi secara kompherensif.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Pengawasan Kualitas Kesehatan Lingkungan Tempat dan Fasilitas Umum bertujuan untuk mewujudkan kondisi Tempat Fasilitas Umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menimbulkan menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya. Tempat dan Fasilitas Umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang disediakan oleh badan - badan pemerintah, swasta atau perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat yang mempunyai tempat dan kegiatan tetap, memiliki fasilitas sanitasi (jamban, tempat pembuangan sampah dan limbah) untuk kebersihan dan kesehatan di lingkungan. Tempat dan Fasilitas Umum yang sehat berpengaruh cukup besar di masyarakat karena masyarakat menggunakan fasilitas umum tersebut untuk berbagai kepentingan.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020 – 2024, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

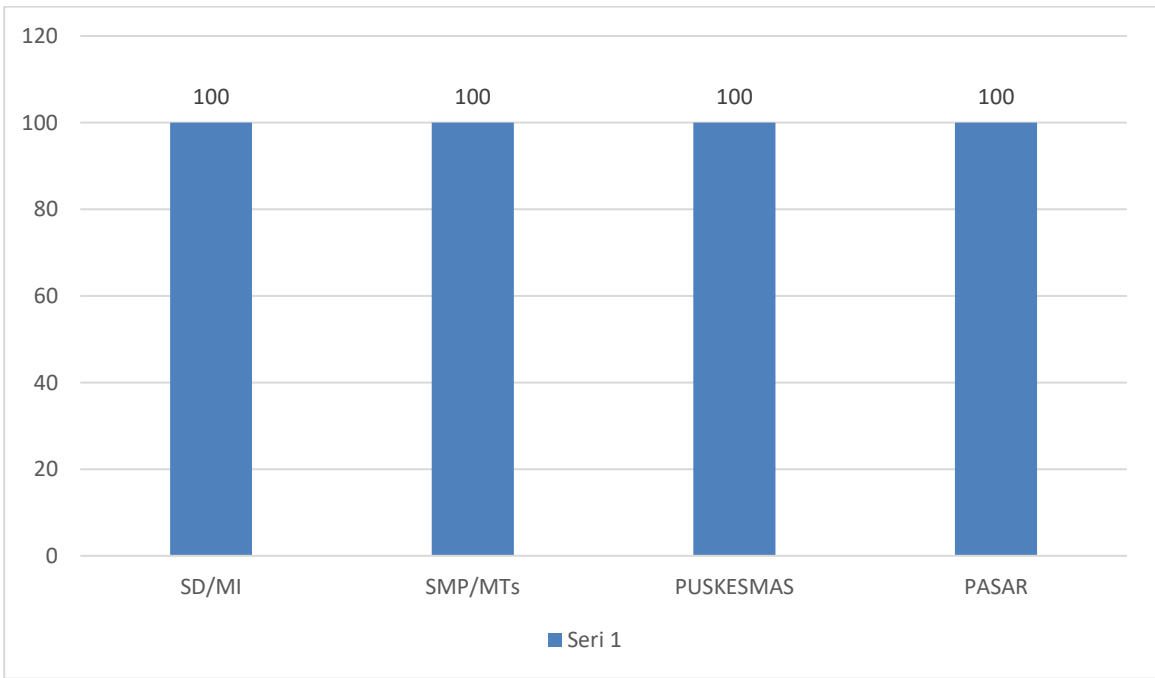
1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di Puskesmas atau dinas kesehatan kabupaten/kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL

melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

Gambar 7. 4
Cakupan Persentase (%) TFU yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL) di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Tempat dan Fasilitas Umum dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) tahun 2024 meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar sejumlah 722 sarana terdaftar terdiri dari :

- 1. TFU sekolah terdaftar 431 SD/MI, 244 SMP/MTs yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan 431 SD/MI (100%) dan 244 SMP/MTs (100%);
- 2. TFU Puskesmas terdaftar 35 Puskesmas dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sejumlah 35 Puskesmas (100%);
- 3. TFU Pasar terdaftar 12 Pasar dilakukan pengawasan sesuai standar 12 pasar (100%).

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum

(DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin/sejenisnya.

Program Higiene dan Sanitasi Sarana pengolahan Pangan bertujuan melindungi masyarakat melalui pengurangan atau menghilangkan bahaya mikroba patogen serta meningkatkan mutu dan masa simpan produk serta estetika. Pengawasan kualitas tempat pengolahan pangan bertujuan untuk menjamin kualitas makanan yang dikonsumsi aman untuk Masyarakat. Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) dan Labelisasi. Dalam Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

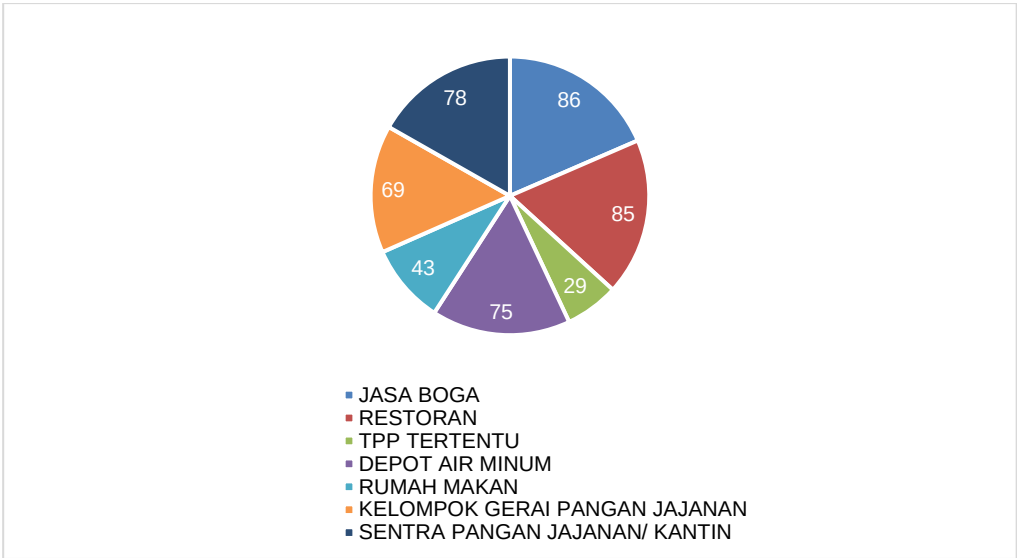
Ruang lingkup pada Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 memberikan pedoman bagi petugas kesehatan lingkungan dalam melakukan inspeksi pangan yang berbasis resiko meliputi: jasaboga, restoran, TPP tertentu, Depot Air Minum (DAM), rumah makan, dapur gerai pangan jajanan Sentra pangan jajanan/kantin atau sejenisnya

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) oleh petugas puskesmas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi Sanitation Standard Operating Procedure (SSOP) yang sudah disusun/dibuat oleh Pemilik/pengelola/Penanggung jawab/pengusaha Tempat Pengelolaan Pangan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL.

Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL, maka dapat diberikan label oleh Sanitarian atau mengajukan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Dari hasil pengawasan tempat pengelolaan pangan yang meliputi jasaboga, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan Sentra pangan jajanan/kantin atau sejenisnya yang memenuhi syarat hygiene sanitasi sejumlah 1.207 dengan persentase (74%) dari jumlah total TPP yang ada 1.637. Adapun TPP yang telah dilakukan pengawasan sesuai inspeksi kesehatan lingkungan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 7. 5
Cakupan Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagai berikut:

1. TPP Jasaboga terdaftar 70, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 60 TPP (86%);
2. TPP Restoran terdaftar 455, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 380 TPP (85%);
3. TPP Tertentu terdaftar 38, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 11 TPP (29%);
4. TPP Depot Air Minum terdaftar 415, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 310 DAM (75%);
5. TPP Rumah Makan terdaftar 210, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 91 TPP (43%);
6. TPP Gerai Pangan Jajanan terdaftar 13, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 9 TPP (69%); dan
7. TPP Sentra Pangan Jajanan/Kantin terdaftar 446, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 346 TPP (78%).

F. KABUPATEN/ KOTA SEHAT

Mengacu pada Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, Kabupaten/ Kota Sehat (KKS) adalah suatu kondisi kabupaten/kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan yang tertuang dalam PMK nomor 13 tahun 2022, indikator jumlah Kabupaten/ Kota Sehat didefinisikan sebagai Kabupaten/kota yang melaksanakan seluruh tatanan, memiliki SK Tim Pembina, Memiliki SK forum, rencana kerja dan mempunyai laporan hasil verifikasi oleh tim pembina tingkat provinsi. Penyelenggaraan KKS dilakukan melalui berbagai kegiatan dengan memberdayakan masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Untuk mewujudkannya dilaksanakan melalui forum atau dengan memfungsikan lembaga masyarakat yang ada. Forum tersebut disebut “Forum Kabupaten/ Kota Sehat” atau sebutan lain yang serupa sampai tingkat kecamatan dan desa/kelurahan. Berdasarkan kawasan dan permasalahan khusus, tatanan KKS dikelompokkan menjadi: 1. Kehidupan masyarakat sehat mandiri; 2. Permukiman dan fasilitas umum; 3. Satuan pendidikan; 4. Pasar; 5. Perkantoran dan perindustrian; 6. Pariwisata; 7. Transportasi dan tertib lalu lintas jalan; 8. Perlindungan sosial; dan 9. Penanggulangan bencana. KKS yang memenuhi kriteria akan diberikan Penghargaan Kabupaten/Kota Sehat (Swasti Saba) dalam periode dua tahun sekali. Seleksi usulan Kabupaten/Kota yang akan mengikuti penghargaan ini dilakukan oleh Tim Pembina KKS Provinsi. Penghargaan ini disebut dengan penghargaan SWASTI SABA terdiri dari 3 kategori, yaitu penghargaan Swasti Saba Padapa diberikan kepada Kabupaten/Kota yang telah memenuhi minimal 80% Desa/Kelurahan ODF (Open Defecation Free) dan memenuhi capaian indikator setiap tatanan sebesar 71 % -80%, Swasti Saba Wiwerda diberikan kepada Kabupaten/Kota yang telah memenuhi minimal 90% Desa/Kelurahan ODF (Open Defecation Free) dan memenuhi capaian indikator setiap tatanan sebesar 81%-90%, Swasti Saba Wistara diberikan kepada Kabupaten/ Kota yang telah memenuhi 100% Desa/Kelurahan ODF (Open Defecation Free) dan memenuhi capaian indikator setiap tatanan minimal 91%. Pada tahun 2024, Kota Tangerang Selatan telah menyelenggarakan KKS, dengan persentase Kabupaten/Kota Sehat telah mencapai 100%.

G. PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS

Fasilitas pelayanan kesehatan pasti menimbulkan limbah medis yang merupakan semua sisa kegiatan dari pelayanan kesehatan yang sudah tidak

digunakan dalam bentuk padat, cair, dan gas. Limbah medis berbentuk padat terdiri dari limbah infeksius, patologi, tajam, farmasi, sitoksis, kimiawi, radioaktif, kontainer bertekanan, dan logam berat. Limbah medis berbentuk cair adalah semua buangan air termasuk tinja yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif yang berbahaya bagi kesehatan. Limbah berbentuk gas umumnya berasal dari kegiatan pembakaran seperti insinerator, dapur, generator listrik, anestesi, dan pembuatan obat sitotoksik.

Standar pengelolaan limbah medis dapat mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 Tahun 2022 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yang berisi tahapan pengelolaan limbah medis padat termasuk:

1. Pencegahan dan pengurangan;
2. Pemilahan dan pewadahan;
3. Pengumpulan dan penyimpanan;
4. Pengangkutan dan pengolahan. Tahapan pengelolaan limbah medis cair termasuk:
5. Sumber dan penyaluran;
6. Pengolahan dan pembuangan.

Definisi operasional Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) yang mengelola limbah medis adalah RS dan Puskesmas yang melakukan pemilahan, pewadahan, pengangkutan yang memenuhi syarat, penyimpanan sementara limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) di Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPSLB3) yang berizin serta melakukan pengolahan secara mandiri sesuai persyaratan atau berizin dan/atau bekerja sama dengan jasa pengolah limbah B3 yang berizin. Persentase Fasyankes (rumah sakit dan Puskesmas) yang melakukan pengelolaan limbah sesuai standar pada tahun 2024 adalah 100%

H. GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS)

GERMAS merupakan berbagai upaya intervensi komprehensif dan holistik yang mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, sebagai kesatuan continuum of care. Melalui pembudayaan GERMAS, continuum of care dilakukan secara terpadu melalui pemberdayaan masyarakat maupun peningkatan aksi multisektor.

GERMAS merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. GERMAS mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam

memasyarakatkan paradigma sehat. GERMAS bertujuan menciptakan masyarakat menerapkan perilaku hidup sehat yang berdampak pada kesehatan, produktivitas, lingkungan bersih, dan berkurangnya biaya berobat.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2017 tentang GERMAS mengamanatkan setiap pihak terkait untuk menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk mewujudkan GERMAS, melalui peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan, dan peningkatan edukasi hidup sehat. Inpres ini juga mengamanatkan Menteri Kesehatan untuk melaksanakan kampanye GERMAS, meningkatkan advokasi dan pembinaan daerah dalam pelaksanaan kebijakan KTR, meningkatkan pendidikan mengenai gizi seimbang dan pemberian ASI eksklusif, aktivitas fisik, dan meningkatkan pelaksanaan deteksi dini penyakit di puskesmas serta menyusun panduan pelaksanaan deteksi dini penyakit di instansi pemerintah dan swasta.

GERMAS tidak hanya dijalankan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi juga lintas kementerian dan lembaga, pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan dan profesi, serta ditunjang peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mempraktikkan pola hidup sehat. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan advokasi yang kuat kepada lintas sektor dan seluruh komponen masyarakat yang mampu menghasilkan pembangunan berwawasan kesehatan.

Sejak dikeluarkannya Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 terdapat perubahan definisi operasional sebagai berikut:

Semula	Menjadi
Kabupaten/kota yang menerapkan kebijakan Germas dengan kriteria : 1. Memiliki kebijakan gerakan masyarakat hidup sehat dan atau kebijakan berwawasan Kesehatan 2. Melaksanakan Penggerakan Masyarakat dalam mendukung Germas, minimal 3 kali setahun dengan melibatkan lintas sektor, pendidikan (sekolah), Upaya Kesehatan	Persentase Kabupaten/Kota Yang Menerapkan Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah kabupaten/kota yang menerapkan kebijakan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) bila memiliki regulasi terkait Germas, dan melaksanakan 2 dari 3 kegiatan berikut: 1. Melaksanakan kampanye Germas tema prioritas

Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dan atau Mitra Potensial.	2. Memiliki kegiatan skrining kesehatan di tempat kerja 3. Memiliki kegiatan pembinaan kesehatan tradisional
---	---

Pada tahun 2024, Kota Tangerang Selatan 100% telah melaksanakan kebijakan Germas.

I. PERUMAHAN

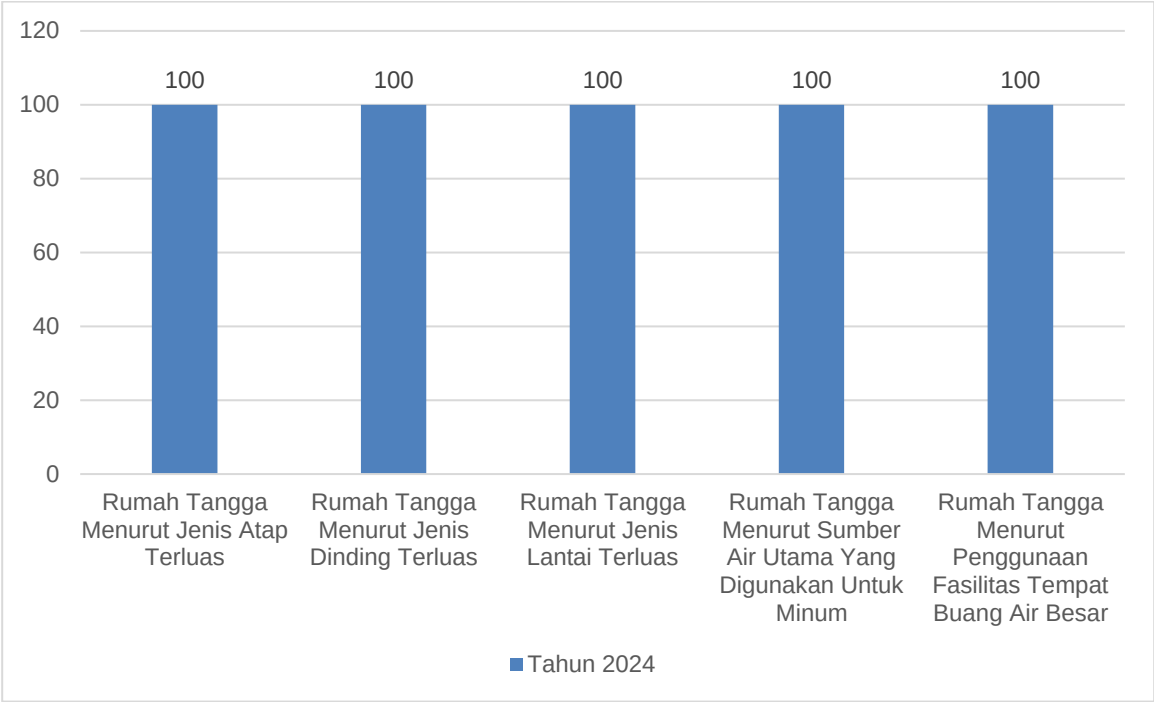
Mengacu pada Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Menurut WHO (World Health Organization), pengertian perumahan (housing) adalah suatu struktur fisik di mana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, di mana lingkungan dari struktur tersebut termasuk juga semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani, rohani, dan keadaan sosial yang baik untuk keluarga dan individu. Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Klasifikasi rumah layak huni dilakukan dengan mempertimbangkan empat kriteria yang diwajibkan terpenuhi kelayakannya, yaitu:

1. Ketahanan bangunan (durable housing) yaitu bahan bangunan atap, dinding, dan lantai rumah memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Bahan bangunan atap rumah terluas adalah beton, genteng, kayu/sirap, dan seng.
 - b. Bahan bangunan dinding rumah terluas adalah tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan batang kayu.
 - c. Bahan bangunan lantai rumah terluas adalah marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/bata merah.
2. Kecukupan luas tempat tinggal (sufficient living space) yaitu luas lantai per kapita minimal 7,2 m2.
3. Memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak.
4. Memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.

Persentase Rumah Tangga yang menempati rumah layak huni dengan empat kriteria yang diwajibkan terpenuhi kelayakannya sebagai berikut :

Gambar 7. 6
Cakupan Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni
di Kota Tangerang Selatan Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, 2024

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

PENUTUP

PENUTUP

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, akademisi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Peningkatan Sistem Informasi Kesehatan saat ini terus dilakukan, untuk pemenuhan kebutuhan data dan informasi secara luas. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 yang diterbitkan saat ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sudah perlu mendapat perhatian yang kompleks untuk menjadi salah satu sumber data yang berkualitas dan layak sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisis data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi semua. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang berperan dalam proses penyusunan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2025. Provinsi *Banten dalam angka 2025*.
3. Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. 2025. *Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2025..*
4. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang Selatan. 2024. *Data Demografi*.

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024

LAMPIRAN

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	47.509	44.224	91.733	107,4
2	5 - 9	62.240	58.577	120.817	106,3
3	10 - 14	63.407	59.092	122.499	107,3
4	15 - 19	56.758	53.655	110.413	105,8
5	20 - 24	60.550	58.229	118.779	104,0
6	25 - 29	59.002	59.667	118.669	98,9
7	30 - 34	58.814	60.362	119.176	97,4
8	35 - 39	55.154	57.618	112.772	95,7
9	40 - 44	58.270	61.508	119.778	94,7
10	45 - 49	53.211	57.450	110.661	92,6
11	50 - 54	47.864	50.304	98.168	95,1
12	55 - 59	39.713	41.018	80.731	96,8
13	60 - 64	28.134	31.000	59.134	90,8
14	65 - 69	19.225	20.315	39.540	94,6
15	70 - 74	11.568	11.376	22.944	101,7
16	75+	7.649	10.144	17.793	75,4
KABUPATEN/KOTA		729.068	734.539	1.463.607	99,3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				39,62	
Sumber: - Disdukcapil Kota Tangerang Selatan					

TABEL 4									
JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN									
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN									
TAHUN 2024									
N O	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWAST A	ORGANISASI KEMASYARAKAT AN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM			3			25		28
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						3		3
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			9					9
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			68					68
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			26					26
3	PUSKESMAS KELILING			54					54
4	PUSKESMAS PEMBANTU			0					-
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	5	12	381	10	408
2	KLINIK UTAMA	1	0	0	0	0	112	1	114
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	43	0	43
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	99	0	99
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	13	0	13
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	44	0	44
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	2	0	2

8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	66	0	66
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	0	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	20	0	21
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-	-	-	-	-	2	-	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								-
6	INDUSTRI KOSMETIKA								-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)								-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)								-
9	APOTEK	-	-	-	-	17	491	-	508
10	TOKO OBAT	-	-	-	-	-		-	-
11	TOKO ALKES	-	-	-	-	-	281	-	281

Sumber: SIRS Online

TABEL 5										
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN										
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN										
TAHUN 2024										
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		1.753.424	2.390.862	4.147.610	124.693	151.508	276.201	15.670	17.816	33.486
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		729.068	734.539	1.463.607	729.068	734.539	1.463.607			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		240,5	325,5	283,4	17,1	20,6	18,9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Puskesmas Ciater	8.704	14.999	23.703			0	14	19	33
	2. Puskesmas Rawa Buntu	13.717	19.039	32.756	106	198	304			0
	3. Puskesmas Rawa Mekar Jaya	7.824	11.927	19.751			0			0
	4. Puskesmas Lengkong Wetan	8.533	12.187	20.720			0			0
	5. Puskesmas Serpong I	10.452	15.368	25.820			0			0
	6. Puskesmas Serpong II	7.235	13.432	20.667			0			0
	7. Puskesmas Paku Alam	10.222	14.791	25.013			0			0
	8. Puskesmas Pondok Jagung	12.264	19.369	31.633	101	259	360			0
	9. Puskesmas Lengkong Karya	5.493	8.764	14.257			0			0
	10. Puskesmas Pondok Betung	14.996	23.012	38.008			0			0
	11. Puskesmas Pondok Pucung	11.926	17.451	29.377			0			0
	12. Puskesmas Pondok Aren	25.622	32.684	58.306	169	367	536	33	23	56
	13. Puskesmas Pondok Kacang Timur	16.115	25.714	41.829			0			0
	14. Puskesmas Parigi	9.953	15.956	25.909			0			0
	15. Puskesmas Jurang Mangu	16.789	18.788	35.577	44	48	92	64	56	120
	16. Puskesmas Sawah Baru	6.632	10.524	17.156			0			0
	17. Puskesmas Situ Gintung	8.296	13.534	21.830			0			0
	18. Puskesmas Ciputat	14.933	23.788	38.721			0			0
	19. Puskesmas Kampung Sawah	23.061	38.382	61.443	16	142	158			0

	20. Puskesmas Jombang	12.324	21.178	33.502			0			0
	21. Puskesmas Ciputat Timur	14.866	21.956	36.822			0			0
	22. Puskesmas Pondok Ranji	11.172	14.941	26.113	80	186	266			0
	23. Puskesmas Pisangan	13.414	18.744	32.158			0			0
	24. Puskesmas Cireundeu	7.169	12.513	19.682			0			0
	25. Puskesmas Rengas	8.416	12.858	21.274			0			0
	26. Puskesmas Pamulang	24.753	38.114	62.867	137	193	330			0
	27. Puskesmas Benda Baru	18.976	21.344	40.320	82	110	192			0
	28. Puskesmas Pondok Benda	14.184	21.137	35.321			0			0
	29. Puskesmas Pondok Cabe Ilir	12.009	18.002	30.011			0			0
	30. Puskesmas Kedaung	6.951	10.886	17.837			0			0
	31. Puskesmas Bambu Apus	8.916	13.153	22.069			0			0
	32. Puskesmas Pamulang Timur	7.970	11.451	19.421			0			0
	33. Puskesmas Setu	10.908	14.700	25.608			0	21	15	36
	34. Puskesmas Keranggan	9.655	15.033	24.688	310	559	869			0
	35. Puskesmas Bakti Jaya	11.560	17.732	29.292			0	9	30	39
2	Klinik Pratama									
	1 KLINIK DR RANNY	47659	48445	96.104	0	0	0	0	0	0
	2 Klinik Harapan Mulia	4297	5109	9.406	0	0	0	0	0	0
	3 Klinik Peri Gigi Bintaro	891	638	1.529	0	0	0	0	0	0
	4 KLINIK PUTI HANDIYAH	6919	6930	13.849	0	0	0	0	0	0
	5 KLINIK AMIRA	49172	61114	110.286	0	0	0	0	0	0
	6 Ovident Smile Dental Clinic	196	201	397	0	0	0	0	0	0
	7 KLINIK AYODA	1135	1513	2.648	0	0	0	0	0	0
	8 KLINIK PRATAMA INDONESIA SEHAT	561	924	1.485	0	0	0	0	0	0
	9 Klinik Universitas Terbuka	2136	2182	4.318	0	0	0	0	0	0
	10 Klinik Pratama Ichsan Bintaro	9261	13358	22.619	0	0	0	0	0	0
	11 KLINIK MASJID RAYA BINTARO JAYA	733	930	1.663	0	0	0	0	0	0
	12 KLINIK PRATAMA DR SUZIE B.A.S	28.226	42.340	70.566	0	0	0	0	0	0
	13 Klinik Kimia Farma Pondok Benda	14.261	14.262	28.523	0	0	0	0	0	0
	14 siloam clinic pondok cabe	3.403	2.718	6.121	0	0	0	0	0	0

15 Klinik Pratama Y Clinic	200	640	840	0	0	0	0	0	0
16 KLINIK INDONESIA SEHAT	556	924	1.491	0	0	0	0	0	0
17 KLINIK MEDI-GO PRATAMA	909	2.129	3.058	0	0	0	0	0	0
18 KLINIK PRATAMA LIGHT HOUSE	102	581	683	0	0	0	0	0	0
19 KLINIK MN ESTHETIK	29	197	226	0	0	0	0	0	0
20 Klinik WM Clinic Bintaro			3201	0	0	0	0	0	0
21 KLINIK OCEAN DENTAL	1.335	3.215	4550	0	0	0	0	0	0
22 KLINIK ALLIE	445	747	1246	0	0	0	0	0	0
23 KLINIK TIRTA MEDIKA BSD	1.000	2.368	3368	0	0	0	0	0	0
24 KLINIK PRATAMA TELKOMEDIKA	290	276	548	0	0	0	0	0	0
25 KLINIK PRATAMA TELLAMEDIKA	2.520	2.967	5521	0	0	0	0	0	0
26 KLINIK CIRENDEU MEDIKA	4.033	6.006	10.039	0	0	0	0	0	0
27 Klinik dan Apotek Dharma	1.479	1.589	3.068	0	0	0	0	0	0
28 KLINIK ADI PARASO	7.367	8.827	16.194	0	0	0	0	0	0
29 Klinik Wahyu	18.026	20.238	38.054	0	0	0	0	0	0
30 Klinik Wahyu 2	17.062	22.023	39.085	0	0	0	0	0	0
31 KLINIK PRATAMA POLISI UDARA	612	710	1.322	0	0	0	0	0	0
32 Klinik UIN Syarif Hidayatullah	660	4.071	5.428	0	0	0	0	0	0
33 KLINIK KIMIA FARMA CIRENDEU	510	510	510	0	0	0	0	0	0
34 KLINIK BUKIT MULIA	4.869	6.157	11.026	0	0	0	0	0	0
35 KLINIK SELARAS	2.943	6.595	9.538	0	0	0	0	0	0
36 UNTUKMU DENTAL CLINIC	221	358	579	0	0	0	0	0	0
37 KLINIK PRATAMA MEGA MEDIKA	940	1.180	2.120	0	0	0	0	0	0
38 KLINIK PRATAMA LAVANYA AESTHETIC CLINIC	236	2.407	2.643	0	0	0	0	0	0
39 KLINIK LBC SERPONG	521	3.399	3.918	0	0	0	0	0	0
40 KLINIK MITRA SEHAT	12.809	15.020	27.829	0	0	0	0	0	0
41 Klinik Vira Beauty Skin Care	60	7.156	7.216	0	0	0	0	0	0
42 KLINIK MEDIFA MEDICAL CENTER	523	539	1.062	0	0	0	0	0	0
43 KLINIK PRATAMA AVINA JOMBANG	8.247	8.511	16.758	0	0	0	0	0	0
44 KLINIK PRATAMA EMERALD	3.646	3.478	7.124	0	0	0	0	0	0
45 KLINIK 8 MEDIKATAMA	8.432	9.253	17.685	0	0	0	0	0	0
46 KLINIK PRATAMA SHALOM	757	1.044	1.801	0	0	0	0	0	0

	47 KLINIK PRATAMA MITRA JOMBANG	636	460	1.096	0	0	0	0	0	0
	48 Klinik Pratama Sasanty II	1.615	1.889	3.504	0	0	0	0	0	0
	49 Klinik Filab Sinergi	188	310	498	0	0	0	0	0	0
	50 KLINIK KEDAUNG	2.948	2.434	5.382	0	0	0	0	0	0
	51 KLINIK PRATAMA ARIA MEDIKA	1.281	2.131	3.412	0	0	0	0	0	0
	52 Klinik Maharani Dental Clinic	159	350	509	0	0	0	0	0	0
	53 klinik Dharma Bakti Medika	2.184	2.367	4.551	0	0	0	0	0	0
	54 Klinik Kimia Farma Kedaung	14.259	14.258	28.517	0	0	0	0	0	0
	55 Klinik Berkah Salamah	12.676	17.261	29.937	0	0	0	0	0	0
	56 Klinik Yasmin Medika	356	478	834	0	0	0	0	0	0
	57 KLINIK LENTERA	9.184	13.437	22.621	0	0	0	0	0	0
	58 KLINIK PRATAMA WIDYA DHARMA HUSADA	1.648	5.597	7.245	0	0	0	0	0	0
	59 Klinik Pratama Alobelo	7.945	10.441	18.386	0	0	0	0	0	0
	60 KLINIK Pratama Cik Warni	4.200	3.800	8.000	0	0	0	0	0	0
	61 Klinik Axel Dental Cirendeu	372	483	855	0	0	0	0	0	0
	62 KLINIK KF PAMULANG	42.396	44.411	86.807	0	0	0	0	0	0
	63 KLINIK PRATAMA DARUL AFIAH	7.770	12.507	20.277	462	296	758	0	0	0
	64 KLINIK HOLICARE BSD	2.729	2.957	5.686	0	0	0	0	0	0
	65 KLINIK HOLICARE BINTARO	1.165	1.262	2.427	0	0	0	0	0	0
	66 Klinik Harapan Jaya	2.416	2.085	4.501						
3	Praktik Mandiri Dokter									
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
5	Praktik Mandiri Bidan									
SUB JUMLAH I		812.326	1.116.148	1.931.751	1.507	2.358	3.865	141	143	284
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1 Klinik Mata Utama Tangerang Selatan	1559	1804	3.363	0	0	0	0	0	0

	2 Reilab medical center	1160	563	1.723	0	0	0	0	0	0
	3 Kidz Dental Care & Orthodontic Clinic cabang BSD	2.082	2.593	4.675	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Utama Beyoutiful Aesthetic Center	469	2.334	2.803	0	0	0	0	0	0
	5 KLINIK UTAMA RANDRA SKIN CARE	72	900	972	0	0	0	0	0	0
	6 KLINIK UTAMA PRECISION	112	262	374	0	0	0	0	0	0
	7 KLINIK INDONESIA SEHAT	556	924	1.491	0	0	0	0	0	0
	8 KLINIK AUDY DENTAL BSD	612	1.430	2.042	0	0	0	0	0	0
	9 KLINIK UTAMA RHEIN MEDIKA	481	507	988	0	0	0	0	0	0
	10 Klinik Happy Teeth Dental Care	1.452	1.068	2.520	0	0	0	0	0	0
	11 KLINIK UTAMA PLATINUM DIAGNOSTIC	743	750	1.493	0	0	0	0	0	0
	12 KLINIK UTAMA BAMED	705	4.585	5.290	0	0	0	0	0	0
	13 KLINIK MATA OPHTHALMIKYA	633	839	1.472	0	0	0	0	0	0
	14 Klinik Utama NMW Bintaro	711	12.905	13.616	0	0	0	0	0	0
	15 Klinik Utama Promptus	1.331	2.282	3.649	0	0	0	0	0	0
	16 SasaDerm Secrets Clinic	267	1.834	2.101	0	0	0	0	0	0
	17 Klinik utama Anakku BSD	615	436	1.051						
2	RS Umum									
	1 Rumah Sakit Ichsan Medical Center	18.301	66.785	85.086	3.941	5.368	9.309	364	587	951
	2 Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	3.518	5.924	9.442	349	758	1.107	0	0	0
	3 Rumah Sakit EMC Alam Sutera	41.447	56.023	97.470	3.921	4.670	8.591	2.062	2.612	4.674
	4 Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	28.681	45.328	74.009	2.588	3.547	6.135	718	1.073	1.791
	5 Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	45	269	314	29	388	417	0	0	0
	6 Rumah Sakit Permata Pamulang	42.390	64.151	106.541	3.352	4.597	7.949	124	247	371
	7 Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	86.815	100.000	186.815	9.581	6.387	15.968	1.058	945	2.003
	8 Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	30.898	43.293	74.191	1.385	2.262	3.647	0	0	0
	9 Rumah Sakit Hermina Ciputat	100.000	100.000	200.000	9.565	8.830	18.395	1.490	1.433	2.923
	10 Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	5.574	10.384	15.958	223	593	816	0	0	0
	11 Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	7.881	10.475	18.356	347	415	762	0	0	0
	12 Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	20.736	27.164	47.900	1.167	1.839	3.006	0	0	0
	13 Rumah Sakit Hermina Serpong	86.959	86.960	173.919	19.540	19.540	39.080	986	986	1.972
	14 Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	11.721	23.621	35.342	2.335	5.209	7.544	0	0	0

TABEL 6				
PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I				
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN				
TAHUN 2024				
NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	28	28	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	3	3	100,0
KABUPATEN/KOTA		31	31	100,0
Sumber: SIRS Online				

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024																	
NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	101	2.939	5.325	8.264	69	75	144	21	26	47	23,5	14,1	17,4	7,1	4,9	5,7
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	29	351	758	1.109	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	202	3.921	4.671	8.592	131	79	210	45	31	76	33,4	16,9	24,4	11,5	6,6	8,8
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	25	132	73	205	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	100	2.588	3.547	6.135	38	40	78	8	12	20	14,7	11,3	12,7	3,1	3,4	3,3
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	29	120	876	996	0	1	1	0	1	1	0,0	1,1	1,0	0,0	1,1	1,0
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	100	3.334	4.543	7.877	39	43	82	22	28	50	11,7	9,5	10,4	6,6	6,2	6,3
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	179	5.663	10.517	16.180	306	199	505	135	122	257	54,0	18,9	31,2	23,8	11,6	15,9
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	100	1.385	2.262	3.647	31	8	39	10	7	17	22,4	3,5	10,7	7,2	3,1	4,7
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	196	9.567	8.832	18.399	240	222	462	119	114	233	25,1	25,1	25,1	12,4	12,9	12,7
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	25	223	593	816	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	26	347	415	762	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	50	1.167	1.839	3.006	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	120	7.804	7.805	15.609	203	203	406	81	82	163	26,0	26,0	26,0	10,4	10,5	10,4

15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	69	2.335	5.209	7.544	4	1	5	4	1	5	1,7	0,2	0,7	1,7	0,2	0,7
16	Rumah Sakit Insan Permata	102	4.244	6.536	10.780	35	26	61	8	5	13	8,2	4,0	5,7	1,9	0,8	1,2
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	125	3.885	4.592	8.477	28	24	52	8	10	18	7,2	5,2	6,1	2,1	2,2	2,1
18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	100	836	1.555	2.391	1	1	2	1	0	1	1,2	0,6	0,8	1,2	0,0	0,4
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	100	2.022	2.750	4.772	8	18	26	2	13	15	4,0	6,5	5,4	1,0	4,7	3,1
20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	52	1.021	1.773	2.794	0	1	1	0	0	0	0,0	0,6	0,4	0,0	0,0	0,0
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	102	1.018	1.289	2.307	17	15	32	6	7	13	16,7	11,6	13,9	5,9	5,4	5,6
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	70	72	57	129	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
23	Rumah Sakit Premier Bintaro	205	6.556	8.012	14.568	68	55	123	43	40	83	10,4	6,9	8,4	6,6	5,0	5,7
24	Rumah Sakit Eka	203	6.650	7.672	14.322	48	77	125	34	48	82	7,2	10,0	8,7	5,1	6,3	5,7
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	200	1.960	2.895	4.855	12	18	30	2	4	6	6,1	6,2	6,2	1,0	1,4	1,2
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	166	4.209	5.045	9.254	476	330	806	225	158	383	113,1	65,4	87,1	53,5	31,3	41,4
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	110	3.379	7.598	10.977	55	42	97	16	10	26	16,3	5,5	8,8	4,7	1,3	2,4
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	100	2.659	5.537	8.196	14	7	21	3	1	4	5,3	1,3	2,6	1,1	0,2	0,5
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	101	57	66	123	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	102	1.313	1.476	2.789	3	4	7	1	2	3	2,3	2,7	2,5	0,8	1,4	1,1
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	25	30	25	55	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
32	Rumah Sakit Asshobirin																
KABUPATEN/KOTA		3.214	81.787	114.143	195.930	1.826	1.489	3.315	794	722	1.516	22,3	13,0	16,9	9,7	6,3	7,7

Sumber: SIRS Online

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	NAMA RUMAH SAKIT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	7	8	9	10
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	69	82	1	3
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	34	38	6	2
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	35	43	6	3
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	6	8	42	2
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	59	61	2	2
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	18	34	9	2
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	76	79	1	3
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	86	90	1	3
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	25	36	8	2
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	72	94	1	1
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	25	33	8	2
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	31	29	9	3
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	45	60	3	3
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	89	130	0	2
15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	102	109	0	3
16	Rumah Sakit Insan Permata	87	106	0	2
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	56	68	2	3
18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	18	24	13	3
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	36	48	5	4
20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	45	54	4	2
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	19	23	13	3
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	93	2	14	184

23	Rumah Sakit Premier Bintaro	55	71	2	3
24	Rumah Sakit Eka	62	71	2	4
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	18	24	12	3
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	52	56	3	3
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	71	100	1	3
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	69	82	1	3
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	1	1	297	2
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	20	27	11	36
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	2	2	163	2
32	Rumah Sakit Asshobirin				
KABUPATEN/KOTA		52,1	61	3	3
Sumber: SIRS Online					
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta					

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN			
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN			
TAHUN 2024			
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	v
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	v
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	v
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	v
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	v
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	v
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	v
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	v
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	v
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	v
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	v
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	v
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	v
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	v
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	v
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	v
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	v
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	v
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	v
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	v
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	v
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	v
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	v
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	v
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	v

26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	v
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	v
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	v
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	v
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	v
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	v
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	v
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	v
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	v
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			35
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			35
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan			
Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$			
*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$			
*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"			

TABEL 10

KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			
KABUPATEN/KOTA TANGERANG SELATAN			
TAHUN 2024			
NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
9	Asiklovir	Tablet	v
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	v

26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
28	Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	v
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan			
Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial			
*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial			

TABEL 11			
KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)			
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN			
TAHUN 2024			
NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	v
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan			
Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL			
*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL			

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS								
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN								
TAHUN 2024								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	13	100,0	0	0,0	13	4
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	12	100,0		0,0	12	1
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	15	100,0	0	0,0	15	1
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	14	100,0	0	0,0	14	1
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	18	100,0	0	0,0	18	2
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	14	100,0	0	0,0	14	1
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	32	100,0	0	0,0	32	5
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	32	100,0	0	0,0	32	2
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	15	100,0	0	0,0	15	2
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	65	100,0	0	0,0	65	4
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	11	100,0		0,0	11	10
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	32	100,0	0	0,0	32	2
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	34	97,1	1	2,9	35	2

14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	23	100,0	0	0,0	23	5
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	45	100,0		0,0	45	2
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	20	100,0	0	0,0	20	1
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	26	100,0	0	0,0	26	1
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	34	100,0		0,0	34	6
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	27	100,0	0	0,0	27	27
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	33	100,0	0	0,0	33	1
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	43	100,0	0	0,0	43	10
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	28	100,0	0	0,0	28	2
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	25	100,0	0	0,0	25	15
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	27	100,0		0,0	27	8
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	17	100,0	0	0,0	17	1
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	20	100,0	0	0,0	20	9
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	27	100,0	0	0,0	27	5
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	24	100,0	0	0,0	24	1
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	30	100,0		0,0	30	3
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	24	100,0	0	0,0	24	24
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	18	100,0		0,0	18	7

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN																			
KABUPATEN/KOTA TANGERANG SELATAN																			
TAHUN 2024																			
N O	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Ciater	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	3	3	0	0	0	0	3	3
2	Puskesmas Rawa Buntu	0	0	0	1	6	7	1	6	7	0	8	8	0	0	0	0	8	8
3	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Puskesmas Lengkong Wetan	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Puskesmas Serpong I	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	Puskesmas Serpong II	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	Puskesmas Paku Alam	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	Puskesmas Pondok Jagung	0	0	0	2	8	10	2	8	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Puskesmas Lengkong Karya	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
10	Puskesmas Pondok Betung	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
11	Puskesmas Pondok Pucung	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
12	Puskesmas Pondok Aren	0	0	0	4	12	16	4	12	16	1	1	2	0	0	0	1	1	2
13	Puskesmas Pondok Kacang Timur	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	Puskesmas Parigi	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
15	Puskesmas Jurang Mangu	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	2	2	0	0	0	0	2	2
16	Puskesmas Sawah Baru	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Puskesmas Situ Gintung	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Puskesmas Ciputat	0	0	0	0	7	7	0	7	7	0	2	2	0	0	0	0	2	2
19	Puskesmas Kampung Sawah	0	0	0	1	4	5	1	4	5	1	2	3	0	0	0	1	2	3
20	Puskesmas Jombang	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
21	Puskesmas Ciputat Timur	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
22	Puskesmas Pondok Ranji	0	0	0	0	6	6	0	6	6	1	1	2	0	0	0	1	1	2

23	Puskesmas Pisangan	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
24	Puskesmas Cireunde	0	0	0	1	5	6	1	5	6	1	1	2	0	0	0	1	1	2
25	Puskesmas Rengas	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
26	Puskesmas Pamulang	0	0	0	3	9	12	3	9	12	1	6	7	0	0	0	1	6	7
27	Puskesmas Benda Baru	0	0	0	1	6	7	1	6	7	0	2	2	0	0	0	0	2	2
28	Puskesmas Pondok Benda	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
29	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
30	Puskesmas Kedaung	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
31	Puskesmas Bambu Apus	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
32	Puskesmas Pamulang Timur	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
33	Puskesmas Setu	0	0	0	0	2	3	0	3	3	0	1	2	0	0	0	1	1	2
34	Puskesmas Keranggan	0	0	0	2	8	10	2	8	10	0	2	2	0	0	0	0	2	2
35	Puskesmas Bakti Jaya	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	10	18	28	6	1	7	16	19	35	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	7	9	16	0	10	10	7	19	26	2	3	5	0	0	0	2	3	5
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	49	32	81	15	13	28	64	45	109	1	3	4	0	12	12	1	15	16
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	9	8	17	1	5	6	10	13	23	0	1	1	1	1	2	1	2	3
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	12	8	20	6	4	10	18	12	30	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	5	5	10	0	3	3	5	8	13	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	18	32	50	8	9	17	26	41	67	0	8	8	0	7	7	0	15	15
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	21	41	62	10	7	17	31	48	79	0	3	3	1	5	6	1	8	9
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	15	17	32	7	16	23	22	33	55	0	7	7	0	3	3	0	10	10
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	35	40	75	12	18	30	47	58	105	0	5	5	3	7	10	3	12	15
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	4	12	16	0	7	7	4	19	23	0	2	2	0	0	0	0	2	2
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	7	10	17	6	1	7	13	11	24	1	5	6	0	1	1	1	6	7
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	3	6	9	2	11	13	5	17	22	0	4	4	0	1	1	0	5	5
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	21	20	41	9	9	18	30	29	59	0	2	2	0	4	4	0	6	6
15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	5	3	8	2	6	8	7	9	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Rumah Sakit Insan Permata	11	6	17	4	6	10	15	12	27	0	3	3	0	0	0	0	3	3
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	52	48	100	11	31	42	63	79	142	2	7	9	6	8	14	8	15	23

18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	4	5	9	1	7	8	5	12	17	0	2	2	1	0	1	1	2	3
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	24	26	50	4	9	13	28	35	63	1	7	8	6	10	16	7	17	24
20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	17	18	35	3	8	11	20	26	46	0	4	4	2	9	11	2	13	15
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	7	12	19	10	19	29	17	31	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	1	4	5	1	1	2	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Rumah Sakit Premier Bintaro	67	67	134	11	33	44	78	100	178	1	3	4	5	16	21	6	19	25
24	Rumah Sakit Eka	69	48	117	21	45	66	90	93	183	1	2	3	1	5	6	2	7	9
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	33	32	65	11	23	34	44	55	99	2	3	5	2	3	5	4	6	10
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	11	15	26	18	40	58	29	55	84	0	8	8	0	2	2	0	10	10
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	8	11	19	4	9	13	12	20	32	0	0	0	2	3	5	2	3	5
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	18	19	37	3	11	14	21	30	51	0	5	5	0	3	3	0	8	8
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	4	3	7	2	8	10	6	11	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	6	10	16	1	5	6	7	15	22	0	1	1	0	2	2	0	3	3
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	2	1	3	1	1	2	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		32	82	114	17	520	691	20	602	805	5	32	384	1	59	73	70	38	457
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		58	66	1.25	38	1.04	1.43	97	1.71	2.68	7	49	565	4	16	205	11	65	770
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				85,7			97,8			183,5			38,6			14,0			52,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Ciater	4	3	7	5
2	Puskesmas Rawa Buntu	2	9	11	17
3	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	2	3	5	9
4	Puskesmas Lengkong Wetan	3	7	10	5
5	Puskesmas Serpong I	1	5	6	7
6	Puskesmas Serpong II	0	6	6	5
7	Puskesmas Paku Alam	3	3	6	8
8	Puskesmas Pondok Jagung	3	6	9	19
9	Puskesmas Lengkong Karya	1	4	5	6
10	Puskesmas Pondok Betung	1	5	6	7
11	Puskesmas Pondok Pucung	1	6	7	6
12	Puskesmas Pondok Aren	4	10	14	16
13	Puskesmas Pondok Kacang Timur	4	3	7	8
14	Puskesmas Parigi	0	5	5	7
15	Puskesmas Jurang Mangu	2	8	10	15
16	Puskesmas Sawah Baru	1	4	5	7
17	Puskesmas Situ Gintung	0	5	5	5
18	Puskesmas Ciputat	2	4	6	11
19	Puskesmas Kampung Sawah	3	8	11	14
20	Puskesmas Jombang	1	6	7	7
21	Puskesmas Ciputat Timur	2	6	8	6
22	Puskesmas Pondok Ranji	5	5	10	9
23	Puskesmas Pisangan	1	8	9	8
24	Puskesmas Cireundeu	2	5	7	9
25	Puskesmas Rengas	1	3	4	7

26	Puskesmas Pamulang	3	6	9	17
27	Puskesmas Benda Baru	2	6	8	11
28	Puskesmas Pondok Benda	0	5	5	7
29	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1	6	7	7
30	Puskesmas Kedaung	0	6	6	7
31	Puskesmas Bambu Apus	3	3	6	8
32	Puskesmas Pamulang Timur	0	8	8	10
33	Puskesmas Setu	1	6	7	7
34	Puskesmas Keranggan	1	9	10	13
35	Puskesmas Bakti Jaya	0	4	4	8
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	13	37	50	6
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	3	10	13	8
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	36	137	173	9
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	2	12	14	0
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	14	36	50	26
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	4	3	7	11
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	12	100	112	13
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	57	122	179	9
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	12	47	59	11
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	16	113	129	17
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	2	20	22	15
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	6	5	11	14
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	0	35	35	20
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	18	87	105	21
15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	4	14	18	11
16	Rumah Sakit Insan Permata	15	47	62	19
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	28	238	266	24
18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	0	17	17	7
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	25	91	116	10

20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	2	48	50	13
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	43	65	108	40
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	10	10	20	0
23	Rumah Sakit Premier Bintaro	28	250	278	16
24	Rumah Sakit Eka	45	285	330	29
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	24	86	110	9
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	100	163	263	62
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	1	89	90	42
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	13	100	113	40
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	26	40	66	27
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	11	25	36	5
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	1	4	5	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		88	333	421	334
JUMLAH (KAB/KOTA)		719	2.865	3.584	1.186
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				244,9	81,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan					
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor					
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali					

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN										
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN										
TAHUN 2024										
NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Ciater	0	5	5	0	2	2	0	2	2
2	Puskesmas Rawa Buntu	0	3	3	0	2	2	0	2	2
3	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	0	3	3	1	0	1	0	1	1
4	Puskesmas Lengkong Wetan	0	3	3	0	1	1	0	1	1
5	Puskesmas Serpong I	0	3	3	1	0	1	0	2	2
6	Puskesmas Serpong II	2	1	3	0	1	1	0	1	1
7	Puskesmas Paku Alam	0	2	2	0	2	2	0	2	2
8	Puskesmas Pondok Jagung	0	2	2	1	1	2	0	2	2
9	Puskesmas Lengkong Karya	0	2	2	0	2	2	0	1	1
10	Puskesmas Pondok Betung	1	2	3	1	1	2	0	2	2
11	Puskesmas Pondok Pucung	0	1	1	0	2	2	0	1	1
12	Puskesmas Pondok Aren	0	3	3	1	0	1	0	3	3
13	Puskesmas Pondok Kacang Timur	0	3	3	0	1	1	0	2	2
14	Puskesmas Parigi	1	1	2	0	1	1	1	1	2
15	Puskesmas Jurang Mangu	0	3	3	0	1	1	0	2	2
16	Puskesmas Sawah Baru	0	2	2	0	1	1	0	1	1
17	Puskesmas Situ Gintung	1	2	3	0	1	1	1	0	1
18	Puskesmas Ciputat	0	3	3	0	2	2	0	2	2
19	Puskesmas Kampung Sawah	2	2	4	0	1	1	0	2	2
20	Puskesmas Jombang	1	2	3	1	1	2	0	2	2
21	Puskesmas Ciputat Timur	1	3	4	1	0	1	0	1	1
22	Puskesmas Pondok Ranji	1	2	3	0	1	1	0	2	2
23	Puskesmas Pisangan	0	3	3	0	1	1	0	2	2
24	Puskesmas Cireunde	1	3	4	0	1	1	0	3	3

25	Puskesmas Rengas	0	2	2	0	1	1	0	1	1
26	Puskesmas Pamulang	1	5	6	0	1	1	0	3	3
27	Puskesmas Benda Baru	0	3	3	2	0	2	0	2	2
28	Puskesmas Pondok Benda	0	3	3	1	0	1	0	2	2
29	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	0	3	3	0	2	2	1	1	2
30	Puskesmas Kedaung	0	3	3	1	1	2	0	2	2
31	Puskesmas Bambu Apus	0	3	3	0	2	2	0	2	2
32	Puskesmas Pamulang Timur	0	3	3	0	1	1	0	2	2
33	Puskesmas Setu	1	2	3	0	2	2	0	2	2
34	Puskesmas Keranggan	1	2	3	0	1	1	1	1	2
35	Puskesmas Bakti Jaya	0	3	3	1	1	2	0	1	1
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	0	0	0	1	0	1	0	2	2
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	0	0	0	1	0	1	0	1	1
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	0	0	0	0	1	1	1	0	1
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	1	0	1	0	0	0	0	2	2
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	0	0	0	1	0	1	0	4	4
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	0	2	2	0	1	1	0	1	1
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	0	0	0	0	0	0	0	2	2
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	1	2	3	0	1	1	0	1	1
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	0	0	0	0	1	1	0	2	2
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	0	0	0	1	0	1	0	1	1
15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	0	0	0	1	0	1	0	1	1
16	Rumah Sakit Insan Permata	0	0	0	0	1	1	0	1	1

24	Puskesmas Cireunde	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	Puskesmas Rengas	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
26	Puskesmas Pamulang	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
27	Puskesmas Benda Baru	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
28	Puskesmas Pondok Benda	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
29	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
30	Puskesmas Kedaung	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
31	Puskesmas Bambu Apus	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
32	Puskesmas Pamulang Timur	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
33	Puskesmas Setu	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
34	Puskesmas Keranggan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3
35	Puskesmas Bakti Jaya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	0	7	7	4	4	8	1	3	4	2	2	4
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	0	4	4	1	0	1	0	0	0	1	1	2
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	4	12	16	7	4	11	5	4	9	1	1	2
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	2	6	8	3	2	5	0	2	2	1	7	8
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	1	0	1	0	1	1	0	0	0	2	2	4
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	0	5	5	2	4	6	1	7	8	1	5	6
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	0	13	13	7	5	12	2	10	12	4	4	8
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	4	5	9	6	1	7	2	1	3	1	4	5
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	0	9	9	6	2	8	2	9	11	1	3	4
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	5	12	17	0	3	3	0	3	3	0	0	0
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	1	3	4	1	0	1	0	0	0	1	3	4
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	0	6	6	1	1	2	0	3	3	1	3	4
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	2	7	9	4	3	7	4	6	10	1	4	5

15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
16	Rumah Sakit Insan Permata	2	6	8	3	2	5	0	2	2	1	2	3
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	6	12	18	9	9	18	10	7	17	2	9	11
18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	0	3	3	1	5	6	0	1	1	1	2	3
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	0	14	14	4	4	8	0	4	4	0	6	6
20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	1	7	8	4	3	7	1	6	7	1	5	6
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	7	11	18	4	5	9	4	3	7	1	9	10
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
23	Rumah Sakit Premier Bintaro	6	15	21	7	9	16	2	4	6	1	0	1
24	Rumah Sakit Eka	2	12	14	16	6	22	7	18	25	5	14	19
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	0	14	14	3	4	7	3	5	8	5	6	11
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	8	20	28	8	13	21	2	4	6	15	20	35
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	2	3	5	2	0	2	0	2	2	4	5	9
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	1	4	5	3	2	5	0	3	3	0	7	7
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	3	9	12	2	7	9	1	3	4	3	4	7
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	2	4	6	1	5	6	1	3	4	0	4	4
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		27	81	108	12	4	16	4	18	22	19	66	85
JUMLAH (KAB/KOTA)		97	347	444	121	108	229	52	131	183	89	253	342
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				30,3			15,6			12,5			23,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN										
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN										
TAHUN 2024										
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Ciater	0	1	1	1	0	1	1	1	2
2	Puskesmas Rawa Buntu	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	0	1	1	1	0	1	1	1	2
4	Puskesmas Lengkong Wetan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	Puskesmas Serpong I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Puskesmas Serpong II	0	1	1	0	1	1	0	2	2
7	Puskesmas Paku Alam	0	1	1	0	2	2	0	3	3
8	Puskesmas Pondok Jagung	0	2	2	1	0	1	1	2	3
9	Puskesmas Lengkong Karya	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Puskesmas Pondok Betung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
11	Puskesmas Pondok Pucung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
12	Puskesmas Pondok Aren	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	Puskesmas Pondok Kacang Timur	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	Puskesmas Parigi	0	1	1	0	1	1	0	2	2
15	Puskesmas Jurang Mangu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Puskesmas Sawah Baru	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	Puskesmas Situ Gintung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
18	Puskesmas Ciputat	0	2	2	0	1	1	0	3	3
19	Puskesmas Kampung Sawah	0	2	2	0	1	1	0	3	3
20	Puskesmas Jombang	0	1	1	1	0	1	1	1	2
21	Puskesmas Ciputat Timur	0	1	1	0	1	1	0	2	2
22	Puskesmas Pondok Ranji	0	1	1	0	1	1	0	2	2
23	Puskesmas Pisangan	0	1	1	0	0	0	0	1	1

24	Puskesmas Cireunde	0	1	1	1	0	1	1	1	2
25	Puskesmas Rengas	0	1	1	0	1	1	0	2	2
26	Puskesmas Pamulang	0	2	2	0	1	1	0	3	3
27	Puskesmas Benda Baru	0	1	1	0	1	1	0	2	2
28	Puskesmas Pondok Benda	0	1	1	0	1	1	0	2	2
29	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	0	1	1	0	1	1	0	2	2
30	Puskesmas Kedaung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
31	Puskesmas Bambu Apus	0	1	1	0	1	1	0	2	2
32	Puskesmas Pamulang Timur	0	1	1	0	1	1	0	2	2
33	Puskesmas Setu	0	1	0	0	1	2	0	2	2
34	Puskesmas Keranggan	1	1	2	0	1	1	1	2	3
35	Puskesmas Bakti Jaya	0	1	1	0	1	1	0	2	2
					0	0				
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	0	9	9	0	6	6	0	15	15
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	0	0	0	0	4	4	0	4	4
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	4	26	30	3	12	15	7	38	45
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	1	3	4	0	2	2	1	5	6
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	3	3	6	1	4	5	4	7	11
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	0	0	0	0	3	3	0	3	3
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	1	12	13	1	3	4	2	15	17
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	0	23	23	0	10	10	0	33	33
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	1	11	12	0	1	1	1	12	13
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	5	9	14	0	9	9	5	18	23
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	0	3	3	1	2	3	1	5	6
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	0	8	8	0	3	3	0	11	11
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	0	7	7	0	2	2	0	9	9
14	Rumah Sakit Hermina Serpong	0	6	6	2	6	8	2	12	14

15	Rumah Sakit Ibu dan Anak Vitalaya	0	0	0	1	1	2	1	1	2
16	Rumah Sakit Insan Permata	1	3	4	3	4	7	4	7	11
17	Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya	4	23	27	4	15	19	8	38	46
18	Rumah Sakit Helsa Ciputat	0	4	4	0	1	1	0	5	5
19	Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro	3	16	19	0	4	4	3	20	23
20	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bina Medika	2	4	6	1	5	6	3	9	12
21	Rumah Sakit Umum Daerah Serpong Utara	1	8	9	0	9	9	1	17	18
22	Rumah Sakit Khusus Jiwa Dharma Graha	1	1	2	1	1	2	2	2	4
23	Rumah Sakit Premier Bintaro	0	20	20	2	11	13	2	31	33
24	Rumah Sakit Eka	7	28	35	1	30	31	8	58	66
25	Rumah Sakit Columbia Asia BSD	1	4	5	2	1	3	3	5	8
26	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan	8	24	32	2	10	12	10	34	44
27	Rumah Sakit Cinta Kasih	0	17	17	0	3	3	0	20	20
28	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat	0	12	12	2	1	3	2	13	15
29	Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren	2	12	14	0	8	8	2	20	22
30	Rumah Sakit Mitra Keluarga Pamulang	1	5	6	0	5	5	1	10	11
31	Rumah Sakit Khusus Bedah Via Medika	0	0	0	1	0	1	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		30	161	191	58	266	324	88	427	515
JUMLAH (KAB/KOTA)		46	301	347	86	442	528	132	743	875
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				23,7			36,1			59,8
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan										
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor										
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali										

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN														
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN														
TAHUN 2024														
NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	Puskesmas Ciater	0	1	1	0	0	0	9	2	11	9	3	12
	2	Puskesmas Rawa Buntu	1	0	1	0	0	0	12	8	20	13	8	21
	3	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	0	1	1	0	0	0	7	2	9	7	3	10
	4	Puskesmas Lengkong Wetan	0	1	1	0	0	0	9	4	13	9	5	14
	5	Puskesmas Serpong I	1	0	1	0	0	0	10	4	14	11	4	15
	6	Puskesmas Serpong II	0	1	1	0	0	0	10	3	13	10	4	14
	7	Puskesmas Paku Alam	0	1	1	0	0	0	6	4	10	6	5	11
	8	Puskesmas Pondok Jagung	0	1	1	0	0	0	15	8	23	15	9	24
	9	Puskesmas Lengkong Karya	0	1	1	0	0	0	10	2	12	10	3	13
	10	Puskesmas Pondok Betung	0	1	1	0	0	0	10	3	13	10	4	14
	11	Puskesmas Pondok Pucung	0	1	1	0	0	0	6	5	11	6	6	12
	12	Puskesmas Pondok Aren	0	1	1	0	0	0	16	7	23	16	8	24
	13	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1	0	1	0	0	0	11	3	14	12	3	15
	14	Puskesmas Parigi	0	1	1	0	0	0	11	3	14	11	4	15
	15	Puskesmas Jurang Mangu	0	1	1	0	0	0	14	8	22	14	9	23
	16	Puskesmas Sawah Baru	0	1	1	0	0	0	7	4	11	7	5	12
	17	Puskesmas Situ Gintung	1	0	1	0	0	0	7	3	10	8	3	11
	18	Puskesmas Ciputat	1	0	1	0	0	0	11	1	12	12	1	13
	19	Puskesmas Kampung Sawah	0	1	1	0	0	0	12	8	20	12	9	21
	20	Puskesmas Jombang	0	1	1	0	0	0	8	5	13	8	6	14
	21	Puskesmas Ciputat Timur	1	0	1	0	0	0	9	5	14	10	5	15
	22	Puskesmas Pondok Ranji	1	1	2	0	0	0	13	7	20	14	8	22

23	Puskesmas Pisangan	0	1	1	0	0	0	5	5	10	5	6	11
24	Puskesmas Cireunde	1	1	2	0	0	0	8	6	14	9	7	16
25	Puskesmas Rengas	0	1	1	0	0	0	7	4	11	7	5	12
26	Puskesmas Pamulang	1	0	1	0	0	0	17	9	26	18	9	27
27	Puskesmas Benda Baru	0	1	1	0	0	0	13	7	20	13	8	21
28	Puskesmas Pondok Benda	1	0	1	0	0	0	8	3	11	9	3	12
29	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	0	1	1	0	0	0	10	3	13	10	4	14
30	Puskesmas Kedaung	0	1	1	0	0	0	9	3	12	9	4	13
31	Puskesmas Bambu Apus	0	1	1	0	0	0	7	4	11	7	5	12
32	Puskesmas Pamulang Timur	0	1	1	0	0	0	7	4	11	7	5	12
33	Puskesmas Setu	1	1	1	0	0	0	8	4	0	0	1	1
34	Puskesmas Keranggan	0	1	1	0	0	0	15	5	20	15	6	21
35	Puskesmas Bakti Jaya	0	1	1	0	0	0	9	3	12	9	4	13
1	Rumah Sakit Ichsan Medical Center	0	0	0	0	0	0	16	15	31	16	15	31
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Dalima	0	0	0	0	0	0	17	27	44	17	27	44
3	Rumah Sakit EMC Alam Sutera	1	2	3	0	0	0	147	117	264	148	119	267
4	Rumah Sakit Khusus THT-Bedah KL Proklamasi BSD	0	0	0	0	0	0	23	18	41	23	18	41
5	Rumah Sakit Rumah Indonesia Sehat	0	0	0	0	0	0	27	7	34	27	7	34
6	Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Sarana Husada	0	1	1	0	0	0	12	8	20	12	9	21
7	Rumah Sakit Permata Pamulang	1	1	2	0	0	0	23	45	68	24	46	70
8	Rumah Sakit Sari Asih Ciputat	1	3	4	0	0	0	29	50	79	30	53	83
9	Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	1	5	6	0	0	0	28	31	59	29	36	65
10	Rumah Sakit Hermina Ciputat	2	1	3	0	0	0	32	46	78	34	47	81
11	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Ciputat	0	0	0	0	0	0	31	41	72	31	41	72
12	Rumah Sakit Ibu dan Anak Dhia	1	2	3	0	0	0	10	10	20	11	12	23
13	Rumah Sakit Ibu dan Anak Buah Hati Pamulang	1	2	3	0	0	0	8	36	44	9	38	47

TABEL 19			
CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN			
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN			
TAHUN 2024			
NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	138.714	0,1
2	PBI APBD	343.419	0,2
SUB JUMLAH PBI		482.133	0,3
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	570.369	0,4
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	355.734	0,2
3	Bukan Pekerja (BP)	34.655	0,0
SUB JUMLAH NON PBI		960.758	0,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.442.891	1,0
Sumber: BPJS Kesehatan (Data Kepesertaan Bulan Desember 2024)			

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024			
NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp830.653.530.422,00	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp543.012.457.496,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp242.627.334.926,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp45.013.738.000,00	
	- DAK fisik	Rp8.754.617.000,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp36.259.121.000,00	
	1. BOK	Rp36.259.121.000,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp13.552.934.996,00	1,63
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
	b. Dana Alokasi Umum <i>Specific Grant</i>	Rp13.552.934.996,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp830.653.530.422,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp4.793.723.856.953,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			17,3
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp588.026.195.496	
Sumber: BKAD Kota Tangerang Selatan			

TABEL 21											
JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	251	0	251	255	0	255	506	0	506
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	286	0	286	297	1	298	583	1	584
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	293	0	293	307	1	308	600	1	601
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	221	1	222	224	0	224	445	1	446
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	295	0	295	302	0	302	597	0	597
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	213	0	213	220	0	220	433	0	433
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	576	0	576	576	0	576	1.152	0	1.152
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	401	0	401	405	0	405	806	0	806
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	403	0	403	415	1	416	818	1	819

10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	623	0	623	633	0	633	1.256	0	1.256
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	271	1	272	283	4	287	554	5	559
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	418	1	419	428	0	428	846	1	847
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	612	0	612	618	0	618	1.230	0	1.230
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	328	1	329	329	0	329	657	1	658
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	692	0	692	699	0	699	1.391	0	1.391
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	285	0	285	291	0	291	576	0	576
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	406	2	408	411	0	411	817	2	819
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	530	0	530	536	2	538	1.066	2	1.068
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	323	0	323	326	0	326	649	0	649
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	631	0	631	634	0	634	1.265	0	1.265
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	545	0	545	563	0	563	1.108	0	1.108
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	299	0	299	304	1	305	603	1	604
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	366	0	366	375	0	375	741	0	741
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	263	0	263	271	1	272	534	1	535
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	251	0	251	255	0	255	506	0	506
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	534	1	535	549	0	549	1.083	1	1.084

TABEL 22							
JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS							
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN							
TAHUN 2024							
N O	KECAMATA N	PUSKESMA S	JUMLA H LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	506	0	0	0	0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	583	1	0	0	1
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	600	0	0	0	0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkon Wetan	445	0	0	0	0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	597	0	0	0	0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	433	0	0	0	0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.152	0	0	0	0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	806	1	0	0	1
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkon Karya	818	0	0	0	0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.256	0	0	0	0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	554	0	0	0	0

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	846	0	0	1	1
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.230	0	0	0	0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	657	0	0	1	1
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.391	0	0	0	0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	576	0	0	0	0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	817	0	0	0	0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.066	0	0	0	0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	649	0	0	0	0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.330	1	0	0	1
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.108	0	0	0	0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	603	0	0	0	0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	741	0	0	0	0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	534	0	0	0	0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	506	0	0	0	0

TABEL 23												
JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS												
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN												
TAHUN 2024												
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBRO VASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1

[illegible]

[illegible]

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																		
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																		
TAHUN 2024																		
N O	KECAMATA N	PUSKESMA S	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS									
			JUMLA H	K1		K4		K6		JUMLA H	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%		JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	556	556	100,0	556	100,0	556	100,0	531	531	100,0	531	100,0	531	100,0	531	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	642	642	100,0	642	100,0	642	100,0	612	612	100,0	612	100,0	612	100,0	612	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	657	657	100,0	657	100,0	657	100,0	629	629	100,0	629	100,0	629	100,0	629	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	486	486	100,0	486	100,0	486	100,0	464	464	100,0	464	100,0	464	100,0	464	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	654	654	100,0	654	100,0	654	100,0	624	624	100,0	624	100,0	624	100,0	624	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	476	476	100,0	476	100,0	476	100,0	454	454	100,0	454	100,0	454	100,0	454	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.263	1.263	100,0	1.263	100,0	1.263	100,0	1.205	1.205	100,0	1.205	100,0	1.205	100,0	1.205	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	882	882	100,0	882	100,0	882	100,0	843	843	100,0	843	100,0	843	100,0	843	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	897	897	100,0	897	100,0	897	100,0	857	857	100,0	857	100,0	857	100,0	857	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.386	1.386	100,0	1.386	100,0	1.386	100,0	1.324	1.324	100,0	1.324	100,0	1.324	100,0	1.324	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	609	609	100,0	609	100,0	609	100,0	582	582	100,0	582	100,0	582	100,0	582	100,0

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	930	930	100,0	930	100,0	930	100,0	887	887	100,0	887	100,0	887	100,0	887	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.357	1.357	100,0	1.357	100,0	1.357	100,0	1.295	1.295	100,0	1.295	100,0	1.295	100,0	1.295	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	718	718	100,0	718	100,0	718	100,0	685	685	100,0	685	100,0	685	100,0	685	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.533	1.533	100,0	1.533	100,0	1.533	100,0	1.464	1.464	100,0	1.464	100,0	1.464	100,0	1.464	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	633	633	100,0	633	100,0	633	100,0	603	603	100,0	603	100,0	603	100,0	603	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	902	902	100,0	902	100,0	902	100,0	860	860	100,0	860	100,0	860	100,0	860	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.172	1.172	100,0	1.172	100,0	1.172	100,0	1.120	1.120	100,0	1.120	100,0	1.120	100,0	1.120	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	715	715	100,0	715	100,0	715	100,0	683	683	100,0	683	100,0	683	100,0	683	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.393	1.393	100,0	1.393	100,0	1.393	100,0	1.330	1.330	100,0	1.330	100,0	1.330	100,0	1.330	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.217	1.217	100,0	1.217	100,0	1.217	100,0	1.162	1.162	100,0	1.162	100,0	1.162	100,0	1.162	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	665	665	100,0	665	100,0	665	100,0	635	635	100,0	635	100,0	635	100,0	635	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	819	819	100,0	819	100,0	819	100,0	782	782	100,0	782	100,0	782	100,0	782	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	587	587	100,0	587	100,0	587	100,0	560	560	100,0	560	100,0	560	100,0	560	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	557	557	100,0	557	100,0	557	100,0	531	531	100,0	531	100,0	531	100,0	531	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.195	1.195	100,0	1.195	100,0	1.195	100,0	1.141	1.141	100,0	1.141	100,0	1.141	100,0	1.141	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	954	954	100,0	954	100,0	954	100,0	911	911	100,0	911	100,0	911	100,0	911	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.146	1.146	100,0	1.146	100,0	1.146	100,0	1.093	1.093	100,0	1.093	100,0	1.093	100,0	1.093	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.281	1.281	100,0	1.281	100,0	1.281	100,0	1.223	1.223	100,0	1.223	100,0	1.223	100,0	1.223	100,0

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS															
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN															
TAHUN 2024															
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	556	124	22,3	134	24,1	139	25,0	139	25,0	144	25,9	556	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	642	147	22,9	154	24,0	161	25,1	161	25,1	166	25,9	642	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	657	0	0,0	161	24,5	184	28,0	165	25,1	147	22,4	657	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	486	0	0,0	79	16,3	136	28,0	139	28,6	132	27,2	486	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	654	26	4,0	316	48,3	176	26,9	98	15,0	64	9,8	654	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	476	0	0,0	46	9,7	81	17,0	149	31,3	204	42,9	480	100,8
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.263	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.268	100,4	1.268	100,4
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	882	0	0,0	0	0,0	19	2,2	190	21,5	673	76,3	882	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	897	0	0,0	89	9,9	100	11,1	125	13,9	582	64,9	896	99,9
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.386	0	0,0	10	0,7	137	9,9	366	26,4	879	63,4	1.392	100,4
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	609	110	18,1	243	39,9	123	20,2	122	20,0	124	20,4	612	100,5
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	930	0	0,0	267	28,7	217	23,3	205	22,0	241	25,9	930	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.357	25	1,8	343	25,3	358	26,4	361	26,6	337	24,8	1.399	103,1

14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	718	57	7,9	48	6,7	185	25,8	226	31,5	262	36,5	721	100,4
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.533	345	22,5	384	25,0	403	26,3	423	27,6	451	29,4	1.661	108,3
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	633	2	0,3	55	8,7	220	34,8	212	33,5	146	23,1	633	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	902	0	0,0	25	2,8	153	17,0	320	35,5	477	52,9	975	108,1
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.172	0	0,0	34	2,9	221	18,9	489	41,7	428	36,5	1.172	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	715	0	0,0	20	2,8	62	8,7	308	43,1	325	45,5	715	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.393	0	0,0	59	4,2	400	28,7	423	30,4	511	36,7	1.393	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.217	230	18,9	292	24,0	299	24,6	313	25,7	313	25,7	1.217	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	665	11	1,7	9	1,4	21	3,2	181	27,2	513	77,1	724	108,9
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	819	52	6,3	82	10,0	117	14,3	240	29,3	380	46,4	819	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	587	25	4,3	117	19,9	204	34,8	247	42,1	198	33,7	766	130,5
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	557	10	1,8	10	1,8	10	1,8	145	26,0	392	70,4	557	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.195	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.198	100,3	1.198	100,3
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	954	18	1,9	49	5,1	210	22,0	297	31,1	433	45,4	989	103,7
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.146	0	0,0	0	0,0	6	0,5	200	17,5	940	82,0	1.146	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.281	0	0,0	0	0,0	384	30,0	432	33,7	465	36,3	1.281	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1.155	46	4,0	210	18,2	424	36,7	277	24,0	244	21,1	1.155	100,0

TABEL 26													
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS													
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN													
TAHUN 2024													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	9.046	124	1,4	135	1,5	137	1,5	142	1,6	145	1,6
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	10.220	145	1,4	142	1,4	133	1,3	135	1,3	136	1,3
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	11.066	12	0,1	107	1,0	72	0,7	29	0,3	0	0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	8.219	0	0,0	16	0,2	50	0,6	55	0,7	38	0,5
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	10.762	10	0,1	13	0,1	46	0,4	29	0,3	6	0,1
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	7.742	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	21.029	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	431	2,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	14.686	0	0,0	0	0,0	3	0,0	45	0,3	59	0,4
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	15.122	14	0,1	10	0,1	38	0,3	142	0,9	229	1,5
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	21.537	0	0,0	0	0,0	3	0,0	317	1,5	461	2,1
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	9.778	7.182	73,5	7.182	73,5	7.182	73,5	7.182	73,5	7.182	73,5

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	15.420	15.422	100,0	15.426	100,0	15.420	100,0	15.418	100,0	15.425	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	21.716	4.356	20,1	4.356	20,1	4.356	20,1	4.356	20,1	4.356	20,1
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	12.201	27	0,2	55	0,5	57	0,5	66	0,5	63	0,5
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	24.528	17.557	71,6	17.661	72,0	17.669	72,0	17.687	72,1	17.603	71,8
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	10.321	2	0,0	14	0,1	106	1,0	70	0,7	31	0,3
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	14.120	0	0,0	7	0,0	31	0,2	81	0,6	109	0,8
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	18.640	0	0,0	0	0,0	0	0,0	194	1,0	166	0,9
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	11.335	0	0,0	0	0,0	1	0,0	16	0,1	3	0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	22.232	0	0,0	8	0,0	242	1,1	37	0,2	41	0,2
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	19.153	168	0,9	222	1,2	309	1,6	264	1,4	301	1,6
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	10.521	0	0,0	0	0,0	24	0,2	24	0,2	92	0,9
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	12.968	103	0,8	143	1,1	213	1,6	297	2,3	390	3,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	9.379	107	1,1	159	1,7	165	1,8	244	2,6	215	2,3
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	8.686	0	0,0	0	0,0	5	0,1	107	1,2	135	1,6
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	18.794	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	31	0,2
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	14.967	3	0,0	15	0,1	89	0,6	136	0,9	172	1,1

TABEL 27													
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS													
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN													
TAHUN 2024													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	9.602	23	0,2	27	0,3	45	0,5	58	0,6	123	1,3
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	10.862	49	0,5	56	0,5	63	0,6	81	0,7	144	1,3
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	11.723	61	0,5	86	0,7	86	0,7	103	0,9	164	1,4
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	8.705	54	0,6	82	0,9	92	1,1	124	1,4	187	2,1
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	11.416	61	0,5	117	1,0	142	1,2	136	1,2	181	1,6
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	8.218	72	0,9	135	1,6	168	2,0	163	2,0	252	3,1
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	22.292	4.369	19,6	4.533	20,3	4.484	20,1	4.559	20,5	4.870	21,8
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	15.568	3.551	22,8	3.646	23,4	3.682	23,7	3.776	24,3	4.046	26,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	16.019	3.720	23,2	3.905	24,4	4.010	25,0	4.021	25,1	4.134	25,8
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	22.923	2.540	11,1	2.665	11,6	2.669	11,6	2.718	11,9	2.794	12,2
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	10.387	2.562	24,7	2.684	25,8	2.747	26,4	2.758	26,6	2.845	27,4
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	16.350	3.761	23,0	3.918	24,0	4.635	28,3	3.983	24,4	4.047	24,8

13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	23.073	466	2,0	568	2,5	589	2,6	560	2,4	621	2,7
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	12.919	431	3,3	502	3,9	547	4,2	536	4,1	702	5,4
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	26.061	2.332	8,9	2.407	9,2	2.469	9,5	2.460	9,4	2.472	9,5
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	10.954	3.946	36,0	4.059	37,1	4.075	37,2	4.154	37,9	4.442	40,6
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	15.022	33	0,2	215	1,4	300	2,0	408	2,7	632	4,2
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	19.812	109	0,6	129	0,7	259	1,3	374	1,9	547	2,8
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	12.050	69	0,6	136	1,1	194	1,6	462	3,8	900	7,5
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	23.625	29	0,1	85	0,4	189	0,8	245	1,0	700	3,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	20.370	2.069	10,2	2.274	11,2	2.249	11,0	2.352	11,5	2.638	13,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	11.186	1.968	17,6	2.011	18,0	2.081	18,6	2.289	20,5	2.691	24,1
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	13.787	4.301	31,2	4.379	31,8	4.433	32,2	4.537	32,9	4.965	36,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	9.966	2.769	27,8	2.824	28,3	2.879	28,9	2.986	30,0	3.367	33,8
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	9.243	5.055	54,7	5.201	56,3	5.109	55,3	5.132	55,5	5.445	58,9
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	19.989	27	0,1	115	0,6	296	1,5	439	2,2	640	3,2
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	15.921	80	0,5	452	2,8	448	2,8	396	2,5	391	2,5
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	19.234	152	0,8	199	1,0	408	2,1	427	2,2	549	2,9

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	556	556	100,0	556	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	642	642	100,0	642	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	657	657	100,0	657	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	486	486	100,0	486	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	654	654	100,0	654	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	476	476	100,0	476	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.263	1.263	100,0	1.263	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	882	882	100,0	882	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	897	897	100,0	897	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.386	1.386	100,0	1.386	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	609	609	100,0	609	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	930	930	100,0	930	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.357	1.357	100,0	1.357	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	718	718	100,0	718	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.533	1.533	100,0	1.533	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	633	633	100,0	633	100,0

17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	902	902	100,0	902	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.172	1.172	100,0	1.172	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	715	715	100,0	715	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.393	1.393	100,0	1.393	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.217	1.217	100,0	1.217	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	665	665	100,0	665	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	819	819	100,0	819	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	587	587	100,0	587	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	557	557	100,0	557	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.195	1.195	100,0	1.195	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	954	954	100,0	954	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.146	1.146	100,0	1.146	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.281	1.281	100,0	1.281	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1.155	1.155	100,0	1.155	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	615	615	100,0	615	100,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	696	696	100,0	696	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	548	548	100,0	548	100,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	690	690	100,0	690	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	650	650	100,0	650	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			30.636	30.636	100,0	30.636	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 29																													
PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																													
TAHUN 2024																													
N O	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KOND OM	%	SUNT IK	%	PIL	%	AKD R	%	MO P	%	MO W	%	IMPL AN	%	MA L	%	JUML AH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	5.694	327	7,3	2.043	45,4	1.322	29,4	551	12,3	0	0,0	0	0,0	254	5,6	0	0,0	4.497	79,0		0,0		0,0		0,0		0,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	6.567	511	9,7	2.703	51,5	1.109	21,1	353	6,7	83	1,6	95	1,8	391	7,5	0	0,0	5.245	79,9		0,0		0,0		0,0		0,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	6.727	563	10,2	1.978	35,9	1.996	36,2	459	8,3	54	1,0	54	1,0	411	7,5	0	0,0	5.515	82,0		0,0		0,0		0,0		0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	4.973	289	6,7	2.168	50,1	1.464	33,8	198	4,6	6	0,1	14	0,3	186	4,3	6	0,1	4.331	87,1		0,0		0,0		0,0		0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	6.697	146	3,1	2.064	44,0	1.787	38,1	207	4,4	0	0,0	64	1,4	425	9,1	2	0,0	4.695	70,1		0,0		0,0		0,0		0,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	4.873	3	0,1	2.172	57,7	1.303	34,6	114	3,0	0	0,0	21	0,6	152	4,0	0	0,0	3.765	77,3		0,0		0,0		0,0		0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	12.899	2.159	22,7	2.949	31,0	2.445	25,7	918	9,6	0	0,0	0	0,0	1.047	11,0	0	0,0	9.518	73,8		0,0		0,0		0,0		0,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	9.008	1.880	26,0	2.217	30,6	2.544	35,1	265	3,7	7	0,1	24	0,3	301	4,2	0	0,0	7.238	80,4		0,0		0,0		0,0		0,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	9.168	1.364	20,8	2.922	44,7	1.925	29,4	51	0,8	10	0,2	45	0,7	185	2,8	41	0,6	6.543	71,4		0,0		0,0		0,0		0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	14.180	2.139	21,0	3.172	31,1	3.577	35,0	529	5,2	7	0,1	73	0,7	646	6,3	67	0,7	10.210	72,0		0,0		0,0		0,0		0,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	6.238	38	0,8	2.662	55,2	1.496	31,0	206	4,3	4	0,1	70	1,5	204	4,2	141	2,9	4.821	77,3		0,0		0,0		0,0		0,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	9.518	1.800	24,8	2.361	32,6	2.370	32,7	144	2,0	10	0,1	75	1,0	484	6,7	0	0,0	7.244	76,1		0,0		0,0		0,0		0,0

13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	13.883	727	7,4	6.434	65,6	1.749	17,8	285	2,9	216	2,2	282	2,9	122	1,2	0	0,0	9.815	70,7		0,0		0,0		0,0		0,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	7.345	256	3,9	1.826	28,1	1.195	18,4	398	6,1	24	0,4	205	3,2	300	4,6	2.287	35,2	6.491	88,4		0,0		0,0		0,0		0,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	15.684	827	6,7	4.901	39,5	2.512	20,2	1.777	14,3	520	4,2	1.157	9,3	724	5,8	0	0,0	12.418	79,2		0,0		0,0		0,0		0,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	6.460	950	19,7	2.403	49,8	1.050	21,8	189	3,9	32	0,7	49	1,0	148	3,1	0	0,0	4.821	74,6		0,0		0,0		0,0		0,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	9.211	462	6,7	4.239	61,8	1.367	19,9	341	5,0	61	0,9	0	0,0	353	5,1	35	0,5	6.858	74,5		0,0		0,0		0,0		0,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	11.979	358	4,1	6.422	73,5	1.186	13,6	248	2,8	5	0,1	52	0,6	220	2,5	252	2,9	8.743	73,0		0,0		0,0		0,0		0,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	7.309	673	12,9	3.398	65,3	955	18,3	54	1,0	10	0,2	33	0,6	80	1,5	4	0,1	5.207	71,2		0,0		0,0		0,0		0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	14.231	637	6,4	5.116	51,5	1.436	14,5	882	8,9	210	2,1	486	4,9	1.166	11,7	0	0,0	9.933	69,8		0,0		0,0		0,0		0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	12.435	1.577	17,3	2.914	31,9	1.831	20,1	1.428	15,6	5	0,1	8	0,1	1.362	14,9	0	0,0	9.125	73,4		0,0		0,0		0,0		0,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	6.790	512	10,2	2.626	52,3	1.356	27,0	252	5,0	39	0,8	39	0,8	198	3,9	0	0,0	5.022	74,0		0,0		0,0		0,0		0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	8.373	633	10,4	2.715	44,8	2.169	35,8	372	6,1	0	0,0	0	0,0	172	2,8	0	0,0	6.061	72,4		0,0		0,0		0,0		0,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	5.995	473	10,9	2.160	49,7	1.045	24,1	386	8,9	0	0,0	41	0,9	220	5,1	18	0,4	4.343	72,4		0,0		0,0		0,0		0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	5.685	4	0,1	3.207	77,6	682	16,5	173	4,2	10	0,2	28	0,7	27	0,7	0	0,0	4.131	72,7		0,0		0,0		0,0		0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	12.218	937	10,3	4.357	47,9	1.752	19,3	1.415	15,6	32	0,4	129	1,4	474	5,2	0	0,0	9.096	74,4		0,0		0,0		0,0		0,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	9.747	25	0,4	4.137	60,7	2.274	33,4	73	1,1	13	0,2	109	1,6	149	2,2	38	0,6	6.818	69,9		0,0		0,0		0,0		0,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	11.714	887	10,4	4.581	53,6	1.690	19,8	1.108	13,0	0	0,0	0	0,0	274	3,2	0	0,0	8.540	72,9		0,0		0,0		0,0		0,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	13.088	1.402	15,3	4.535	49,3	998	10,9	980	10,7	38	0,4	64	0,7	1.164	12,7	11	0,1	9.192	70,2		0,0		0,0		0,0		0,0

TABEL 30											
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF											
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	5.694		0,0		0,0		0,0		0,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	6.567		0,0		0,0		0,0		0,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	6.727		0,0		0,0		0,0		0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	4.973		0,0		0,0		0,0		0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	6.697		0,0		0,0		0,0		0,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	4.873		0,0		0,0		0,0		0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	12.899		0,0		0,0		0,0		0,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	9.008		0,0		0,0		0,0		0,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	9.168		0,0		0,0		0,0		0,0

10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	14.180		0,0		0,0		0,0		0,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	6.238		0,0		0,0		0,0		0,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	9.518	237	2,5	237	100,0	4	0,0	4	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	13.883		0,0		0,0		0,0		0,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	7.345		0,0		0,0		0,0		0,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	15.684		0,0		0,0		0,0		0,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	6.460		0,0		0,0		0,0		0,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	9.211		0,0		0,0		0,0		0,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	11.979		0,0		0,0		0,0		0,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	7.309		0,0		0,0		0,0		0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	14.231		0,0		0,0		0,0		0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	12.435		0,0		0,0		0,0		0,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	6.790		0,0		0,0		0,0		0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	8.373		0,0		0,0		0,0		0,0

24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	5.995		0,0		0,0		0,0		0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	5.685		0,0		0,0		0,0		0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	12.218		0,0		0,0		0,0		0,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	9.747		0,0		0,0		0,0		0,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	11.714		0,0		0,0		0,0		0,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	13.088		0,0		0,0		0,0		0,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	11.801		0,0		0,0		0,0		0,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	6.288		0,0		0,0		0,0		0,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	7.112		0,0		0,0		0,0		0,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	5.612		0,0		0,0		0,0		0,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	7.059		0,0		0,0		0,0		0,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	6.644		0,0		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			313.205	6.683	2,1	6.675	99,9	234	0,0	234	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024																					
N O	KECAMATA N	PUSKESMA S	JUMLAH IBU BERSALI N	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDO M	%	SUNTI K	%	PIL	%	AKD R	%	MO P	%	MO W	%	IMPLA N	%	MA L	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	531	2	4,2	30	62,5	3	6,3	2	4,2	0	0,0	0	0,0	11	22,9	0	0,0	48	9,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	612	1	2,7	17	45,9	3	8,1	9	24,3	0	0,0	0	0,0	7	18,9	0	0,0	37	6,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	629	34	7,8	212	48,5	130	29,7	24	5,5	0	0,0	1	0,2	36	8,2	0	0,0	437	69,5
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkon Wetan	464	70	16,3	178	41,5	141	32,9	19	4,4	0	0,0	0	0,0	21	4,9	0	0,0	429	92,5
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	624	49	11,8	242	58,5	123	29,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	414	66,3
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	454	4	2,9	56	41,2	48	35,3	7	5,1	0	0,0	8	5,9	13	9,6	0	0,0	136	30,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.205	98	15,4	210	33,0	180	28,3	70	11,0	0	0,0	0	0,0	70	11,0	9	1,4	637	52,9
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	843	106	32,9	127	39,4	89	27,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	322	38,2
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkon Karya	857	110	31,3	186	52,8	11	3,1	19	5,4	0	0,0	0	0,0	7	2,0	19	5,4	352	41,1
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.324	106	20,6	199	38,7	91	17,7	17	3,3	0	0,0	5	1,0	38	7,4	58	11,3	514	38,8
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	582	8	13,8	24	41,4	19	32,8	3	5,2	0	0,0	0	0,0	4	6,9	0	0,0	58	10,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	887	655	26,1	755	30,1	991	39,5	41	1,6	0	0,0	0	0,0	69	2,7	0	0,0	2.511	283,1

13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.295	131	14,6	324	36,1	326	36,3	58	6,5	0	0,0	12	1,3	46	5,1	0	0,0	897	69,3
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	685	267	15,0	478	26,9	255	14,4	79	4,4	0	0,0	0	0,0	87	4,9	610	34,3	1.776	259,3
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.464	128	13,0	290	29,4	178	18,0	215	21,8	0	0,0	0	0,0	177	17,9	0	0,0	988	67,5
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	603	2	6,7	14	46,7	8	26,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	20,0	0	0,0	30	5,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	860	14	7,8	96	53,3	27	15,0	18	10,0	0	0,0	0	0,0	20	11,1	5	2,8	180	20,9
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.120	57	11,5	196	39,7	128	25,9	44	8,9	0	0,0	0	0,0	69	14,0	0	0,0	494	44,1
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	683	123	21,1	283	48,5	121	20,7	32	5,5	0	0,0	0	0,0	25	4,3	0	0,0	584	85,5
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.330	21	36,2	22	37,9	12	20,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	5,2	0	0,0	58	4,4
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.162	20	11,6	66	38,4	12	7,0	40	23,3	0	0,0	0	0,0	34	19,8	0	0,0	172	14,8
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	635	17	26,2	22	33,8	11	16,9	7	10,8	0	0,0	0	0,0	8	12,3	0	0,0	65	10,2
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	782	40	15,2	111	42,2	74	28,1	12	4,6	0	0,0	0	0,0	26	9,9	0	0,0	263	33,6
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	560	72	15,2	159	33,5	220	46,4	12	2,5	0	0,0	0	0,0	11	2,3	0	0,0	474	84,6
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	531	25	9,2	137	50,6	57	21,0	42	15,5	0	0,0	0	0,0	10	3,7	0	0,0	271	51,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.141	56	20,1	95	34,1	51	18,3	62	22,2	0	0,0	0	0,0	15	5,4	0	0,0	279	24,5
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	911	10	11,5	39	44,8	0	0,0	1	1,1	0	0,0	0	0,0	2	2,3	35	40,2	87	9,5
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.093	39	6,7	324	55,3	161	27,5	33	5,6	0	0,0	0	0,0	29	4,9	0	0,0	586	53,6
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.223	102	17,0	307	51,3	114	19,0	30	5,0	0	0,0	0	0,0	22	3,7	24	4,0	599	49,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1.101	17	6,4	141	53,0	89	33,5	17	6,4	0	0,0	0	0,0	2	0,8		0,0	266	24,2

TABEL 32																					
JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN																					
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																					
N O	KECAM ATAN	PUSKE SMAS	JUM LAH IBU HAM IL	PERKI RAAN BUMIL DENG AN KOMPL IKASI KEBID ANAN	BUMIL DENGAN KOMPLI KASI KEBIDAN AN YANG DITANGA NI		TAHUN 2024											JUMLA H KOMPL IKASI DALAM KEHA MILAN	JUMLA H KOMPL IKASI DALAM PERSA LINAN	JUMLA H KOMPL IKASI PASCA PERSA LINAN (NIFAS)	
							JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN														
					KUR ANG EN E RGI KRO NIS (KEK)	ANE MIA	PERDA RAHAN	TUBERK ULOSIS	MAL ARIA	INFE KSI LAIN NYA	PREKLA MPSIA/ EKLAMS IA	DIAB ETES MELI TUS	JANT UNG	CO VID- 19	PENY EBAB LAINN YA						
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Ciater	556	111	99	8 9	24	2	1	0	0	0	3	1	0	0	120	99	0	0	
2	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Rawa Buntu	642	128	133	1 0 4	5	9	1	0	0	0	1	0	0	0	166	133	0	0	
3	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Rawa Mekar Jaya	657	131	121	9 2	29	5	0	0	0	0	3	1	0	0	132	121	0	0	
4	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Lengko ng Wetan	486	97	90	9 3	29	5	0	0	0	0	1	0	0	0	131	90	0	0	
5	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Serpon g I	654	131	123	9 4	34	8	0	0	0	0	0	0	0	0	141	123	0	0	
6	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Serpon g II	476	95	90	9 5	23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	112	90	0	0	

7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.263	253	231	91	15	2	0	0	0	0	0	0	0	0	266	231	0	0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	882	176	170	96	19	6	0	0	0	0	3	0	3	0	65	170	0	0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkon Karya	897	179	165	92	36	6	0	0	0	0	0	0	0	0	60	165	0	0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.386	277	232	84	22	2	0	0	0	0	0	5	1	0	254	232	0	0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	609	122	27	22	20	1	0	0	0	0	0	4	0	0	75	27	0	0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	930	186	127	68	17	35	0	0	0	0	6	0	0	0	102	127	0	0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.357	271	315	116	25	31	5	0	0	0	14	0	0	0	185	315	0	0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	718	144	131	91	33	3	3	0	0	0	5	7	1	0	133	131	0	0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.533	307	278	91	36	3	1	0	0	0	4	2	0	0	306	278	0	0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	633	127	140	111	22	5	2	1	0	0	16	4	0	0	130	140	0	0

17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	902	180	148	82	35	3	0	1	0	0	4	1	0	0	69	148	0	0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.172	234	217	93	48	7	5	0	0	1	2	0	0	0	173	217	0	0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	715	143	150	105	28	6	0	0	0	0	2	1	1	0	70	150	0	0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.393	279	264	95	34	27	0	0	0	0	7	2	0	0	175	264	0	0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.217	243	190	78	48	5	0	1	0	0	2	3	2	0	153	190	0	0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	665	133	132	99	15	9	8	0	0	0	10	0	0	0	86	132	0	0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	819	164	151	92	38	5	0	1	0	0	3	3	0	0	194	151	0	0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	587	117	110	94	13	17	0	0	0	0	1	0	0	0	130	110	0	0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	557	111	107	96	14	9	1	0	0	2	1	1	0	0	154	107	0	0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.195	239	327	137	47	6	3	0	0	0	10	1	0	0	217	327	0	0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	954	191	163	85	8	2	0	0	0	0	0	0	0	0	58	163	0	0

28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.146	229	205	89	51	12	1	0	0	0	0	0	0	0	178	205	0	0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.281	256	224	87	22	11	2	0	0	0	7	2	0	0	249	224	0	0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedau ng	1.155	231	210	91	23	6	0	0	0	0	1	0	0	0	79	210	0	0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	615	123	60	49	13	6	2	0	0	0	2	0	0	0	224	60	0	0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	696	139	141	101	20	5	0	0	0	0	5	1	0	0	172	141	0	0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	548	110	113	103	21	8	0	0	0	3	4	0	0	0	110	113	0	0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Kerang gan	690	138	137	99	30	6	0	0	0	0	0	1	0	0	115	137	0	0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	650	130	120	92	15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	172	120	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			30.636	6.127	5.641	92	912	275	35	4	0	6	117	40	8	0	5.156	5.641	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL																								
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																								
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																								
TAHUN 2024																								
N O	KECAMA TAN	PUSKES MAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATOR UM		KELAINAN KONGENI TAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Kecamata n Serpong	Puskesm as Ciater	251	255	506	38	38	76	1	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	58,0	76,4	59	77,7
2	Kecamata n Serpong	Puskesm as Rawa Buntu	286	297	583	43	45	87	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21,0	24,0	21	24,0
3	Kecamata n Serpong	Puskesm as Rawa Mekar Jaya	293	307	600	44	46	90	16	17,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,1	0	0,0	35,0	38,9	52	57,8
4	Kecamata n Serpong	Puskesm as Lengkong Wetan	221	224	445	33	34	67	9	13,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,5	0	0,0	42,0	62,9	52	77,9
5	Kecamata n Serpong	Puskesm as Serpong I	295	302	597	44	45	90	18	20,1	0	0,0	2	2,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	47,0	52,5	67	74,8
6	Kecamata n Serpong	Puskesm as Serpong II	213	220	433	32	33	65	2	3,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26,0	40,0	28	43,1
7	Kecamata n Serpong Utara	Puskesm as Paku Alam	576	576	1.152	86	86	173	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10,0	5,8	10	5,8
8	Kecamata n Serpong Utara	Puskesm as Pondok Jagung	401	405	806	60	61	121	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	88,0	72,8	88	72,8

9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	403	415	818	60	62	123	23	18,7	46	37,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24,0	19,6	93	75,8
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	623	633	1.256	93	95	188	12	6,4	35	18,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	98,0	52,0	145	77,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	271	283	554	41	42	83	29	34,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2	0	0,0	30,0	36,1	60	72,2
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	418	428	846	63	64	127	34	26,8	44	34,7	0	0,0	0	0,0	1	0,8	0	0,0	10,0	7,9	89	70,1
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	612	618	1.230	92	93	185	3	1,6	23	12,5	12	6,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	57,0	30,9	95	51,5
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	328	329	657	49	49	99	5	5,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39,0	39,6	44	44,6
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	692	699	1.391	104	105	209	6	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	6	2,9
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	285	291	576	43	44	86	12	13,9	1	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	47,0	54,4	60	69,4
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	406	411	817	61	62	123	12	9,8	14	11,4	3	2,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	41,0	33,5	70	57,1
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	530	536	1.066	80	80	160	12	7,5	6	3,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	102,0	63,8	120	75,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	323	326	649	48	49	97	2	2,1	36	37,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17,0	17,5	55	56,5
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	631	634	1.265	95	95	190	24	12,6	1	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	98,0	51,6	123	64,8

21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	545	563	1.108	82	84	166	19	11,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	104,0	62,6	123	74,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	299	304	603	45	46	90	4	4,4	6	6,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	67,0	74,1	77	85,1
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	366	375	741	55	56	111	5	4,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	52,0	46,8	57	51,3
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde u	263	271	534	39	41	80	6	7,5	12	15,0	3	3,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22,0	27,5	43	53,7
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	251	255	506	38	38	76	19	25,0	1	1,3	1	1,3	0	0,0	1	1,3	0	0,0	0,0	0,0	22	29,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	534	549	1.083	80	82	162	21	12,9	1	0,6	1	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	95,0	58,5	118	72,6
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	430	435	865	65	65	130	1	0,8	46	35,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	62,0	47,8	109	84,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	517	522	1.039	78	78	156	24	15,4	1	0,6	0	0,0	0	0,0	1	0,6	0	0,0	95,0	61,0	121	77,6
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	578	583	1.161	87	87	174	2	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	128,0	73,5	130	74,6
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	518	528	1.046	78	79	157	1	0,6	0	0,0	8	5,1	0	0,0	1	0,6	0	0,0	20,0	12,7	30	19,1
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	278	284	562	42	43	84	6	7,1	5	5,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	112,0	132,9	123	145,9
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	315	318	633	47	48	95	14	14,7	3	3,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	64,0	67,4	81	85,3
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	251	251	502	38	38	75	7	9,3	0	0,0	9	12,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36,0	47,8	52	69,1

34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	316	313	629	47	47	94	18	19,1	1	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29,0	30,7	48	50,9
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	295	297	592	44	45	89	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	67,0	75,5	67	75,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.814	14.037	27.851	2.072	2.106	4.178	367	8,8	282	6,8	39	0,9	0	0,0	7	0,2	0	0,0	1.843	44,1	2.538	60,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

[illegible]

26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	0	7	0	7	14	0	14	1	15	21	0	21	1	22
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			0,5	0,0	0,5	0,0	0,5	1,0	0,0	1,0	0,1	1,1	0,8	0,0	0,8	0,0	0,79

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

[illegible]

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

[illegible]

TABEL 37																							
BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																							
KABUPATEN/KOTA TANGERANG SELATAN																							
TAHUN 2024																							
N O	KECAMA TAN	PUSKES MAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Kecamat an Serpong	Puskesm as Ciater	251	255	506	251	100 ,0	255	100 ,0	506	100 ,0		0, 0		0, 0	7	1, 4		0, 0		0, 0	3	0, 6
2	Kecamat an Serpong	Puskesm as Rawa Buntu	286	297	583	286	100 ,0	297	100 ,0	583	100 ,0		0, 0		0, 0	18	3, 1		0, 0		0, 0	0	0, 0
3	Kecamat an Serpong	Puskesm as Rawa Mekar Jaya	293	307	600	293	100 ,0	307	100 ,0	600	100 ,0		0, 0		0, 0	0	0, 0		0, 0		0, 0	9	1, 5
4	Kecamat an Serpong	Puskesm as Lengkon g Wetan	221	224	445	221	100 ,0	224	100 ,0	445	100 ,0		0, 0		0, 0	18	4, 0		0, 0		0, 0	3	0, 7
5	Kecamat an Serpong	Puskesm as Serpong I	295	302	597	295	100 ,0	302	100 ,0	597	100 ,0		0, 0		0, 0	2	0, 3		0, 0		0, 0	0	0, 0
6	Kecamat an Serpong	Puskesm as Serpong II	213	220	433	213	100 ,0	220	100 ,0	433	100 ,0		0, 0		0, 0	0	0, 0		0, 0		0, 0	3	0, 7
7	Kecamat an Serpong Utara	Puskesm as Paku Alam	576	576	1.152	576	100 ,0	576	100 ,0	1.152	100 ,0		0, 0		0, 0	9	0, 8		0, 0		0, 0	0	0, 0
8	Kecamat an	Puskesm as	401	405	806	401	100 ,0	405	100 ,0	806	100 ,0		0, 0		0, 0	21	2, 6		0, 0		0, 0	4	0, 5

	Serpong Utara	Pondok Jagung																					
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkon g Karya	403	415	818	403	100,0	415	100,0	818	100,0		0,0		0,0	24	2,9		0,0		0,0	2	0,2
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	623	633	1.256	623	100,0	633	100,0	1.256	100,0		0,0		0,0	1	0,1		0,0		0,0	0	0,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	271	283	554	271	100,0	283	100,0	554	100,0		0,0		0,0	2	0,4		0,0		0,0	16	2,9
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	418	428	846	418	100,0	428	100,0	846	100,0		0,0		0,0	6	0,7		0,0		0,0	17	2,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	612	618	1.230	612	100,0	618	100,0	1.230	100,0		0,0		0,0	12	1,0		0,0		0,0	7	0,6
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	328	329	657	328	100,0	329	100,0	657	100,0		0,0		0,0	2	0,3		0,0		0,0	3	0,5
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	692	699	1.391	692	100,0	699	100,0	1.391	100,0		0,0		0,0	24	1,7		0,0		0,0	3	0,2
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	285	291	576	285	100,0	291	100,0	576	100,0		0,0		0,0	12	2,1		0,0		0,0	3	0,5
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	406	411	817	406	100,0	411	100,0	817	100,0		0,0		0,0	12	1,5		0,0		0,0	1	0,1

18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	530	536	1.066	530	100,0	536	100,0	1.066	100,0		0,0		0,0	19	1,8		0,0		0,0	4	0,4
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	323	326	649	323	100,0	326	100,0	649	100,0		0,0		0,0	5	0,8		0,0		0,0	4	0,6
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	631	634	1.265	631	100,0	634	100,0	1.265	100,0		0,0		0,0	4	0,3		0,0		0,0	19	1,5
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	545	563	1.108	545	100,0	563	100,0	1.108	100,0		0,0		0,0	19	1,7		0,0		0,0	9	0,8
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	299	304	603	299	100,0	304	100,0	603	100,0		0,0		0,0	34	5,6		0,0		0,0	0	0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	366	375	741	366	100,0	375	100,0	741	100,0		0,0		0,0	6	0,8		0,0		0,0	4	0,5
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde u	263	271	534	263	100,0	271	100,0	534	100,0		0,0		0,0	5	0,9		0,0		0,0	2	0,4
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	251	255	506	251	100,0	255	100,0	506	100,0		0,0		0,0	12	2,4		0,0		0,0	0	0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	534	549	1.083	534	100,0	549	100,0	1.083	100,0		0,0		0,0	29	2,7		0,0		0,0	6	0,6
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	430	435	865	430	100,0	435	100,0	865	100,0		0,0		0,0	3	0,3		0,0		0,0	0	0,0
28	Kecamatan	Puskesmas	517	522	1.039	517	100,0	522	100,0	1.039	100,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	19	1,8

TABEL 38																							
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																							
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																							
TAHUN 2024																							
N O	KECAMAT AN	PUSKESM AS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	251	255	506	251	100,0	255	100,0	506	100,0	251	100,0	255	100,0	506	100,0		0,0		0,0	0	0,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	286	297	583	286	100,0	297	100,0	583	100,0	286	100,0	297	100,0	583	100,0		0,0		0,0	0	0,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	293	307	600	293	100,0	307	100,0	600	100,0	293	100,0	307	100,0	600	100,0		0,0		0,0	0	0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	221	224	445	221	100,0	224	100,0	445	100,0	221	100,0	224	100,0	445	100,0		0,0		0,0	0	0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	295	302	597	295	100,0	302	100,0	597	100,0	295	100,0	302	100,0	597	100,0		0,0		0,0	0	0,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	213	220	433	213	100,0	220	100,0	433	100,0	213	100,0	220	100,0	433	100,0		0,0		0,0	0	0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	576	576	1.152	576	100,0	576	100,0	1.152	100,0	576	100,0	576	100,0	1.152	100,0		0,0		0,0	0	0,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	401	405	806	401	100,0	405	100,0	806	100,0	401	100,0	405	100,0	806	100,0		0,0		0,0	0	0,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	403	415	818	403	100,0	415	100,0	818	100,0	403	100,0	415	100,0	818	100,0		0,0		0,0	0	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	623	633	1.256	623	100,0	633	100,0	1.256	100,0	623	100,0	633	100,0	1.256	100,0		0,0		0,0	0	0,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	271	283	554	271	100,0	283	100,0	554	100,0	271	100,0	283	100,0	554	100,0		0,0		0,0	0	0,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	418	428	846	418	100,0	428	100,0	846	100,0	418	100,0	428	100,0	846	100,0	47	11,2	34	7,9	81	9,6

13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	612	618	1.230	612	100,0	618	100,0	1.230	100,0	612	100,0	618	100,0	1.230	100,0		0,0		0,0	0	0,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	328	329	657	328	100,0	329	100,0	657	100,0	328	100,0	329	100,0	657	100,0		0,0		0,0	0	0,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	692	699	1.391	692	100,0	699	100,0	1.391	100,0	692	100,0	699	100,0	1.391	100,0		0,0		0,0	0	0,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	285	291	576	285	100,0	291	100,0	576	100,0	285	100,0	291	100,0	576	100,0		0,0		0,0	0	0,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	406	411	817	406	100,0	411	100,0	817	100,0	406	100,0	411	100,0	817	100,0		0,0		0,0	0	0,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	530	536	1.066	530	100,0	536	100,0	1.066	100,0	530	100,0	536	100,0	1.066	100,0		0,0		0,0	0	0,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	323	326	649	323	100,0	326	100,0	649	100,0	323	100,0	326	100,0	649	100,0		0,0		0,0	0	0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	631	634	1.265	631	100,0	634	100,0	1.265	100,0	631	100,0	634	100,0	1.265	100,0		0,0		0,0	0	0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	545	563	1.108	545	100,0	563	100,0	1.108	100,0	545	100,0	563	100,0	1.108	100,0		0,0		0,0	0	0,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	299	304	603	299	100,0	304	100,0	603	100,0	299	100,0	304	100,0	603	100,0		0,0		0,0	0	0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	366	375	741	366	100,0	375	100,0	741	100,0	366	100,0	375	100,0	741	100,0		0,0		0,0	0	0,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	263	271	534	263	100,0	271	100,0	534	100,0	263	100,0	271	100,0	534	100,0		0,0		0,0	0	0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	251	255	506	251	100,0	255	100,0	506	100,0	251	100,0	255	100,0	506	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	534	549	1.083	534	100,0	549	100,0	1.083	100,0	534	100,0	549	100,0	1.083	100,0		0,0		0,0	0	0,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	430	435	865	430	100,0	435	100,0	865	100,0	430	100,0	435	100,0	865	100,0		0,0		0,0	0	0,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	517	522	1.039	517	100,0	522	100,0	1.039	100,0	517	100,0	522	100,0	1.039	100,0		0,0		0,0	0	0,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	578	583	1.161	578	100,0	583	100,0	1.161	100,0	578	100,0	583	100,0	1.161	100,0		0,0		0,0	0	0,0

30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	518	528	1.046	518	100,0	528	100,0	1.046	100,0	518	100,0	528	100,0	1.046	100,0		0,0		0,0	0	0,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	278	284	562	278	100,0	284	100,0	562	100,0	278	100,0	284	100,0	562	100,0		0,0		0,0	0	0,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	315	318	633	315	100,0	318	100,0	633	100,0	315	100,0	318	100,0	633	100,0		0,0		0,0	0	0,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	251	251	502	251	100,0	251	100,0	502	100,0	251	100,0	251	100,0	502	100,0		0,0		0,0	0	0,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	316	313	629	316	100,0	313	100,0	629	100,0	316	100,0	313	100,0	629	100,0		0,0		0,0	0	0,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	295	297	592	295	100,0	297	100,0	592	100,0	295	100,0	297	100,0	592	100,0		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.814	14.037	27.851	13.814	100,0	14.037	100,0	27.851	100,0	13.814	100,0	14.037	100,0	27.851	100,0	47	0,3	34	0,2	6.864	24,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN

TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	508	444	87,4	173	156	90,2
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	612	612	100,0	265	235	88,7
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	631	631	100,0	208	176	84,6
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	460	431	93,7	188	161	85,6
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	623	623	100,0	211	183	86,7
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	455	396	87,0	150	126	84,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam Utara	1.210	1.165	96,3	430	339	78,8
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	846	775	91,6	417	413	99,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	877	877	100,0	302	228	75,5
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.324	1.015	76,7	578	491	84,9
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	582	429	73,7	230	191	83,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	825	764	92,6	382	351	91,9
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.286	1.244	96,7	518	424	81,9
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	710	710	100,0	323	284	87,9
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.494	1.069	71,6	147	122	83,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	604	478	79,1	273	242	88,6
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	854	690	80,8	273	273	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.121	903	80,6	133	116	87,2

19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	682	529	77,6	292	250	85,6
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.324	1.195	90,3	505	445	88,1
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.174	997	84,9	390	327	83,8
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	581	427	73,5	310	265	85,5
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	781	733	93,9	153	151	98,7
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	557	450	80,8	530	454	85,7
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	537	457	85,1	191	154	80,6
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.139	1.051	92,3	477	380	79,7
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	909	890	97,9	676	567	83,9
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.092	1.065	97,5	368	339	92,1
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.192	1.192	100,0	494	440	89,1
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1.094	895	81,8	372	325	87,4
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	574	574	100,0	252	212	84,1
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	664	623	93,8	279	270	96,8
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	526	494	93,9	159	133	83,6
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	659	659	100,0	453	453	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	620	620	100,0	254	230	90,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			29.127	26.107	89,6	11.356	9.906	87,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	245	248	493	245	100,0	248	100,0	493	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	280	290	570	280	100,0	290	100,0	570	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	281	293	574	281	100,0	293	100,0	574	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	209	210	419	209	100,0	210	100,0	419	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	283	288	571	283	100,0	288	100,0	571	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	207	213	420	207	100,0	213	100,0	420	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	561	555	1.116	561	100,0	555	100,0	1.116	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	391	391	782	391	100,0	391	100,0	782	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	393	401	794	393	100,0	401	100,0	794	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	613	619	1.232	613	100,0	619	100,0	1.232	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	266	276	542	266	100,0	276	100,0	542	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	408	414	822	408	100,0	414	100,0	822	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	600	604	1.204	600	100,0	604	100,0	1.204	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	317	315	632	317	100,0	315	100,0	632	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	682	685	1.367	682	100,0	685	100,0	1.367	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	280	284	564	280	100,0	284	100,0	564	100,0

17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	401	404	805	401	100,0	404	100,0	805	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	520	522	1.042	520	100,0	522	100,0	1.042	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	318	319	637	318	100,0	319	100,0	637	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	621	620	1.241	621	100,0	620	100,0	1.241	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	535	549	1.084	535	100,0	549	100,0	1.084	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	294	297	591	294	100,0	297	100,0	591	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	361	368	729	361	100,0	368	100,0	729	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	258	264	522	258	100,0	264	100,0	522	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	236	160	396	236	100,0	160	100,0	396	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	529	542	1.071	529	100,0	542	100,0	1.071	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	425	428	853	425	100,0	428	100,0	853	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	512	515	1.027	512	100,0	515	100,0	1.027	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	568	569	1.137	568	100,0	569	100,0	1.137	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	513	521	1.034	513	100,0	521	100,0	1.034	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	273	277	550	273	100,0	277	100,0	550	100,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	310	311	621	310	100,0	311	100,0	621	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	239	237	476	239	100,0	237	100,0	476	100,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	304	297	601	304	100,0	297	100,0	601	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	283	281	564	283	100,0	281	100,0	564	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.516	13.567	27.083	13.516	100,0	13.567	100	27.083	100,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan											

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN**

TAHUN 2024					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1	1	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	1	1	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	2	2	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2	2	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	2	2	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	1	1	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	3	3	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	2	2	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	2	2	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	2	2	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	1	1	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	2	2	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	2	2	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	2	2	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	2	2	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	1	1	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1	1	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	2	2	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	1	1	100,0

20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	2	2	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	2	2	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	1	1	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	1	1	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	1	1	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	1	1	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1	1	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	1	1	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1	1	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	2	2	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1	1	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	1	1	100,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	1	1	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	2	2	100,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	2	2	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	2	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			54	54	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 42																													
CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																													
TAHUN 2024																													
N O	KECA MATA N	PUSK ESMA S	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+ P	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	251	255	506	260	103,6	271	106,3	531	104,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	260	103,6	271	106,3	531	104,9	263	104,8	272	106,7	535	105,7
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	286	297	583	292	102,1	291	98,0	583	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	292	102,1	291	98,0	583	100,0	292	102,1	293	98,7	585	100,3
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	293	307	600	308	105,1	322	104,9	630	105,0	27	9,2	26	8,5	53	8,8	335	114,3	348	113,4	683	113,8	310	105,8	322	104,9	632	105,3
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkon Wetan	221	224	445	226	102,3	233	104,0	459	103,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	226	102,3	233	104,0	459	103,1	227	102,7	234	104,5	461	103,6
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	295	302	597	312	105,8	285	94,4	597	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	312	105,8	285	94,4	597	100,0	312	105,8	285	94,4	597	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	213	220	433	200	93,9	226	102,7	426	98,4	6	2,8	3	1,4	9	2,1	206	96,7	229	104,1	435	100,5	201	94,4	243	110,5	444	102,5
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	576	576	1.152	579	100,5	573	99,5	1.152	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	579	100,5	573	99,5	1.152	100,0	575	99,8	577	100,2	1.152	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	401	405	806	401	100,0	405	100,0	806	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	401	100,0	405	100,0	806	100,0	401	100,0	405	100,0	806	100,0

9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkung Karya	403	415	818	409	101,5	445	107,2	854	104,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	409	101,5	445	107,2	854	104,4	398	98,8	428	103,1	826	101,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	623	633	1.256	607	97,4	649	102,5	1.256	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	607	97,4	649	102,5	1.256	100,0	621	99,7	636	100,5	1.257	100,1
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	271	283	554	268	98,9	286	101,1	554	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	268	98,9	286	101,1	554	100,0	268	98,9	286	101,1	554	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	418	428	846	426	101,9	438	102,3	864	102,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	426	101,9	438	102,3	864	102,1	425	101,7	421	98,4	846	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	612	618	1.230	593	96,9	615	99,5	1.208	98,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	593	96,9	615	99,5	1.208	98,2	588	96,1	598	96,8	1.186	96,4
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	328	329	657	320	97,6	338	102,7	658	100,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	320	97,6	338	102,7	658	100,2	323	98,5	335	101,8	658	100,2
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	692	699	1.391	745	107,7	762	109,0	1.507	108,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	745	107,7	762	109,0	1.507	108,3	747	107,9	753	107,7	1.500	107,8
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	285	291	576	299	104,9	298	102,4	597	103,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	299	104,9	298	102,4	597	103,6	289	101,4	298	102,4	587	101,9
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	406	411	817	415	102,2	433	105,4	848	103,8	0	0,0	4	1,0	4	0,5	415	102,2	437	106,3	852	104,3	399	98,3	426	103,6	825	101,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	530	536	1.066	543	102,5	553	103,2	1.096	102,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	543	102,5	553	103,2	1.096	102,8	531	100,2	538	100,4	1.069	100,3
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	323	326	649	315	97,5	335	102,8	650	100,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	315	97,5	335	102,8	650	100,2	305	94,4	344	105,5	649	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas	631	634	1.265	663	105,1	666	105,0	1.329	105,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	663	105,1	666	105,0	1.329	105,1	635	100,6	635	100,2	1.270	100,4

		Jomba ng																											
2 1	Kecam atan Ciputat Timur	Puskes mas Ciputat Timur	54 5	56 3	1.1 08	558	10 2, 4	555	98 ,6	1.11 3	10 0, 5	0	0, 0	0	0, 0	0	0, 0	558	10 2, 4	555	98 ,6	1.113	10 0, 5	558	10 2, 4	557	98 ,9	1.115	10 0, 6
2 2	Kecam atan Ciputat Timur	Puskes mas Pondok Ranji	29 9	30 4	60 3	305	10 2, 0	304	10 0, 0	609	10 1, 0	0	0, 0	0	0, 0	0	0, 0	305	10 2, 0	304	10 0, 0	609	10 1, 0	302	10 1, 0	326	10 7, 2	628	10 4, 1
2 3	Kecam atan Ciputat Timur	Puskes mas Pisang an	36 6	37 5	74 1	366	10 0, 0	375	10 0, 0	741	10 0, 0	0	0, 0	0	0, 0	0	0, 0	366	10 0, 0	375	10 0, 0	741	10 0, 0	371	10 1, 4	375	10 0, 0	746	10 0, 7
2 4	Kecam atan Ciputat Timur	Puskes mas Cireun deu	26 3	27 1	53 4	261	99 ,2	296	10 9, 2	557	10 4, 3	61	2 3, 2	71	2 6, 2	132	2 4, 7	322	12 2, 4	367	13 5, 4	689	12 9, 0	270	10 2, 7	283	10 4, 4	553	10 3, 6
2 5	Kecam atan Ciputat Timur	Puskes mas Renga s	25 1	25 5	50 6	258	10 2, 8	280	10 9, 8	538	10 6, 3	21	8, 4	24	9, 4	45	8, 9	279	11 1, 2	304	11 9, 2	583	11 5, 2	249	99 ,2	269	10 5, 5	518	10 2, 4
2 6	Kecam atan Pamula ng	Puskes mas Pamula ng	53 4	54 9	1.0 83	534	10 0, 0	549	10 0, 0	1.08 3	10 0, 0	0	0, 0	0	0, 0	0	0, 0	534	10 0, 0	549	10 0, 0	1.083	10 0, 0	535	10 0, 2	548	99 ,8	1.083	10 0, 0
2 7	Kecam atan Pamula ng	Puskes mas Benda Baru	43 0	43 5	86 5	430	10 0, 0	433	99 ,5	863	99 ,8	1	0, 2	1	0, 2	2	0, 2	431	10 0, 2	434	99 ,8	865	10 0, 0	433	10 0, 7	440	10 1, 1	873	10 0, 9
2 8	Kecam atan Pamula ng	Puskes mas Pondok Benda	51 7	52 2	1.0 39	543	10 5, 0	547	10 4, 8	1.09 0	10 4, 9	134	2 5, 9	138	2 6, 4	272	2 6, 2	677	13 0, 9	685	13 1, 2	1.362	13 1, 1	543	10 5, 0	559	10 7, 1	1.102	10 6, 1
2 9	Kecam atan Pamula ng	Puskes mas Pondok Cabe Ilir	57 8	58 3	1.1 61	636	11 0, 0	669	11 4, 8	1.30 5	11 2, 4	0	0, 0	0	0, 0	0	0, 0	636	11 0, 0	669	11 4, 8	1.305	11 2, 4	596	10 3, 1	602	10 3, 3	1.198	10 3, 2
3 0	Kecam atan Pamula ng	Puskes mas Kedau ng	51 8	52 8	1.0 46	518	10 0, 0	528	10 0, 0	1.04 6	10 0, 0	0	0, 0	0	0, 0	0	0, 0	518	10 0, 0	528	10 0, 0	1.046	10 0, 0	512	98 ,8	534	10 1, 1	1.046	10 0, 0
3 1	Kecam atan Pamula ng	Puskes mas Bambu Apus	27 8	28 4	56 2	271	97 ,5	289	10 1, 8	560	99 ,6	1	0, 4	0	0, 0	1	0, 2	272	97 ,8	289	10 1, 8	561	99 ,8	274	98 ,6	298	10 4, 9	572	10 1, 8
3 2	Kecam atan	Puskes mas Pamula	31 5	31 8	63 3	329	10 4, 4	335	10 5, 3	664	10 4, 9	1	0, 3	1	0, 3	2	0, 3	330	10 4, 8	336	10 5, 7	666	10 5, 2	314	99 ,7	338	10 6, 3	652	10 3, 0

TABEL 43																													
CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																													
TAHUN 2024																													
N O	KECA MATAN	PUSKE SMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+ P	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kecam atan Serpon g	Puskes mas Ciater	245	248	493	245	10 0,0	248	10 0,0	493	10 0,0	247	10 0,8	246	99, 2	493	10 0,0	248	10 1,2	245	98, 8	493	10 0,0	248	10 1,2	245	98, 8	493	10 0,0
2	Kecam atan Serpon g	Puskes mas Rawa Buntu	280	290	570	282	10 0,7	288	99, 3	570	10 0,0	288	10 2,9	282	97, 2	570	10 0,0	287	10 2,5	283	97, 6	570	10 0,0	288	10 2,9	282	97, 2	570	10 0,0
3	Kecam atan Serpon g	Puskes mas Rawa Mekar Jaya	281	293	574	299	10 6,4	321	10 9,6	620	10 8,0	299	10 6,4	321	10 9,6	620	10 8,0	304	10 8,2	319	10 8,9	623	10 8,5	304	10 8,2	319	10 8,9	623	10 8,5
4	Kecam atan Serpon g	Puskes mas Lengko ng Wetan	209	210	419	224	10 7,2	228	10 8,6	452	10 7,9	224	10 7,2	228	10 8,6	452	10 7,9	213	10 1,9	221	10 5,2	434	10 3,6	213	10 1,9	221	10 5,2	434	10 3,6
5	Kecam atan Serpon g	Puskes mas Serpon g I	283	288	571	300	10 6,0	271	94, 1	571	10 0,0	300	10 6,0	271	94, 1	571	10 0,0	290	10 2,5	281	97, 6	571	10 0,0	292	10 3,2	279	96, 9	571	10 0,0
6	Kecam atan Serpon g	Puskes mas Serpon g II	207	213	420	211	10 1,9	225	10 5,6	436	10 3,8	214	10 3,4	206	96, 7	420	10 0,0	206	99, 5	214	10 0,5	420	10 0,0	206	99, 5	214	10 0,5	420	10 0,0
7	Kecam atan Serpon g Utara	Puskes mas Paku Alam	561	555	1.1 16	555	98, 9	561	10 1,1	1.11 6	10 0,0	552	98, 4	564	10 1,6	1.11 6	10 0,0	564	10 0,5	552	99, 5	1.11 6	10 0,0	562	10 0,2	554	99, 8	1.11 6	10 0,0
8	Kecam atan Serpon g Utara	Puskes mas Pondok Jagung	391	391	782	391	10 0,0	391	10 0,0	782	10 0,0	391	10 0,0	391	10 0,0	782	10 0,0	391	10 0,0	391	10 0,0	782	10 0,0	391	10 0,0	391	10 0,0	782	10 0,0
9	Kecam atan Serpon g Utara	Puskes mas Lengko ng Karya	393	401	794	393	10 0,0	402	10 0,2	795	10 0,1	393	10 0,0	402	10 0,2	795	10 0,1	393	10 0,0	402	10 0,2	795	10 0,1	393	10 0,0	402	10 0,2	795	10 0,1

10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	613	619	1.232	596	97,2	637	102,9	1.233	100,1	594	96,9	639	103,2	1.233	100,1	593	96,7	641	103,6	1.234	100,2	593	96,7	641	103,6	1.234	100,2
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	266	276	542	265	99,6	277	100,4	542	100,0	265	99,6	277	100,4	542	100,0	265	99,6	277	100,4	542	100,0	264	99,2	278	100,7	542	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	408	414	822	413	101,2	409	98,8	822	100,0	413	101,2	409	98,8	822	100,0	417	102,2	405	97,8	822	100,0	417	102,2	405	97,8	822	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	600	604	1.204	615	102,5	588	97,4	1.203	99,9	615	102,5	588	97,4	1.203	99,9	612	102,0	602	99,7	1.214	100,8	604	100,7	607	100,5	1.211	100,6
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	317	315	632	324	102,2	308	97,8	632	100,0	319	100,6	313	99,4	632	100,0	323	101,9	309	98,1	632	100,0	325	102,5	307	97,5	632	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	682	685	1.367	732	107,3	751	109,6	1.483	108,5	732	107,3	751	109,6	1.483	108,5	733	107,5	750	109,5	1.483	108,5	733	107,5	750	109,5	1.483	108,5
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	280	284	564	281	100,4	290	102,1	571	101,2	281	100,4	290	102,1	571	101,2	279	99,6	293	103,2	572	101,4	279	99,6	293	103,2	572	101,4
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	401	404	805	400	99,8	405	100,2	805	100,0	398	99,3	407	100,7	805	100,0	397	99,0	408	101,0	805	100,0	396	98,8	409	101,2	805	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	520	522	1.042	522	100,4	526	100,8	1.048	100,6	520	100,0	524	100,4	1.044	100,2	522	100,4	524	100,4	1.046	100,4	522	100,4	524	100,4	1.046	100,4
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	318	319	637	311	97,8	326	102,2	637	100,0	311	97,8	326	102,2	637	100,0	314	98,7	323	101,3	637	100,0	315	99,1	322	100,9	637	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	621	620	1.241	624	100,5	620	100,0	1.244	100,2	623	100,3	621	100,2	1.244	100,2	623	100,3	621	100,2	1.244	100,2	622	100,2	620	100,0	1.242	100,1
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	535	549	1.084	549	102,6	555	101,1	1.104	101,8	548	102,4	556	101,3	1.104	101,8	551	103,0	550	100,2	1.101	101,6	548	102,4	555	101,1	1.103	101,8

22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	294	297	591	300	102,0	300	101,0	600	101,5	300	102,0	300	101,0	600	101,5	300	102,0	300	101,0	600	101,5	300	102,0	300	101,0	600	101,5
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	361	368	729	361	100,0	368	100,0	729	100,0	361	100,0	368	100,0	729	100,0	361	100,0	368	100,0	729	100,0	361	100,0	368	100,0	729	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	258	264	522	268	103,9	280	106,1	548	105,0	267	103,5	281	106,4	548	105,0	262	101,6	294	111,4	556	106,5	261	101,2	290	109,8	551	105,6
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	246	248	494	241	98,0	254	102,4	495	100,2	247	100,4	262	105,6	509	103,0	243	98,8	255	102,8	498	100,8	243	98,8	255	102,8	498	100,8
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	529	542	1.071	529	100,0	543	100,2	1.072	100,1	529	100,0	543	100,2	1.072	100,1	529	100,0	542	100,0	1.071	100,0	529	100,0	542	100,0	1.071	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	425	428	853	426	100,2	428	100,0	854	100,1	432	101,6	433	101,2	865	101,4	446	104,9	444	103,7	890	104,3	447	105,2	446	104,2	893	104,7
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	512	515	1.027	512	100,0	515	100,0	1.027	100,0	511	99,8	516	100,2	1.027	100,0	520	101,6	517	100,4	1.037	101,0	519	101,4	508	98,6	1.027	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	568	569	1.137	553	97,4	584	102,6	1.137	100,0	557	98,1	580	101,9	1.137	100,0	553	97,4	584	102,6	1.137	100,0	552	97,2	585	102,8	1.137	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	513	521	1.034	501	97,7	533	102,3	1.034	100,0	501	97,7	533	102,3	1.034	100,0	523	101,9	511	98,1	1.034	100,0	523	101,9	511	98,1	1.034	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	273	277	550	287	105,1	265	95,7	552	100,4	273	100,0	278	100,4	551	100,2	265	97,1	286	103,2	551	100,2	265	97,1	286	103,2	551	100,2
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	310	311	621	313	101,0	308	99,0	621	100,0	307	99,0	314	101,0	621	100,0	309	99,7	312	100,3	621	100,0	310	100,0	311	100,0	621	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	239	237	476	231	92,0	243	96,8	474	94,4	231	92,0	243	96,8	474	94,4	230	91,6	244	97,2	474	94,4	231	92,0	243	96,8	474	94,4

34	Kecamatan Setu	Puskesmas Kerangan	304	297	601	300	98,7	301	101,3	601	100,0	310	102,0	291	98,0	601	100,0	312	102,6	289	97,3	601	100,0	313	103,0	288	97,0	601	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	283	281	564	283	100,0	281	100,0	564	100,0	283	100,0	281	100,0	564	100,0	283	100,0	281	100,0	564	100,0	283	100,0	281	100,0	564	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.526	13.655	27.181	13.637	100,8	13.830	101,3	27.467	101,1	13.636	100,8	13.835	101,3	27.471	101,1	13.661	101,0	13.838	101,3	27.499	101,2	13.652	100,9	13.832	101,3	27.484	101,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44																	
CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)																	
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																	
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																	
TAHUN 2024																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	245	246	491	246	100.4	245	99.6	491	100.0	247	100.8	244	99.2	491	100.0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	279	287	566	284	101.8	282	98.3	566	100.0	284	101.8	282	98.3	566	100.0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	285	297	582	303	106.3	319	107.4	622	106.9	303	106.3	319	107.4	622	106.9
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	214	217	431	213	99.5	218	100.5	431	100.0	213	99.5	218	100.5	431	100.0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	288	293	581	285	99.0	296	101.0	581	100.0	291	101.0	290	99.0	581	100.0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	207	213	420	205	99.0	215	100.9	420	100.0	208	100.5	213	100.0	421	100.2
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	562	552	1,114	563	100.2	556	100.7	1,119	100.4	561	99.8	558	101.1	1,119	100.4
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	386	390	776	386	100.0	390	100.0	776	100.0	386	100.0	390	100.0	776	100.0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	391	399	790	389	99.5	398	99.7	787	99.6	389	99.5	398	99.7	787	99.6

10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	607	612	1,219	588	96.9	632	103.3	1,220	100.1	584	96.2	636	103.9	1,220	100.1
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	263	274	537	262	99.6	275	100.4	537	100.0	263	100.0	274	100.0	537	100.0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	408	413	821	418	102.5	403	97.6	821	100.0	418	102.5	403	97.6	821	100.0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	597	598	1,195	615	103.0	614	102.7	1,229	102.8	615	103.0	614	102.7	1,229	102.8
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	317	315	632	314	99.1	318	101.0	632	100.0	317	100.0	318	101.0	635	100.5
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	673	675	1,348	723	107.4	737	109.2	1,460	108.3	723	107.4	737	109.2	1,460	108.3
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	276	281	557	277	100.4	289	102.8	566	101.6	278	100.7	286	101.8	564	101.3
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	395	399	794	391	99.0	403	101.0	794	100.0	391	99.0	403	101.0	794	100.0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	515	518	1,033	516	100.2	522	100.8	1,038	100.5	521	101.2	525	101.4	1,046	101.3
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	314	315	629	305	97.1	325	103.2	630	100.2	307	97.8	323	102.5	630	100.2
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	611	615	1,226	616	100.8	611	99.3	1,227	100.1	615	100.7	613	99.7	1,228	100.2
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	528	544	1,072	535	101.3	549	100.9	1,084	101.1	534	101.1	545	100.2	1,079	100.7
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	290	294	584	298	102.8	298	101.4	596	102.1	298	102.8	299	101.7	597	102.2
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	357	363	720	357	100.0	363	100.0	720	100.0	357	100.0	363	100.0	720	100.0
24	Kecamatan	Puskesmas	254	263	517	273	107.5	282	107.2	555	107.4	272	107.1	283	107.6	555	107.4

	Ciputat Timur	Cireundeu															
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	243	247	490	242	99.6	252	102.0	494	100.8	242	99.6	252	102.0	494	100.8
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	518	531	1,049	518	100.0	531	100.0	1,049	100.0	518	100.0	531	100.0	1,049	100.0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	416	422	838	428	102.9	432	102.4	860	102.6	433	104.1	437	103.6	870	103.8
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	501	506	1,007	503	100.4	504	99.6	1,007	100.0	503	100.4	504	99.6	1,007	100.0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	561	566	1,127	547	97.5	580	102.5	1,127	100.0	547	97.5	580	102.5	1,127	100.0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	503	512	1,015	487	96.8	527	102.9	1,014	99.9	488	97.0	527	102.9	1,015	100.0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	269	273	542	273	101.5	273	100.0	546	100.7	269	100.0	273	100.0	542	100.0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	305	306	611	304	99.7	307	100.3	611	100.0	303	99.3	308	100.7	611	100.0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	244	243	487	239	97.1	247	101.6	484	99.4	238	97.5	246	101.2	484	99.4
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	307	303	610	314	102.3	296	97.7	610	100.0	314	102.3	296	97.7	610	100.0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	286	290	576	286	100.0	290	100.0	576	100.0	286	100.0	290	100.0	576	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,415	13,572	26,987	13,503	100.7	13,779	101.5	27,280	101.1	13,516	100.8	13,778	101.5	27,294	101.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 45											
CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	588	588	100.0	2,164	2,128	98.3	2,752	2,716	98.7
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	670	670	100.0	2,011	2,011	100.0	2,681	2,681	100.0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	650	650	100.0	1,904	1,867	98.1	2,554	2,517	98.6
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	532	532	100.0	1,703	1,666	97.8	2,235	2,198	98.3
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	265	265	100.0	2,301	2,301	100.0	2,566	2,566	100.0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	498	498	100.0	1,831	1,769	96.6	2,329	2,267	97.3
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1,196	1,196	100.0	4,642	4,642	100.0	5,838	5,838	100.0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	730	730	100.0	2,769	2,769	100.0	3,499	3,499	100.0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	866	866	100.0	2,782	2,727	98.0	3,648	3,593	98.5
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1,090	1,080	99.1	4,421	4,180	94.5	5,511	5,260	95.4
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	504	504	100.0	1,906	1,792	94.0	2,410	2,296	95.3
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	886	859	97.0	3,443	3,355	97.4	4,329	4,214	97.3
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas	1,221	1,221	100.0	4,107	4,107	100.0	5,328	5,328	100.0

		Pondok Kacang Timur									
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	209	201	96.2	3,010	2,775	92.2	3,219	2,976	92.5
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1,224	1,224	100.0	5,344	5,124	95.9	6,568	6,348	96.7
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	580	568	97.9	2,284	2,284	100.0	2,864	2,852	99.6
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	988	988	100.0	3,375	3,375	100.0	4,363	4,363	100.0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1,343	1,343	100.0	4,302	4,117	95.7	5,645	5,460	96.7
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	662	662	100.0	2,767	2,436	88.0	3,429	3,098	90.3
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1,272	1,177	92.5	5,361	5,337	99.6	6,633	6,514	98.2
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	966	966	100.0	2,121	2,112	99.6	3,087	3,078	99.7
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	491	491	100.0	2,540	2,540	100.0	3,031	3,031	100.0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	820	820	100.0	2,687	2,687	100.0	3,507	3,507	100.0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	512	512	100.0	1,980	1,980	100.0	2,492	2,492	100.0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	528	528	100.0	1,928	1,758	91.2	2,456	2,286	93.1
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	893	893	100.0	3,833	3,833	100.0	4,726	4,726	100.0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	1,016	1,016	100.0	3,635	3,576	98.4	4,651	4,592	98.7
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1,198	1,198	100.0	4,238	4,180	98.6	5,436	5,378	98.9
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1,205	1,205	100.0	4,687	4,675	99.7	5,892	5,880	99.8
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas	1,306	1,306	100.0	4,126	3,920	95.0	5,432	5,226	96.2

TABEL 46												
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS												
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN												
TAHUN 2024												
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	2657	2163	2657	100	2657	100	2517	94,73	558	100
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	2310	1740	2310	100	2310	100	1875	81,17	1520	100
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	2492	1904	2492	100	2492	100	856	34,35	835	100
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2136	1703	2136	100	2136	100	1789	83,75	910	100
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	2938	2352	2938	100	2938	100	2982	101,50	454	100
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	2251	1829	2251	100	2251	100	2593	115,19	479	100
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	5716	4591	5716	100	5716	100	6058	105,98	1380	100
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	3551	2769	3551	100	3551	100	3729	105,01	1024	100
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	3580	2782	3580	100	3580	100	3313	92,54	1421	100
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	5646	4419	5646	100	5646	100	5492	97,27	750	100
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	2445	1904	2445	100	2445	100	2103	86,01	2043	100

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	4268	3442	4268	100	4268	100	1416	33,18	1061	100
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	5974	4770	5974	100	5974	100	3029	50,70	2281	100
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	3481	2845	3481	100	3481	100	2140	61,48	230	100
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	6701	5344	6701	100	6701	100	6700	99,99	1075	100
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	2843	2282	2843	100	2843	100	2855	100,42	1157	100
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	4177	3376	4177	100	4177	100		0,00		100
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	5343	4302	5343	100	5343	100	3065	57,36	861	100
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	3321	2688	3321	100	3321	100	2637	79,40	1793	100
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	6768	5533	6768	100	6768	100	6207	91,71	1097	100
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	5180	4100	5180	100	5180	100	2598	50,15	164	100
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	3051	2464	3051	100	3051	100	3071	100,66	1669	100
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	3412	2687	3412	100	3412	100	3401	99,68	1203	100
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	2501	1980	2501	100	2501	100	2340	93,56	1076	100
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	2422	1928	2422	100	2422	100	2172	89,68	1248	100
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	4930	3872	4930	100	4930	100	4689	95,11	1703	100
27	Kecamatan	Puskesmas	4478	3635	4478	100	4478	100	4050	90,44	1004	100

	Pamulang	Benda Baru										
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	5255	4241	5255	100	5255	100	5214	99,22	2024	100
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	5657	4522	5657	100	5657	100	4179	73,87	573	100
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	5151	4129	5151	100	5151	100	5126	99,51	1728	100
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	2778	2233	2778	100	2778	100	2452	88,26	1318	100
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	2877	2261	2877	100	2877	100	4652	161,70	1466	100
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	2736	2245	2736	100	2736	100	689	25,18	391	100
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	3253	2640	3253	100	3253	100	5017	154,23	1413	100
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	3022	2444	3022	100	3022	100	253	8,37	759	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			135301	108119	135301	100	135301	100	111259	82,23	38668	100
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan												

TABEL 47											
JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1.308	1.173	2.481	1.234	1.091	2.325	94,3	93,0	93,7
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	1.393	1.231	2.624	1.212	1.068	2.280	87,0	86,8	86,9
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	1.401	1.211	2.612	1.326	1.170	2.496	94,6	96,6	95,6
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	989	890	1.879	902	828	1.730	91,2	93,0	92,1
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	1.613	1.334	2.947	1.474	1.215	2.689	91,4	91,1	91,2
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	1.227	1.027	2.254	1.160	988	2.148	94,5	96,2	95,3
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	3.178	2.665	5.843	3.161	2.646	5.807	99,5	99,3	99,4
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	1.648	1.915	3.563	1.642	1.911	3.553	99,6	99,8	99,7
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	1.625	1.452	3.077	1.581	1.414	2.995	97,3	97,4	97,3
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	2.995	2.731	5.726	2.986	2.724	5.710	99,7	99,7	99,7
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	1.240	1.045	2.285	1.131	945	2.076	91,2	90,4	90,9
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok	2.298	1.808	4.106	2.191	1.704	3.895	95,3	94,2	94,9

		Aren									
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	2.658	2.499	5.157	2.481	2.351	4.832	93,3	94,1	93,7
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	1.971	1.702	3.673	1.667	1.454	3.121	84,6	85,4	85,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	3.331	3.163	6.494	3.326	3.154	6.480	99,8	99,7	99,8
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	1.404	1.135	2.539	1.401	1.130	2.531	99,8	99,6	99,7
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	2.201	2.200	4.401	1.876	1.890	3.766	85,2	85,9	85,6
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	2.778	2.222	5.000	2.721	2.183	4.904	97,9	98,2	98,1
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	1.792	1.626	3.418	1.687	1.560	3.247	94,1	95,9	95,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	3.706	2.715	6.421	3.562	2.615	6.177	96,1	96,3	96,2
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	2.628	2.328	4.956	2.593	2.294	4.887	98,7	98,5	98,6
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	1.762	1.464	3.226	1.644	1.367	3.011	93,3	93,4	93,3
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	1.865	1.533	3.398	1.686	1.412	3.098	90,4	92,1	91,2
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	1.348	1.271	2.619	1.294	1.228	2.522	96,0	96,6	96,3
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	1.340	1.194	2.534	1.212	1.074	2.286	90,4	89,9	90,2
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	2.473	2.057	4.530	2.299	1.914	4.213	93,0	93,0	93,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	2.610	2.388	4.998	2.118	1.985	4.103	81,1	83,1	82,1
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	2.870	2.683	5.553	2.669	2.509	5.178	93,0	93,5	93,2
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	3.581	2.290	5.871	3.379	2.276	5.655	94,4	99,4	96,3

TABEL 48											
STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1.762	21	1,2	2.069	18	0,9	2.069	38	1,8
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	2.125	25	1,2	2.243	24	1,1	2.243	11	0,5
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	2.105	45	2,1	2.468	19	0,8	2.468	165	6,7
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	1.615	46	2,8	1.778	36	2,0	1.778	42	2,4
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	2.577	38	1,5	2.585	27	1,0	2.585	50	1,9
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	1.867	38	2,0	2.016	20	1,0	2.016	41	2,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	4.563	18	0,4	5.063	14	0,3	5.063	45	0,9
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	2.613	13	0,5	3.343	10	0,3	3.343	6	0,2
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	2.211	16	0,7	2.808	16	0,6	2.808	59	2,1
10	Kecamatan	Puskesmas Pondok	4.478	30	0,7	5.478	35	0,6	5.478	62	1,1

	Pondok Aren	Betung									
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	1.706	32	1,9	2.170	28	1,3	2.170	36	1,7
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	3.674	38	1,0	3.293	26	0,8	3.293	60	1,8
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	3.814	46	1,2	4.738	57	1,2	4.738	41	0,9
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	2.741	46	1,7	2.875	40	1,4	2.875	49	1,7
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	4.505	37	0,8	5.667	39	0,7	5.667	35	0,6
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	1.826	19	1,0	2.392	11	0,5	2.392	42	1,8
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	3.653	28	0,8	4.201	22	0,5	4.201	20	0,5
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	4.102	31	0,8	4.501	15	0,3	4.501	62	1,4
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	2.677	63	2,4	2.899	16	0,6	2.899	59	2,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	4.732	85	1,8	5.780	22	0,4	5.780	30	0,5
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	4.299	28	0,7	4.469	36	0,8	4.469	47	1,1
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	2.248	44	2,0	2.972	41	1,4	2.972	32	1,1
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	2.530	45	1,8	2.931	19	0,6	2.931	53	1,8
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	2.071	24	1,2	2.502	23	0,9	2.502	46	1,8

TABEL 49																							
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																							
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																							
TAHUN 2024																							
N O	KECAM ATAN	PUSKE SMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUM LAH	MEND APAT PELAY ANAN KESEH ATAN		JUM LAH	MEND APAT PELAY ANAN KESEH ATAN		JUM LAH	MEND APAT PELAY ANAN KESEH ATAN		JUM LAH	MEND APAT PELAY ANAN KESEH ATAN	
			JUML AH PESE RTA DIDIK	MEND APAT PELAY ANAN KESEH ATAN	%	JUML AH PESE RTA DIDIK	MEND APAT PELAY ANAN KESEH ATAN	%	JUML AH PESE RTA DIDIK	MEND APAT PELAY ANAN KESEH ATAN	%												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Ciater	567	567	10 0,0	360	360	10 0,0	681	681	10 0,0	4171	4171	10 0,0	11	11	10 0,0	8	8	100, 0	5	5	10 0,0
2	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Rawa Buntu	1.012	1.012	10 0,0	1.301	1.301	10 0,0	613	613	10 0,0	4809	4809	10 0,0	11	11	10 0,0	9	9	100, 0	9	9	10 0,0
3	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Rawa Mekar Jaya	718	718	10 0,0	676	676	10 0,0	519	519	10 0,0	4926	4926	10 0,0	17	17	10 0,0	13	13	100, 0	10	10	10 0,0
4	Kecama tan Serpon	Puskes mas Lengko	635	635	10 0,0	437	437	10 0,0	430	430	10 0,0	3641	3641	10 0,0	13	13	10 0,0	8	8	100, 0	7	7	10 0,0

	g	ng Wetan																					
5	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Serpong I	787	787	10 0,0	216	216	10 0,0	1.017	1.017	10 0,0	4909	4909	10 0,0	14	14	10 0,0	6	6	100, 0	7	7	10 0,0
6	Kecama tan Serpon g	Puskes mas Serpong II	410	410	10 0,0	767	767	10 0,0	154	154	10 0,0	3569	3569	10 0,0	9	9	10 0,0	6	6	100, 0	1	1	10 0,0
7	Kecama tan Serpon g Utara	Puskes mas Paku Alam	1.049	1.049	10 0,0	1.081	1.081	10 0,0	250	250	10 0,0	9449	9449	10 0,0	14	14	10 0,0	8	8	100, 0	2	2	10 0,0
8	Kecama tan Serpon g Utara	Puskes mas Pondok Jagung	813	813	10 0,0	508	508	10 0,0	1.413	1.413	10 0,0	6599	6599	10 0,0	15	15	10 0,0	7	7	100, 0	9	9	10 0,0
9	Kecama tan Serpon g Utara	Puskes mas Lengko ng Karya	700	700	10 0,0	698	698	10 0,0	564	564	10 0,0	6715	6715	10 0,0	11	11	10 0,0	8	8	100, 0	5	5	10 0,0
1 0	Kecama tan Pondok Aren	Puskes mas Pondok Betung	1.141	1.141	10 0,0	626	626	10 0,0	153	153	10 0,0	1038 7	10387	10 0,0	16	16	10 0,0	7	7	100, 0	3	3	10 0,0
11	Kecama tan	Puskes mas	635	635	10 0,0	221	221	10 0,0	32	32	10 0,0	4569	4569	10 0,0	12	12	10 0,0	7	7	100, 0	2	2	10 0,0

	Pondok Aren	Pondok Pucung																					
1 2	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	1.121	1.121	10 0,0	550	550	10 0,0	1.228	1.228	10 0,0	6973	6973	10 0,0	16	16	10 0,0	9	9	100, 0	7	7	10 0,0
1 3	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.058	1.058	10 0,0	1.085	1.085	10 0,0	354	354	10 0,0	1016 7	10167	10 0,0	16	16	10 0,0	9	9	100, 0	7	7	10 0,0
1 4	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	1.139	1.139	10 0,0	1.007	1.007	10 0,0	1.196	1.196	10 0,0	5381	5381	10 0,0	19	19	10 0,0	13	13	100, 0	14	14	10 0,0
1 5	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.476	1.476	10 0,0	1.493	1.493	10 0,0	1.020	1.020	10 0,0	1148 7	11487	10 0,0	29	29	10 0,0	18	18	100, 0	12	12	10 0,0
1 6	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	443	443	10 0,0	203	203	10 0,0	387	387	10 0,0	4730	4730	10 0,0	8	8	10 0,0	6	6	100, 0	3	3	10 0,0
1 7	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1.131	1.131	10 0,0	516	516	10 0,0	778	778	10 0,0	6746	6746	10 0,0	17	17	10 0,0	11	11	100, 0	9	9	10 0,0
1 8	Kecamatan	Puskesmas	1.293	1.293	10 0,0	752	752	10 0,0	2.127	2.127	10 0,0	8772	8772	10 0,0	20	20	10 0,0	11	11	100, 0	13	13	10 0,0

	Ciputat	Ciputat																					
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	690	690	10 0,0	743	743	10 0,0	62	62	10 0,0	5352	5352	10 0,0	12	12	10 0,0	9	9	100, 0	1	1	10 0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.575	1.575	10 0,0	1.436	1.436	10 0,0	1.488	1.488	10 0,0	10422	10422	10 0,0	20	20	10 0,0	11	11	100, 0	12	12	10 0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	819	819	10 0,0	585	585	10 0,0	550	550	10 0,0	9107	9107	10 0,0	14	14	10 0,0	6	6	100, 0	6	6	10 0,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	639	639	10 0,0	959	959	10 0,0	482	482	10 0,0	4972	4972	10 0,0	7	7	10 0,0	8	8	100, 0	5	5	10 0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	516	516	10 0,0	532	532	10 0,0	849	849	10 0,0	6132	6132	10 0,0	9	9	10 0,0	6	6	100, 0	8	8	10 0,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	637	637	10 0,0	602	602	10 0,0	444	444	10 0,0	4390	4390	10 0,0	10	10	10 0,0	5	5	100, 0	4	4	10 0,0
25	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Rengas	183	183	10 0,0	0	0	0,0	288	288	10 0,0	4163	4163	10 0,0	3	3	10 0,0	0	0	#DI V/0!	1	1	10 0,0

	Timur																						
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.627	1.627	10 0,0	2.034	2.034	10 0,0	1.652	1.652	10 0,0	8948	8948	10 0,0	18	18	10 0,0	13	13	100, 0	8	8	10 0,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	563	563	10 0,0	586	586	10 0,0	355	355	10 0,0	7138	7138	10 0,0	11	11	10 0,0	4	4	100, 0	2	2	10 0,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	977	977	10 0,0	549	549	10 0,0	1.321	1.321	10 0,0	8578	8578	10 0,0	13	13	10 0,0	9	9	100, 0	6	6	10 0,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.416	1.416	10 0,0	621	621	10 0,0	582	582	10 0,0	9585	9585	10 0,0	24	24	10 0,0	12	12	100, 0	8	8	10 0,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	480	480	10 0,0	146	146	10 0,0	79	79	10 0,0	8642	8642	10 0,0	9	9	10 0,0	4	4	100, 0	5	5	10 0,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	434	434	10 0,0	168	168	10 0,0	26	26	10 0,0	4606	4606	10 0,0	9	9	10 0,0	4	4	100, 0	2	2	10 0,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	532	532	10 0,0	666	666	10 0,0	150	150	10 0,0	5029	5029	10 0,0	8	8	10 0,0	5	5	100, 0	3	3	10 0,0

TABEL 50									
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS									
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN									
TAHUN 2024									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	259	78	1.790	3,3	1.790	106	0,1
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	1.135	325	6.985	3,5	5.568	443	0,1
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	333	169	1.449	2,0	1.449	58	0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	188	26	1.514	7,2	1.514	60	0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	593	503	3.471	1,2	3.471	173	0,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	578	97	3.100	6,0	3.100	127	0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.590	530	2.661	3,0	2.661	119	0,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	1.008	488	4.326	2,1	2.971	372	0,1
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	27	204	1.055	0,1	855	32	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	392	409	3.454	1,0	3.454	150	0,0

11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	475	146	3.115	3,3	3.115	224	0,1
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	1.279	172	8.779	7,4	6.869	611	0,1
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	954	661	5.109	1,4	5.926	98	0,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	225	67	3.072	3,4	3.072	96	0,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	787	221	5.240	3,6	4.976	288	0,1
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	329	177	287	1,9	287	256	0,9
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	182	272	2.418	0,7	2.418	306	0,1
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.515	185	5.622	8,2	5.622	545	0,1
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	643	437	3.694	1,5	3.866	286	0,1
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	561	146	4.404	3,8	4.404	179	0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	123	60	2.635	2,1	2.635	236	0,1
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	424	247	2.898	1,7	267	159	0,6
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	470	429	3.406	1,1	3.406	185	0,1
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	684	272	2.388	2,5	2.388	96	0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	1.494	285	2.286	5,2	2.286	247	0,1
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	980	445	7.434	2,2	7.434	923	0,1

27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	435	360	468	1,2	702	80	0,1
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	450	268	3.468	1,7	3.125	250	0,1
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	828	402	2.789	2,1	2.789	219	0,1
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	447	285	1.531	1,6	1.531	28	0,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	625	169	1.941	3,7	1.941	158	0,1
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	500	249	2.424	2,0	2.424	28	0,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	440	224	2.809	2,0	2.846	299	0,1
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	352	445	2.204	0,8	2.204	150	0,1
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	1.159	199	3.857	5,8	3.857	562	0,1
JUMLAH (KAB/ KOTA)			22.464	9.652	114.083	2,3	107.223	8.149	0,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51																									
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																									
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																									
TAHUN 2024																									
N O	KECAM ATAN	PUSKES MAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUML AH SD/MI	JUML AH SD/MI DGN SIKA T GIGI MAS SAL	%	JUMLA H SD/MI MENDA PAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Kecamat an Serpong	Puskesm as Ciater	11	11	100,0	11	100,0	1.63 0	1.56 7	3.197	372	22, 8	367	23, 4	739	23,1	159	151	310	12	7,5	29	19,2	41	13,2
2	Kecamat an Serpong	Puskesm as Rawa Buntu	11	11	100,0	11	100,0	2.72 2	2.64 3	5.365	1.42 1	52, 2	153	5,8	2.951	55,0	332	410	742	332	100, 0	410	100, 0	742	100,0
3	Kecamat an Serpong	Puskesm as Rawa Mekar Jaya	17	17	100,0	17	100,0	2.24 5	2.14 4	4.389	132	5,9	113	5,3	245	5,6	84	32	116	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Kecamat an Serpong	Puskesm as Lengkon	13	12	92,3	12	92, 3	3.21 4	3.43 6	6.650	588	18, 3	616	17, 9	1.204	18,1	180	200	380	19	10,6	24	12,0	43	11,3

		g Wetan																							
5	Kecamat an Serpong	Puskesm as Serpong I	14	7	50,0	4	28, 6	1.67 7	2.24 7	3.924	298	17, 8	489	21, 8	787	20,1	120	152	272	33	27,5	56	36,8	89	32,7
6	Kecamat an Serpong	Puskesm as Serpong II	9	9	100,0	9	100 ,0	1.20 6	1.25 4	246	1.20 6	100 ,0	1.25 4	100 ,0	246	100,0	345	365	710	345	100, 0	365	100, 0	710	100,0
7	Kecamat an Serpong Utara	Puskesm as Paku Alam	15	1	6,7	15	100 ,0	2.93 6	2.52 0	5.456	2.93 6	100 ,0	2.52 0	100 ,0	5.456	100,0	179	116	295	13	7,3	20	17,2	33	11,2
8	Kecamat an Serpong Utara	Puskesm as Pondok Jagung	15	15	100,0	15	100 ,0	2.28 1	2.10 4	4.385	2.28 1	100 ,0	2.01 4	95, 7	4.385	100,0	41	54	95	33	80,5	38	70,4	71	74,7
9	Kecamat an Serpong Utara	Puskesm as Lengkon g Karya	11	11	100,0	11	100 ,0	704	634	1.338	362	51, 4	308	48, 6	670	50,1	28	27	55	21	75,0	16	59,3	37	67,3
10	Kecamat an Pondok Aren	Puskesm as Pondok Betung	15	15	100,0	15	100 ,0	3.01 5	2.72 3	5.738	1.54 8	51, 3	1.36 7	50, 2	2.915	50,8	631	494	1.12 5	236	37,4	208	42,1	444	39,5
11	Kecamat an Pondok Aren	Puskesm as Pondok Pucung	12	11	91,7	12	100 ,0	1.79 7	1.65 1	3.448	1.79 7	100 ,0	1.65 1	100 ,0	3.448	100,0	936	732	1.66 8	141	15,1	234	32,0	375	22,5

12	Kecamat an Pondok Aren	Puskesm as Pondok Aren	16	16	100,0	16	100 ,0	3.24 6	3.16 1	6.407	1.65 2	50, 9	1.60 9	50, 9	3.261	50,9	270	275	545	270	100, 0	275	100, 0	545	100,0
13	Kecamat an Pondok Aren	Puskesm as Pondok Kacang Timur	16	16	100,0	16	100 ,0	2.77 1	2.54 1	5.312	542	19, 6	516	20, 3	1.058	19,9	397	370	767	397	100, 0	370	100, 0	767	100,0
14	Kecamat an Pondok Aren	Puskesm as Parigi	18	18	100,0 0%	18	100 ,0	3.18 9	3.24 6	6.435	1.36 9	42, 9	148	4,6	2.849	#DIV/ 0!	449	477	926	335	47,2 5%	374	52,7 5%	709	100,0 0%
15	Kecamat an Pondok Aren	Puskesm as Jurang Mangu	21	21	100,0	21	100 ,0	3.50 1	4.42 2	7.923	1.68 0	48, 0	1.96 7	44, 5	3.647	46,0	956	1.15 7	2.11 3	956	100, 0	1.1 57	100, 0	2.11 3	100,0
16	Kecamat an Ciputat	Puskesm as Sawah Baru	7	7	100,0	7	100 ,0	1.18 5	1.09 4	2.279	446	37, 6	434	39, 7	880	38,6	152	141	293	152	100, 0	141	100, 0	293	100,0
17	Kecamat an Ciputat	Puskesm as Situ Gintung	17	13	76,5	17	100 ,0	337	304	641	1.22 7	364 ,1	1.15 3	379 ,3	238	37,1	358	604	962	150	41,9	210	34,8	360	37,4
18	Kecamat an Ciputat	Puskesm as Ciputat	20	20	100,0 0%	20	100 ,0	4.80 6	3.81 6	8.622	4.80 6	100 ,0	3.81 6	100 ,0	8.622	100,0 0%	268	307	575	268	46,6 1%	307	53,3 9%	575	100,0 0%
19	Kecamat an	Puskesm as	12	12	100,0	12	100 ,0	192	1.82 6	3.746	192	100 ,0	1.82 6	100 ,0	3.746	100,0	399	487	886	399	100, 0	487	100, 0	886	100,0

	Ciputat	Kampung Sawah																							
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	20	20	100,0	20	100,0	4.577	4.144	8.721	4.577	100,0	4.144	100,0	8.721	100,0	2.135	1.965	41	210	9,8	341	17,4	551	13,4
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	14	14	100,0	14	100,0	2.416	2.259	4.675	2.416	100,0	2.259	100,0	4.675	100,0	650	554	1.204	192	29,5	211	38,1	403	33,5
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	7	7	100,0	7	100,0	1.922	1.792	3.714	1.922	100,0	1.792	100,0	3.714	100,0	200	212	412	200	100,0	212	100,0	412	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	9	5	55,6	9	100,0	1.641	157	3.211	1.641	100,0	157	100,0	3.211	100,0	328	341	669	87	26,5	114	33,4	201	30,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde u	10	10	100,0	10	100,0	1.764	1.736	35	1.764	100,0	1.736	100,0	35	100,0	322	271	593	322	100,0	271	100,0	593	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	2	2	100,0	2	100,0	472	474	946	461	97,7	459	96,8	920	97,3	214	235	449	86	40,2	98	41,7	184	41,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	18	16	88,9	18,0	100,0	426,0	395	821	426	100,0	395,0	100,0	821,0	100,0	372,0	323	695	217	58,3	264,0	81,7	481,0	69,2

27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	11	11	100,0	11	100,0	2.899	3.731	6.630	2.899	100,0	3.731	100,0	6.630	100,0	55	65	120	55	100,0	65	100,0	120	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	13	13	100,0	13	100,0	2.942	3.003	5.945	2.942	100,0	3.003	100,0	5.945	100,0	125	225	350	125	100,0	225	100,0	350	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	25	2	8,0	25	100,0	4.172	4.172	8.344	4.172	100,0	3.878	93,0	8.050	96,5	497	457	954	181	36,4	154	33,7	335	35,1
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	9	9	100,0	3	33,3	1.378	1.366	2.744	1.378	100,0	1.366	100,0	2.744	100,0	143	168	311	143	100,0	168	100,0	311	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	9	7	77,8	9	100,0	1.319	1.243	2.562	1.319	100,0	1.243	100,0	2.562	100,0	323	298	621	121	37,5	116	38,9	237	38,2
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	8	8	100,0	8	100,0	1.532	1.377	2.909	260	17,0	272	19,8	532	18,3	105	82	187	105	100,0	82	100,0	187	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	8	8	100,0	8	100,0	1.817	1.617	3.434	437	24,1	402	24,9	839	24,4	90	68	158	14	15,6	12	17,6	26	16,5
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Kerangg	7	7	100,0	7	100,0	1.597	1.487	3.084	1.597	100,0	1.487	100,0	3.084	100,0	479	446	925	59	12,3	87	19,5	146	15,8

TABEL 52																	
PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																	
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																	
TAHUN 2024																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	8.545	8.451	16.996	8.545	100,0	8.451	100,0	16.996	100,0	3,203	3,75 %	2,240	2,65%	5,443	3,20 %
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	9.737	9.865	19.602	9.737	100,0	9.865	100,0	19.602	100,0	2,122	2,18 %	1,125	1,14%	3,247	1,66 %
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	9.917	10.166	20.083	9.917	100,0	10.166	100,0	20.083	100,0	3,012	3,04 %	1,204	1,18%	4,216	2,10 %
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	7.440	7.406	14.846	7.440	100,0	7.406	100,0	14.846	100,0	3,051	4,10 %	1,781	2,40%	4,832	3,25 %
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	10.017	9.972	19.989	10.017	100,0	9.972	100,0	19.989	100,0	2,226	2,22 %	3,941	3,95%	6,167	3,09 %
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	7.257	7.290	14.547	7.257	100,0	7.290	100,0	14.547	100,0	2,100	2,89 %	1,091	1,50%	3,191	2,19 %

7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	19.543	18.954	38.497	19.543	100,0	18.954	100,0	38.497	100,0	4,490	2,30 %	5,116	2,70%	9,606	2,50 %
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	13.460	13.425	26.885	13.460	100,0	13.425	100,0	26.885	100,0	4,151	3,08 %	3,221	2,40%	7,372	2,74 %
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	13.582	13.780	27.362	13.582	100,0	13.780	100,0	27.362	100,0	3,990	2,94 %	2,145	1,56%	6,135	2,24 %
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	21.241	21.085	42.326	21.241	100,0	21.085	100,0	42.326	100,0	4,651	2,19 %	3,344	1,59%	7,995	1,89 %
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	9.193	9.427	18.620	9.193	100,0	9.427	100,0	18.620	100,0	2,219	2,41 %	4,330	4,59%	6,549	3,52 %
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	14.183	14.225	28.408	14.183	100,0	14.225	100,0	28.408	100,0	3,203	2,26 %	1,781	1,25%	4,984	1,75 %
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	20.878	20.560	41.438	20.878	100,0	20.560	100,0	41.438	100,0	2,122	1,02 %	3,941	1,92%	6,063	1,46 %
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	11.053	10.872	21.925	11.053	100,0	10.872	100,0	21.925	100,0	2,012	1,82 %	1,091	1,00%	3,103	1,42 %
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	23.583	23.233	46.816	23.583	100,0	23.233	100,0	46.816	100,0	1,051	0,45 %	5,116	2,20%	6,167	1,32 %

16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	9.631	9.648	19.279	9.631	100,0	9.648	100,0	19.279	100,0	2,226	2,31 %	3,221	3,34%	5,447	2,83 %
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	13.805	13.684	27.489	13.805	100,0	13.684	100,0	27.489	100,0	3,100	2,25 %	2,145	1,57%	5,245	1,91 %
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	17.974	17.775	35.749	17.974	100,0	17.775	100,0	35.749	100,0	4,490	2,50 %	3,344	1,88%	7,834	2,19 %
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	10.991	10.823	21.814	10.991	100,0	10.823	100,0	21.814	100,0	2,151	1,96 %	2,330	2,15%	4,481	2,05 %
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	21.372	21.098	42.470	21.372	100,0	21.098	100,0	42.470	100,0	3,990	1,87 %	2,200	1,04%	6,190	1,46 %
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	18.452	18.661	37.113	18.452	100,0	18.661	100,0	37.113	100,0	4,651	2,52 %	5,410	2,90%	10,061	2,71 %
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	10.154	10.110	20.264	10.154	100,0	10.110	100,0	20.264	100,0	2,219	2,19 %	3,321	3,28%	5,540	2,73 %
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	12.497	12.493	24.990	12.497	100,0	12.493	100,0	24.990	100,0	2,678	2,14 %	2,109	1,69%	4,787	1,92 %
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	8.877	9.013	17.890	8.877	100,0	9.013	100,0	17.890	100,0	1,086	1,22 %	1,478	1,64%	2,564	1,43 %
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	8.499	8.467	16.966	8.499	100,0	8.467	100,0	16.966	100,0	1,220	1,44 %	2,247	2,65%	3,467	2,04 %
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	18.160	18.305	36.465	18.160	100,0	18.305	100,0	36.465	100,0	3,345	1,84 %	2,984	1,63%	6,329	1,74 %

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN

TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	187	187	374	53	28,3	56	29,9	109	29,1	1	1,8	0	0,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	146	146	292	105	71,9	136	93,2	241	82,5	5	3,7	1	0,7
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	276	276	552	68	24,6	149	54,0	217	39,3	1	0,7	1	0,7
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	211	211	422	136	64,5	136	64,5	272	64,5	2	1,5	2	1,5
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	160	160	320	153	95,6	153	95,6	306	95,6	1	0,7	2	1,3
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	133	133	266	101	75,9	102	76,7	203	76,3	4	3,9	5	4,9
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	275	275	550	110	40,0	139	50,5	249	45,3	0	0,0	0	0,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	148	148	296	153	103,4	155	104,7	308	104,1	5	3,2	1	0,6
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	114	114	228	52	45,6	55	48,2	107	46,9	0	0,0	0	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	218	218	436	109	50,0	173	79,4	282	64,7	3	1,7	18	10,4
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	146	146	292	73	50,0	103	70,5	176	60,3	0	0,0	0	0,0

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	137	137	274	52	38,0	76	55,5	128	46,7	26	34,2	2	2,6
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	191	191	382	121	63,4	126	66,0	247	64,7	1	0,8	0	0,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	271	271	542	129	47,6	135	49,8	264	48,7	2	1,5	0	0,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	313	313	626	246	78,6	261	83,4	507	81,0	5	1,9	11	4,2
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	228	228	456	122	53,5	114	50,0	236	51,8	0	0,0	0	0,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	247	247	494	134	54,3	140	56,7	274	55,5	29	20,7	4	2,9
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	376	376	752	185	49,2	185	49,2	370	49,2	7	3,8	14	7,6
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	234	234	468	101	43,2	133	56,8	234	50,0	0	0,0	0	0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	221	221	442	144	65,2	153	69,2	297	67,2	4	2,6	0	0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	284	284	568	92	32,4	129	45,4	221	38,9	3	2,3	22	17,1
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	72	72	144	27	37,5	39	54,2	66	45,8	0	0,0	0	0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	200	200	400	94	47,0	95	47,5	189	47,3	0	0,0	8	8,4
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	122	122	244	79	64,8	79	64,8	158	64,8	0	0,0	0	0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	75	75	150	38	50,7	32	42,7	70	46,7	0	0,0	0	0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	481	481	962	234	48,6	238	49,5	472	49,1	18	7,6	0	0,0

27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	226	226	452	156	69,0	165	73,0	321	71,0	23	13,9	15	9,1
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	268	268	536	128	47,8	140	52,2	268	50,0	0	0,0	12	8,6
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	211	211	422	193	91,5	165	78,2	358	84,8	2	1,2	7	4,2
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	214	214	428	134	62,6	140	65,4	274	64,0	2	1,4	1	0,7
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	309	309	618	156	50,5	167	54,0	323	52,3	12	7,2	0	0,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	142	142	284	128	90,1	121	85,2	249	87,7	0	0,0	3	2,5
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	197	197	394	58	29,4	103	52,3	161	40,9	5	4,9	6	5,8
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	190	190	380	54	28,4	119	62,6	173	45,5	2	1,7	12	10,1
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	181	181	362	68	37,6	110	60,8	178	49,2	1	0,9	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.404	7.404	14.808	3.986	53,8	4.522	61,1	8.508	57,5	164	3,6	147	3,3
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan															

TABEL 54											
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1102	1007	2.109	1102	100,0	1007	100,0	2.109	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	1141	1124	2.265	1141	100,0	1124	100,0	2.265	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	3338	3257	6.595	3338	100,0	3257	100,0	6.595	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	1482	1467	2.949	1482	100,0	1467	100,0	2.949	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	1644	1584	3.228	1644	100,0	1584	100,0	3.228	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	1282	1208	2.490	1282	100,0	1208	100,0	2.490	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	3850	3618	7.468	3850	100,0	3618	100,0	7.468	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	2983	2881	5.864	2983	100,0	2881	100,0	5.864	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	2624	2553	5.177	2624	100,0	2553	100,0	5.177	100,0
10	Kecamatan	Puskesmas Pondok	4868	4515	9.383	4868	100,0	4515	100,0	9.383	100,0

	Pondok Aren	Betung									
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	1971	1987	3.958	1971	100,0	1987	100,0	3.958	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	2793	2619	5.412	2793	100,0	2619	100,0	5.412	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	3756	3515	7.271	3756	100,0	3515	100,0	7.271	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	2160	2020	4.180	2160	100,0	2020	100,0	4.180	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	5421	4818	10.239	5421	100,0	4818	100,0	10.239	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	1962	1833	3.795	1962	100,0	1833	100,0	3.795	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	2131	2092	4.223	2131	100,0	2092	100,0	4.223	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	2795	2530	5.325	2795	100,0	2530	100,0	5.325	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	2174	2018	4.192	2174	100,0	2018	100,0	4.192	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	3877	3571	7.448	3877	100,0	3571	100,0	7.448	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	3211	3034	6.245	3211	100,0	3034	100,0	6.245	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	2498	2316	4.814	2498	100,0	2316	100,0	4.814	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	2229	2133	4.362	2229	100,0	2133	100,0	4.362	100,0
24	Kecamatan	Puskesmas	1922	1769	3.691	1922	100,0	1769	100,0	3.691	100,0

[illegible]

[illegible]

[illegible]

34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan catatan: diisi dengan tanda "V"												

TABEL 56									
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,									
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS									
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN									
TAHUN 2024									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	382	32	48,5	34	51,5	66	26
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	1.620	73	60,3	48	39,7	121	18
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	411	36	52,9	32	47,1	68	8
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	1.198	96	51,6	90	48,4	186	26
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	1.580	383	54,0	326	46,0	709	257
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	540	33	68,8	15	31,3	48	17

7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	2.044	286	54,5	239	45,5	525	149
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	1.111	49	59,0	34	41,0	83	10
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	318	22	56,4	17	43,6	39	9
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	937	75	53,2	66	46,8	141	32
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	875	45	56,3	35	43,8	80	34
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	1.200	110	45,8	130	54,2	240	42
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.084	75	65,2	40	34,8	115	23
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	828	58	57,4	43	42,6	101	19
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.129	61	64,9	33	35,1	94	11
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	356	10	40,0	15	60,0	25	2
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1.164	30	46,9	34	53,1	64	15
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	2.871	568	57,1	426	42,9	994	217

19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	791	86	52,1	79	47,9	165	44
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.771	158	53,2	139	46,8	297	45
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	869	35	49,3	36	50,7	71	13
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	574	33	58,9	23	41,1	56	6
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	948	102	55,7	81	44,3	183	61
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	533	49	61,3	31	38,8	80	25
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	481	29	49,2	30	50,8	59	21
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	2.622	509	58,6	360	41,4	869	274
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	660	47	54,0	40	46,0	87	41
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.081	123	57,2	92	42,8	215	93
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	860	46	66,7	23	33,3	69	12
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	396	40	62,5	24	37,5	64	19
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	1.040	26	55,3	21	44,7	47	13

TABEL 57																												
ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																												
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																												
TAHUN 2024																												
NO	KEC AMA TAN	PUS KES MAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSI S PARU TERKONFIRM ASI BAKTERIOLO GIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSI S*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIA N SELAMA PENGOB ATAN TUBERKU LOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPU AN		LAKI- LAKI + PEREMP UAN		LAKI-LAKI		PEREMPU AN		LAKI- LAKI + PEREMP UAN		LAKI-LAKI		PEREMPU AN		LAKI-LAKI + PEREMPU AN		JUM LAH	%
									JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Keca mata n Serpo ng	Pusk esma s Ciater	10	10	20	16	13	29	2	20,0	1	10, 0	3	15, 0	14	87, 5	11	84, 6	25	86, 2	16	100 ,0	12	92, 3	28	96, 6	0	0,0
2	Keca mata n Serpo ng	Pusk esma s Rawa Buntu	34	12	46	61	41	102	24	70,6	7	58, 3	31	67, 4	32	52, 5	28	68, 3	60	58, 8	56	91, 8	35	85, 4	91	89, 2	5	4,9
3	Keca mata n Serpo	Pusk esma s Rawa	4	4	8	10	27	37	2	50,0	0	0,0	2	25, 0	7	70, 0	24	88, 9	31	83, 8	9	90, 0	24	88, 9	33	89, 2	1	2,7

	ng	Meka r Jaya																										
4	Keca mata n Serpo ng	Pusk esma s Leng kong Weta n	24	28	52	79	65	144	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	54, 4	49	75, 4	92	63, 9	43	54, 4	49	75, 4	92	63, 9	7	4,9
5	Keca mata n Serpo ng	Pusk esma s Serpo ng I	38	24	62	289	187	476	0	0,0	0	0,0	0	0,0	191	66, 1	133	71, 1	324	68, 1	191	66, 1	133	71, 1	324	68, 1	19	4,0
6	Keca mata n Serpo ng	Pusk esma s Serpo ng II	15	19	34	27	25	52	0	0,0	1	5,3	1	2,9	25	92, 6	21	84, 0	46	88, 5	25	92, 6	22	88, 0	47	90, 4	0	0,0
7	Keca mata n Serpo ng Utara	Pusk esma s Paku Alam	63	45	108	236	197	433	5	7,9	3	6,7	8	7,4	141	59, 7	135	68, 5	276	63, 7	146	61, 9	138	70, 1	284	65, 6	9	2,1
8	Keca mata n Serpo	Pusk esma s Pond	17	13	30	42	30	72	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	92, 9	30	100 ,0	69	95, 8	39	92, 9	30	100 ,0	69	95, 8	1	1,4

	ng Utara	ok Jagu ng																										
9	Keca mata n Serpo ng Utara	Pusk esma s Leng kong Karya	15	2	17	30	14	44	0	0,0	0	0,0	0	0,0	27	90, 0	14	100 ,0	41	93, 2	27	90, 0	14	100 ,0	41	93, 2	2	4,5
10	Keca mata n Pond ok Aren	Pusk esma s Pond ok Betun g	24	19	43	68	64	132	0	0,0	0	0,0	0	0,0	59	86, 8	60	93, 8	119	90, 2	59	86, 8	60	93, 8	119	90, 2	0	0,0
11	Keca mata n Pond ok Aren	Pusk esma s Pond ok Pucu ng	9	7	16	42	29	71	7	77,8	7	100 ,0	14	87, 5	25	59, 5	16	55, 2	41	57, 7	32	76, 2	23	79, 3	55	77, 5	0	0,0
12	Keca mata n Pond ok Aren	Pusk esma s Pond ok Aren	68	52	120	138	130	268	10	14,7	7	13, 5	17	14, 2	101	73, 2	101	77, 7	202	75, 4	111	80, 4	108	83, 1	219	81, 7	5	1,9

13	Kecamatan Pondok Aren	Puskemas Pondok Kaca ng Timur	36	36	72	50	48	98	28	77,8	22	61,1	50	69,4	18	36,0	23	47,9	41	41,8	46	92,0	45	93,8	91	92,9	5	5,1
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskemas Parigi	14	9	23	65	52	117	0	0,0	1	11,1	1	4,3	51	78,5	37	71,2	88	75,2	51	78,5	38	73,1	89	76,1	2	1,7
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskemas Juran g Mang u	5	8	13	28	38	66	1	20,0	2	25,0	3	23,1	23	82,1	27	71,1	50	75,8	24	85,7	29	76,3	53	80,3	0	0,0
16	Kecamatan Ciputat Baru	Puskemas Sawah Baru	12	10	22	14	13	27	8	66,7	7	70,0	15	68,2	5	35,7	4	30,8	9	33,3	13	92,9	11	84,6	24	88,9	0	0,0
17	Kecamatan	Puskemas	17	14	31	24	32	56	2	11,8	3	21,4	5	16,1	21	87,5	26	81,3	47	83,9	23	95,8	29	90,6	52	92,9	2	3,6

	n Ciput at	s Situ Gintu ng																										
18	Keca mata n Ciput at	Pusk esma s Ciput at	86	81	167	411	380	791	29	33,7	28	34, 6	57	34, 1	305	74, 2	297	78, 2	602	76, 1	334	81, 3	325	85, 5	659	83, 3	24	3,0
19	Keca mata n Ciput at	Pusk esma s Kamp ung Sawa h	24	16	40	40	35	75	9	37,5	6	37, 5	15	37, 5	26	65, 0	27	77, 1	53	70, 7	35	87, 5	33	94, 3	68	90, 7	1	1,3
20	Keca mata n Ciput at	Pusk esma s Jomb ang	27	39	66	86	83	169	0	0,0	1	2,6	1	1,5	68	79, 1	61	73, 5	129	76, 3	68	79, 1	62	74, 7	130	76, 9	5	3,0
21	Keca mata n Ciput at Timur	Pusk esma s Ciput at Timur	25	19	44	51	37	88	0	0,0	0	0,0	0	0,0	49	96, 1	36	97, 3	85	96, 6	49	96, 1	36	97, 3	85	96, 6	2	2,3
22	Keca mata n	Pusk esma s	16	14	30	22	21	43	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	90, 9	18	85, 7	38	88, 4	20	90, 9	18	85, 7	38	88, 4	2	4,7

	Ciputat Timur	Pondok Ranji																										
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisanjan	31	21	52	65	67	132	20	64,5	13	61,9	33	63,5	42	64,6	50	74,6	92	69,7	62	95,4	63	94,0	125	94,7	2	1,5
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireu ndeu	0	5	5	14	16	30	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	14	100,0	15	93,8	29	96,7	14	100,0	15	93,8	29	96,7	0	0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	5	2	7	18	9	27	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	72,2	6	66,7	19	70,4	13	72,2	6	66,7	19	70,4	2	7,4
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	125	78	203	462	388	850	26	20,8	18	23,1	44	21,7	330	71,4	291	75,0	621	73,1	356	77,1	309	79,6	665	78,2	7	0,8
27	Kecamatan	Puskesmas	15	6	21	37	25	62	2	13,3	0	0,0	2	9,5	28	75,7	23	92,0	51	82,3	30	81,1	23	92,0	53	85,5	1	1,6

	Pamu lang	Bend a Baru																										
28	Keca mata n Pamu lang	Pusk esma s Pond ok Bend a	34	26	60	81	71	152	4	11,8	5	19, 2	9	15, 0	49	60, 5	54	76, 1	103	67, 8	53	65, 4	59	83, 1	112	73, 7	3	2,0
29	Keca mata n Pamu lang	Pusk esma s Pond ok Cabe llir	22	15	37	32	24	56	18	81,8	15	100 ,0	33	89, 2	10	31, 3	8	33, 3	18	32, 1	28	87, 5	23	95, 8	51	91, 1	1	1,8
30	Keca mata n Pamu lang	Pusk esma s Keda ung	17	9	26	28	22	50	2	11,8	1	11, 1	3	11, 5	26	92, 9	21	95, 5	47	94, 0	28	100 ,0	22	100 ,0	50	100 ,0	0	0,0
31	Keca mata n Pamu lang	Pusk esma s Bamb u Apus	19	15	34	40	31	71	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	97, 5	31	100 ,0	70	98, 6	39	97, 5	31	100 ,0	70	98, 6	0	0,0
32	Keca	Pusk	17	16	33	23	23	46	13	76,5	12	75,	25	75,	8	34,	9	39,	17	37,	21	91,	21	91,	42	91,	0	0,0

	mata n Pamu lang	esma s Pamu lang Timur									0		8		8		1		0		3		3		3			
33	Keca mata n Setu	Pusk esma s Setu	6	7	13	19	16	35	5	83,3	6	85, 7	11	84, 6	14	73, 7	9	56, 3	23	65, 7	19	100 ,0	15	93, 8	34	97, 1	0	0,0
34	Keca mata n Setu	Pusk esma s Keran ggan	9	8	17	25	35	60	2	22,2	0	0,0	2	11, 8	19	76, 0	34	97, 1	53	88, 3	21	84, 0	34	97, 1	55	91, 7	0	0,0
35	Keca mata n Setu	Pusk esma s Bakti Jaya	18	11	29	26	22	48	8	44,4	5	45, 5	13	44, 8	17	65, 4	16	72, 7	33	68, 8	25	96, 2	21	95, 5	46	95, 8	2	4,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			901	700	1.6 01	2.6 99	2.3 10	5.0 09	227	25,2	171	24, 4	398	24, 9	1.89 9	70, 4	1.74 5	75, 5	3.64 4	72, 7	2.12 6	78, 8	1.91 6	82, 9	4.04 2	80, 7	110	2,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58																		
PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																		
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																		
TAHUN 2024																		
N O	KECAMAT AN	PUSKESM AS	JUML AH BALIT A	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRA AN PNEUMO NIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNG AN	DIBERIKAN TATALAKS ANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTA SE YANG DIBERIKAN TATALAKS ANA STANDAR		PNEUMONI A		PNEUMONI A BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	2.657	876	876	100,0	109	48	32	1	0	49	32	81	74,0	378	417	795
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	2.310	820	820	100,0	95	41	32	0	0	41	32	73	76,7	396	289	685
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	2.492	731	731	100,0	103	48	38	1	2	49	40	89	86,7	302	340	642
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2.136	742	742	100,0	88	38	26	0	0	38	26	64	72,7	328	350	678
5	Kecamatan	Puskesmas	2.938	790	790	100,0	121	52	49	0	0	52	49	101	83,4	375	314	689

	Serpong	s Serpong I																
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	2.251	745	692	93	93	88	82	1	0	89	82	171	184,4	270	256	526
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	5.716	761	761	100,0	235	125	94	0	0	125	94	219	93,0	359	254	613
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	3.551	691	691	100,0	146	94	58	0	0	94	58	152	103,9	287	252	539
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	3.580	639	639	100,0	147	58	54	0	0	58	54	112	75,9	245	264	509
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	5.646	946	946	100,0	233	116	93	0	0	116	93	209	89,8	393	344	737
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	2.445	1.078	1.078	100,0	101	40	33	1	2	41	35	76	75,4	518	483	1.001
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	4.268	141	141	100,0	123	44	55	0	0	44	55	99	80,5	333	305	638
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	5.974	2.370	2.370	100,0	246	99	92	6	4	105	96	201	81,7	1.066	1.103	2.169

14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	3.481	375	375	100,0	143	71	72	0	0	71	72	143	99,7	126	122	248
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	6.701	1.677	1.677	100,0	276	100	109	0	0	100	109	209	75,7	909	565	1.474
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	2.843	603	603	100,0	117	46	42	2	0	48	42	90	76,8	269	251	520
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	4.177	1.264	1.264	100,0	172	46	56	16	18	62	74	136	79,0	562	553	1.115
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	5.343	598	598	100,0	220	69	77	0	0	69	77	146	66,3	214	238	452
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	3.321	1.196	1.196	100,0	137	60	42	0	0	60	42	102	74,5	595	499	1.094
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	6.768	2.307	2.307	100,0	279	103	125	0	0	103	125	228	81,8	925	986	1.911
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	5.180	694	694	100,0	213	73	87	0	0	73	87	160	75,0	269	265	534
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	3.051	647	647	100,0	126	61	49	0	0	61	49	110	87,5	284	232	516
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	3.412	1.083	1.083	100,0	141	51	50	0	0	51	50	101	71,8	573	409	982

24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	2.501	472	472	100,0	103	45	58	6	6	51	64	115	111,6	174	152	326
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	2.422	1.055	1.055	100,0	100	65	69	0	0	65	69	134	134,3	555	523	1.078
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	4.930	1.539	1.539	100,0	203	58	66	22	24	80	90	170	83,7	663	690	1.353
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	4.478	775	775	100,0	184	88	102	0	0	88	102	190	103,0	296	332	628
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	5.255	851	851	100,0	217	65	84	0	2	65	86	151	69,7	357	356	713
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	5.657	967	967	100,0	233	113	104	0	0	113	104	217	93,1	492	409	901
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	5.151	1.327	1.327	100,0	212	78	99	7	5	85	104	189	89,1	558	580	1.138
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	2.778	971	971	100,0	114	47	48	0	1	47	49	96	83,9	419	441	860
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	2.877	832	832	100,0	119	67	62	0	0	67	62	129	108,8	359	344	703

TABEL 59					
JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0,2
2	5 - 14 TAHUN	5	1	6	1,5
3	15 - 19 TAHUN	9	3	12	2,9
4	20 - 24 TAHUN	77	6	83	20,3
5	25 - 49 TAHUN	239	35	274	67,0
6	≥ 50 TAHUN	26	7	33	8,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		357	52	409	
PROPORSI JENIS KELAMIN		87,3	12,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					38588
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					38588
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100,0
Sumber: Analisis SIHA 2.1 per 13 Januari 2025					
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS					

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	0	0	Tidak ada kasus
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	19	18	95
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	4	4	100
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	6	4	67
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	28	24	86
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	5	5	100
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	10	8	80
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	6	5	83
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	3	3	100
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	7	6	86
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	6	6	100
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	18	14	78
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	4	4	100
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	9	6	67
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	9	8	89
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	3	3	100
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	3	3	100
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	99	74	75
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	16	10	63
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	10	6	60

21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	4	4	100
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	0	0	Tidak ada kasus
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	10	9	90
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	0	0	Tidak ada kasus
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	10	9	90
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	57	45	79
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	3	3	100
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	14	8	57
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	6	5	83
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1	1	100
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	7	6	86
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	7	4	57
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	9	9	100
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	5	4	80
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	11	10	91
JUMLAH (KAB/KOTA)			409	328	80
Sumber: Analisis SIHA 2.1 per 13 Januari 2025					

TABEL 61															
KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS															
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN															
TAHUN 2024															
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
1	2	3	4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	33.497	308	61	517	168	211	345	517	100,0	211	100,0	211	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	38.632	355	53	757	213	192	361	757	100,0	192	100,0	192	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	39.581	364	57	638	175	214	373	638	100,0	214	100,0	214	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	29.259	269	49	539	200	191	389	539	100,0	191	100,0	191	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	39.397	362	68	665	183	224	331	665	100,0	224	100,0	224	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	28.669	264	52	450	171	192	371	450	100,0	192	100,0	192	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	75.873	698	131	993	142	463	352	993	100,0	463	100,0	463	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	52.986	487	82	1.424	292	599	733	1.424	100,0	599	100,0	599	100,0

9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	53.927	496	82	853	172	353	429	853	100,0	353	100,0	353	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	83.419	767	130	1.834	239	783	603	952	51,9	783	100,0	783	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	36.697	338	56	629	186	240	427	629	100,0	240	100,0	240	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	55.988	515	98	1.421	276	668	680	1.421	100,0	668	100,0	668	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	81.670	751	137	850	113	377	274	850	100,0	377	100,0	377	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	43.211	398	80	855	215	219	274	855	100,0	219	100,0	219	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	92.269	849	154	1.033	122	465	302	1.033	100,0	465	100,0	465	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	37.997	350	65	796	228	303	463	796	100,0	303	100,0	303	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	54.178	498	96	1.063	213	438	456	1.063	100,0	438	100,0	438	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	70.458	648	123	1.186	183	423	344	1.186	100,0	423	100,0	423	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	42.992	396	76	643	163	268	351	643	100,0	268	100,0	268	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	83.701	770	156	775	101	490	315	775	100,0	490	100,0	490	100,0

21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	73.144	673	119	3.185	473	675	567	3.185	100,0	675	100,0	675	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	39.937	367	70	976	266	309	440	976	100,0	309	100,0	309	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	49.251	453	78	857	189	326	415	857	100,0	326	100,0	326	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	35.259	324	58	443	137	198	344	443	100,0	198	100,0	198	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	33.439	308	56	746	242	225	404	746	100,0	225	100,0	225	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	71.867	661	113	931	141	398	351	931	100,0	398	100,0	398	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	57.331	527	103	1.794	340	847	822	1.794	100,0	847	100,0	847	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	68.902	634	121	1.152	182	423	350	1.152	100,0	423	100,0	423	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	76.982	708	130	1.070	151	322	247	1.070	100,0	322	100,0	322	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	69.417	639	118	1.500	235	438	370	1.500	100,0	438	100,0	438	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	36.987	340	64	546	160	237	371	546	100,0	237	100,0	237	100,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	41.834	385	66	1.163	302	499	754	1.163	100,0	499	100,0	499	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	33.013	304	63	46	73	48	16	46	100,0	48	100,0	48	100,0
34	Kecamatan	Puskesmas	41.530	382	75	888	232	332	444	888	100,0	332	100,0	332	100,0

TABEL 62								
DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS								
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN								
TAHUN 2024								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	556	5	535	540	97	0,9
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	642	1	641	642	100	0,2
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	657	2	636	638	97	0,3
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	486	0	487	487	100	0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	654	2	628	630	96	0,3
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	476	2	460	462	97	0,4
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.263	10	1.203	1.213	96	0,8
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	882	9	870	879	100	1,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	897	0	897	897	100	0,0

10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.386	2	1.346	1.348	97	0,1
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	609	4	605	609	100	0,7
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	931	4	927	931	100	0,4
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.357	4	1.334	1.338	99	0,3
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	718	7	786	793	110	0,9
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1.533	1	1.476	1.477	96	0,1
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	633	2	607	609	96	0,3
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	902	1	867	868	96	0,1
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.172	5	1.123	1.128	96	0,4
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	715	6	671	677	95	0,9
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.393	6	1.346	1.352	97	0,4
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.217	8	1.153	1.161	95	0,7
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	665	2	645	647	97	0,3
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	819	3	784	787	96	0,4

24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeudeu	587	1	586	587	100	0,2
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	557	2	574	576	103	0,3
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.195	6	1.198	1.204	101	0,5
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	954	1	920	921	97	0,1
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.146	5	1.141	1.146	100	0,4
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.281	8	1.202	1.210	94	0,7
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1.155	10	1.066	1.076	93	0,9
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	615	6	593	599	97	1,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	696	6	689	695	100	0,9
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	553	2	536	538	84	0,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	690	4	695	699	101	0,6
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	653	4	649	653	100	0,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			30.645	141	29.876	30.017	98,0	0,47
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan								

TABEL 63									
JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG									
KABUPATEN/KOTAKOTA TANGERANG SELATAN									
TAHUN 2024									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	3	3	100	0	0,0	3	100
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	0	0	100	0	0	0	100
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	1	1	100	0	0,0	1	100
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	0	0	100	0	0	0	100
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	1	1	100	0	0,0	1	100
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	5	5	100	0	0,0	5	100
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	4	4	100	0	0,0	4	100
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	7	7	100	0	0,0	7	100

9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	0	0	100	0	0	0	100
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1	1	100	0	0,0	1	100
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	2	2	100	0	0,0	2	100
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	2	2	100	0	0,0	2	100
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	3	3	100	0	0,0	3	100
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	5	5	100	0	0,0	5	100
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	2	2	100	0	0,0	2	100
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	2	2	100	0	0,0	2	100
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	2	2	100	0	0,0	2	100
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	6	6	100	0	0,0	6	100
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	4	4	100	0	0,0	4	100
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	3	3	100	0	0,0	3	100
21	Kecamatan	Puskesmas	4	4	100	0	0,0	4	100

	Ciputat Timur	Ciputat Timur							
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	5	5	100	0	0,0	5	100
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	0	0	100	0	0	0	100
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	0	0	100	0	0	0	100
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	3	3	100	0	0,0	3	100
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	6	6	100	0	0,0	6	100
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	3	3	100	0	0,0	3	100
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	5	5	100	0	0,0	5	100
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	5	5	100	0	0,0	5	100
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	10	10	100	0	0,0	10	100
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	5	5	100	0	0,0	5	100
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	8	8	100	0	0,0	8	100
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	2	2	100	0	0,0	2	100
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	8	8	100	0	0,0	8	100

35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	4	4	100	0	0,0	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			121	121	100	0	0,0	121	100
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan									

	Pondok Aren	Pondok Aren									
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	0	0	0	2	0	2	2	0	2
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	0	0	0	2	1	3	2	1	3
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1	0	1	0	0	0	1	0	1
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	1	0	1	0	1	1	1	1	2
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	0	0	0	1	0	1	1	0	1
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1	0	1	2	0	2	3	0	3
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1	0	1	1	0	1	2	0	2
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	1	0	1	0	1	1	1	1	2
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	0	0	0	1	0	1	1	0	1
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	0	0	0	1	3	4	1	3	4
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	0	0	0	1	1	2	1	1	2

TABEL 65												
KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,												
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS												
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN												
TAHUN 2024												
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	4	3	75,0	0	0	1	25,0		0,0	0

7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	3	3	100,0	0	0	0	0,0	1	33,3	1
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	4	2	50,0	1	25	1	25,0	0	0,0	0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	1	1	100,0	1	100	0	0,0	0	0,0	0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	2	1	50,0	0	0	1	50,0	0	0,0	0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	3	3	100,0	0	0	0	0,0	1	33,3	1
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	2	2	100,0	0	0	0	0,0	1	50,0	1
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1	0	0,0	1	100		0,0		0,0	

19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	1	0	0,0	0	0	1	100,0	0	0,0	0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	3	1	33,3	1	33	1	33,3	0	0,0	0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	2	1	50,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	2	1	50,0	0	0	1	50,0	0	0,0	0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	4	2	50,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	2	1	50,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	5	3	60,0	2	40	0	0,0	0	0,0	0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
32	Kecamatan	Puskesmas	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0

TABEL 66											
JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	0	0	0	0	2	2	0	2	2
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	0	0	0	0	3	3	0	3	3
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1	1	2	0	3	3	1	4	5
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	0	1	1	0	4	4	0	5	5
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	0	0	0	0	3	3	0	3	3
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	0	0	0	0	1	1	0	1	1

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	0	0	0	0	2	2	0	2	2
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	0	0	0	1	2	3	1	2	3
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	0	1	1	0	2	2	0	3	3
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	0	0	0	0	3	3	0	3	3
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	0	0	0	0	2	2	0	2	2
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	0	0	0	0	1	1	0	1	1
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	0	0	0	0	6	6	0	6	6
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	0	0	0	0	1	1	0	1	1
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	0	1	1	0	1	1	0	2	2
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	0	0	0	0	2	2	0	2	2
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	0	0	0	0	4	4	0	4	4
27	Kecamatan	Puskesmas	0	0	0	0	4	4	0	4	4

TABEL 67								
PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS								
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN								
TAHUN 2024								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN	2023		TAHUN	2022	
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	-	-	0,0	1	1	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	-	-	0,0	-	-	0,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	-	-	0,0	-	-	0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	-	-	0,0	-	-	0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	-	-	0,0	1	1	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	-	-	0,0	1	1	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	-	-	0,0	3	3	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	1	1	100,0	-	-	0,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	-	-	0,0	-	-	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	-	-	0,0	1	1	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	-	-	0,0	3	3	100,0

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	-	-	0,0	4	4	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	-	-	0,0	3	2	66,7
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	-	-	0,0	3	3	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	-	-		-	-	0,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	-	-	0,0	2	2	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	-	-	0,0	2	1	50,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	-	-	0,0	-	-	0,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	-	-	0,0	-	-	0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1	1	100,0	2	2	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	-	-	0,0	1	1	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	-	-	0,0	-	-	0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	-	-	0,0	-	-	0,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	-	-	0,0	1	1	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	-	-	0,0	1	1	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1	1	100,0	3	2	66,7

27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	2	2	100,0	3	2	66,7
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	-	-	0,0	2	2	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	-	-	0,0	4	3	75,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	-	-	0,0	-	-	0,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	-	-	0,0	-	-	0,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	-	-	0,0	1	1	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	-	-	0,0	-	-	0,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	-	-	0,0	3	2	66,7
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	1	1	100,0	2	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	6	100,0	47	41	87,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan :

a =

Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b=

Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68				
JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS				
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN				
TAHUN 2024				
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater		1
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu		2
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya		2
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan		2
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I		2
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II		2
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam		2
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung		2
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya		1
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung		2
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung		1

12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	2
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	2
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	2
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	2
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	2
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	2
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	2
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	3
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	3
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	2
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	3
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	3
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	2
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	2
26	Kecamatan	Puskesmas Pamulang	2

	Pamulang			
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru		2
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda		2
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir		2
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung		2
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus		2
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur		2
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu		0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan		2
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya		2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.463.607	69
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4,7
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan				
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS				

[illegible]

TABEL 70					
KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1	1	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	6	6	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	3	3	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2	2	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	2	2	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	1	1	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	2	2	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	5	5	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	0	0	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	4	4	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	2	2	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	5	5	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1	1	100,0

14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	2	2	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	4	4	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	4	4	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1	1	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	14	14	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	1	1	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	3	3	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	5	5	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	2	2	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	8	8	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	1	1	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	11	11	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	8	8	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	3	3	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	3	3	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	5	5	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	3	3	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	6	6	100,0

32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	4	4	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	0	0	0,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	8	8	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			131	131	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 72											
KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	14	10	24	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	13	10	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	18	11	29	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	10	5	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	12	8	20	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	12	7	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	9	7	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok	28	12	40	0	0	0	0,0	0,0	0,0

		Jagung									
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	24	17	41	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	15	8	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	19	15	34	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	9	8	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	8	7	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	15	8	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	7	6	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	3	7	10	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	17	13	30	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	31	17	48	0	0	0	0,0	0,0	0,0

19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	11	12	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	17	19	36	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	9	5	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	2	2	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	6	5	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	15	6	21	0	0	0	0,0	0,0	0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	6	2	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	11	8	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	8	6	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	8	6	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	17	13	30	0	0	0	0,0	0,0	0,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	9	7	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0

TABEL 73																		
KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																		
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																		
TAHUN 2024																		
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	0	2	0	2	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	100,0	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0

8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkok Karya	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	0	3	0	3	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	100,0	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	0	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	100,0	100,0

19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	0	5	0	5	100,0	5	0	5	5	100,0	0	0	0	0,0	100, 0	100, 0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	0	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	100, 0	100, 0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Ket:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

[illegible]

[illegible]

34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75											
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	2.738	2.707	5.445	2.738	100,0	2.707	100,0	5.445	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	3.119	3.160	6.279	3.119	100,0	3.160	100,0	6.279	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	3.177	3.257	6.434	3.177	100,0	3.257	100,0	6.434	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2.383	2.373	4.756	2.383	100,0	2.373	100,0	4.756	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	3.209	3.195	6.404	3.209	100,0	3.195	100,0	6.404	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	2.325	2.335	4.660	2.325	100,0	2.335	100,0	4.660	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	6.261	6.072	12.333	6.261	100,0	6.072	100,0	12.333	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	4.312	4.301	8.613	4.312	100,0	4.301	100,0	8.613	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	4.351	4.415	8.766	4.351	100,0	4.415	100,0	8.766	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	6.805	6.755	13.560	6.805	100,0	6.755	100,0	13.560	100,0

11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	2.945	3.020	5.965	2.945	100,0	3.020	100,0	5.965	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	4.544	4.557	9.101	4.544	100,0	4.557	100,0	9.101	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	6.689	6.587	13.276	6.689	100,0	6.587	100,0	13.276	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	3.541	3.483	7.024	3.541	100,0	3.483	100,0	7.024	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	7.555	7.443	14.998	7.555	100,0	7.443	100,0	14.998	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	3.086	3.090	6.176	3.086	100,0	3.090	100,0	6.176	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	4.423	4.384	8.807	4.423	100,0	4.384	100,0	8.807	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	5.758	5.695	11.453	5.758	100,0	5.695	100,0	11.453	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	3.521	3.467	6.988	3.521	100,0	3.467	100,0	6.988	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	6.847	6.759	13.606	6.847	100,0	6.759	100,0	13.606	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	5.911	5.978	11.889	5.911	100,0	5.978	100,0	11.889	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	3.253	3.239	6.492	3.253	100,0	3.239	100,0	6.492	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	4.004	4.002	8.006	4.004	100,0	4.002	100,0	8.006	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	2.844	2.888	5.732	2.844	100,0	2.888	100,0	5.732	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	2.723	2.713	5.436	2.723	100,0	2.713	100,0	5.436	100,0
26	Kecamatan	Puskesmas	5.818	5.864	11.682	5.818	100,0	5.864	100,0	11.682	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 76					
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	752	752	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	868	868	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	889	889	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	657	657	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	885	885	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	644	644	100,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	1.704	1.704	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	1.190	1.190	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	1.211	1.211	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	1.874	1.874	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	824	824	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	1.258	1.258	100,0

13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	1.834	1.834	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	971	971	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	2.073	2.073	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	853	853	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1.217	1.217	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	1.583	1.583	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	966	966	100,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	1.880	1.880	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	1.643	1.643	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	897	897	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	1.106	1.106	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	792	792	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	751	751	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1.614	1.614	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	1.288	1.288	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1.548	1.548	100,0

29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1.729	1.729	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1.559	1.559	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	831	831	100,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	940	940	100,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	741	741	100,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	933	933	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	878	878	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			41.383	41.383	100,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan					

	n Serpong	as Serpong I				0		0		0		0		0					0		
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	ya	2.946	2.946	100,0	2946,0	100,0	6	0,2	0	0,0	0	0,0	0,0	17	0,6	3	0,1	0	0,0
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	ya	7.659	7.659	100,0	7659,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	ya	5.425	5.425	100,0	5425,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkung Karya	ya	5.568	5.568	100,0	5568,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	ya	8.520	8.520	100,0	8520,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	ya	3.809	3.809	100,0	3809,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	ya	5.748	5.748	100,0	5748,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	2	0,0	2	0,0	0	0,0
13	Kecamatan	Puskesmas	ya	8.308	8.308	100,0	8308,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/

	n Pondok Aren	as Pondok Kacang Timur				0		0		0		0		0						0		0!
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	ya	4.393	4.393	100,0	4393,0	100,0	2	0,0	2	0,0	0	0,0	2	50,0	3	0,1	0	0,0	6	200,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	ya	9.389	9.389	100,0	9389,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	ya	3.899	3.899	100,0	3899,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	ya	5.530	5.530	100,0	5530,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	ya	7.183	7.183	100,0	7183,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	ya	4.374	4.374	100,0	4374,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	ya	8.525	8.525	100,0	8525,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	ya	7.541	7.541	100,0	7541,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Kecamatan	Puskesmas	ya	4.086	4.086	100,0	4086,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

	n Ciputat Timur	as Pondok Ranji				0		0		0		0		0					0		
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	ya	5.048	5.048	100,0	5048,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	ya	3.642	3.642	100,0	3642,0	100,0	3	0,1	0	0,0	0	0	0,0	6	0,2	0	0,0	0	0,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	ya	3.422	3.422	100,0	3422,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	ya	7.397	7.397	100,0	7397,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	ya	5.856	5.856	100,0	5856,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	ya	7.027	7.027	100,0	7027,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	ya	7.841	7.841	100,0	7841,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	ya	7.106	7.106	100,0	7106,0	100,0	1	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	ya	3.785	3.785	100,0	3785,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	ya	4.267	4.267	100,0	4267,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	ya	3.350	3.350	100,0	3350,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	2	0,0	0	0,0	0	0	0,0
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	ya	4.187	4.187	100,0	4187,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	4	0,0	0	0,0	1	0	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	ya	3.986	3.986	100,0	3986,0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	188.349	188.349	100,0	188.349	1,0	13	0,0	2	0,0	0	0	0,0	10	66,7	36	0,0	6	0,0	28,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78														
PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS														
KABUPATEN/KOTA TANGERANG SELATAN														
TAHUN 2024														
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0- 14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0- 14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	33	0	28	5	0	0	0	0	28	5	33	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	38	0	37	0	0	1	0	0	38	0	38	100,0
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	39	0	38	1	0	0	0	0	38	1	39	100,0
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	29	0	28	1	0	0	0	0	28	1	29	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	39	0	26	13	0	0	0	0	26	13	39	100,0
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	28	0	28	0	0	0	0	0	28	0	28	100,0
7	Kecamatan	Puskesmas	75	0	75	0	0	0	0	0	75	0	75	100,0

	Serpong Utara	Paku Alam												
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	52	0	47	5	0	0	0	0	47	5	52	100,0
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	53	0	52	0	0	1	0	0	53	0	53	100,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	82	0	71	5	0	6	0	0	77	5	82	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	36	0	34	2	0	0	0	0	34	2	36	100,0
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	55	0	48	7	0	0	0	0	48	7	55	100,0
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	81	0	69	9	0	3	0	0	72	9	81	100,0
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	43	0	43	0	0	0	0	0	43	0	43	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	91	0	85	6	0	0	0	0	85	6	91	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	38	0	36	2	0	0	0	0	36	2	38	100,0
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	54	0	49	5	0	0	0	0	49	5	54	100,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	70	0	67	3	0	0	0	0	67	3	70	100,0
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	42	0	39	3	0	0	0	0	39	3	42	100,0

20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	83	0	70	13	0	0	0	0	70	13	83	100,0
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	72	0	72	0	0	0	0	0	72	0	72	100,0
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	39	0	36	3	0	0	0	0	36	3	39	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	49	0	45	4	0	0	0	0	45	4	49	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	35	0	27	8	0	0	0	0	27	8	35	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	33	0	32	1	0	0	0	0	32	1	33	100,0
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	71	0	65	6	0	0	0	0	65	6	71	100,0
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	57	0	54	3	0	0	0	0	54	3	57	100,0
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	68	0	63	5	0	0	0	0	63	5	68	100,0
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	76	0	70	6	0	0	0	0	70	6	76	100,0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	68	0	61	7	0	0	0	0	61	7	68	100,0
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	36	0	34	2	0	0	0	0	34	2	36	100,0
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	41	0	35	6	0	0	0	0	35	6	41	100,0
33	Kecamatan	Puskesmas	33	0	30	3	0	0	0	0	30	3	33	100,0

	Setu	Setu												
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	41	0	39	2	0	0	0	0	39	2	41	100,0
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	39	0	30	9	0	0	0	0	30	9	39	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.819	0	1.663	145	0	11	0	0	1.674	145	1.819	100,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan														

TABEL 79						
PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024						
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1	8708	8708	100,0
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	1	9141	8997	98,4
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	2	9551	9256	96,9
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2	25164	25164	100,0
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	2	9841	9808	99,7
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	1	6144	5432	88,4
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	3	18754	18754	100,0
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	2	12508	10000	79,9
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	2	8882	8028	90,4
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	2	16349	16349	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	1	5665	5665	100,0
12	Kecamatan Pondok	Puskesmas Pondok	2	12218	12218	100,0

	Aren	Aren				
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	2	18318	18161	99,1
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	2	7984	7984	100,0
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	2	19948	19948	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	1	9184	9032	98,3
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1	12238	11815	96,5
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	2	16055	15362	95,7
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	1	9230	9030	97,8
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	2	16879	16518	97,9
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	2	17418	13988	80,3
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	1	9533	9533	100,0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	1	6175	6175	100,0
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	1	6175	6175	100,0
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	1	6569	6065	92,3
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1	14249	12448	87,4
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	1	11694	11507	98,4
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok	1	15211	15211	100,0

TABEL 79 C					
10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
1	2	3	4	5	6
1	A41.9	Sepsis	4	4	100%
2	C21.8	Malignant Neoplasm Overlapping Rectum, Anus And Anal Canal Sites	1	1	100%
3	G12.21	Amyotrophic lateral sclerosis	1	1	100%
4	G93.40	encephalopathy, unspecified	1	1	100%
5	G93.6	Cerebral oedema	1	1	100%
6	I21.4	NSTEMI (Non-ST-segment Elevation Myocardial Infarction)	3	3	100%
7	I22.9	myocardial infarction	3	3	100%
8	I46.8	Congestive heart failure	1	1	100%
9	I49.9	Cardiac Arrhythmia	10	10	100%
10	R09.0	asphyxia	1	1	100%
Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025					

TABEL 80														
JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS														
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN														
TAHUN 2024														
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	8708	435	8273	0	0	0	0	8708	100	8708	100	4,995406523
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	9141	3931	5185	0	0	25	0	9141	100	9116	99,72650695	43,0040477
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	9551	4425	5126	0	0	0	0	9551	100	9551	100	46,3302272
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	7253	3022	4231	0	0	0	0	7253	100	7253	100	41,66551772
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	9841	609	9232	0	0	0	0	9841	100	9841	100	6,188395488
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	6144	1566	4213	300	0	65	0	6144	100	6079	98,94205729	25,48828125
7	Kecamatan Serpong	Puskesmas Paku Alam	17902	4188	13714	0	0	0	0	17902	100	17902	100	23,39403419

	Utara													
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	12508	4615	7462	421	0	10	0	12508	100	12498	99,92005117	36,89638631
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	12877	4435	8329	0	0	113	0	12877	100	12764	99,12246641	34,44125184
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	16349	4528	11801	20	0	0	0	16349	100	16349	100	27,69588354
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	7414	3846	3554	0	0	14	0	7414	100	7400	99,81116806	51,8748314
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	13189	3130	10059	0	0	0	0	13189	100	13189	100	23,73189779
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	18318	5665	12650	0	0	3	0	18318	100	18315	99,98362267	30,92586527
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	7984	2109	5865	7	0	3	0	7984	100	7981	99,96242485	26,41533066
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	19948	5287	14572	89	0	0	0	19948	100	19948	100	26,50391017
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	9632	1124	8508	0	0	0	0	9632	100	9632	100	11,66943522
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	13121	2874	10212	31	0	4	0	13121	100	13117	99,96951452	21,90381831
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	16055	4500	11553	0	0	2	0	16055	100	16053	99,98754282	28,02865151

19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	10295	2185	8110	0	0	0	0	10295	100	10295	100	21,22389509
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	17800	5273	12305	170	0	52	0	17800	100	17748	99,70786517	29,62359551
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	17418	1662	15550	170	36	0	0	17418	100	17382	99,79331726	9,541853255
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	9533	2011	7508	14	0	0	0	9679	101,5315221	9533	100	21,09514319
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	11593	1767	9669	120	0	37	0	11593	100	11556	99,68084189	15,24195635
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	8252	452	7800	0	0	0	0	8252	100	8252	100	5,47746001
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	7833	350	7063	379	0	41	0	7833	100	7792	99,47657347	4,468275246
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	15472	3094	12362	0	0	16	0	15472	100	15456	99,89658738	19,99741468
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	13513	3195	10278	0	0	40	0	13513	100	13473	99,70398875	23,64389847
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	19541	9115	10396	10	0	20	0	19541	100	19521	99,89765109	46,64551456
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	12779	11746	1033	0	0	0	0	12779	100	12779	100	91,91642539
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	17266	176	17014	76	0	0	0	17266	100	17266	100	1,019344376
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	6673	208	6419	34	6	6	0	6673	100	6661	99,82017084	3,117038813

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81																				
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																				
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																				
TAHUN 2024																				
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)	KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT		
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9,00	10	11,00	12	13,00	14	15,00	16	17	18	19	20	21
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	1	8708	1	100	7402	85,00	7837	90,00	6289	72,22	6705	77,00	1	100	8708	100,00	8708	100,00
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	1	9141	1	100	8306	90,87	8497	92,95	7784	85,15	8058	88,15	1	100	8997	98,4	8997	98,4
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	2	9551	2	100	6899	72,23	8074	84,54	7518	78,71	6151	64,40	2	100	9256	96,9	9256	96,9
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	2	7253	2	100	6182	85,23	6583	90,76	6269	86,43	6229	85,88	2	100	7122	98,2	7122	98,2
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	2	9841	2	100	7342	74,61	7607	77,30	7324	74,42	6755	68,64	2	100	9808	99,7	9808	99,7
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	1	6144	1	100	4345	70,72	4785	77,88	3242	52,77	3424	55,73	1	100	5432	88,4	5432	88,4
7	Kecamatan Serpong	Puskesmas Paku Alam	3	17902	3	100	15672	87,54	16360	91,39	13832	77,27	13410	74,91	3	100	17702	98,9	17702	98,9

	Utara																			
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	2	12508	2	100	10235	81,83	11344	90,69	9453	75,58	8233	65,82	2	100	10000	79,9	10000	79,9
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkok Karya	2	12877	2	100	11589	90,00	11975	93,00	10045	78,01	3990	30,99	2	100	8882	69,0	8882	69,0
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	2	16349	2	100	14224	87,00	14610	89,36	13529	82,75	13430	82,15	2	100	16349	100,0	16349	100,0
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	1	7414	1	100	6439	86,85	6594	88,94	6234	84,08	5935	80,05	1	100	5665	76,4	5665	76,4
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	2	13189	2	100	11805	89,51	12101	91,75	10186	77,23	8673	65,76	2	100	12218	92,6	12218	92,6
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	2	18318	2	100	16462	89,87	16578	90,50	16309	89,03	15433	84,25	2	100	18161	99,1	18161	99,1
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	2	7984	2	100	7443	93,22	7285	91,24	6046	75,73	5999	75,14	2	100	6175	77,3	6175	77,3
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	2	19948	2	100	17372	87,09	18602	93,25	16375	82,09	17136	85,90	2	100	19948	100,0	19948	100,0
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	1	9632	1	100	7508	77,95	7565	78,54	7602	78,92	7562	78,51	1	100	9032	93,8	9032	93,8
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	1	13121	1	100	10456	79,69	10401	79,27	10001	76,22	9785	74,58	1	100	11815	90,0	11815	90,0
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	2	16055	2	100	14305	89,10	13755	85,67	10667	66,44	8630	53,75	2	100	15362	95,7	15362	95,7
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung	1	10295	1	100	8460	82,18	8372	81,32	8239	80,03	7930	77,03	1	100	9030	87,7	9030	87,7

		Sawah																		
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	2	17800	2	100	14303	80,3 5	14503	81,4 8	13825	77,6 7	13596	76,3 8	2	100	16879	94,8	16879	94,8
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	2	17418	2	100	16655	95,6 2	17060	97,9 4	14843	85,2 2	14337	82,3 1	2	100	13988	80,3	13988	80,3
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	1	9533	1	100	8366	87,7 6	8793	92,2 4	8078	84,7 4	5618	58,9 3	1	100	9533	100, 0	9533	100, 0
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	1	11593	1	100	10943	94,3 9	10843	93,5 3	8421	72,6 4	4876	42,0 6	1	100	11032	95,2	11032	95,2
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	1	8252	1	100	7800	94,5 2	7455	90,3 4	7028	85,1 7	5877	71,2 2	1	100	6820	82,6	6820	82,6
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	1	7833	1	100	6958	88,8 3	7273	92,8 5	6524	83,2 9	5867	74,9 0	1	100	6065	77,4	6065	77,4
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	1	15472	1	100	12070	78,0 1	12378	80,0 0	8201	53,0 1	4641	30,0 0	1	100	12448	80,5	12448	80,5
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	1	13513	1	100	13242	97,9 9	12702	94,0 0	10134	74,9 9	9550	70,6 7	1	100	11507	85,2	11507	85,2
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1	19541	1	100	16691	85,4 2	16750	85,7 2	15508	79,3 6	15325	78,4 2	1	100	15211	77,8	15211	77,8
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	2	12779	2	100	11894	93,0 7	12268	96,0 0	9481	74,1 9	9792	76,6 3	2	100	12779	100, 0	12779	100, 0
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	1	17266	1	100	14158	82,0 0	13985	81,0 0	13812	80,0 0	12324	71,3 8	1	100	13000	75,3	13000	75,3
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	1	6673	1	100	5338	79,9 9	5004	74,9 9	4003	59,9 9	4337	64,9 9	1	100	6667	99,9	6667	99,9

TABEL 82																	
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN																	
TAHUN 2024																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	12	8	1	0	21	12	100,0	8	100	1	100,0	-	100	21	100
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	12	9	1	0	22	12	100,0	9	100	1	100,0	-	100	22	100
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	17	10	1	1	29	17	100,0	10	100	1	100,0	1	100	29	100
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	11	7	1	0	19	11	100,0	7	100	1	100,0	-	100	19	100
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	5	0	1	0	6	5	100,0	-	100	1	100,0	-	100	6	100
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	9	2	1	1	13	9	100,0	2	100	1	100,0	1	100	13	100
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	12	4	1	1	18	12	100,0	4	100	1	100,0	1	100	18	100
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	13	6	1	1	21	13	100,0	6	100	1	100,0	1	100	21	100
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	11	8	1	0	20	11	100,0	8	100	1	100,0	-	100	20	100
10	Kecamatan	Puskesmas	15	7	1	0	23	15	100,0	7	100	1	100,0	-	100	23	100

	Pondok Aren	Pondok Betung															
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	11	6	1	0	18	11	100,0	6	100	1	100,0	-	100	18	100
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	16	9	1	1	27	16	100,0	9	100	1	100,0	1	100	27	100
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	16	8	1	0	25	16	100,0	8	100	1	100,0	-	100	25	100
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	19	13	1	0	33	19	100,0	13	100	1	100,0	-	100	33	100
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	27	16	1	1	45	27	100,0	16	100	1	100,0	1	100	45	100
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	6	4	1	0	11	6	100,0	4	100	1	100,0	-	100	11	100
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	17	13	1	0	31	17	100,0	13	100	1	100,0	-	100	31	100
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	20	11	1	1	33	20	100,0	11	100	1	100,0	1	100	33	100
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	12	6	1	0	19	12	100,0	6	100	1	100,0	-	100	19	100
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	17	9	1	0	27	17	100,0	9	100	1	100,0	-	100	27	100
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	14	6	1	0	21	14	100,0	6	100	1	100,0	-	100	21	100
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	7	8	1	1	17	7	100,0	8	100	1	100,0	1	100	17	100
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	9	6	1	0	16	9	100,0	6	100	1	100,0	-	100	16	100

24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireunde	10	5	1	0	16	10	100,0	5	100	1	100,0		100	16	100
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	2	0	1	1	4	2	100,0	-	100	1	100,0	1	100	4	100
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	18	13	1	1	33	18	100,0	13	100	1	100,0	1	100	33	100
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	11	5	1	1	18	11	100,0	5	100	1	100,0	1	100	18	100
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	13	9	1	0	23	13	100,0	9	100	1	100,0	-	100	23	100
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	25	12	1	0	38	25	100,0	12	100	1	100,0	-	100	38	100
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	9	4	1	0	14	9	100,0	4	100	1	100,0	-	100	14	100
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	8	4	1	0	13	8	100,0	4	100	1	100,0	-	100	13	100
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	8	3	1	0	12	8	100,0	3	100	1	100,0	-	100	12	100
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	8	6	1	0	15	8	100,0	6	100	1	100,0	-	100	15	100
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	7	4	1	0	12	7	100,0	4	100	1	100,0		100	12	100
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	4	3	1	1	9	4	100,0	3	100	1	100,0	1	100	9	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			431	244	35	12	722	431	100,0	244	100	35	100,0	12	100	722	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

	atan Serpon g	mas Serpon g I												07692										
6	Kecam atan Serpon g	Puskes mas Serpon g II	6	4	66,666 66667	0	0	0	15	0	0	5	0	0	66	0	0	3	3	100	8	5	62,5	
7	Kecam atan Serpon g Utara	Puskes mas Paku Alam	1	1	100	40	38	95	0	0	0	8	7	87,5	0	0	0	0	0	0	8	6	75	
8	Kecam atan Serpon g Utara	Puskes mas Pondo k Jagung	2	2	100	17	14	82,35 2941	0	0	0	15	8	53,333 33333	17	0	0	0	0	0	20	18	90	
9	Kecam atan Serpon g Utara	Puskes mas Lengko ng Karya	0	0	0	6	6	100	0	0	0	7	7	100	0	0	0	0	0	0	9	9	100	
1 0	Kecam atan Pondo k Aren	Puskes mas Pondo k Betung	2	2	100	31	31	100	3	3	100	30	30	100	2	2	100	0	0	0	17	17	100	
1 1	Kecam atan Pondo	Puskes mas Pondo	0	0	0	11	10	90,90 9091	1	1	100	6	2	33,333 33333	0	0	0	0	0	0	21	13	61,90 47619	

	k Aren	k Pucun g																					
1 2	Kecam atan Pondo k Aren	Puskes mas Pondo k Aren	1	1	100	84	84	100	1	0	0	15	2	13,333 33333	0	0	0	0	0	0	32	20	62,5
1 3	Kecam atan Pondo k Aren	Puskes mas Pondo k Kacan g Timur	1	1	100	3	3	100	1	0	0	19	19	100	5	5	100	0	0	0	15	15	100
1 4	Kecam atan Pondo k Aren	Puskes mas Parigi	3	3	100	24	14	58,33 3333	0	0	0	12	8	66,666 66667	4	2	50	0	0	0	17	12	70,58 82353
1 5	Kecam atan Pondo k Aren	Puskes mas Jurang Mangu	0	0	0	25	25	100	1	1	100	21	21	100	0	0	0	0	0	0	20	20	100
1 6	Kecam atan Ciputat	Puskes mas Sawah Baru	0	0	0	5	2	40	6	2	33,333 33333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	7	77,77 77778
1 7	Kecam atan Ciputat	Puskes mas Situ Gintun	2	2	100	6	6	100	0	0	0	8	8	100	0	0	0	0	0	0	11	11	100

		g																					
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	0	0	0	5	3	60	1	1	100	5	2	40	0	0	0	0	0	0	22	12	54,54 54545
19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	0	0	0	3	3	100	0	0	0	7	7	100	0	0	0	0	0	0	6	6	100
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	2	2	100	1	1	100	0	0	0	14	14	100	21	21	100	0	0	0	13	10	76,92 30769
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	2	0	0	11	5	45,45 4545	0	0	0	18	16	88,888 88889	7	5	71,42 85714	0	0	0	16	10	62,5
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	2	2	100	2	2	100	0	0	0	12	4	33,333 33333	12	9	75	0	0	0	18	10	55,55 55556
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	2	1	50	11	6	54,54 5455	0	0	0	18	17	94,444 44444	7	5	71,42 85714	0	0	0	16	10	62,5
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	3	2	66,666 66667	11	10	90,90 9091	0	0	0	13	11	84,615 38462	7	6	85,71 42857	0	0	0	15	14	93,33 33333

25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	1	1	100	2	2	100	1	0	0	8	8	100	4	4	100	0	0	0	3	3	100
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	3	2	66,666 66667	23	22	95,65 2174	0	0	0	24	10	41,666 66667	26	4	15,38 46154	0	0	0	21	11	52,38 09524
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	9	7	77,777 77778	0	0	#DIV/0!	0	0	0	10	7	70	13	10	76,92 30769	1	1	100	4	4	100
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	1	1	100	3	2	66,66 6667	0	0	0	6	5	83,333 33333	5	5	100	0	0	0	7	7	100
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	1	1	100	13	6	46,15 3846	1	0	0	19	15	78,947 36842	1	1	100	0	0	0	10	7	70
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedau ng	4	3	75	6	2	33,33 3333	2	0	0	7	1	14,285 71429	0	0	0	0	0	0	5	3	60
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu	3	3	100	3	1	33,33 3333	1	0	0	13	5	38,461 53846	1	1	100	3	2	66,6 6667	24	16	66,66 66667

TABEL 85

CAKUPAN PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL									
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN									
TAHUN 2024									
No	Puskesmas	Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Tradisional				Melaksanakan Pendataan Penyehat Tradisional			
		Target		Hasil		Target		Hasil	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bakti Jaya	1	100	1	100	15	83	15	100,00
2	Bambu Apus	1	100	1	100	18	83	18	100,00
3	Benda Baru	1	100	1	100	17	83	17	100,00
4	Ciater	1	100	1	100	28	83	28	100,00
5	Ciputat	1	100	1	100	27	83	27	100,00
6	Ciputat Timur	1	100	1	100	18	83	18	100,00
7	Cireundeu	1	100	1	100	30	83	26	86,67
8	Jombang	1	100	1	100	17	83	17	100,00
9	Jurang Mangu	1	100	1	100	39	83	38	97,44
10	Kampung Sawah	1	100	1	100	34	83	34	100,00
11	Kedaung	1	100	1	100	15	83	15	100,00
12	Keranggan	1	100	1	100	11	83	11	100,00
13	Lengkong Karya	1	100	1	100	12	83	12	100,00
14	Lengkong Wetan	1	100	1	100	20	83	20	100,00
15	Paku Alam	1	100	1	100	25	83	25	100,00
16	Pamulang	1	100	1	100	25	83	25	100,00
17	Pamulang Timur	1	100	1	100	30	83	30	100,00
18	Parigi	1	100	1	100	19	83	19	100,00
19	Pisangan	1	100	1	100	25	83	25	100,00
20	Pondok Aren	1	100	1	100	24	83	24	100,00
21	Pondok Benda	1	100	1	100	17	83	17	100,00

22	Pondok Betung	1	100	1	100	29	83	29	100,00
23	Pondok Cabe Ilir	1	100	1	100	26	83	26	100,00
24	Pondok Jagung	1	100	1	100	31	83	31	100,00
25	Pondok Kacang Timur	1	100	1	100	13	83	13	100,00
26	Pondok Pucung	1	100	1	100	32	83	32	100,00
27	Pondok Ranji	1	100	1	100	15	83	15	100,00
28	Rawa Buntu	1	100	1	100	25	83	25	100,00
29	Rawa Mekar Jaya	1	100	1	100	16	83	16	100,00
30	Rengas	1	100	1	100	13	83	13	100,00
31	Sawah Baru	1	100	1	100	22	83	22	100,00
32	Serpong 1	1	100	1	100	19	83	19	100,00
33	Serpong 2	1	100	1	100	33	83	33	100,00
34	Setu	1	100	1	100	30	83	22	73,33
35	Situ Gintung	1	100	1	100	20	83	20	100,00
Tangerang Selatan		35	100	35	100	790	83	777	98,35
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan									

TABEL 86

PELAYANAN KESEHATAN GANGGUAN INDERA DAN FUNGSIONAL					
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN					
TAHUN 2024					
NO	PUSKESMAS	Jumlah penduduk ≥ 7 Tahun	Target 2024 (90%)	Jumlah Diperiksa	Persentase GIF (%)
1	Bhakti Jaya	26824	24142	21,498	89,0
2	Bambu Apus	25381	22843	13,836	60,6
3	Benda Baru	39341	35407	27,932	78,9
4	Ciater	22986	20687	15,773	76,2
5	Ciputat	48349	43514	28,959	66,6
6	Ciputat Timur	50193	45174	34,028	75,3
7	Cireundeu	24195	21776	19,471	89,4
8	Jombang	57437	51693	35,014	67,7
9	Jurang Manggu	63316	56984	46,318	81,3
10	Kampung Sawah	29502	26552	27,926	105,2
11	Kedaung	47635	42872	21,53	50,2
12	Kranggan	28499	25649	22,29	86,9
13	Lengkong Karya	37005	33305	23,022	69,1
14	Lengkong Wetan	20077	18069	9,288	51,4
15	Paku Alam	52065	46859	34,285	73,2
16	Pamulang	49316	44384	45,229	101,9
17	Pamulang Timur	28707	25836	29,444	114,0
18	Parigi	29651	26686	20,401	76,4
19	Pisangan	33797	30417	26,559	87,3
20	Pondok Aren	38419	34577	25,203	72,9
21	Pondok Benda	47281	42553	24,057	56,5
22	Pondok Betung	57243	51519	39,528	76,7

23	Pondok Cabe Ilir	52826	47543	39,956	84,0
24	Pondok Jagung	36359	32723	25,507	77,9
25	Pondok Kacang Timur	56043	50439	35,832	71,0
26	Pondok Pucung	25182	22664	15,184	67,0
27	Pondok Ranji	27406	24665	18,108	73,4
28	Rawa Buntu	26510	23859	21,599	90,5
29	Rawa Mekar Jaya	27,161	24445	19,227	78,7
30	Rengas	22946	20651	16,578	80,3
31	Sawah Baru	26074	23467	18,81	80,2
32	Serpong I	27034	24331	17,012	69,9
33	Serpong li	19673	17706	17,825	100,7
34	Setu	22652	20387	19,036	93,4
35	Situ Gintung	37177	33459	27,194	81,3
JUMLAH		1264262	1137836	883459	77,6
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan					

TABEL 87

PUSKESMAS YANG MENYEDIAKAN PELAYANAN UBM

KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN

TAHUN 2024

No	Puskesmas	Pelayanan UBM		No	Puskesmas	Pelayanan UBM	
		Ada	Tidak			Ada	Tidak
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pamulang Timur	√		19	Ciater	√	
2	Bakti Jaya	√		20	Pondok Benda	√	
3	Pamulang	√		21	Pisangan	√	
4	Situ Gintung	√		22	Kedaung	√	
5	Paku Alam	√		23	Bambu Apus	√	
6	Ciputat	√		24	Pondok Cabe Ilir	√	
7	Jurang Mangu	√		25	Pondok Kacang timur	√	
8	Parigi	√		26	Pondok Jagung	√	
9	Rengas	√		27	Pondok Ranji	√	
10	Lengkong Wetan	√		28	Lengkong Karya	√	
11	Rawa Mekar Jaya	√		29	Jombang	√	
12	Benda Baru	√		30	Serpong I	√	
13	Pondok Aren	√		31	Kerangan	√	
14	Setu	√		32	Serpong II	√	
15	Kampung Sawah	√		33	Pondok Betung	√	
16	Pondok Pucung	√		34	Rawa Buntu	√	
17	Ciputat Timur	√		35	Cireundeu	√	
18	Sawah Baru	√		JUMLAH		35	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 87A

LAPORAN PELAYANAN UBM												
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN												
TAHUN 2024												
NO	Nama Puskesmas	STATUS KLIEN YANG BERKUNJUNG						RUJUK (RJ)	KAMBUH (KM)	DROP OUT (DO)	SUKSES (SK)	KETERANGAN
		PROSES			Berhasil Berhenti Merokok (BBM) Q							
		BARU	LAMA	TOTAL	CAR 3	CAR 6	CAR 9					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pamulang	199	9	208	42	0	0	54	42	0	0	
2	Jombang	206	13	219	27	0	0	40	0	0	0	
3	Pamulang Timur	190	3	193	28	0	0	18	0	0	0	
4	Serpong I	194	4	198	0	0	0	0	0	0	0	
5	Paku Alam	208	17	225	0	0	0	0	0	0	1	
6	Keranggan	36	7	43	0	0	0	0	0	0	0	
7	Pondok Pucung	47	11	58	14	0	0	25	4	0	1	
8	Rengas	66	1	67	0	0	0	2	0	0	0	
9	Serpong II	76	0	76	0	0	0	0	0	0	0	
10	Ciputat Timur	49	4	53	0	0	0	0	3	0	0	
11	Sawah Baru	50	4	54	0	0	0	0	0	0	0	
12	Bakti Jaya	102	4	106	10	2	0	0	0	0	0	
13	Ciputat	169	13	182	4	0	0	5	0	0	0	
14	Jurang Mangu	151	26	177	1	1	0	0	0	0	0	
15	Ciater	79	2	81	0	0	0	0	57	0	0	
16	Benda Baru	69	3	72	0	0	0	0	0	0	0	
17	Pondok Jagung	100	0	100	0	0	0	0	0	0	0	
18	Pondok Betung	58	2	60	0	0	0	0	0	0	0	
19	Pondok Aren	13	44	57	31	16	1	0	0	1	1	
20	Pondok Benda	244	0	244	0	0	0	0	0	0	0	

21	Pisangan	48	0	48	0	0	0	0	0	0	0	
22	Kedaung	240	2	242	226	4	0	0	175	40	2	
23	Lengkong Wetan	25	51	76	4	0	0	69	3	12	2	
24	Pondok Ranji	44	97	141	0	0	0	41	0	0	0	
25	Parigi	73	0	73	0	0	0	0	0	0	0	
26	Bambu Apus	48	0	48	0	0	0	48	0	0	0	
27	Rawa Buntu	129	22	151	0	0	0	0	0	0	0	
28	Lengkong Karya	37	3	40	4	0	0	0	0	0	0	
29	Cireundeu	49	2	51	0	0	0	8	0	0	0	
30	Setu	43	7	50	2	1	0	23	2	6	0	
31	Pondok Cabe Ilir	50	2	52	4	0	4	8	0	0	0	
32	Situ Gintung	88	125	213	0	0	0	0	0	0	0	
33	Kampung Sawah	40	7	47	0	0	0	2	0	0	0	
34	Pondok Kacang timur	100	0	100	0	0	0	4	0	0	0	
35	Rawa Mekar Jaya	69	0	69	0	0	0	47	0	0	0	
	TOTAL	3389	476	3865	397	24	5	394	286	59	7	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

TABEL 88

PUSKESMAS MELAKSANAKAN KESEHATAN KERJA DAN KESEHATAN OLAHRAGA			
KABUPATEN/KOTA TANGERANG SELATAN			
TAHUN 2024			
No.	Nama Fasyankes	Kesehatan Kerja	Kesehatan Olahraga
1	2	3	4
1	Puskesmas Setu	Level 2	Level 3
2	Puskesmas Kranggan	Level 2	Level 3
3	Puskesmas Bhakti Jaya	Level 2	Level 3
4	Puskesmas Serpong I	Level 2	Level 3
5	Puskesmas Serpong li	Level 2	Level 3
6	Puskesmas Rawa Buntu	Level 2	Level 3
7	Puskesmas Pamulang	Level 2	Level 3
8	Puskesmas Pondok Benda	Level 2	Level 3
9	Puskesmas Benda Baru	Level 2	Level 3
10	Puskesmas Ciputat	Level 2	Level 3
11	Puskesmas Kampung Sawah	Level 2	Level 3
12	Puskesmas Jombang	Level 2	Level 3
13	Puskesmas Situ Gintung	Level 2	Level 3
14	Puskesmas Ciputat Timur	Level 2	Level 3
15	Puskesmas Pisangan	Level 2	Level 3
16	Puskesmas Pondok Ranji	Level 2	Level 3
17	Puskesmas Rengas	Level 2	Level 3
18	Puskesmas Pondok Aren	Level 2	Level 3
19	Puskesmas Jurang Manggu	Level 2	Level 3
20	Puskesmas Parigi	Level 2	Level 3

21	Puskesmas Pondok Betung	Level 2	Level 3
22	Puskesmas Pondok Pucung	Level 2	Level 3
23	Puskesmas Pondok Kacang Timur	Level 2	Level 3
24	Puskesmas Pondok Jagung	Level 2	Level 3
25	Puskesmas Pakualam	Level 2	Level 3
26	Puskesmas Lengkong Wetan	Level 2	Level 3
27	Puskesmas Bambu Apus	Level 2	Level 3
28	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	Level 2	Level 3
29	Puskesmas Sawah Baru	Level 2	Level 3
30	Puskesmas Pamulang Timur	Level 2	Level 3
31	Puskesmas Cireundeu	Level 2	Level 3
32	Puskesmas Kedaung	Level 2	Level 3
33	Puskesmas Ciater	Level 2	Level 3
34	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	Level 2	Level 3
35	Puskesmas Lengkong Karya	Level 2	Level 3
PERSENTASE		100%	100%
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan			

TABEL 89

CAPAIAN DETEKSI DINI PENYALAHGUNAAN NAPZA						
KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN						
TAHUN 2024						
NO	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Penduduk Usia Produktif	Target Capaian ASSIST 2024 (1,95%)	Jumlah Dilakukan Skrining Assist 2024	Prosentase ASSIST (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	Kecamatan Serpong	Puskesmas Ciater	23219	453	453	100
2	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Buntu	26777	522	522	100
3	Kecamatan Serpong	Puskesmas Rawa Mekar Jaya	27437	535	535	100
4	Kecamatan Serpong	Puskesmas Lengkong Wetan	20280	395	395	100
5	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong I	27307	532	532	100
6	Kecamatan Serpong	Puskesmas Serpong II	19871	387	387	100
7	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Paku Alam	52588	1025	1025	100
8	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Pondok Jagung	36728	716	716	100
9	Kecamatan Serpong Utara	Puskesmas Lengkong Karya	37380	729	729	100
10	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Betung	57820	1127	1127	100
11	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Pucung	25439	496	496	100
12	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Aren	38808	757	757	100
13	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Pondok Kacang Timur	56606	1104	1104	100
14	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Parigi	29951	584	584	100
15	Kecamatan Pondok Aren	Puskesmas Jurang Mangu	63953	1247	1247	100
16	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Sawah Baru	26337	514	514	100
17	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Situ Gintung	37553	732	732	100
18	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Ciputat	48836	952	952	100

19	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Kampung Sawah	29798	581	581	100
20	Kecamatan Ciputat	Puskesmas Jombang	58014	1131	1131	100
21	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Ciputat Timur	50701	989	989	100
22	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pondok Ranji	27681	540	540	100
23	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Pisangan	34138	666	666	100
24	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Cireundeu	24440	477	477	100
25	Kecamatan Ciputat Timur	Puskesmas Rengas	23178	452	452	100
26	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang	49815	971	971	100
27	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Benda Baru	59649	1163	1163	100
28	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Benda	71649	1397	1397	100
29	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pondok Cabe Ilir	80016	1560	1560	100
30	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Kedaung	72277	1409	1409	100
31	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Bambu Apus	38507	751	751	100
32	Kecamatan Pamulang	Puskesmas Pamulang Timur	43503	848	848	100
33	Kecamatan Setu	Puskesmas Setu	22880	446	446	100
34	Kecamatan Setu	Puskesmas Keranggan	28784	561	561	100
35	Kecamatan Setu	Puskesmas Bakti Jaya	27095	528	528	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1399015	27277	27277	100
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan						

TABEL 90

KABUPATEN/KOTA KOTA TANGERANG SELATAN													
TAHUN 2024													
NO	BIODATA	IDENTIFIKASI PENYAKIT				KONDISI LUKA	TANGGAL RIWAYAT PENGOBATAN						KETERANGAN
	UMUR	TGL DIGIGIT	TGL ONSET	GEJALA YANG TIMBUL	LOKASI KEJADIAN GIGITAN	LOKASI GIGITAN	CUCI LUKA	VAR hari ke nol (0)	VAR hari ke 7	VAR hari ke 21	SAR	BULAN KUNJUNGAN	
1	7	10	11	12	13	14	25	26	27	28	29	30	41
1	7	31/12/2023		DEMAM, NYERI	RUMAH	TANGAN KANAN	V	V					
2	56	01/01/2024		NYERI, BENGGAK	RUMAH	JARI TELUNJUK TANGAN	V	V					
3	32	31/12/2023		NYERI, PANAS	RUMAH	TANGAN KANAN	V	V					
4	40	02/01/2024		BENGGAK, MERAH	JALAN	KAKI KANAN	V	V					
5	46	05/01/2024		NYERI	JALAN	BETIS KIRI	V	V					
6	35	07/05/2024		NYERI	RUMAH	KELINGKING DAN JARI TENGAH	V		V				
7	43	06/01/2024		NYERI, PUSING	JALAN	PIPI KIRI	V	V					
8	24	13/02/2024		nyeri	pet shop	tangan kanan dan kiri	V	V					
9	64	15-02-2024		NYERI, BENGGAK	Rumah	Tangan Kiri	V	V					
10	1	03/01/2024		nyeri	rumah	pipi kiri	V	V	V				

11	50	30/01/2024		nyeri	rumah	kaki kanan	V	V	V					
12	2,4	23/02/2024		nyeri	rumah	tangan kanan dan kiri	V	V	V					
13	48	29/03/2024		Demam, nyeri, bengkak	rumah	kaki kanan	V							
14	43	25/03/2024		nyeri	rumah	kaki kanan	V							Rujuk Rsud Tangerang Selatan
15	10	06/02/2024		NYERI, BENGKAK	rumah	tangan kanan	v	v						vaksin di Pd.ranji
16	5			nyeri	rumah		v	v	v	v				vaksin di Pkm Keranggan
17	36	28/04/2024		nyeri	rumah	tangan	v	v						vaksin di Pkm Keranggan
18	3	04/04/2024		nyeri	rumah	tangan kanan	v	v						
19	58	05/04/2024		nyeri, demam	jalan	tangan kiri	v	v						
20	27	05/04/2024		nyeri	rumah	tangan kiri	v	v						
21	26	06/04/2024		nyeri	rumah	tangan kanan	v	v			v			
22	6	10/04/2024		nyeri, bengkak	jalan	pundak kanan	v	v						
23	3	09/04/2024		nyeri	rumah	kaki kanan	v	v						
24	60	13/04/2024		nyeri	pergelangan tangan	tangan kanan								
25	46	20/04/2024		nyeri	kaki	kaki kiri								
26	57	28/03/2024		NYERI	RUMAH	Tangan	V	V	V					
27	73	22/04/2024		nyeri	Rumah	Kaki	v	v						
28	3	09/04/2024		nyeri	rumah	wajah	v							
29	60	6/5/2024		Nyeri	Rumah	Kaki	V							

30	62	22/05/2024		nyeri	rumah	kaki	v	v					rsu tangerang selatan
31	54	22/5/2024		nyeri , bengkak	jalan	muka	v	V					
32	5	22/5/2024		nyeri	rumah	tangan kanan	v	v					
33	53	24/5/2024		nyeri, memar	jalan	kaki kanan	v	v					
34	7	26/5/2024		nyeri	jalan	tangan kanan	v	v					
35	53	26/5/2024		nyeri	jalan	tangan kanan	v	V					
36	4	28/05/2024		nyeri	jalan	tangan kanan bagian bawah	v		v				suntikan pertama di siloam
37	45	28/5/2024		nyeri, bengkak	jalan	paha kiri dan kanan	V	V					
38	35	29/05/2024		NYERI LECET	RUMAH	BETIS KIRI	V	V					
39	27	30/05/2024		NYERI	RUMAH	LENGAN KIRI	V	V					
40	22	30/05/2024		NYERI	RUMAH	TELAPAK TANGAN KIRI	V	V					
41	45	31/05/2024		NYERI	JALAN	KAKI KIRI	V	V					
42	3	31/05/2024		NYERI	JALAN	KELINGKING KIRI	V	V					
43	58	22/06/2024		BENGKAK	rumah	jempol kiri	V	V					
44	12	11/06/2024		NYERI	JALAN		V	V					DI SUNTIK VAR DI PKM BENDA BARU
45	9	05/06/2024		nyeri	rumah		v	v					
46	47	05/06/2024		nyeri, bengkak	rumah	Tangan Kanan	v	v					
47	20	28/06/2024		Nyeri	rumah	betis kanan	V						

48	7	21/7/2024		perih	rumah	Tangan Kanan	V							
49	65	15/07/2024		Nyeri, Bengkak	Rumah	Tangan Kanan	v	v						disuntik VAR di PKM
50	83	22/09/2024		Nyeri	Rumah	Kaki kanan	v							
51	06/12/1965	01/08/2024		nyeri	jalan	Tangan	v	v	v					
52	15/01/1976	19/08/2024		nyeri	jalan	Kaki Kanan	v	v						
53	18/04/1960	18/08/2024		nyeri	jalan	Tangan Kanan	v	v						
54	19-12-1962	14/08/2024		Nyeri	Rumah	Tangan Kanan	v	v						
55	10/04/2001	06/09/2024		Nyeri		Tangan Kanan								
56	35	03/08/2024		NYERI	RUMAHA	JEMPOL TANGAN KIRI	V	V						
57	1	03/08/2024		NYERI	RUMAH	TANGAN SEBELAH KIRI	V	V						
58	27	06/08/2024		NYERI, BENGKAK	JALAN	TANGAN SEBELAH KANAN	V	6/8/24						
59	38	09/08/2024		BENGKAK	RUMAH	TELUNJUK KANAN	V	9/8/2024						
60	54	12/08/2024		NYERI	JALAN	BETIS SEBELAH KANAN	V	12/8/24						
61	34	08/12/2024		DEMAM, NYERI	JALAN	PERGELANGAN TANGAN KIRI	V							
62	30	13/08/2024		NYERI	JALAN	TANGAN KIRI	V							
63	40	11/08/2024		NYERI	JALAN	TANGAN KANAN	V							

64	38	14/08/2024		NYERI, BENGKAK		TELUNJUK TANGAN KIRI	V						
65	35	05/08/2024		NYERI	RUMAH	BETIS KIRI	V	5/8/2024					
66	30	08/08/2024		NYERI	RUMAH	PUNGGUNG TANGAN KANAN	V	8/8/2024					
67	10	06/08/2024		NYERI, BENGKAK	JALAN	KAKI SEBELAH KANAN	V	6/8/2024					
68	31/08/2016	14/09/2024				pelipis Kanan							
69	58	01/09/2024		nyeri, bengkak	dirumah	tangan kiri	V						
70	40	01/09/2024		nyeri	rumah	kaki	V						
71	31	15/09/2024		bengkak,	rumah	jari	V						
72	29	18/9/2024		nyeri	rumah	lengan kiri	V						
73	21	3/9/2024		nyeri	rumah	tangan kanan	V						
74	40	18/9/2024		Nyeri	rumah	kaki kiri	V						
75	47	07/10/2024		nyeri, bengkak	rumah	Tangan kiri	V	V	V				Sembuh
76	10	19/10/24		nyeri , bengkak	rumah	yangan anan	V	V					
77	23/02/1991	23/10/2024		nyeri	jalan	kaki sebelah kanan	V	V	V				
78	02/06/1980	25/10/2024		nyeri	jalan	jari ke 2 kanan	V	V	V				
79	6	20/10/2024		Bapil,menggigil	Jalan	Tangan Kanan Kaki Kanan	V	V	V				
80	02/10/1981	01/10/24		NYERI	rumah	KAKI KIRI	V	V					
81	10/12/64	01/10/24		nyeri, bengkak	rumah	kaki kiri	V	V					

82	61	6/11/2024		nyeri, bengkak,demam	rumah	tangan kiri	V							
83	21/02/2009	06/11/2024				Jari ke 3 tangan kiri								
84	24/02/2021	15/11/2024												
85	16/09/2002	18/11/2024				kaki kiri								
86	22/6/2020	22/11/2024												
87	10/02/1968	25/11/2024												
88	12/03/1963	26/11/2024												
89	10/06/1988	27/12/2024		Nyeri	rumah	kaki kanan	V	V						
90	16/02/1997	11/12/2024												
91	8/9/1982	23/12/2024												
92	22/06/2020	25/12/2024												
93	08/03/1946	26/12/2024												
94	24/05/2024	29/12/2024												

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan